Zero No Tsukaima Bahasa Indonesia

Nitta

Source: https://novelringan.com/series/zero-no-tsukaima/

*Generated by **Lightnovel Crawler***

Zero No Tsukaima Bahasa Indonesia c1-9

1. Volume 1

    1. Vol.20 Ch.1
    2. Vol.20 Ch.2
    3. Vol.20 Ch.3
    4. Vol.20 Ch.4
    5. Vol.20 Ch.5
    6. Vol.20 Ch.6
    7. Vol.20 Ch.7
    8. Vol.20 Ch.8
    9. Vol.20 Ch.9

Volume 1

Vol.20 Ch.1

Bab 1
Bab 1: Perahu untuk Dua Orang

Setelah melarikan diri dari Adil, ibukota Nephthys, Saito dan yang lainnya melanjutkan perjalanan mereka, di sebuah perahu kecil yang ditarik oleh lumba-lumba.

Saito dan Tiffania, yang dipenjara oleh para elf, hampir dipaksa untuk minum obat gangguan pikiran. Untungnya, Luctiana menyelamatkan mereka tepat pada waktunya. Sepanjang jalan, tunangan Luctiana, Ari menyerang mereka. Tetapi berkat Derflinger yang dihidupkan kembali, mereka berhasil melarikan diri.

Di kapal kecil itu, Saito dan Derflinger, yang kesadarannya telah berpindah ke salah satu katana favorit Saito, mulai berbicara tentang banyak hal.

Sejak mereka bertarung dengan Elemental Siblings, dan malam setelah Derflinger dihancurkan.

Yang mengejutkan, Derflinger tahu semua tentang ini. Dan setiap kali ini dibeli, dia hanya akan menjawab dengan 'Pada saat itu …'. Selama itu terkait dengan elf, Derflinger akan tetap lemah.

——Sasha, yang adalah Gandalfr membunuh tuannya Brimir.

Setelah tiba-tiba mengatakan itu, tidak peduli bagaimana Saito mencoba, Derflinger menolak untuk menguraikan apa yang terjadi.

Sebaliknya, ia terus berdetak di semak-semak, seolah-olah

melarikan diri dari kesedihan yang mendalam.

Sore datang, dan Derflinger berhenti membuat lelucon, dan dia menutup mulut, diam. Luctiana sudah tidur, membuat suara dengkuran yang dalam.

Cahaya bulan tersebar ke permukaan laut. Ombak yang lembut dan beriak memantulkan cahaya perak.

Tiffania menyaksikan pemandangan indah di depannya, dan bergumam.

"Sepertinya bidang yang terbuat dari cahaya."

"Ya."

"Apa yang akan terjadi pada kita setelah itu?"

Tiffania, yang mengenakan pakaian elf longgar, berkata dengan suara rendah.

"Pertama, kita harus menemukan Tanah Suci, dan benar-benar memastikan apa yang ada di sana. Lalu, kita akan membawa semua informasi itu ke Louise."

Kata Saito sambil menatap Luctiana.

"Meskipun aku merasa tidak enak melakukan ini padanya, aku merasa bahwa inilah yang harus kita lakukan."

Tiffania menatap Saito selama beberapa waktu. Kemudian, dia memeluk lututnya dengan kedua tangan, dan mengubur dagunya di bawah.

"Saito, kamu luar biasa."

"Eh? Kenapa?"

"Karena jika kamu dihadapkan pada situasi seperti itu, kamu masih sangat yakin dengan apa yang harus kamu lakukan. Sedangkan aku, aku tidak bisa. Aku akan sangat takut sehingga pikiranku akan benar-benar ditutup."

Setelah mengatakan itu, dia menundukkan kepalanya, menutup matanya. Tampaknya dia mengalami depresi lagi.

"Itu karena kamu perempuan, Tiffa. Aku yakin kamu akan bingung ketika sampai pada ini."

"Tapi Louise dan Ratu Henrietta sama-sama cewek juga. Kenapa aku tidak bisa mengumpulkan keberanianku di saat-saat genting itu? Bahkan kemarin, aku begitu lumpuh ketakutan sehingga aku tidak bisa melakukan apa pun untuk membantu."

"Bukannya kamu tidak melakukan apa-apa. Jika bukan karena kamu, aku …"

Selama pertarungannya dengan naga air kemarin, setelah melihat dada Tiffania yang bisa dianggap jahat dan revolusioner. Dia dengan cepat mencubit hidungnya. Jujur, dia merasa ini bukan yang seharusnya dia lihat. Bukan hanya besar … bagaimana seharusnya diungkapkan? Tiffania juga memiliki rasa keseimbangan yang luar biasa. Di pinggangnya yang ramping, jika yang lebih besar ditempatkan, itu akan menjadi sesuatu seperti dari manga doujinshi. Karena itu telah memenuhi standar halus itu, itu sebabnya itu menakutkan, dan itulah mengapa itu tertanam kuat dalam benaknya, membuatnya tidak dapat melupakan.

"Apakah aku hanya bernilai sebanyak itu?" Kata Tiffania.

Setelah mendengar itu, Saito tersentak dari pikirannya.

"Tidak … Bukan seperti itu!"

"Tidak apa-apa, aku mengerti."

Tiffania tersenyum.

"Saito, kenapa kamu selalu sekuat itu? Mampu bertarung dengan tenang. Dan bagaimana kamu juga mengerti hal-hal apa yang seharusnya kamu lakukan?"

Tiffania bertanya dengan nada serius. Saito memegangi dagunya dengan tangan, dan mulai memikirkannya secara mendetail.

"Aku sebenarnya tidak tenang sama sekali."

"Tidak, aku pikir bahkan kamu akan merasa takut di kali, tetapi kamu selalu bertarung dengan serius setiap kali. Meskipun ini bahkan bukan duniamu sendiri …"

Saito mengangkat kepalanya sedikit, menatap ke kejauhan. Laut yang diterangi oleh cahaya bulan memiliki aura misteri di sekitarnya, tidak seperti siang hari.

"Aku pikir, itu karena aku punya seseorang yang aku suka."

"Maksudmu Louise?"

Saito mengangguk.

"Aku tidak ingin melihatnya bermasalah, dan dunianya juga dapat dianggap sebagai duniaku juga. Jika itu demi melindungi dunianya, maka aku bahkan akan menyerahkan hidupku untuk itu. Meskipun aku akan gemetar ketakutan, saya masih akan melanjutkan. Kalau tidak, saya pikir saya akan lari. "*

"Oh …" Tiffania, yang sepertinya mengerti, menganggukkan kepalanya. "Jadi, apakah aku takut karena aku tidak memiliki orang yang aku sukai?"

"Tidak … kupikir semua orang tidak perlu alasan yang sama untuk bertarung. Hanya saja aku bertarung untuk alasan itu."

"Jika aku menemukan seseorang yang aku sukai suatu hari nanti, akankah aku bisa seberani dirimu?"

"Aku merasakan itu … Kamu baik-baik saja seperti kamu sekarang." *

Saito mengatakan itu dalam upaya untuk menghibur Tiffania.

"Bagi saya, saya berpikir bahwa bahkan jika saya memiliki kekuatan yang tidak dimiliki siapa pun, bahkan ketika itu adalah hal-hal yang hanya dapat saya lakukan, jika saya memilih untuk melarikan diri, itu pasti akan menjadi pengecut dan lemah."

Saito tetap diam, karena itulah yang dia pikirkan juga.

"Tiffa, kamu tidak lari kan?"

"Itu sama. Aku tidak bisa melakukan apa-apa, aku hanya bisa gemetar. Ya … seseorang yang aku suka … bagaimana aku tahu kalau pihak lain adalah orang yang aku sukai?"

"Err … Pertama, ketika kamu bersamanya, detak jantungmu akan meningkat."

"Baiklah kalau begitu?"

"Dan kamu akan memiliki keinginan untuk memeluknya."

"Oke, lalu?"

"Ketika kamu memeluknya, kamu akan merasa seperti tetap seperti ini selamanya."

Tiffania meraih kedua telinganya, menutup matanya.

"… Lalu, bukankah orang itu kamu?"

"Eh? Eh ?! Eh ?! Eh ?! Eh ?! Eh ?!"

Saito yang bingung menatapnya. Dia menatap Saito dengan ekspresi imut yang terlihat seperti akan menangis.

"Itu karena detak jantungku bertambah cepat ketika aku di sampingmu."

"I-Itu hanya karena emosimu tidak stabil."

"Dan … dan … dan juga …"

Tiffania menggelengkan kepalanya. Wajahnya merah padam karena malu. Karena elf berdarah campuran dengan dada luar biasa ini melakukan hal seperti itu di sampingnya, Saito merasa bahwa dia

kehilangan kendali atas dirinya karena pikiran jahatnya.

"Bahkan jika kamu melihatnya, aku tidak jijik."

"Kamu … Kamu mengatakan itu sebelumnya, kan? Benarkah?"

"Ya … Awalnya, kupikir itu karena otakku berantakan, tetapi setelah memikirkannya dengan tenang, jawabannya tetap sama. Meskipun jantungku akan berdebar kencang, aku tidak merasa jijik.

Karena Tiffania mengatakan hal semacam ini tepat di samping Saito, dia juga merasakan pikirannya berangsur-angsur mendidih.

"Lalu … lalu itu satu langkah sebelum menyukai seseorang, kan?"

"Apa perbedaan antara benar-benar menyukai seseorang?"

"Err … bedanya adalah … kurasa tidak ada perbedaan sama sekali."

Setelah mengatakan itu, Saito menyadari ada sesuatu yang salah. Tapi, dia masih belum bisa berbohong.

"Jadi tidak ada perbedaan?"

"Mungkin begitu."

"…"

Tiffania meletakkan tangannya ke dadanya, dan menghela nafas.

"Lalu itu berarti aku benar-benar menyukaimu. Lalu … lalu apa

yang harus aku lakukan? Orang yang kamu sukai adalah Louise, kan?"

"Berbuat salah…"

"Kalau begitu pasti salah untuk menyukaimu. Aku benar-benar gadis yang buruk. Aku benar-benar menyukai kekasih seorang teman. Ibu Alam dan Dewa pasti tidak akan memaafkan perilaku seperti itu."

Saito panik.

"Tidak ada hal seperti itu! Tidak mungkin untuk mengendalikan perasaan Anda ketika datang ke ini. Ini sebenarnya kehendak Ibu Pertiwi dan Dewa."

Saito menyadari bahwa dia mengatakan hal yang salah. Tetapi dia tidak bisa menemukan cara lain untuk mengatakannya. Lagipula, tidak ada aturan yang salah bahwa menyukai seseorang.

"Tapi Louise tidak mungkin menerima ini, dan Saito juga tidak menyukaiku, lalu apa yang harus kulakukan dengan perasaanku?

Melihat Tiffania seperti itu, Saito merasa bertentangan. Bukannya dia tidak menyukai Tiffania: tidak ada gadis lain di dunia ini yang semenarik dia, tapi dia masih tidak bisa mengakui perasaan ini karena dia sudah berjanji bahwa dia tidak akan pernah melakukan apa pun yang akan membuat Louise sedih. Saito memikirkan saat itu dengan Henrietta, dan secara mental menggelengkan kepalanya.

Namun, itu akan menjadi kebohongan untuk mengatakan dia tidak menyukai Tiffania. Lagi pula, suka berarti suka. Tiffania memang semenarik itu, dan ada perasaan naluriah yang tak tertahankan di dalam dirinya terhadapnya; ada yang salah dengan menyangkal perasaan itu.

Jika itu masalahnya, hanya ada satu jalan yang tersisa. Dia harus membuat Tiffania kehilangan semua perasaannya terhadapku. Dia harus membuatnya merasa bahwa Hiraga Saito sebenarnya adalah yang tidak dapat diperbaiki.

"Aku berkata, Tiffa."

"Apa itu?"

"Ada sesuata yang ingin kukatakan kepadamu."

"Iya nih?"

Saito mengepalkan tinjunya, meremas kata-katanya yang sepertinya kesakitan dengan suara rendah.

"Aku … aku sebenarnya cabul."

Tiffania menatap Saito sejenak, sebelum tertawa.

"Aku serius! Aku benar-benar cabul dan cabul! Lagi pula, sepertinya aku punya obsesi khusus dengan pakaian dan suasana hati … Bagaimana aku harus mengatakannya."

"Terima kasih, kamu sangat baik padaku."

"Eh?"

"Kamu berharap bahwa aku akan membencimu, jadi kamu mengatakan itu kan?"

Melihat tatapan Tiffania, Saito merasa malu.

"Tidak juga … Bagian kedua benar … Tapi apakah kamu menganggap itu mesum akan tergantung pada pendapat pribadimu."

"Aku benar-benar baik-baik saja. Aku hanya merasa lebih baik setelah melepaskan semuanya. Aku akan bekerja keras. Meskipun aku mungkin menyukaimu, tidak, aku pikir aku sangat mungkin sangat menyukaimu, tetapi perasaan dan misiku ini masih dua hal yang berbeda Lagipula."

"Tiffa."

Saito meneteskan air mata, menatap Tiffania. Di satu sisi, dia tersentuh oleh keinginan kuat Tiffania, jadi dia merasa bahwa menghindari pikiran jahat tentang dada Tiffania itu memalukan; pada saat yang sama, dia secara insting membalas bahwa dadanya terlalu luar biasa, jadi itu bukan salahnya. Pada akhirnya dia menyadari bahwa dia terlalu memalukan untuk memikirkan alasan yang keliru ini.

Ketika dia sadar, dia sudah memegang tangan Tiffania.

"Wow!"

Saat itu, perahu bergetar setelah melewati gelombang. Saito hampir jatuh ke tanah benar-benar datar, dan secara alami menarik Tiffania juga.

"…"

Wajah merah Tiffania yang terbakar bahkan lebih memikat di bawah sinar bulan.

Dia menatap Saito. Mata biru yang berlinang air mata itu hampir membuat Saito lupa bernapas.

Bulan kembar bersembunyi di dalam awan, dan kegelapan menimpa mereka. Itu membuat pendengaran seseorang lebih tajam. Suara perahu bergerak melalui ombak bisa didengar dengan jelas.

Saito tiba-tiba merasakan napas hangat di wajahnya, lalu dia merasakan sesuatu yang lembut di bibirnya, dan rambutnya dielus dengan lembut. Saat itulah Saito menyadari apa yang dia lakukan dengan Tiffania.

Selama periode ini, Tiffania tidak mengatakan apa-apa.

Ketika bulan kembar muncul kembali dari awan, Tiffania menarik diri. Ketika cahaya kembali ke lingkungan, dia sudah kembali ke posisi semula, menatap laut.

"Tiffa." Saito berkata dengan suara rendah.

"Itu hanya imajinasimu." Tiffania berkata dengan wajah yang terlihat puas.

"Kurasa itu bukan imajinasiku."

"Ketika bulan tidak melihat, kamu hanya bermimpi. Bahkan jika itu singkat, aku masih baik-baik saja setelah mimpi ini berakhir. Jangan khawatir, aku akan bekerja keras."

Saito mengangguk, dan memandang ujung lautan. Lautan luas di depannya tampak diam-diam mengawasi mereka. Jadi, Saito juga berpikir untuk bekerja keras juga. Untuk dirinya sendiri, untuk Louise, untuk semua orang … dan elf berdarah campuran yang juga

melihat lautan.

Sinar matahari menyilaukan membangunkan Saito. Melihat Tiffania tertidur lelap di sampingnya dengan wajah polos, dia memikirkan apa yang terjadi kemarin. Saito hanya bisa tersipu. Kemudian lagi, dia sudah secara khusus mengatakan bahwa dia sedang bermimpi, jadi Saito harus melakukan yang terbaik untuk bertindak seolah tidak ada yang terjadi.

Segera setelah itu, Tiffania bangun juga.

"Selamat pagi."

Dia berkata dengan suara ceria, seolah-olah tidak ada yang terjadi kemarin malam.

"Selamat pagi."

Saito tersenyum, dan Tiffania balas tersenyum juga.

Dia ingin mengatakan sesuatu, tetapi merasa bahwa mengatakan tidak ada yang lebih baik. Dengan demikian, dia berbalik ke arah laut. Beberapa gundukan bisa terlihat, sangat mengejutkan Saito.

"Apa-apaan itu!"

Luctiana berkata sambil mengendalikan lumba-lumba yang sedang menarik kapal.

"Oh, kalian berdua sudah bangun? Ini adalah pulau yang dikenal sebagai Sarang Naga."

"Pulau? Tidak mirip denganku!"

Apa yang ada di depan sangat aneh sehingga tidak bisa dianggap sebagai pulau. Itu tampak lebih seperti tentakel terdistorsi yang terbuat dari batu-batu besar yang muncul melalui permukaan laut.

Setiap tentakel sepanjang 10 meter, menyebar ke segala arah.

"Temanmu tinggal di sini?" Tiffania bertanya.

Luctiana mengangguk, "Ya."

"Tidakkah ada manusia atau elf yang tinggal di sini?"

"Tentu saja, bahkan peri tidak bisa tinggal di tempat seperti itu."

"Lalu siapa teman yang kamu bicarakan?"

Luctiana tersenyum licik, "Kamu akan tahu kapan kita sampai di sana."

Saito menatap ragu, "Senyum ini benar-benar membuatku tidak nyaman."

Kemudian, Derflinger yang berada di pinggang Saito memotong.

"Itu mungkin monster yang menakutkan."

"Eh …"

Ketakutan mencengkeram Tiffania setelah mendengar itu.

"Ini sangat besar, dan ada empat atau lima mata biru yang bersinar."

"Tuan Pedang, tolong jangan katakan lagi …"

Dia cemberut, menunjukkan ekspresi bermasalah.

"Dan itu memiliki sepuluh kali lebih banyak tentakel daripada gurita. Itu akan menjangkau dan menangkapmu dalam sekejap."

"Ah…"

"Hei! Derfli! Hentikan itu! Tidak bisakah kamu melihat bahwa Tiffa sangat ketakutan sekarang!"

"Tidak apa-apa ~ Bahkan jika ini terjadi, rekanku akan melindungimu."

"Ya, i-itu benar."

Tiffania menghela nafas lega, dan memandangi Saito.

"Tenang, rekanku sangat cakap. Tidak peduli apa monster yang muncul, selama kamu menunjukkan padanya bahan peledakmu hanya untuk sementara waktu, maka …"

Derflinger tidak berhasil menyelesaikan kalimatnya saat Tiffania meraih gagangnya, gemetaran. Matanya terbuka lebar, dan wajahnya memerah.

"Un! Un! Un! Un!"

"A-Itu sakit! Hentikan itu!"

Meski begitu, Tiffania tidak melepaskan cengkeramannya pada Derflinger. Seperti yang dikatakan sebelumnya, Derflinger ada di pinggang Saito. Karena kapal itu memiliki ruang sempit, itu mengakibatkan Tiffania menekan tubuhnya ke Saito. Dengan demikian, kedua logika yang menentang itu terus bergesekan dengan lengan dan punggung Saito.

Apakah ini semacam hukuman? Saito, yang hampir menangis, berpikir.

——Ada yang memberitahuku, apa yang sebenarnya aku lakukan salah!

——Apakah Dewa punya dendam terhadapku atau semacamnya?

Pasti seperti itu. Kalau tidak, mengapa melon yang tidak senonoh ini datang dan bergesekan dengan lengan dan punggungku ?! Karena … karena ini bukan sesuatu yang bisa aku sentuh … itu adalah cakrawala yang tak terjangkau … tapi sekarang hal seperti itu menekanku, ini hanya bisa berarti …

——Begitu ini hukuman dewa.

Saito menatap langit, bergumam pada dirinya sendiri.

"Saito, ada apa denganmu?"

Karena Saito dengan wajahnya pucat menggumamkan sesuatu tentang ini adalah hukuman surgawi, bahwa ia adalah Malaikat Jatuh yang ditinggalkan Lucifer oleh Dewa, bahwa tubuhnya akan benar-benar terbakar menjadi abu oleh api , Tiffania menjadi khawatir.

"Ini salahmu, kau tahu?" Derflinger berkata.

"Eh, aku?" Kata Tiffania.

"Ya. Itu karena kamu membiarkan dia melihat hal-hal itu."

"I-Itu karena Tuan Pedang yang memintaku untuk menunjukkan padanya itu!"

"Aku tidak pernah berpikir bahwa kamu benar-benar akan menunjukkan padanya. Pokoknya ini bukan tentang prosesnya, tetapi hasilnya. Juga, aku punya nama, jadi … Hei! Tunggu! Tunggu sebentar!"

Mata Tiffania terbakar dengan amarah yang jarang, menarik Derflinger dan mengiris lautan dengan liar.

"Hentikan, aku akan berkarat! Aku akan berkarat!"

Meski begitu, Tiffania masih diam-diam membiarkan Derflinger menikmati sensasi dimandikan di air laut. Melihat situasi di depannya, Luctiana berkata dengan nada tidak setuju.

"Untuk apa kamu mengambil temanku? Kalian benar-benar tidak punya sopan santun."

Saito berkata, "Kalau begitu jujurlah dengan kami! Itu membuatku benar-benar terganggu! Kamu sudah membawa kami keluar ke tempat yang begitu terpencil, apa yang harus disembunyikan?"

Setelah mendengar itu, Luctiana menggelengkan kepalanya dan tersenyum.

"Seperti yang kupikirkan, akan lebih baik jika aku memberitahumu begitu kita sampai di sana."

"Bagaimana apanya?!"

"Karena kalian menarik. Orang barbar benar-benar aneh dan menyenangkan untuk dimainkan."

"Perairan ini agak istimewa, itu sebabnya aku bilang aku akan berkarat, nona!" Derflinger berteriak, seperti disiksa oleh sesuatu.

Saito berkata dengan sedih, "Bukankah aku mengatakan itu sebelumnya, aku bukan orang biadab. Bagaimana denganmu? bertelinga panjang."

Lautnya tenang, permukaannya berkilau dengan cemerlang seperti cermin yang memantulkan sinar matahari yang terik.

"Pernah ada pulau vulkanik besar yang tidak aktif di sekitar daerah ini, itu berarti kita sekarang berada di atas ventilasi sekarang."

"Oh, tidak heran laut begitu tenang." Kata Saito.

Setelah mendengar itu, Luctiana membuka matanya lebar-lebar.

"Kamu juga tahu tentang lautan?"

"Tidak … sebenarnya aku tidak begitu yakin, itu hanya sesuatu yang aku pelajari di sekolah."

"Ya, kamu mengatakan bahwa kamu berasal dari dunia lain …. Oh ~ Jadi ada sekolah di sana."

"Tentu saja."

Setelah menenun melalui batu-batu besar berbentuk tentakel, sebuah batu menjulang sangat besar muncul di depan mereka. Luctiana memerintahkan lumba-lumba untuk berhenti.

"Di sini."

"Hah? Ini? Bukankah di sini masih di tengah laut?"

Karena Luctiana menyebut seorang teman, Saito berpikir bahwa pihak lain akan tinggal di sebuah pulau atau apalah.

Derflinger berkata, "Bukankah aku sudah menyebutkan sebelumnya, itu seperti monster gurita, kan? Itu pasti akan mengambil peri darah campuran ini, dan kemudian menggosok tentakelnya ke seluruh tubuhnya. Tetapi pada saat itu ketika rekanku melihat itu dada yang mengerikan, dia akan semua bersemangat …. Aha! Haha! Waha! "

Luctiana tidak bisa diganggu untuk menjelaskan. "Kita hanya bisa masuk melalui lautan."

"Hah? Berarti kita harus menyelam ke laut? Bagaimana?"

"Jujur … Kalian punya banyak pendapat. Setidaknya kau tahu cara berenang?"

"Err … yeah."

Saito mengamati lautan. Meskipun dia tahu cara berenang, tetapi menyelam adalah masalah lain, dan dia juga tidak pernah mencoba menyelam di bawah air secara langsung. Saito menatap Tiffania,

yang menggelengkan kepalanya.

"Aku lahir di Albion, jadi aku belum pernah menyentuh lautan sebelumnya!"

"… Itu tidak bisa dihindari kalau begitu."

Luctiana menutup matanya, menggunakan tangannya untuk meraup air laut, dan menggumamkan mantra.

"Air … Air yang mengatur tubuh."

Air di tangannya bersinar.

"Minumlah ini."

Saito dan Tiffania membungkuk, dan minum air laut. Rasa asin yang kuat menyerang lidah mereka.

"Kemudian?"

"Sekarang kamu bisa bernapas di bawah air, kecuali ada batas waktu."

Derflinger berkata, "Hei! Tambahkan sihir padaku juga! Tubuh ini mudah berkarat!"

"Namun sesama lelaki bermasalah."

Luctiana menggumamkan mantra, dan tubuh Derflinger bersinar merah.

"Sekarang bahkan jika kamu menyentuh air, seharusnya tidak ada masalah."

Setelah mengatakan itu, Luctiana menanggalkan pakaiannya, hanya menyisakan pakaian dalamnya. Tubuhnya yang ramping terekspos di bawah sinar matahari, dan dengan percikan, dia melompat ke dalam lautan.

"Cepatlah, mantra pernapasan bawah air tidak akan bertahan lama."

Tiffania dengan cemas menatap Saito.

Saito menggelengkan kepalanya, dan menanggalkan pakaiannya, meninggalkan celana dalamnya.

Melihat itu, Tiffania tampaknya telah membuat keputusan, dan dengan lembut menanggalkan pakaiannya juga. Dibiarkan hanya dengan atasan tali spaghetti, dia bukan lagi seseorang yang tidak bisa digambarkan sebagai penyihir.

Saito mengalihkan pandangannya. Hanya memikirkan "itu" tanpa ditutupi oleh apa pun hampir membuatnya gila. Karena itu, dia terus memikirkan tubuh telanjang Louise. Namun, itu juga memiliki daya tarik mematikan lainnya, sehingga masalah Saito meluas tanpa batas. Pada akhirnya, Luctiana memberinya pukulan yang keras dan bagus.

"Bukankah aku sudah memberitahu kalian untuk bergegas!"

Saito buru-buru melompat ke laut. Namun, Tiffania tidak bisa mengumpulkan keberaniannya, dan dia berdiri di perahu menatap air, ketakutan.

Dia mengulurkan tangan, "Jangan takut. Aku di sini."

Setelah mendengar itu, Tiffania mengangguk, dan melompat ke air. Saito meraih tangannya, dan bersama-sama mereka menyelam ke dalam.

Meskipun dekat permukaan, masih cerah karena sinar matahari masih bisa masuk melalui air, tetapi kegelapan yang dalam dan luas menunggu mereka di dasar.

Seberapa dalam? Tiffania tampaknya merasakan ketakutan yang sama, dan memegang tangan Saito dengan erat. Saito menggunakan tangan kanannya dan meraih gagang Derflinger, jadi tubuhnya segera menjadi lebih ringan, dan kekuatan terus mengalir ke dalam dirinya. Namun, tampaknya tidak perlu menggunakan kekuatan Gandfalr.

Lumba-lumba yang sedang menarik perahu berenang di samping mereka. Beberapa waktu lalu, tali itu sudah terlepas dari tali yang mengikatnya ke perahu. Saito mencari Luctiana, dan menemukannya memegangi sirip lumba-lumba lain, melambaikan tangan, memberi tanda pada Saito dan yang lainnya untuk mengikutinya.

Saito dan Tiffania meraih sabuk yang diikat pada lumba-lumba di sebelah mereka. Itu mulai berenang maju dengan kecepatan penuh.

Berkat mantra Luctiana, mereka bisa bernafas di dalam air juga. Ketika mereka menghirup air laut, itu secara ajaib akan berubah menjadi udara begitu mencapai tenggorokan. Dibandingkan dengan gelembung udara Tabitha untuk menutupi kepala, ini lebih mengesankan.

Pada awalnya, ada perasaan aneh, tetapi mereka terbiasa setelah beberapa saat.

Perjalanan bawah laut ini lebih pendek dari yang diperkirakan Saito. Setelah berenang selama beberapa menit, pilar hitam yang membentang di atas muncul. Mungkinkah ini salah satu dari batu-batu besar yang terlihat seperti tentakel yang dilihatnya selama perjalanan dengan kapal?

Lumba-lumba Luctiana menerjang lurus ke arah tengah pilar.

Apa apaan? Jangan bilang itu akan menggedor pilar itu ?! Apakah lumba-lumba itu gila? Saito menggosok matanya dengan gugup, dan menyadari bahwa ada celah besar.

Tampaknya teman Luctiana ada di dalam, ketika lumba-lumba yang dipegang Luctiana memasuki celah. Segera setelah itu, lumba-lumba Saito dan Tiffania masuk juga.

Di dalamnya gelap gulita, namun lumba-lumba tanpa ragu berenang di jalan yang lurus. Lumba-lumba di Bumi dapat menggunakan gelombang supersonik untuk menangkap mangsanya, apakah lumba-lumba di sini sama?

Tepat ketika Saito yang bingung memikirkan hal ini, cahaya bisa dilihat lebih jauh ke depan. Seolah-olah lumba-lumba itu terpesona oleh cahaya dan mereka berenang ke arah itu …

Pasha!

Kepala mereka muncul di atas, membuat suara keras.

"Ini adalah…"

Di depan mata mereka ada ruang sebesar teater. Bau busuk seperti bau busuk menyerang hidung mereka.

"Ini adalah bagian dalam pilar itu sekarang."

"Jadi itu adalah ruang kosong di dalam."

Sekarang tampaknya di dalam interior pilar besar seperti tentakel itu, air di sekitar Saito dan Tiffania seperti lubang sumur besar, dan tanah di atasnya datar. Cahaya redup menutupi dinding, mungkin dari lumut memancar yang tumbuh di dinding.

Kachi …

Jauh di dalam ruang, suara benda besar yang bergerak bisa didengar.

Tiffania melompat, dan bersandar pada Saito. Dia juga secara naluriah meraih Derflinger di punggungnya.

"Jangan khawatir."

Luctiana melepaskan lumba-lumba, berpegangan pada batu saat dia naik ke darat. Saat itu, suara yang dalam, namun keras bisa terdengar dari dalam kegelapan.

"Siapa itu? Beraninya kau mengganggu tidurku?"

"Ini aku, Ibu Laut."

"Ibu Laut?"

"Oh … kau bertelinga panjang, gadis kecilku, selamat datang."

Perasaan bahwa sesuatu yang besar membangunkan meresap ke

daerah itu. Langkah kaki yang berat mengikuti, dan di dalam kegelapan, tubuh besar berwarna biru tua yang berkilau bisa terlihat.

Bab 1 Bab 1: Perahu untuk Dua Orang

Setelah melarikan diri dari Adil, ibukota Nephthys, Saito dan yang lainnya melanjutkan perjalanan mereka, di sebuah perahu kecil yang ditarik oleh lumba-lumba.

Saito dan Tiffania, yang dipenjara oleh para elf, hampir dipaksa untuk minum obat gangguan pikiran. Untungnya, Luctiana menyelamatkan mereka tepat pada waktunya. Sepanjang jalan, tunangan Luctiana, Ari menyerang mereka. Tetapi berkat Derflinger yang dihidupkan kembali, mereka berhasil melarikan diri.

Di kapal kecil itu, Saito dan Derflinger, yang kesadarannya telah berpindah ke salah satu katana favorit Saito, mulai berbicara tentang banyak hal.

Sejak mereka bertarung dengan Elemental Siblings, dan malam setelah Derflinger dihancurkan.

Yang mengejutkan, Derflinger tahu semua tentang ini. Dan setiap kali ini dibeli, dia hanya akan menjawab dengan 'Pada saat itu.'. Selama itu terkait dengan elf, Derflinger akan tetap lemah.

——Sasha, yang adalah Gandalfr membunuh tuannya Brimir.

Setelah tiba-tiba mengatakan itu, tidak peduli bagaimana Saito mencoba, Derflinger menolak untuk menguraikan apa yang terjadi.

Sebaliknya, ia terus berdetak di semak-semak, seolah-olah melarikan diri dari kesedihan yang mendalam.

Sore datang, dan Derflinger berhenti membuat lelucon, dan dia menutup mulut, diam. Luctiana sudah tidur, membuat suara dengkuran yang dalam.

Cahaya bulan tersebar ke permukaan laut. Ombak yang lembut dan beriak memantulkan cahaya perak.

Tiffania menyaksikan pemandangan indah di depannya, dan bergumam.

Sepertinya bidang yang terbuat dari cahaya.

Ya.

Apa yang akan terjadi pada kita setelah itu?

Tiffania, yang mengenakan pakaian elf longgar, berkata dengan suara rendah.

Pertama, kita harus menemukan Tanah Suci, dan benar-benar memastikan apa yang ada di sana.Lalu, kita akan membawa semua informasi itu ke Louise.

Kata Saito sambil menatap Luctiana.

Meskipun aku merasa tidak enak melakukan ini padanya, aku merasa bahwa inilah yang harus kita lakukan.

Tiffania menatap Saito selama beberapa waktu. Kemudian, dia memeluk lututnya dengan kedua tangan, dan mengubur dagunya di bawah.

Saito, kamu luar biasa.

Eh? Kenapa?

Karena jika kamu dihadapkan pada situasi seperti itu, kamu masih sangat yakin dengan apa yang harus kamu lakukan.Sedangkan aku, aku tidak bisa.Aku akan sangat takut sehingga pikiranku akan benar-benar ditutup.

Setelah mengatakan itu, dia menundukkan kepalanya, menutup matanya. Tampaknya dia mengalami depresi lagi.

Itu karena kamu perempuan, Tiffa.Aku yakin kamu akan bingung ketika sampai pada ini.

Tapi Louise dan Ratu Henrietta sama-sama cewek juga.Kenapa aku tidak bisa mengumpulkan keberanianku di saat-saat genting itu? Bahkan kemarin, aku begitu lumpuh ketakutan sehingga aku tidak bisa melakukan apa pun untuk membantu.

Bukannya kamu tidak melakukan apa-apa.Jika bukan karena kamu, aku.

Selama pertarungannya dengan naga air kemarin, setelah melihat dada Tiffania yang bisa dianggap jahat dan revolusioner. Dia dengan cepat mencubit hidungnya. Jujur, dia merasa ini bukan yang seharusnya dia lihat. Bukan hanya besar.bagaimana seharusnya diungkapkan? Tiffania juga memiliki rasa keseimbangan yang luar biasa. Di pinggangnya yang ramping, jika yang lebih besar ditempatkan, itu akan menjadi sesuatu seperti dari manga doujinshi. Karena itu telah memenuhi standar halus itu, itu sebabnya itu menakutkan, dan itulah mengapa itu tertanam kuat dalam benaknya, membuatnya tidak dapat melupakan.

Apakah aku hanya bernilai sebanyak itu? Kata Tiffania.

Setelah mendengar itu, Saito tersentak dari pikirannya.

Tidak.Bukan seperti itu!

Tidak apa-apa, aku mengerti.

Tiffania tersenyum.

Saito, kenapa kamu selalu sekuat itu? Mampu bertarung dengan tenang.Dan bagaimana kamu juga mengerti hal-hal apa yang seharusnya kamu lakukan?

Tiffania bertanya dengan nada serius. Saito memegangi dagunya dengan tangan, dan mulai memikirkannya secara mendetail.

Aku sebenarnya tidak tenang sama sekali.

Tidak, aku pikir bahkan kamu akan merasa takut di kali, tetapi kamu selalu bertarung dengan serius setiap kali.Meskipun ini bahkan bukan duniamu sendiri.

Saito mengangkat kepalanya sedikit, menatap ke kejauhan. Laut yang diterangi oleh cahaya bulan memiliki aura misteri di sekitarnya, tidak seperti siang hari.

Aku pikir, itu karena aku punya seseorang yang aku suka.

Maksudmu Louise?

Saito mengangguk.

Aku tidak ingin melihatnya bermasalah, dan dunianya juga dapat dianggap sebagai duniaku juga.Jika itu demi melindungi dunianya, maka aku bahkan akan menyerahkan hidupku untuk itu.Meskipun aku akan gemetar ketakutan, saya masih akan melanjutkan.Kalau tidak, saya pikir saya akan lari.*

Oh.Tiffania, yang sepertinya mengerti, menganggukkan kepalanya. Jadi, apakah aku takut karena aku tidak memiliki orang yang aku sukai?

Tidak.kupikir semua orang tidak perlu alasan yang sama untuk bertarung.Hanya saja aku bertarung untuk alasan itu.

Jika aku menemukan seseorang yang aku sukai suatu hari nanti, akankah aku bisa seberani dirimu?

Aku merasakan itu.Kamu baik-baik saja seperti kamu sekarang.*

Saito mengatakan itu dalam upaya untuk menghibur Tiffania.

Bagi saya, saya berpikir bahwa bahkan jika saya memiliki kekuatan yang tidak dimiliki siapa pun, bahkan ketika itu adalah hal-hal yang hanya dapat saya lakukan, jika saya memilih untuk melarikan diri, itu pasti akan menjadi pengecut dan lemah.

Saito tetap diam, karena itulah yang dia pikirkan juga.

Tiffa, kamu tidak lari kan?

Itu sama.Aku tidak bisa melakukan apa-apa, aku hanya bisa gemetar.Ya.seseorang yang aku suka.bagaimana aku tahu kalau pihak lain adalah orang yang aku sukai?

Err.Pertama, ketika kamu bersamanya, detak jantungmu akan meningkat.

Baiklah kalau begitu?

Dan kamu akan memiliki keinginan untuk memeluknya.

Oke, lalu?

Ketika kamu memeluknya, kamu akan merasa seperti tetap seperti ini selamanya.

Tiffania meraih kedua telinganya, menutup matanya.

.Lalu, bukankah orang itu kamu?

Eh? Eh ? Eh ? Eh ? Eh ? Eh ?

Saito yang bingung menatapnya. Dia menatap Saito dengan ekspresi imut yang terlihat seperti akan menangis.

Itu karena detak jantungku bertambah cepat ketika aku di sampingmu.

I-Itu hanya karena emosimu tidak stabil.

Dan.dan.dan juga.

Tiffania menggelengkan kepalanya. Wajahnya merah padam karena malu. Karena elf berdarah campuran dengan dada luar biasa ini melakukan hal seperti itu di sampingnya, Saito merasa bahwa dia kehilangan kendali atas dirinya karena pikiran jahatnya.

Bahkan jika kamu melihatnya, aku tidak jijik.

Kamu.Kamu mengatakan itu sebelumnya, kan? Benarkah?

Ya.Awalnya, kupikir itu karena otakku berantakan, tetapi setelah memikirkannya dengan tenang, jawabannya tetap sama.Meskipun jantungku akan berdebar kencang, aku tidak merasa jijik.

Karena Tiffania mengatakan hal semacam ini tepat di samping Saito, dia juga merasakan pikirannya berangsur-angsur mendidih.

Lalu.lalu itu satu langkah sebelum menyukai seseorang, kan?

Apa perbedaan antara benar-benar menyukai seseorang?

Err.bedanya adalah.kurasa tidak ada perbedaan sama sekali.

Setelah mengatakan itu, Saito menyadari ada sesuatu yang salah. Tapi, dia masih belum bisa berbohong.

Jadi tidak ada perbedaan?

Mungkin begitu.

.

Tiffania meletakkan tangannya ke dadanya, dan menghela nafas.

Lalu itu berarti aku benar-benar menyukaimu.Lalu.lalu apa yang harus aku lakukan? Orang yang kamu sukai adalah Louise, kan?

Berbuat salah.

Kalau begitu pasti salah untuk menyukaimu.Aku benar-benar gadis yang buruk.Aku benar-benar menyukai kekasih seorang teman.Ibu Alam dan Dewa pasti tidak akan memaafkan perilaku seperti itu.

Saito panik.

Tidak ada hal seperti itu! Tidak mungkin untuk mengendalikan perasaan Anda ketika datang ke ini.Ini sebenarnya kehendak Ibu Pertiwi dan Dewa.

Saito menyadari bahwa dia mengatakan hal yang salah. Tetapi dia tidak bisa menemukan cara lain untuk mengatakannya. Lagipula, tidak ada aturan yang salah bahwa menyukai seseorang.

Tapi Louise tidak mungkin menerima ini, dan Saito juga tidak menyukaiku, lalu apa yang harus kulakukan dengan perasaanku?

Melihat Tiffania seperti itu, Saito merasa bertentangan. Bukannya dia tidak menyukai Tiffania: tidak ada gadis lain di dunia ini yang semenarik dia, tapi dia masih tidak bisa mengakui perasaan ini karena dia sudah berjanji bahwa dia tidak akan pernah melakukan apa pun yang akan membuat Louise sedih. Saito memikirkan saat itu dengan Henrietta, dan secara mental menggelengkan kepalanya.

Namun, itu akan menjadi kebohongan untuk mengatakan dia tidak menyukai Tiffania. Lagi pula, suka berarti suka. Tiffania memang semenarik itu, dan ada perasaan naluriah yang tak tertahankan di dalam dirinya terhadapnya; ada yang salah dengan menyangkal perasaan itu.

Jika itu masalahnya, hanya ada satu jalan yang tersisa. Dia harus membuat Tiffania kehilangan semua perasaannya terhadapku. Dia harus membuatnya merasa bahwa Hiraga Saito sebenarnya adalah

yang tidak dapat diperbaiki.

Aku berkata, Tiffa.

Apa itu?

Ada sesuata yang ingin kukatakan kepadamu.

Iya nih?

Saito mengepalkan tinjunya, meremas kata-katanya yang sepertinya kesakitan dengan suara rendah.

Aku.aku sebenarnya cabul.

Tiffania menatap Saito sejenak, sebelum tertawa.

Aku serius! Aku benar-benar cabul dan cabul! Lagi pula, sepertinya aku punya obsesi khusus dengan pakaian dan suasana hati.Bagaimana aku harus mengatakannya.

Terima kasih, kamu sangat baik padaku.

Eh?

Kamu berharap bahwa aku akan membencimu, jadi kamu mengatakan itu kan?

Melihat tatapan Tiffania, Saito merasa malu.

Tidak juga.Bagian kedua benar.Tapi apakah kamu menganggap itu

mesum akan tergantung pada pendapat pribadimu.

Aku benar-benar baik-baik saja.Aku hanya merasa lebih baik setelah melepaskan semuanya.Aku akan bekerja keras.Meskipun aku mungkin menyukaimu, tidak, aku pikir aku sangat mungkin sangat menyukaimu, tetapi perasaan dan misiku ini masih dua hal yang berbeda Lagipula.

Tiffa.

Saito meneteskan air mata, menatap Tiffania. Di satu sisi, dia tersentuh oleh keinginan kuat Tiffania, jadi dia merasa bahwa menghindari pikiran jahat tentang dada Tiffania itu memalukan; pada saat yang sama, dia secara insting membalas bahwa dadanya terlalu luar biasa, jadi itu bukan salahnya. Pada akhirnya dia menyadari bahwa dia terlalu memalukan untuk memikirkan alasan yang keliru ini.

Ketika dia sadar, dia sudah memegang tangan Tiffania.

Wow!

Saat itu, perahu bergetar setelah melewati gelombang. Saito hampir jatuh ke tanah benar-benar datar, dan secara alami menarik Tiffania juga.

.

Wajah merah Tiffania yang terbakar bahkan lebih memikat di bawah sinar bulan.

Dia menatap Saito. Mata biru yang berlinang air mata itu hampir membuat Saito lupa bernapas.

Bulan kembar bersembunyi di dalam awan, dan kegelapan menimpa mereka. Itu membuat pendengaran seseorang lebih tajam. Suara perahu bergerak melalui ombak bisa didengar dengan jelas.

Saito tiba-tiba merasakan napas hangat di wajahnya, lalu dia merasakan sesuatu yang lembut di bibirnya, dan rambutnya dielus dengan lembut. Saat itulah Saito menyadari apa yang dia lakukan dengan Tiffania.

Selama periode ini, Tiffania tidak mengatakan apa-apa.

Ketika bulan kembar muncul kembali dari awan, Tiffania menarik diri. Ketika cahaya kembali ke lingkungan, dia sudah kembali ke posisi semula, menatap laut.

Tiffa. Saito berkata dengan suara rendah.

Itu hanya imajinasimu. Tiffania berkata dengan wajah yang terlihat puas.

Kurasa itu bukan imajinasiku.

Ketika bulan tidak melihat, kamu hanya bermimpi.Bahkan jika itu singkat, aku masih baik-baik saja setelah mimpi ini berakhir.Jangan khawatir, aku akan bekerja keras.

Saito mengangguk, dan memandang ujung lautan. Lautan luas di depannya tampak diam-diam mengawasi mereka. Jadi, Saito juga berpikir untuk bekerja keras juga. Untuk dirinya sendiri, untuk Louise, untuk semua orang.dan elf berdarah campuran yang juga melihat lautan.

Sinar matahari menyilaukan membangunkan Saito. Melihat Tiffania tertidur lelap di sampingnya dengan wajah polos, dia memikirkan

apa yang terjadi kemarin. Saito hanya bisa tersipu. Kemudian lagi, dia sudah secara khusus mengatakan bahwa dia sedang bermimpi, jadi Saito harus melakukan yang terbaik untuk bertindak seolah tidak ada yang terjadi.

Segera setelah itu, Tiffania bangun juga.

Selamat pagi.

Dia berkata dengan suara ceria, seolah-olah tidak ada yang terjadi kemarin malam.

Selamat pagi.

Saito tersenyum, dan Tiffania balas tersenyum juga.

Dia ingin mengatakan sesuatu, tetapi merasa bahwa mengatakan tidak ada yang lebih baik. Dengan demikian, dia berbalik ke arah laut. Beberapa gundukan bisa terlihat, sangat mengejutkan Saito.

Apa-apaan itu!

Luctiana berkata sambil mengendalikan lumba-lumba yang sedang menarik kapal.

Oh, kalian berdua sudah bangun? Ini adalah pulau yang dikenal sebagai Sarang Naga.

Pulau? Tidak mirip denganku!

Apa yang ada di depan sangat aneh sehingga tidak bisa dianggap sebagai pulau. Itu tampak lebih seperti tentakel terdistorsi yang terbuat dari batu-batu besar yang muncul melalui permukaan laut.

Setiap tentakel sepanjang 10 meter, menyebar ke segala arah.

Temanmu tinggal di sini? Tiffania bertanya.

Luctiana mengangguk, Ya.

Tidakkah ada manusia atau elf yang tinggal di sini?

Tentu saja, bahkan peri tidak bisa tinggal di tempat seperti itu.

Lalu siapa teman yang kamu bicarakan?

Luctiana tersenyum licik, Kamu akan tahu kapan kita sampai di sana.

Saito menatap ragu, Senyum ini benar-benar membuatku tidak nyaman.

Kemudian, Derflinger yang berada di pinggang Saito memotong.

Itu mungkin monster yang menakutkan.

Eh.

Ketakutan mencengkeram Tiffania setelah mendengar itu.

Ini sangat besar, dan ada empat atau lima mata biru yang bersinar.

Tuan Pedang, tolong jangan katakan lagi.

Dia cemberut, menunjukkan ekspresi bermasalah.

Dan itu memiliki sepuluh kali lebih banyak tentakel daripada gurita.Itu akan menjangkau dan menangkapmu dalam sekejap.

Ah.

Hei! Derfli! Hentikan itu! Tidak bisakah kamu melihat bahwa Tiffa sangat ketakutan sekarang!

Tidak apa-apa ~ Bahkan jika ini terjadi, rekanku akan melindungimu.

Ya, i-itu benar.

Tiffania menghela nafas lega, dan memandangi Saito.

Tenang, rekanku sangat cakap.Tidak peduli apa monster yang muncul, selama kamu menunjukkan padanya bahan peledakmu hanya untuk sementara waktu, maka.

Derflinger tidak berhasil menyelesaikan kalimatnya saat Tiffania meraih gagangnya, gemetaran. Matanya terbuka lebar, dan wajahnya memerah.

Un! Un! Un! Un!

A-Itu sakit! Hentikan itu!

Meski begitu, Tiffania tidak melepaskan cengkeramannya pada Derflinger. Seperti yang dikatakan sebelumnya, Derflinger ada di pinggang Saito. Karena kapal itu memiliki ruang sempit, itu mengakibatkan Tiffania menekan tubuhnya ke Saito. Dengan

demikian, kedua logika yang menentang itu terus bergesekan dengan lengan dan punggung Saito.

Apakah ini semacam hukuman? Saito, yang hampir menangis, berpikir.

——Ada yang memberitahuku, apa yang sebenarnya aku lakukan salah!

——Apakah Dewa punya dendam terhadapku atau semacamnya?

Pasti seperti itu. Kalau tidak, mengapa melon yang tidak senonoh ini datang dan bergesekan dengan lengan dan punggungku ? Karena.karena ini bukan sesuatu yang bisa aku sentuh.itu adalah cakrawala yang tak terjangkau.tapi sekarang hal seperti itu menekanku, ini hanya bisa berarti.

——Begitu ini hukuman dewa.

Saito menatap langit, bergumam pada dirinya sendiri.

Saito, ada apa denganmu?

Karena Saito dengan wajahnya pucat menggumamkan sesuatu tentang ini adalah hukuman surgawi, bahwa ia adalah Malaikat Jatuh yang ditinggalkan Lucifer oleh Dewa, bahwa tubuhnya akan benar-benar terbakar menjadi abu oleh api , Tiffania menjadi khawatir.

Ini salahmu, kau tahu? Derflinger berkata.

Eh, aku? Kata Tiffania.

Ya.Itu karena kamu membiarkan dia melihat hal-hal itu.

I-Itu karena Tuan Pedang yang memintaku untuk menunjukkan padanya itu!

Aku tidak pernah berpikir bahwa kamu benar-benar akan menunjukkan padanya.Pokoknya ini bukan tentang prosesnya, tetapi hasilnya.Juga, aku punya nama, jadi.Hei! Tunggu! Tunggu sebentar!

Mata Tiffania terbakar dengan amarah yang jarang, menarik Derflinger dan mengiris lautan dengan liar.

Hentikan, aku akan berkarat! Aku akan berkarat!

Meski begitu, Tiffania masih diam-diam membiarkan Derflinger menikmati sensasi dimandikan di air laut. Melihat situasi di depannya, Luctiana berkata dengan nada tidak setuju.

Untuk apa kamu mengambil temanku? Kalian benar-benar tidak punya sopan santun.

Saito berkata, Kalau begitu jujurlah dengan kami! Itu membuatku benar-benar terganggu! Kamu sudah membawa kami keluar ke tempat yang begitu terpencil, apa yang harus disembunyikan?

Setelah mendengar itu, Luctiana menggelengkan kepalanya dan tersenyum.

Seperti yang kupikirkan, akan lebih baik jika aku memberitahumu begitu kita sampai di sana.

Bagaimana apanya?

Karena kalian menarik.Orang barbar benar-benar aneh dan menyenangkan untuk dimainkan.

Perairan ini agak istimewa, itu sebabnya aku bilang aku akan berkarat, nona! Derflinger berteriak, seperti disiksa oleh sesuatu.

Saito berkata dengan sedih, Bukankah aku mengatakan itu sebelumnya, aku bukan orang biadab.Bagaimana denganmu? bertelinga panjang.

Lautnya tenang, permukaannya berkilau dengan cemerlang seperti cermin yang memantulkan sinar matahari yang terik.

Pernah ada pulau vulkanik besar yang tidak aktif di sekitar daerah ini, itu berarti kita sekarang berada di atas ventilasi sekarang.

Oh, tidak heran laut begitu tenang. Kata Saito.

Setelah mendengar itu, Luctiana membuka matanya lebar-lebar.

Kamu juga tahu tentang lautan?

Tidak.sebenarnya aku tidak begitu yakin, itu hanya sesuatu yang aku pelajari di sekolah.

Ya, kamu mengatakan bahwa kamu berasal dari dunia lain.Oh ~ Jadi ada sekolah di sana.

Tentu saja.

Setelah menenun melalui batu-batu besar berbentuk tentakel, sebuah batu menjulang sangat besar muncul di depan mereka.

Luctiana memerintahkan lumba-lumba untuk berhenti.

Di sini.

Hah? Ini? Bukankah di sini masih di tengah laut?

Karena Luctiana menyebut seorang teman, Saito berpikir bahwa pihak lain akan tinggal di sebuah pulau atau apalah.

Derflinger berkata, Bukankah aku sudah menyebutkan sebelumnya, itu seperti monster gurita, kan? Itu pasti akan mengambil peri darah campuran ini, dan kemudian menggosok tentakelnya ke seluruh tubuhnya.Tetapi pada saat itu ketika rekanku melihat itu dada yang mengerikan, dia akan semua bersemangat.Aha! Haha! Waha!

Luctiana tidak bisa diganggu untuk menjelaskan. Kita hanya bisa masuk melalui lautan.

Hah? Berarti kita harus menyelam ke laut? Bagaimana?

Jujur.Kalian punya banyak pendapat.Setidaknya kau tahu cara berenang?

Err.yeah.

Saito mengamati lautan. Meskipun dia tahu cara berenang, tetapi menyelam adalah masalah lain, dan dia juga tidak pernah mencoba menyelam di bawah air secara langsung. Saito menatap Tiffania, yang menggelengkan kepalanya.

Aku lahir di Albion, jadi aku belum pernah menyentuh lautan sebelumnya!

.Itu tidak bisa dihindari kalau begitu.

Luctiana menutup matanya, menggunakan tangannya untuk meraup air laut, dan menggumamkan mantra.

Air.Air yang mengatur tubuh.

Air di tangannya bersinar.

Minumlah ini.

Saito dan Tiffania membungkuk, dan minum air laut. Rasa asin yang kuat menyerang lidah mereka.

Kemudian?

Sekarang kamu bisa bernapas di bawah air, kecuali ada batas waktu.

Derflinger berkata, Hei! Tambahkan sihir padaku juga! Tubuh ini mudah berkarat!

Namun sesama lelaki bermasalah.

Luctiana menggumamkan mantra, dan tubuh Derflinger bersinar merah.

Sekarang bahkan jika kamu menyentuh air, seharusnya tidak ada masalah.

Setelah mengatakan itu, Luctiana menanggalkan pakaiannya, hanya

menyisakan pakaian dalamnya. Tubuhnya yang ramping terekspos di bawah sinar matahari, dan dengan percikan, dia melompat ke dalam lautan.

Cepatlah, mantra pernapasan bawah air tidak akan bertahan lama.

Tiffania dengan cemas menatap Saito.

Saito menggelengkan kepalanya, dan menanggalkan pakaiannya, meninggalkan celana dalamnya.

Melihat itu, Tiffania tampaknya telah membuat keputusan, dan dengan lembut menanggalkan pakaiannya juga. Dibiarkan hanya dengan atasan tali spaghetti, dia bukan lagi seseorang yang tidak bisa digambarkan sebagai penyihir.

Saito mengalihkan pandangannya. Hanya memikirkan itu tanpa ditutupi oleh apa pun hampir membuatnya gila. Karena itu, dia terus memikirkan tubuh telanjang Louise. Namun, itu juga memiliki daya tarik mematikan lainnya, sehingga masalah Saito meluas tanpa batas. Pada akhirnya, Luctiana memberinya pukulan yang keras dan bagus.

Bukankah aku sudah memberitahu kalian untuk bergegas!

Saito buru-buru melompat ke laut. Namun, Tiffania tidak bisa mengumpulkan keberaniannya, dan dia berdiri di perahu menatap air, ketakutan.

Dia mengulurkan tangan, Jangan takut.Aku di sini.

Setelah mendengar itu, Tiffania mengangguk, dan melompat ke air. Saito meraih tangannya, dan bersama-sama mereka menyelam ke dalam.

Meskipun dekat permukaan, masih cerah karena sinar matahari masih bisa masuk melalui air, tetapi kegelapan yang dalam dan luas menunggu mereka di dasar.

Seberapa dalam? Tiffania tampaknya merasakan ketakutan yang sama, dan memegang tangan Saito dengan erat. Saito menggunakan tangan kanannya dan meraih gagang Derflinger, jadi tubuhnya segera menjadi lebih ringan, dan kekuatan terus mengalir ke dalam dirinya. Namun, tampaknya tidak perlu menggunakan kekuatan Gandfalr.

Lumba-lumba yang sedang menarik perahu berenang di samping mereka. Beberapa waktu lalu, tali itu sudah terlepas dari tali yang mengikatnya ke perahu. Saito mencari Luctiana, dan menemukannya memegangi sirip lumba-lumba lain, melambaikan tangan, memberi tanda pada Saito dan yang lainnya untuk mengikutinya.

Saito dan Tiffania meraih sabuk yang diikat pada lumba-lumba di sebelah mereka. Itu mulai berenang maju dengan kecepatan penuh.

Berkat mantra Luctiana, mereka bisa bernafas di dalam air juga. Ketika mereka menghirup air laut, itu secara ajaib akan berubah menjadi udara begitu mencapai tenggorokan. Dibandingkan dengan gelembung udara Tabitha untuk menutupi kepala, ini lebih mengesankan.

Pada awalnya, ada perasaan aneh, tetapi mereka terbiasa setelah beberapa saat.

Perjalanan bawah laut ini lebih pendek dari yang diperkirakan Saito. Setelah berenang selama beberapa menit, pilar hitam yang membentang di atas muncul. Mungkinkah ini salah satu dari batu-batu besar yang terlihat seperti tentakel yang dilihatnya selama perjalanan dengan kapal?

Lumba-lumba Luctiana menerjang lurus ke arah tengah pilar.

Apa apaan? Jangan bilang itu akan menggedor pilar itu ? Apakah lumba-lumba itu gila? Saito menggosok matanya dengan gugup, dan menyadari bahwa ada celah besar.

Tampaknya teman Luctiana ada di dalam, ketika lumba-lumba yang dipegang Luctiana memasuki celah. Segera setelah itu, lumba-lumba Saito dan Tiffania masuk juga.

Di dalamnya gelap gulita, namun lumba-lumba tanpa ragu berenang di jalan yang lurus. Lumba-lumba di Bumi dapat menggunakan gelombang supersonik untuk menangkap mangsanya, apakah lumba-lumba di sini sama?

Tepat ketika Saito yang bingung memikirkan hal ini, cahaya bisa dilihat lebih jauh ke depan. Seolah-olah lumba-lumba itu terpesona oleh cahaya dan mereka berenang ke arah itu.

Pasha!

Kepala mereka muncul di atas, membuat suara keras.

Ini adalah.

Di depan mata mereka ada ruang sebesar teater. Bau busuk seperti bau busuk menyerang hidung mereka.

Ini adalah bagian dalam pilar itu sekarang.

Jadi itu adalah ruang kosong di dalam.

Sekarang tampaknya di dalam interior pilar besar seperti tentakel itu, air di sekitar Saito dan Tiffania seperti lubang sumur besar, dan tanah di atasnya datar. Cahaya redup menutupi dinding, mungkin dari lumut memancar yang tumbuh di dinding.

Kachi.

Jauh di dalam ruang, suara benda besar yang bergerak bisa didengar.

Tiffania melompat, dan bersandar pada Saito. Dia juga secara naluriah meraih Derflinger di punggungnya.

Jangan khawatir.

Luctiana melepaskan lumba-lumba, berpegangan pada batu saat dia naik ke darat. Saat itu, suara yang dalam, namun keras bisa terdengar dari dalam kegelapan.

Siapa itu? Beraninya kau mengganggu tidurku?

Ini aku, Ibu Laut.

Ibu Laut?

Oh.kau bertelinga panjang, gadis kecilku, selamat datang.

Perasaan bahwa sesuatu yang besar membangunkan meresap ke daerah itu. Langkah kaki yang berat mengikuti, dan di dalam kegelapan, tubuh besar berwarna biru tua yang berkilau bisa terlihat.

Vol.20 Ch.2

Bab 2
Bab 2: Ibu Pertiwi

Di depan Saito dan yang lainnya, seekor naga air besar muncul. Ukurannya jauh lebih besar dari apa yang dikirim Ari untuk bertarung, tingginya sekitar 15 meter.

Pada awalnya, apa yang dianggap sebagai timbangan biru tua sebenarnya perak gelap setelah diperiksa lebih dekat. Sisik perak halus berubah menjadi warna yang berbeda tergantung pada seberapa kuat atau lemah cahayanya.

Ada dua tanduk yang tampak seperti karang yang tumbuh di kepalanya. Beberapa teritip raksasa mengelilingi pangkal tanduk, dan di antara jari-jari tangan dan kakinya ada anyaman tebal.

"Apa itu?"

Itu bisa berbicara bahasa manusia yang jelas, dan dapat dipahami. Saito memikirkan naga lain yang mampu melakukan hal yang sama.

"Sajak Naga!"

Familiar Tabitha, Sylphid, adalah Naga Rima yang dikenal bisa menggunakan sihir dan memahami bahasa manusia.

"Ara, aku tidak berharap kamu tahu itu."

Kata Luctiana, terkesan dengan deduksi Saito.

"Itu karena familiar temanku adalah naga sajak."

Setelah mengatakan itu, naga sajak air yang dikenal sebagai Ibu Laut tertawa.

"Mampu membuat keturunanku menjadi familiar, itu luar biasa."

Mother Sea mengamati mereka dengan mata putihnya.

Tiffania menatap naga dengan kagum, "Apakah itu temanmu?"

Mother Sea menyipitkan matanya dengan senyum, dan berkata, "Betapa cantiknya seorang wanita muda, tampaknya Anda memiliki darah manusia dan elf di dalam diri Anda."

"Kau bisa beritahu?" Kata Tiffania, kaget.

Mother Sea mengangguk, "Setelah hidup begitu lama, pada dasarnya aku bisa mengetahui sebagian besar hal di dunia. Tapi bahkan aku tidak bisa mengerti apa yang sedang kamu lakukan. Itu karena kamu terlalu santai."

"Kalau begitu aku akan langsung. Aku harap kamu bisa membiarkan kami bersembunyi sementara di sini."

"Ara ara [1] kamu ! Masalah apa yang kamu hadapi lagi? Apakah kamu mengambil buku atau benda tetua tanpa izin?"

"Tentu saja tidak. Aku bukan anak kecil lagi."

Mother Sea menoleh ke Luctiana, "Tapi kamu pasti sudah mengambil sesuatu, benarkan?"

"Ya, itu mereka."

Luctiana menunjuk Saito dan Tiffania. Jadi, Ibu Laut mengangkat kepalanya untuk melihat lebih dekat pada mereka, menakuti Tiffania saat dia melompat ke belakang Saito.

"Jangan khawatir. Aku tidak akan memakanmu."

Setelah beberapa saat, Ibu Laut berkata.

"Sepertinya kalian berdua bukan manusia biasa."

Luctiana berkata dengan puas, "Mereka adalah keturunan Iblis!"

Mother Sea tetap diam ketika dia terus menatap mereka.

Saito menjadi gugup. Apakah naga ini akan mengatakan sesuatu seperti 'Iblis yang mengerikan ini!' sebelum memakannya.

Namun, Mother Sea hanya mengatakan satu hal.

"Selamat datang."

"Kamu tidak membenci kami?" Kata Tiffania.

Mother Sea mengangguk, "Saya tahu apa yang nenek moyang Anda lakukan di tanah ini, dan saya mungkin juga tahu apa yang Anda rencanakan."

"Meskipun kamu tinggal di gua ini dipenuhi dengan aroma air laut, mengapa kamu tahu begitu banyak?" Kata Luctiana.

Setelah mendengar itu, Ibu Laut menghela nafas panjang. Sepertinya dia tertawa.

"Karena aku sudah mendengar tentang Iblis dari Nenekku, dan bahkan jika aku tinggal di gua seperti itu, setelah mengalami begitu banyak, aku secara alami dapat memahami banyak hal."

"Nenekmu memberitahumu tentang hal-hal yang terjadi 6000 tahun yang lalu?"

"Ya, pada waktu itu, nenekku sendiri hanyalah seorang gadis kecil."

Ya Dewa … naga-naga itu berumur panjang. Saito menatap naga sajak air di depannya, hatinya menghela nafas. Jika Sylphid yang idiot itu ingin hidup selama seribu tahun lagi, akankah dia mampu mengeluarkan aura seperti itu …?

"Tapi aku tidak membencimu, kamu keturunan Iblis."

Setelah mengatakan itu, dia mendekatkan hidungnya ke Tiffania. Tiffania perlahan mengulurkan tangan, dan menyentuh ujung hidungnya.

Mother Sea sepertinya menyipitkan matanya dengan tampilan yang nyaman.

"Seperti yang diharapkan dari Rhyme Dragon, tingkat pemahamanmu jauh melampaui para tetua di komite."

Mother Sea mengangguk sebagai respons terhadap Luctiana.

"Aku berbeda dari kalian peri. Kami berlomba menuju kepunahan,

dan kami sudah menentukan bahwa apa pun yang terjadi di dunia ini adalah kehendak Dewa. Apakah kita sedang menuju kepunahan, atau menyambut tamu baru … bahkan jika itu bencana yang hebat, tidak ada perbedaan. "

"Huh! Sepertinya kamu sudah menyerah dalam segala hal." Kata Luctiana.

"Haha, rindu bertelinga panjang, gadis kecilku, apakah kamu ingin aku membenci Iblis? Atau kamu ingin aku berdiri di sisi mereka?

"Tidak ada pihak di kanan. Lagi pula, aku hanya perlu tempat untuk bersembunyi, ini adalah tujuan pertamaku, dan ada satu lagi …"

Luctiana mengatakan kalimat penting itu tanpa berbelit-belit.

"Kami ingin melihat Pintu Iblis."

"Bukankah seharusnya elf tahu lebih banyak tentang ini daripada aku?"

"Hanya sedikit elf yang tahu tentang detailnya. Tapi kamu harusnya tahu di mana itu, kan? Lagipula, kamu adalah kamus yang hidup di sekitar sini."

"Ya, saya berpengetahuan luas, tetapi pengetahuan saya tidak sempurna."

Saito dan Tiffania kecewa.

"Hei, Luctiana, ini berbeda dari yang kamu katakan."

"Apa? Bukannya aku mengatakan bahwa ini adalah 100% hal.

Pokoknya, Ibu Laut, apakah kamu tahu siapa selain elf yang tahu tentang lokasi Pintu Iblis?"

"Tidak tahu. Aku tidak banyak berinteraksi saat ini."

"Sungguh spesies kuno yang tidak berguna!"

"Apa gunanya? Apakah kamu tidak melupakan kebaikanku terhadapmu?"

Ibu Laut berdiri.

"Kamu bisa tinggal di sini sekarang, selama yang kamu mau, tapi udara di sini mungkin terlalu berat untuk kamu tanggung."

Setelah mengatakan itu, langkah kaki yang keras terdengar saat Ibu Laut kembali ke kedalaman gua.

Saito dan yang lainnya mengumpulkan rumput laut kering yang tersebar di sekitar area, dan menggunakannya untuk api agar tetap hangat, dan mereka memanggang ikan, kerang, dan jenis makanan laut lainnya yang ditangkap oleh lumba-lumba untuk makanan. Meskipun bau laut yang kuat di dalam gua agak mengganggu, tetapi mereka terbiasa setelah beberapa saat. Inilah yang selalu diyakini Saito bahwa "manusia bisa terbiasa dengan apa pun" untuk waktu yang lama.

Setelah beristirahat selama beberapa saat seperti itu, tiba-tiba Luctiana berkata.

"Baik…"

"Ide bagus apa yang kamu miliki sekarang?" Kata Saito sambil

mengunyah kerang.

"Tidur saja!"

"Hei! Telingaku panjang! Apa yang akan kita lakukan selanjutnya?"

"Kamu bertanya padaku, tapi apa yang bisa kita lakukan? Lagipula, Ibu Laut berkata dia tidak tahu ~"

"… Jujur, kita jelas tidak punya waktu untuk bersantai seperti ini."

Setelah mendengar itu, Luctiana menyipitkan matanya dengan senyum ke arah Saito.

"Jika kamu terlalu bosan, kenapa kamu tidak melanjutkan apa yang terjadi kemarin?"

Tiffania meludahkan ikannya, "Ke-Apa-Apa!"

Wajah Saito memerah, tidak tahu harus berbuat apa.

"Yang harus kamu lakukan adalah terus berciuman seperti kemarin, bukan?"

"Kamu melihatnya?"

"Kalian berdua sangat berani, meskipun aku tidur di samping kalian berdua, dan bahwa kapal itu milikku. Seperti yang diduga, orang barbar tidak tahu malu." Luctiana berkata dengan blak-blakan saat dia mengulurkan tangannya.

"Berhentilah menjadi pengintip, oke!"

"Hah? Apa yang kamu bicarakan? Perahu itu sangat kecil, kamu tidak bisa menganggap itu sebagai mengintip?"

"Aku juga melihatnya."

Tiffania pingsan ketika dia mendengar Derflinger mengatakan itu juga.

"Aiya aiya [2] … Dan aku pikir aku yakin orang seperti apa yang pasanganku, tapi kali ini kamu benar-benar bertindak terlalu jauh. Jika gadis berambut merah muda itu tahu tentang ini, bahkan jika kamu memiliki sembilan hidup, saya ragu itu sudah cukup. "

"Id-Idiot! Itu hanya ungkapan persahabatan kita atau sesuatu … bagaimana aku harus mengatakannya …"

"Oh ~ Jadi orang barbar melakukan hal seperti itu kepada teman? Oh ~"

Saat itu, Tiffania duduk, dan menggelengkan kepalanya dengan liar.

"Ini … Ini semua salahku! Bukan Saito."

"Kalau begitu, boleh saya bertanya mengapa Anda melakukan itu?"

Untuk beberapa alasan, Derflinger dengan sengaja bertanya dengan cara khusus seperti mewawancarai seseorang.

"Karena begitu aku melihat wajah Saito, aku tidak tahu kenapa, tapi perasaan aneh keluar dari hatiku! Itu sebabnya aku tidak bisa mengendalikan diriku!"

"Itu berarti bahwa kamu telah jatuh cinta padanya, rekanku adalah seorang pria yang telah sangat berdosa."

"Aku sendiri benar-benar tidak mengerti kenapa!"

Tiffania menutupi wajahnya karena malu, tetapi Derflinger melanjutkan.

"Aku berkata, apa yang kamu rencanakan untuk dicapai dengan menjadi seorang wanita seperti itu?"

Saito berkata, "Aku bukan seorang pembasmi wanita! Lagipula, ini bukan waktunya untuk mengatakan omong kosong seperti itu! Jujur, di mana sih Tanah Suci itu …"

"Itu Pintu Iblis, itu bukan Tanah Suci, atau tempat suci."

"Terserahlah, pokoknya sama saja … Ah!"

Saito mencabut pedang di pinggangnya.

"Hei! Derfli! Bukankah kamu mengatakan bahwa kamu sudah mengingat semuanya, kan? Maka kamu harus tahu di mana lokasi Tanah Suci."

"Maksudmu itu? Tempat di mana Brimir menuju untuk menggunakan Gerbang Teleportasi kan? Kurasa aku ingat."

"Oi, oi, oi, oi, oi! Kenapa kamu tidak mengatakannya sebelumnya ?!"

"Tapi, ada masalah."

"Masalah apa? Oke, semuanya bersiap-siap! Kami siap untuk melanjutkan!"

"Seharusnya di suatu tempat di sekitar gurun? Atau laut? Lagi pula, dibandingkan dengan terakhir kali, geologi telah banyak berubah, jadi bahkan aku tidak bisa memastikan lokasi yang tepat."

"Apa apaan…"

Saito berlutut, kecewa.

"Lalu seperti apa tempat itu?" Tiffania bertanya.

"Err … yah, itu gurun, dan ada tumpukan batu-batu besar di sekitar area itu juga."

"Kita dapat menemukan tempat yang menyerupai deskripsi itu di mana saja." Kata Luctiana, gelisah.

"Kamu hidup 6000 tahun tanpa hasil. Jangan membuat kita semua bersemangat untuk apa-apa!"

"Tapi Luctiana, kamu mengatakan bahwa tempat itu dilindungi oleh elf kan? Apakah ada tempat berbatu yang cocok dengan kondisi ini?"

Luctiana mengulurkan tangannya ke luar, "Mereka tidak bisa secara terbuka mengirim orang untuk menjaga daerah itu. Lagipula itu adalah tanggung jawab komite. Aku berani mengatakan bahwa meskipun tidak ada apa-apa ke tempat itu, itu mungkin sebenarnya sangat dijaga dengan baik. "

Luctiana berbaring di atas rumput laut kering yang telah dia

sebarkan di tanah.

"Apa yang sedang kamu lakukan?"

"Karena aku kenyang, aku akan tidur."

"Jangan main-main, apa yang akan kita lakukan selanjutnya?"

"Bagaimana aku tahu? Ngomong-ngomong, mungkin kita bisa memikirkan sesuatu yang baik setelah kita bangun." Luctiana pergi ke alam mimpinya setelah mengatakan itu, hanya menyisakan Saito dan Tiffania yang hanya bisa saling memandang.

Mereka tidak punya pilihan selain mengikuti Luctiana dan tidur.

Sama seperti itu, mereka menghabiskan tiga hari tanpa melakukan apa pun. Karena mereka tidak tahu apa-apa tentang lokasi persis Tanah Suci, tidak ada yang bisa mereka lakukan tentang itu. Meskipun Saito menyarankan agar mereka pergi ke dunia luar untuk mengumpulkan informasi, Luctiana menolak gagasan itu, mengatakan bahwa mereka hanya akan ditangkap dengan segera.

Kemudian lagi, sebagian besar elf tidak memiliki informasi yang mereka inginkan. Menjadi musuh, itu sia-sia bahkan jika mereka mencoba.

Kembali ke Halkeginia juga tidak mungkin. Lagi pula, tempat ini sangat terisolasi sehingga Luctiana tidak akan menawarkan mereka perahu hanya untuk membiarkan mereka kembali. Bahkan jika mereka berhasil, untuk membawa Tiffania melintasi gurun dari sana tidak mungkin. Juga, Saito sudah berjanji pada Luctiana bahwa dia tidak akan melarikan diri. Dia tidak mungkin meninggalkannya setelah apa yang telah dia lakukan untuk mereka.

Meski begitu, tinggal di gua seperti itu tanpa melakukan apa pun sepanjang hari membuat Saito gelisah. Lagi pula, dengan situasi yang begitu mendesak, kegelisahan karena tidak dapat melakukan apa-apa membuatnya tidak bisa duduk diam.

Lumba-lumba akan membantu mengumpulkan makanan untuk mereka sambil minum air hujan untuk bertahan hidup. Berkat sihir Luctiana, air hujannya tidak terasa terlalu buruk.

Saito berkata kepada Luctiana, "Bahkan jika kita tinggal di sini, kita akan ketahuan pada akhirnya, kan?"

"Arus pasang-surut lautan di sekitar sini sangat rumit, sehingga bahkan elf tidak akan berani mendekatinya dengan mudah. Tidak, karena kadang-kadang ada badai juga, cara mengatakan yang benar adalah bahwa mustahil untuk mendekat. Itu sama bagi kita juga. Jika bukan karena lumba-lumba, kita tidak akan bisa sejauh ini. "

Luctiana terus menekankan bahwa tidak ada masalah karena ini adalah tempat yang istimewa.

"Tentu saja, aku juga memikirkan langkah kita selanjutnya," kata Luctiana, "Tapi aku masih tidak bisa memikirkan apa pun. Kurasa hal terbaik yang bisa kita lakukan sekarang adalah berbaring rendah. Mungkin ide yang bagus mungkin muncul begitu saja. setelah beberapa waktu."

Karena tidak ada yang bisa dilakukan, Saito sering pergi berenang. Dia merasa bahwa jika dia tidak menggerakkan tubuhnya, dia akan merasa aneh tertekan.

Musim saat ini seharusnya mendekati akhir musim panas, tetapi air di sini terasa hangat seperti perairan di daerah tropis. Luctiana mengatakan bahwa ini adalah berkat kekuatan roh, dan dia juga menyebutkan bahwa kekuatan di sekitar daerah ini agak kuat, dan

inilah mengapa naga kuno Ibu Laut memutuskan untuk menjadikan ini rumahnya.

Atau mungkin seperti ini? Lautan di sini seperti gudang harta karun bagi organisme hidup di sini. Semua jenis karang melekat pada pilar batu yang membentang ke atas. Banyak ikan yang berbeda dalam berbagai warna berenang dengan santai di sekitarnya. Di tengah-tengah, ikan pari besar juga bisa dilihat. Ikan-ikan itu tampaknya belum pernah melihat manusia sebelumnya. Bahkan jika Saito mendekati mereka, mereka tidak melarikan diri.

Karena Tiffania tidak bisa berenang, Saito menawarkan untuk mengajarinya cara berenang. Awalnya, dia berenang bersama Saito. Meskipun itu sebagian karena mantra pernapasan bawah air Luctiana, Tiffania juga seorang pembelajar yang cepat, dan tak lama kemudian ia dapat dengan bebas berenang sendirian. Tampaknya dia memiliki kedekatan dengan air.

Berenang tentang lautan yang disinari biru oleh sinar matahari, Tiffania tampak seperti inkarnasi putri duyung. Gaya renangnya bebas dan kasual saat dia mengarungi samudera.

Tank top tanpa lengan di Tiffania, yang terayun-ayun sesuai arus, membuatnya mustahil untuk berfantasi. Saito tidak bisa membantu tetapi berpikir bahwa meskipun dia tampak seperti putri duyung, tidak mungkin untuk menemukan putri duyung dengan dada sebesar miliknya.

Hari itu, Tiffania dan Saito berenang bebas ketika dia membungkuk ke arahnya, dan tersenyum, menunjuk ke dasar lautan.

(Apakah Anda ingin melihatnya?)

Saito mengangguk. Kedalaman air itu sekitar 20 meter, di bawah sinar matahari, bahkan bagian bawahnya bisa terlihat jelas.

Tiffania meraih tangan Saito, dan mendorong dirinya ke depan. Lumba-lumba Luctiana mengikuti di belakang mereka berdua, seolah-olah itu melindungi mereka.

Di dasar lautan, mereka turun ke taman yang penuh dengan karang. Sejumlah besar karang menyebar ke segala arah, berjuang untuk lebih banyak ruang. Itu adalah pemandangan yang mengesankan.

Di sela-sela karang, ikan yang berwarna-warni terlihat berenang menembus karang seperti kupu-kupu. Setelah melihat pemandangan seperti itu, orang tidak bisa tidak berpikir bahwa Perang Suci atau krisis Halkeginia hanyalah mimpi.

Saat itu, Tiffania tampaknya telah menemukan sesuatu di antara karang. Itu adalah udang besar berwarna-warni. Dia mengulurkan tangan dan meraihnya.

(Ini makan siang hari ini!) Tiffania menggerakkan bibirnya, menyampaikan pesan tanpa kata.

Saito, yang tidak ingin kehilangan dia, mulai mencari makanan juga di antara karang. Tidak lama kemudian, dia menemukan keong biru, dan segera mengambilnya.

Tiffania tersenyum ketika dia melihat Saito.

Dia merasa bahwa saat-saat yang mereka habiskan bersama berenang di laut dengan damai adalah sesuatu yang patut dihargai.

-Apakah tidak baik jika kita bisa tetap seperti ini selamanya?

Kalau saja dia bisa membuat Saito melupakan semua tentang Perang Suci dan krisis Halkeginia, dan tinggal bersamanya di sini

dengan damai. Tiffania merasa malu memiliki pemikiran seperti itu. Bagaimanapun, semua orang pasti khawatir tentang mereka.

Saat itu, Saito mulai berjuang setelah dia meletakkan tangannya di dalam karang. Dia dengan cepat berenang.

(Saito, apakah kamu masih baik-baik saja?)

Ketika Tiffania meletakkan tangannya ke bahu Saito, dia tiba-tiba jatuh ke belakang, menyebabkan Tiffania berputar. Melihat lebih dekat, sebenarnya itu adalah kepiting yang menjepit jari-jari Saito.

Tiffania tidak bisa menahan tawa. Saito tertawa juga. Pada saat yang sama, mereka menyadari bahwa wajah mereka sangat dekat satu sama lain.

Wajahnya perlahan memerah. Dia menunduk. Meskipun Tiffania melakukan hal yang berani tadi malam, tetapi di tempat yang sangat cerah, dia tidak tahu harus berbuat apa.

Saito sepertinya sama dengan dia. Wajahnya merah ketika dia menggosok hidungnya dengan malu. Setelah melihat Saito seperti itu, Tiffania merasakan perasaan melebar keluar dengan kecepatan tinggi di dalam hatinya.

-Apa tentang segalanya baik-baik saja setelah saya mendapatkan keberanian, itu sebenarnya hanya alasan.

Tiffania menyadari bahwa yang dia inginkan bukanlah keberanian, tetapi bagi Saito untuk memeluknya dengan erat, membisikkan hal-hal yang manis di samping telinganya, dan menciumnya dengan penuh semangat.

Perasaan naluriah dalam hatinya ini membuat Tiffania hampir ingin

menangis.

Melihat betapa sedihnya Tiffania, Saito sejenak terkejut.

Apakah ini … semua salahku?

Sejak malam itu ketika keduanya berciuman, Saito telah berusaha mempertahankan hubungan mereka sebagai teman. Dia berpikir bahwa Tiffania mungkin bingung saat ini, dan itulah sebabnya dia berpikir bahwa orang seperti dia tidak begitu buruk.

Bagaimanapun, dia bersumpah bahwa dia tidak akan pernah melakukan apa pun yang akan membuat Louise sedih. Tidak peduli seberapa menariknya Tiffania, dia tidak bisa goyah.

Saito ingin mengatakan sesuatu untuk mengubah topik pembicaraan, tetapi sulit untuk berbicara di bawah air. Bahkan jika mereka mengandalkan bahasa isyarat untuk berkomunikasi, ada batasnya. Pada akhirnya, keduanya hanya bisa saling menatap.

Tiffania bisa dikatakan gadis yang sempurna. Hanya dengan melihat mata birunya dengan sudut sedikit ditekuk ke bawah, seseorang tidak bisa tidak memiliki keinginan kuat untuk melindunginya. Juga, dengan perasaan yang tampaknya sedih ditimbulkan oleh matanya, pikiran untuk melindunginya semakin kuat.

Saito membelai rambutnya, seolah mendinginkan dirinya dari perasaan seperti itu. Pada akhirnya, Tiffania memejamkan matanya dengan tegas, mengangkat kepalanya dan mengerutkan bibirnya.

Saito merasakan magnet yang menariknya ke bibirnya, tetapi dia bertahan. Jadi Tiffania membuka matanya, dan wajahnya memerah, menyadari apa yang baru saja dia lakukan. Sepertinya itu adalah sesuatu yang dia lakukan secara naluriah. Saito merasa

bahwa Tiffania terlihat lebih simpatik dan imut, dan hatinya terasa lebih tersentuh. Saito merasa ini hanyalah bentuk siksaan.

Saat itu, suara Derflinger terdengar dalam pikiran Saito, dan ini akhirnya mengakhiri ketegangan di antara keduanya. "Rekan. Ada sesuatu yang mendekati kita."

Saito berbalik dan mengamati sekelilingnya, terkejut melihat bayangan sekelompok ikan besar secara bertahap mendekat.

Tiffania juga terkejut, dan dia berbalik untuk melihat Saito. Namun, bayangan itu sudah berada di atas kepala Saito dan Tiffania.

Dia merasakan hawa dingin menusuk tulang punggungnya.

(Hiu!)

Ukuran dan bentuk ikan di atas tampak agak mirip dengan hiu yang ditemukan di Bumi. Perbedaannya adalah ada tonjolan di kepala mereka. Setidaknya ada 10 dari mereka.

Tiffania menunjuk ke arah mereka, seolah bertanya apa itu. Sepertinya dia tidak tahu apa itu hiu. Bagaimanapun, ia tumbuh di Albion di mana laut adalah konsep asing baginya.

Karena tidak ada waktu untuk menjelaskan, Saito menekan kepala Tiffania, ingin menurunkan tubuhnya. Saat itulah dia menyadari giginya yang tajam pada hiu, dan dengan erat memegangi Saito dengan ketakutan.

Suasana ambigu dari sebelumnya sudah menghilang.

Hiu mulai berputar-putar di atas kepala mereka. Jika begitu banyak

hiu memperlakukan mereka sebagai makanan, maka bahkan jika dia menggunakan kekuatan Gandalfr, Saito mungkin tidak bisa mengalahkan mereka di bawah air.

(Apakah itu ikan menakutkan?)

Tiffania bertanya, menggunakan tangannya untuk mengungkapkan pertanyaannya.

Saito mengangguk.

(Sangat menakutkan)

Tidak lama kemudian, salah satu hiu melihat Saito dan Tiffania yang bersembunyi di dasar lautan. Tampaknya mereka menggunakan tonjolan mereka untuk memancarkan gelombang supersonik atau sesuatu seperti itu untuk berkomunikasi. Segera, semua hiu berbalik ke arah mereka.

Saito berdiri di depan Tiffania, dan mengeluarkan Derflinger dari punggungnya. Meskipun dia tidak percaya diri dengan bertarung dengan banyak hiu, dia hanya bisa mencoba.

Tepat ketika Saito ingin menyerang hiu terlebih dahulu, kedua lumba-lumba itu menembak keluar dari samping, dan menabrak salah satu hiu.

Dengan dampak yang kuat seperti badai, itu membuat hiu menjadi dingin dalam satu pukulan. Itu tenggelam ke bawah, berputar di luar kendali.

Satu demi satu, lumba-lumba mengetuk hiu dengan cara yang sama.

(Lumba-lumba … luar biasa!)

Melihat bagaimana lumba-lumba yang terlihat begitu lembut di permukaan sebenarnya bisa sekuat itu mengejutkan Saito. Sisa hiu mulai melarikan diri.

(Luar biasa!)

Derflinger menambahkan, "Pertama-tama, lumba-lumba lebih kuat daripada hiu. Itu karena tubuh mereka sangat lunak." (Tidak heran!) Saito berenang maju, ingin memeluk lumba-lumba.

Namun, tidak ada adegan menyentuh yang terjadi.

Kedua lumba-lumba itu tampaknya telah memperhatikan sesuatu yang mendekat, memalingkan kepala ke arah tempat hiu itu berada, dan berenang cepat dalam sekejap.

(Apa yang sedang terjadi?)

Saito berbalik ke arah tempat lumba-lumba melihat sebelum melarikan diri, dan melompat ketakutan. Makhluk raksasa yang tampak seperti ular sedang menuju ke arah ini.

"Hiu mungkin lari karena ini." Derflinger berkata.

(Apa itu?)

"Naga air."

(Sama seperti Ibu Laut?)

"Tidak, makhluk itu sengit dan mudah marah, dan itu juga sangat bodoh. Namun, itu harus menjadi makhluk hidup terkuat di dekat daerah ini."

Naga air ini panjangnya 10 meter, tubuhnya mirip buaya, dan anggota tubuhnya mirip belut. Deretan gigi tajam bisa dilihat di dalam mulutnya yang ramping.

Itu menatap mereka dengan tatapan sengit.

(Kami bukan makanan! Sungguh, kami bukan makanan!)

Meskipun Saito berusaha meyakinkan naga itu, itu sia-sia. Saat naga mendekat, Tiffania melemparkan dirinya ke depan Saito.

(Tiffa! Apa yang kamu lakukan!)

Saito meraih bahunya, tetapi Tiffania merespons.

(Aku akan menjadi umpan, kamu berlari cepat selagi bisa!)

(Jangan bodoh! Bersembunyi di belakangku!)

Tiffania meletakkan tangannya ke tank top tanpa lengannya, wajahnya merah.

(Tidak masalah!)

Keduanya putus asa berkomunikasi dengan tangan mereka. Tampaknya ada sesuatu dari komedi atau acara bincang-bincang. Tapi itu tidak ada hubungannya dengan itu. Pertama, itu karena alasan mereka terjebak di tempat seperti itu, adalah karena mereka berenang bersama untuk membuang waktu. Sekarang ada

kemungkinan besar mereka akan dimakan hidup-hidup.

Apakah ada situasi yang sebodoh itu?

Saito berpegangan pada Derflinger, dan mulai bertarung dengan naga air. Naga air Ari memiliki penampilan yang jauh lebih mirip dengan naga, dibandingkan dengan naga air yang telah berevolusi untuk beradaptasi dengan laut. Anggota tubuhnya benar-benar berubah menjadi seperti belut, dan tubuhnya ramping. Meskipun tidak mungkin ia bisa naik ke darat, ia masih terlihat lebih seperti naga air yang layak melihat bagaimana ia beradaptasi.

Jadi, senjata terbesar untuk menjadi seorang Gandalfr, mobilitas, sangat terbatas di bawah air, tetapi ini bukan kasus naga.

Tanpa repot-repot melakukan tindakan intimidasi, ia langsung membuka mulutnya dan menyerbu ke arah mereka. Saito mendorong Tiffania ke bawah sambil menekuk tubuhnya, menghindari serangan itu.

Naga itu berbalik, dan maju lagi.

"Karena kamu tidak bisa menebas di bawah air, kamu hanya bisa menusuk." Derflinger berkata.

(Aku tahu!)

Saito melompat, membalikkan tubuhnya secara horizontal ke bawah, dan menikam Derflinger di tengah mata naga. Karena posturnya yang canggung, tahan air seperti rantai yang membatasi gerakannya, jadi tidak ada dampak dalam serangan itu. Bilahnya terlepas dari sisik naga yang keras.

Naga air membanting ekornya ke Saito.

"Ugh!"

Itu mulai melingkari Saito.

"Jika ini berlanjut, aku punya firasat buruk tentang ini …" kata Derflinger.

(Jika kita berada di darat, ini akan menjadi sepotong kue …)

"Sayangnya, kita di dalam air!"

Saat itu, Saito merasakan kakinya ditarik. Dia menunduk untuk melihat Tiffania dengan ekspresi yang sangat serius.

(Tiffa?)

Tiffania meraih bagian dalam tank top-nya, dan menariknya keluar. Dari sudut pandang Saito ke bawah, dia bisa melihat dua melon berbahaya ini dalam tampilan penuh.

Saito merasakan bau logam berkarat menyebar dari hidungnya. Meskipun wajah Tiffania benar-benar merah, tetap saja serius, dan berkata pada Saito.

(Segalanya bagiku, untukmu.)

Kata-kata itu diungkapkan melalui bahasa tubuh dan gerakan mulut, membakar dalam pikiran Saito.

Sesuatu mendidih di dalam hati Saito.

Dia bilang … untukku?

Bisakah saya?

Tentu saja tidak.

Tapi hidup itu bagus. Saito berpikir.

Seperti iblis …

Definisi yang sangat indah.

Dada yang lebih besar dari siapa pun, dan karena sosoknya yang ramping, mustahil menyembunyikan fakta itu. Bahkan dengan sosok seperti itu, karakternya baik dan lembut, seperti fantasi yang menjadi kenyataan.

Bahkan jika Anda mempertimbangkan semua gadis dari Bumi dan Halkeginia, Tiffania mungkin adalah gadis yang sempurna hidup.

Gadis ini berkata dia menyukai saya.

Dan dia ingin memberikan segalanya untukku.

Tentu saja saya tidak bisa menerimanya. Ka-Karena aku sudah memiliki Louise. Karena Louise, aku tidak punya pilihan! Tapi tapi…

Ngomong-ngomong, aku pria paling beruntung di alam semesta.

Sekarang bukan waktunya untuk dikendalikan oleh serangga laut itu.

(Bagaimana saya bisa mati!)

Saito bergumam pada dirinya sendiri.

Naga laut membuka mulutnya, dan maju. Dengan emosi bersemangat namun tenang, Saito dengan hati-hati mengamati gerakannya.

Tepat ketika dia hendak ditelan, dia mendorong tubuhnya ke bawah bersama dengan Derflinger, bilahnya menusuk ke rahang bawah naga dalam gerakan ke bawah itu. Dampak tusukan itu sangat meningkat berkat kekuatan yang diciptakan oleh naga yang menyerang maju.

(Saya melakukannya!)

Namun, kebahagiaan hanya berlangsung sebentar.

(Aku tidak bisa menariknya!)

Karena begitu dalam di dalamnya, Saito tidak bisa menarik Derflinger keluar. Naga laut berserakan kesakitan, mengayunkan Saito yang memegang Derflinger kiri dan kanan.

Itu mulai berenang menjauh.

(Hei! Kemana orang ini pergi?)

"Rekan, aku punya permintaan."

(Apa?)

"Jangan pernah melepaskannya. Akan sangat menyedihkan jika aku harus menjalani sisa hidupku menempel pada makhluk itu."

Karena lautan sangat besar, jika Saito melepaskannya, mustahil untuk melihat Derflinger lagi.

(Saya tahu itu!)

Naga laut berenang ke arah yang awalnya muncul dari saat berjuang. Saito menguatkan cengkeramannya pada Derflinger. Jika dia tidak mencengkeramnya dengan benar, dia akan dengan mudah dihanyutkan.

Saito dan Derflinger bergerak bersama naga selama sekitar 10 menit. Selama waktu ini, Saito terus berusaha menarik Derflinger keluar, tetapi sisik yang keras menjepit pisau membuatnya sia-sia. Tidak peduli berapa banyak kekuatan yang dia tuangkan untuk menarik pedangnya, karena naga itu masih berenang, menciptakan perlawanan ke depan, Saito tidak bisa menggunakan kekuatan penuhnya.

"Itu menyusahkan. Ke mana orang itu berenang."

(Bagaimana aku tahu ?! Aku sepertinya tidak bisa menarikmu keluar!)

"Itu karena kamu sudah menusuk terlalu dalam."

(Anda harus mencoba mengendalikan diri!)

"Kau seharusnya tahu aku tidak bisa bergerak sama sekali."

Karang semakin berkurang, dan pasir mulai muncul di dasar lautan.

Di bawah sinar matahari, pasir memantulkan cahaya biru pucat. Tidak lama kemudian, Saito melihat gunung batu di ujung lain dari pasir.

"Sepertinya menuju gunung itu."

(Apakah itu sarang orang itu?)

Teritip, spons, dan organisme laut tak dikenal lainnya tumbuh di gunung berbatu itu. Di sekitarnya, ikan-ikan besar dan kecil berwarna-warni berenang-renang. Dalam gurun bawah laut ini, tampaknya ini adalah kondominium untuk mereka.

Karena kecepatan berenang naga laut berkurang, Saito mendorong kakinya ke naga dan berhasil menarik Derflinger keluar.

Setelah menariknya keluar, naga laut berbalik dan menatap Saito.

Apa, kamu mau bertarung lagi?

Meskipun Saito berpikir begitu, tetapi naga laut mengalihkan pandangannya, dan berenang ke ujung gunung berbatu.

Saito menghela nafas lega, dan mengembalikan Derflinger ke sarungnya.

Dia segera menyadari bahwa dia dibawa ke tempat yang agak jauh. Setelah berpikir tentang berenang kembali ke Tiffania, dia merasa lelah.

Saito duduk di gunung berbatu, ingin beristirahat sebentar.

Saat itu juga, tanda rune di tangannya bersinar.

(Eh? Kenapa bersinar?)

"Aku di dalam sarungnya."

(Aku tahu itu. Tapi itu bersinar begitu aku meletakkan tanganku di gunung berbatu ini. "

Saat itu Saito menyadari bahwa benda yang dia pikir adalah gunung berbatu ini memiliki bentuk yang agak aneh.

Bentuknya yang bundar terlalu sempurna sehingga tidak tampak alami. Dan di tengahnya, ada benda seperti piramida yang tumbuh di sana.

(Ini … ini buatan manusia.)

Karena berbagai organisme laut tumbuh di atasnya, Saito tidak menyadarinya, tetapi pegunungan batu alam tidak memiliki bentuk seperti itu.

Jantung Saito mulai berdetak kencang, dan karena tanda rune di tangan kirinya bersinar ketika menyentuhnya … ini pasti senjata. Menurut ukuran dan strukturnya, itu bukan sesuatu dari Halkeginia.

Ini … ini …

Mata Saito melebar, mengamati dengan ama benda apa yang ada di bawah pantatnya.

Panjangnya sekitar 100 meter, dan bentuknya seperti cerutu, dan wajahnya menonjol.

Perahu?

Tidak … Bukan itu …

(Ini kapal selam …)

Senjata di dunia Saito. Hadiah dari Brimir, senjata Gandalfr.

(Brimir-san, ini mungkin terlalu besar untuk pistol …)

Saat itu, Saito merasakan sesuatu mematuk punggungnya. Berbalik, dia melihat seekor lumba-lumba, matanya yang bulat tampak meminta maaf. Di atas lumba-lumba adalah Tiffania.

Dia melompat dari lumba-lumba, dan berkata dengan ekspresi hampir menangis.

(Apakah kamu masih baik-baik saja?)

Saito mengangguk sebagai jawaban, lalu memandangi kapal selam itu. Dia tidak tahu dari negara mana kapal selam itu berasal, atau dari era apa kapal selam itu. Kapal selam ini, duduk dengan tenang di dasar laut, seperti seekor anjing penjaga yang menunggu pemiliknya datang.

あ ら あ ら, ara ara. Ini mengekspresikan sesuatu seperti "Ya ampun! あ い や あ い や, aiya aiya. Sesuatu seperti campuran tut-tut dan 'permisi

Bab 2 Bab 2: Ibu Pertiwi

Di depan Saito dan yang lainnya, seekor naga air besar muncul. Ukurannya jauh lebih besar dari apa yang dikirim Ari untuk

bertarung, tingginya sekitar 15 meter.

Pada awalnya, apa yang dianggap sebagai timbangan biru tua sebenarnya perak gelap setelah diperiksa lebih dekat. Sisik perak halus berubah menjadi warna yang berbeda tergantung pada seberapa kuat atau lemah cahayanya.

Ada dua tanduk yang tampak seperti karang yang tumbuh di kepalanya. Beberapa teritip raksasa mengelilingi pangkal tanduk, dan di antara jari-jari tangan dan kakinya ada anyaman tebal.

Apa itu?

Itu bisa berbicara bahasa manusia yang jelas, dan dapat dipahami. Saito memikirkan naga lain yang mampu melakukan hal yang sama.

Sajak Naga!

Familiar Tabitha, Sylphid, adalah Naga Rima yang dikenal bisa menggunakan sihir dan memahami bahasa manusia.

Ara, aku tidak berharap kamu tahu itu.

Kata Luctiana, terkesan dengan deduksi Saito.

Itu karena familiar temanku adalah naga sajak.

Setelah mengatakan itu, naga sajak air yang dikenal sebagai Ibu Laut tertawa.

Mampu membuat keturunanku menjadi familiar, itu luar biasa.

Mother Sea mengamati mereka dengan mata putihnya.

Tiffania menatap naga dengan kagum, Apakah itu temanmu?

Mother Sea menyipitkan matanya dengan senyum, dan berkata, Betapa cantiknya seorang wanita muda, tampaknya Anda memiliki darah manusia dan elf di dalam diri Anda.

Kau bisa beritahu? Kata Tiffania, kaget.

Mother Sea mengangguk, Setelah hidup begitu lama, pada dasarnya aku bisa mengetahui sebagian besar hal di dunia.Tapi bahkan aku tidak bisa mengerti apa yang sedang kamu lakukan.Itu karena kamu terlalu santai.

Kalau begitu aku akan langsung.Aku harap kamu bisa membiarkan kami bersembunyi sementara di sini.

Ara ara [1] kamu ! Masalah apa yang kamu hadapi lagi? Apakah kamu mengambil buku atau benda tetua tanpa izin?

Tentu saja tidak.Aku bukan anak kecil lagi.

Mother Sea menoleh ke Luctiana, Tapi kamu pasti sudah mengambil sesuatu, benarkan?

Ya, itu mereka.

Luctiana menunjuk Saito dan Tiffania. Jadi, Ibu Laut mengangkat kepalanya untuk melihat lebih dekat pada mereka, menakuti Tiffania saat dia melompat ke belakang Saito.

Jangan khawatir.Aku tidak akan memakanmu.

Setelah beberapa saat, Ibu Laut berkata.

Sepertinya kalian berdua bukan manusia biasa.

Luctiana berkata dengan puas, Mereka adalah keturunan Iblis!

Mother Sea tetap diam ketika dia terus menatap mereka.

Saito menjadi gugup. Apakah naga ini akan mengatakan sesuatu seperti 'Iblis yang mengerikan ini!' sebelum memakannya.

Namun, Mother Sea hanya mengatakan satu hal.

Selamat datang.

Kamu tidak membenci kami? Kata Tiffania.

Mother Sea mengangguk, Saya tahu apa yang nenek moyang Anda lakukan di tanah ini, dan saya mungkin juga tahu apa yang Anda rencanakan.

Meskipun kamu tinggal di gua ini dipenuhi dengan aroma air laut, mengapa kamu tahu begitu banyak? Kata Luctiana.

Setelah mendengar itu, Ibu Laut menghela nafas panjang. Sepertinya dia tertawa.

Karena aku sudah mendengar tentang Iblis dari Nenekku, dan bahkan jika aku tinggal di gua seperti itu, setelah mengalami begitu banyak, aku secara alami dapat memahami banyak hal.

Nenekmu memberitahumu tentang hal-hal yang terjadi 6000 tahun yang lalu?

Ya, pada waktu itu, nenekku sendiri hanyalah seorang gadis kecil.

Ya Dewa.naga-naga itu berumur panjang. Saito menatap naga sajak air di depannya, hatinya menghela nafas. Jika Sylphid yang idiot itu ingin hidup selama seribu tahun lagi, akankah dia mampu mengeluarkan aura seperti itu?

Tapi aku tidak membencimu, kamu keturunan Iblis.

Setelah mengatakan itu, dia mendekatkan hidungnya ke Tiffania. Tiffania perlahan mengulurkan tangan, dan menyentuh ujung hidungnya.

Mother Sea sepertinya menyipitkan matanya dengan tampilan yang nyaman.

Seperti yang diharapkan dari Rhyme Dragon, tingkat pemahamanmu jauh melampaui para tetua di komite.

Mother Sea mengangguk sebagai respons terhadap Luctiana.

Aku berbeda dari kalian peri.Kami berlomba menuju kepunahan, dan kami sudah menentukan bahwa apa pun yang terjadi di dunia ini adalah kehendak Dewa.Apakah kita sedang menuju kepunahan, atau menyambut tamu baru.bahkan jika itu bencana yang hebat, tidak ada perbedaan.

Huh! Sepertinya kamu sudah menyerah dalam segala hal. Kata Luctiana.

Haha, rindu bertelinga panjang, gadis kecilku, apakah kamu ingin aku membenci Iblis? Atau kamu ingin aku berdiri di sisi mereka?

Tidak ada pihak di kanan.Lagi pula, aku hanya perlu tempat untuk bersembunyi, ini adalah tujuan pertamaku, dan ada satu lagi.

Luctiana mengatakan kalimat penting itu tanpa berbelit-belit.

Kami ingin melihat Pintu Iblis.

Bukankah seharusnya elf tahu lebih banyak tentang ini daripada aku?

Hanya sedikit elf yang tahu tentang detailnya.Tapi kamu harusnya tahu di mana itu, kan? Lagipula, kamu adalah kamus yang hidup di sekitar sini.

Ya, saya berpengetahuan luas, tetapi pengetahuan saya tidak sempurna.

Saito dan Tiffania kecewa.

Hei, Luctiana, ini berbeda dari yang kamu katakan.

Apa? Bukannya aku mengatakan bahwa ini adalah 100% hal.Pokoknya, Ibu Laut, apakah kamu tahu siapa selain elf yang tahu tentang lokasi Pintu Iblis?

Tidak tahu.Aku tidak banyak berinteraksi saat ini.

Sungguh spesies kuno yang tidak berguna!

Apa gunanya? Apakah kamu tidak melupakan kebaikanku terhadapmu?

Ibu Laut berdiri.

Kamu bisa tinggal di sini sekarang, selama yang kamu mau, tapi udara di sini mungkin terlalu berat untuk kamu tanggung.

Setelah mengatakan itu, langkah kaki yang keras terdengar saat Ibu Laut kembali ke kedalaman gua.

Saito dan yang lainnya mengumpulkan rumput laut kering yang tersebar di sekitar area, dan menggunakannya untuk api agar tetap hangat, dan mereka memanggang ikan, kerang, dan jenis makanan laut lainnya yang ditangkap oleh lumba-lumba untuk makanan. Meskipun bau laut yang kuat di dalam gua agak mengganggu, tetapi mereka terbiasa setelah beberapa saat. Inilah yang selalu diyakini Saito bahwa manusia bisa terbiasa dengan apa pun untuk waktu yang lama.

Setelah beristirahat selama beberapa saat seperti itu, tiba-tiba Luctiana berkata.

Baik.

Ide bagus apa yang kamu miliki sekarang? Kata Saito sambil mengunyah kerang.

Tidur saja!

Hei! Telingaku panjang! Apa yang akan kita lakukan selanjutnya?

Kamu bertanya padaku, tapi apa yang bisa kita lakukan? Lagipula,

Ibu Laut berkata dia tidak tahu ~

.Jujur, kita jelas tidak punya waktu untuk bersantai seperti ini.

Setelah mendengar itu, Luctiana menyipitkan matanya dengan senyum ke arah Saito.

Jika kamu terlalu bosan, kenapa kamu tidak melanjutkan apa yang terjadi kemarin?

Tiffania meludahkan ikannya, Ke-Apa-Apa!

Wajah Saito memerah, tidak tahu harus berbuat apa.

Yang harus kamu lakukan adalah terus berciuman seperti kemarin, bukan?

Kamu melihatnya?

Kalian berdua sangat berani, meskipun aku tidur di samping kalian berdua, dan bahwa kapal itu milikku.Seperti yang diduga, orang barbar tidak tahu malu. Luctiana berkata dengan blak-blakan saat dia mengulurkan tangannya.

Berhentilah menjadi pengintip, oke!

Hah? Apa yang kamu bicarakan? Perahu itu sangat kecil, kamu tidak bisa menganggap itu sebagai mengintip?

Aku juga melihatnya.

Tiffania pingsan ketika dia mendengar Derflinger mengatakan itu

juga.

Aiya aiya [2].Dan aku pikir aku yakin orang seperti apa yang pasanganku, tapi kali ini kamu benar-benar bertindak terlalu jauh.Jika gadis berambut merah muda itu tahu tentang ini, bahkan jika kamu memiliki sembilan hidup, saya ragu itu sudah cukup.

Id-Idiot! Itu hanya ungkapan persahabatan kita atau sesuatu.bagaimana aku harus mengatakannya.

Oh ~ Jadi orang barbar melakukan hal seperti itu kepada teman? Oh ~

Saat itu, Tiffania duduk, dan menggelengkan kepalanya dengan liar.

Ini.Ini semua salahku! Bukan Saito.

Kalau begitu, boleh saya bertanya mengapa Anda melakukan itu?

Untuk beberapa alasan, Derflinger dengan sengaja bertanya dengan cara khusus seperti mewawancarai seseorang.

Karena begitu aku melihat wajah Saito, aku tidak tahu kenapa, tapi perasaan aneh keluar dari hatiku! Itu sebabnya aku tidak bisa mengendalikan diriku!

Itu berarti bahwa kamu telah jatuh cinta padanya, rekanku adalah seorang pria yang telah sangat berdosa.

Aku sendiri benar-benar tidak mengerti kenapa!

Tiffania menutupi wajahnya karena malu, tetapi Derflinger melanjutkan.

Aku berkata, apa yang kamu rencanakan untuk dicapai dengan menjadi seorang wanita seperti itu?

Saito berkata, Aku bukan seorang pembasmi wanita! Lagipula, ini bukan waktunya untuk mengatakan omong kosong seperti itu! Jujur, di mana sih Tanah Suci itu.

Itu Pintu Iblis, itu bukan Tanah Suci, atau tempat suci.

Terserahlah, pokoknya sama saja.Ah!

Saito mencabut pedang di pinggangnya.

Hei! Derfli! Bukankah kamu mengatakan bahwa kamu sudah mengingat semuanya, kan? Maka kamu harus tahu di mana lokasi Tanah Suci.

Maksudmu itu? Tempat di mana Brimir menuju untuk menggunakan Gerbang Teleportasi kan? Kurasa aku ingat.

Oi, oi, oi, oi, oi! Kenapa kamu tidak mengatakannya sebelumnya ?

Tapi, ada masalah.

Masalah apa? Oke, semuanya bersiap-siap! Kami siap untuk melanjutkan!

Seharusnya di suatu tempat di sekitar gurun? Atau laut? Lagi pula, dibandingkan dengan terakhir kali, geologi telah banyak berubah, jadi bahkan aku tidak bisa memastikan lokasi yang tepat.

Apa apaan.

Saito berlutut, kecewa.

Lalu seperti apa tempat itu? Tiffania bertanya.

Err.yah, itu gurun, dan ada tumpukan batu-batu besar di sekitar area itu juga.

Kita dapat menemukan tempat yang menyerupai deskripsi itu di mana saja. Kata Luctiana, gelisah.

Kamu hidup 6000 tahun tanpa hasil.Jangan membuat kita semua bersemangat untuk apa-apa!

Tapi Luctiana, kamu mengatakan bahwa tempat itu dilindungi oleh elf kan? Apakah ada tempat berbatu yang cocok dengan kondisi ini?

Luctiana mengulurkan tangannya ke luar, Mereka tidak bisa secara terbuka mengirim orang untuk menjaga daerah itu.Lagipula itu adalah tanggung jawab komite.Aku berani mengatakan bahwa meskipun tidak ada apa-apa ke tempat itu, itu mungkin sebenarnya sangat dijaga dengan baik.

Luctiana berbaring di atas rumput laut kering yang telah dia sebarkan di tanah.

Apa yang sedang kamu lakukan?

Karena aku kenyang, aku akan tidur.

Jangan main-main, apa yang akan kita lakukan selanjutnya?

Bagaimana aku tahu? Ngomong-ngomong, mungkin kita bisa

memikirkan sesuatu yang baik setelah kita bangun. Luctiana pergi ke alam mimpinya setelah mengatakan itu, hanya menyisakan Saito dan Tiffania yang hanya bisa saling memandang.

Mereka tidak punya pilihan selain mengikuti Luctiana dan tidur.

Sama seperti itu, mereka menghabiskan tiga hari tanpa melakukan apa pun. Karena mereka tidak tahu apa-apa tentang lokasi persis Tanah Suci, tidak ada yang bisa mereka lakukan tentang itu. Meskipun Saito menyarankan agar mereka pergi ke dunia luar untuk mengumpulkan informasi, Luctiana menolak gagasan itu, mengatakan bahwa mereka hanya akan ditangkap dengan segera.

Kemudian lagi, sebagian besar elf tidak memiliki informasi yang mereka inginkan. Menjadi musuh, itu sia-sia bahkan jika mereka mencoba.

Kembali ke Halkeginia juga tidak mungkin. Lagi pula, tempat ini sangat terisolasi sehingga Luctiana tidak akan menawarkan mereka perahu hanya untuk membiarkan mereka kembali. Bahkan jika mereka berhasil, untuk membawa Tiffania melintasi gurun dari sana tidak mungkin. Juga, Saito sudah berjanji pada Luctiana bahwa dia tidak akan melarikan diri. Dia tidak mungkin meninggalkannya setelah apa yang telah dia lakukan untuk mereka.

Meski begitu, tinggal di gua seperti itu tanpa melakukan apa pun sepanjang hari membuat Saito gelisah. Lagi pula, dengan situasi yang begitu mendesak, kegelisahan karena tidak dapat melakukan apa-apa membuatnya tidak bisa duduk diam.

Lumba-lumba akan membantu mengumpulkan makanan untuk mereka sambil minum air hujan untuk bertahan hidup. Berkat sihir Luctiana, air hujannya tidak terasa terlalu buruk.

Saito berkata kepada Luctiana, Bahkan jika kita tinggal di sini, kita

akan ketahuan pada akhirnya, kan?

Arus pasang-surut lautan di sekitar sini sangat rumit, sehingga bahkan elf tidak akan berani mendekatinya dengan mudah.Tidak, karena kadang-kadang ada badai juga, cara mengatakan yang benar adalah bahwa mustahil untuk mendekat.Itu sama bagi kita juga.Jika bukan karena lumba-lumba, kita tidak akan bisa sejauh ini.

Luctiana terus menekankan bahwa tidak ada masalah karena ini adalah tempat yang istimewa.

Tentu saja, aku juga memikirkan langkah kita selanjutnya, kata Luctiana, Tapi aku masih tidak bisa memikirkan apa pun.Kurasa hal terbaik yang bisa kita lakukan sekarang adalah berbaring rendah.Mungkin ide yang bagus mungkin muncul begitu saja.setelah beberapa waktu.

Karena tidak ada yang bisa dilakukan, Saito sering pergi berenang. Dia merasa bahwa jika dia tidak menggerakkan tubuhnya, dia akan merasa aneh tertekan.

Musim saat ini seharusnya mendekati akhir musim panas, tetapi air di sini terasa hangat seperti perairan di daerah tropis. Luctiana mengatakan bahwa ini adalah berkat kekuatan roh, dan dia juga menyebutkan bahwa kekuatan di sekitar daerah ini agak kuat, dan inilah mengapa naga kuno Ibu Laut memutuskan untuk menjadikan ini rumahnya.

Atau mungkin seperti ini? Lautan di sini seperti gudang harta karun bagi organisme hidup di sini. Semua jenis karang melekat pada pilar batu yang membentang ke atas. Banyak ikan yang berbeda dalam berbagai warna berenang dengan santai di sekitarnya. Di tengah-tengah, ikan pari besar juga bisa dilihat. Ikan-ikan itu tampaknya belum pernah melihat manusia sebelumnya. Bahkan jika Saito mendekati mereka, mereka tidak melarikan diri.

Karena Tiffania tidak bisa berenang, Saito menawarkan untuk mengajarinya cara berenang. Awalnya, dia berenang bersama Saito. Meskipun itu sebagian karena mantra pernapasan bawah air Luctiana, Tiffania juga seorang pembelajar yang cepat, dan tak lama kemudian ia dapat dengan bebas berenang sendirian. Tampaknya dia memiliki kedekatan dengan air.

Berenang tentang lautan yang disinari biru oleh sinar matahari, Tiffania tampak seperti inkarnasi putri duyung. Gaya renangnya bebas dan kasual saat dia mengarungi samudera.

Tank top tanpa lengan di Tiffania, yang terayun-ayun sesuai arus, membuatnya mustahil untuk berfantasi. Saito tidak bisa membantu tetapi berpikir bahwa meskipun dia tampak seperti putri duyung, tidak mungkin untuk menemukan putri duyung dengan dada sebesar miliknya.

Hari itu, Tiffania dan Saito berenang bebas ketika dia membungkuk ke arahnya, dan tersenyum, menunjuk ke dasar lautan.

(Apakah Anda ingin melihatnya?)

Saito mengangguk. Kedalaman air itu sekitar 20 meter, di bawah sinar matahari, bahkan bagian bawahnya bisa terlihat jelas.

Tiffania meraih tangan Saito, dan mendorong dirinya ke depan. Lumba-lumba Luctiana mengikuti di belakang mereka berdua, seolah-olah itu melindungi mereka.

Di dasar lautan, mereka turun ke taman yang penuh dengan karang. Sejumlah besar karang menyebar ke segala arah, berjuang untuk lebih banyak ruang. Itu adalah pemandangan yang mengesankan.

Di sela-sela karang, ikan yang berwarna-warni terlihat berenang

menembus karang seperti kupu-kupu. Setelah melihat pemandangan seperti itu, orang tidak bisa tidak berpikir bahwa Perang Suci atau krisis Halkeginia hanyalah mimpi.

Saat itu, Tiffania tampaknya telah menemukan sesuatu di antara karang. Itu adalah udang besar berwarna-warni. Dia mengulurkan tangan dan meraihnya.

(Ini makan siang hari ini!) Tiffania menggerakkan bibirnya, menyampaikan pesan tanpa kata.

Saito, yang tidak ingin kehilangan dia, mulai mencari makanan juga di antara karang. Tidak lama kemudian, dia menemukan keong biru, dan segera mengambilnya.

Tiffania tersenyum ketika dia melihat Saito.

Dia merasa bahwa saat-saat yang mereka habiskan bersama berenang di laut dengan damai adalah sesuatu yang patut dihargai.

-Apakah tidak baik jika kita bisa tetap seperti ini selamanya?

Kalau saja dia bisa membuat Saito melupakan semua tentang Perang Suci dan krisis Halkeginia, dan tinggal bersamanya di sini dengan damai. Tiffania merasa malu memiliki pemikiran seperti itu. Bagaimanapun, semua orang pasti khawatir tentang mereka.

Saat itu, Saito mulai berjuang setelah dia meletakkan tangannya di dalam karang. Dia dengan cepat berenang.

(Saito, apakah kamu masih baik-baik saja?)

Ketika Tiffania meletakkan tangannya ke bahu Saito, dia tiba-tiba

jatuh ke belakang, menyebabkan Tiffania berputar. Melihat lebih dekat, sebenarnya itu adalah kepiting yang menjepit jari-jari Saito.

Tiffania tidak bisa menahan tawa. Saito tertawa juga. Pada saat yang sama, mereka menyadari bahwa wajah mereka sangat dekat satu sama lain.

Wajahnya perlahan memerah. Dia menunduk. Meskipun Tiffania melakukan hal yang berani tadi malam, tetapi di tempat yang sangat cerah, dia tidak tahu harus berbuat apa.

Saito sepertinya sama dengan dia. Wajahnya merah ketika dia menggosok hidungnya dengan malu. Setelah melihat Saito seperti itu, Tiffania merasakan perasaan melebar keluar dengan kecepatan tinggi di dalam hatinya.

-Apa tentang segalanya baik-baik saja setelah saya mendapatkan keberanian, itu sebenarnya hanya alasan.

Tiffania menyadari bahwa yang dia inginkan bukanlah keberanian, tetapi bagi Saito untuk memeluknya dengan erat, membisikkan hal-hal yang manis di samping telinganya, dan menciumnya dengan penuh semangat.

Perasaan naluriah dalam hatinya ini membuat Tiffania hampir ingin menangis.

Melihat betapa sedihnya Tiffania, Saito sejenak terkejut.

Apakah ini.semua salahku?

Sejak malam itu ketika keduanya berciuman, Saito telah berusaha mempertahankan hubungan mereka sebagai teman. Dia berpikir bahwa Tiffania mungkin bingung saat ini, dan itulah sebabnya dia

berpikir bahwa orang seperti dia tidak begitu buruk.

Bagaimanapun, dia bersumpah bahwa dia tidak akan pernah melakukan apa pun yang akan membuat Louise sedih. Tidak peduli seberapa menariknya Tiffania, dia tidak bisa goyah.

Saito ingin mengatakan sesuatu untuk mengubah topik pembicaraan, tetapi sulit untuk berbicara di bawah air. Bahkan jika mereka mengandalkan bahasa isyarat untuk berkomunikasi, ada batasnya. Pada akhirnya, keduanya hanya bisa saling menatap.

Tiffania bisa dikatakan gadis yang sempurna. Hanya dengan melihat mata birunya dengan sudut sedikit ditekuk ke bawah, seseorang tidak bisa tidak memiliki keinginan kuat untuk melindunginya. Juga, dengan perasaan yang tampaknya sedih ditimbulkan oleh matanya, pikiran untuk melindunginya semakin kuat.

Saito membelai rambutnya, seolah mendinginkan dirinya dari perasaan seperti itu. Pada akhirnya, Tiffania memejamkan matanya dengan tegas, mengangkat kepalanya dan mengerutkan bibirnya.

Saito merasakan magnet yang menariknya ke bibirnya, tetapi dia bertahan. Jadi Tiffania membuka matanya, dan wajahnya memerah, menyadari apa yang baru saja dia lakukan. Sepertinya itu adalah sesuatu yang dia lakukan secara naluriah. Saito merasa bahwa Tiffania terlihat lebih simpatik dan imut, dan hatinya terasa lebih tersentuh. Saito merasa ini hanyalah bentuk siksaan.

Saat itu, suara Derflinger terdengar dalam pikiran Saito, dan ini akhirnya mengakhiri ketegangan di antara keduanya. Rekan.Ada sesuatu yang mendekati kita.

Saito berbalik dan mengamati sekelilingnya, terkejut melihat bayangan sekelompok ikan besar secara bertahap mendekat.

Tiffania juga terkejut, dan dia berbalik untuk melihat Saito. Namun, bayangan itu sudah berada di atas kepala Saito dan Tiffania.

Dia merasakan hawa dingin menusuk tulang punggungnya.

(Hiu!)

Ukuran dan bentuk ikan di atas tampak agak mirip dengan hiu yang ditemukan di Bumi. Perbedaannya adalah ada tonjolan di kepala mereka. Setidaknya ada 10 dari mereka.

Tiffania menunjuk ke arah mereka, seolah bertanya apa itu. Sepertinya dia tidak tahu apa itu hiu. Bagaimanapun, ia tumbuh di Albion di mana laut adalah konsep asing baginya.

Karena tidak ada waktu untuk menjelaskan, Saito menekan kepala Tiffania, ingin menurunkan tubuhnya. Saat itulah dia menyadari giginya yang tajam pada hiu, dan dengan erat memegangi Saito dengan ketakutan.

Suasana ambigu dari sebelumnya sudah menghilang.

Hiu mulai berputar-putar di atas kepala mereka. Jika begitu banyak hiu memperlakukan mereka sebagai makanan, maka bahkan jika dia menggunakan kekuatan Gandalfr, Saito mungkin tidak bisa mengalahkan mereka di bawah air.

(Apakah itu ikan menakutkan?)

Tiffania bertanya, menggunakan tangannya untuk mengungkapkan pertanyaannya.

Saito mengangguk.

(Sangat menakutkan)

Tidak lama kemudian, salah satu hiu melihat Saito dan Tiffania yang bersembunyi di dasar lautan. Tampaknya mereka menggunakan tonjolan mereka untuk memancarkan gelombang supersonik atau sesuatu seperti itu untuk berkomunikasi. Segera, semua hiu berbalik ke arah mereka.

Saito berdiri di depan Tiffania, dan mengeluarkan Derflinger dari punggungnya. Meskipun dia tidak percaya diri dengan bertarung dengan banyak hiu, dia hanya bisa mencoba.

Tepat ketika Saito ingin menyerang hiu terlebih dahulu, kedua lumba-lumba itu menembak keluar dari samping, dan menabrak salah satu hiu.

Dengan dampak yang kuat seperti badai, itu membuat hiu menjadi dingin dalam satu pukulan. Itu tenggelam ke bawah, berputar di luar kendali.

Satu demi satu, lumba-lumba mengetuk hiu dengan cara yang sama.

(Lumba-lumba.luar biasa!)

Melihat bagaimana lumba-lumba yang terlihat begitu lembut di permukaan sebenarnya bisa sekuat itu mengejutkan Saito. Sisa hiu mulai melarikan diri.

(Luar biasa!)

Derflinger menambahkan, Pertama-tama, lumba-lumba lebih kuat

daripada hiu.Itu karena tubuh mereka sangat lunak. (Tidak heran!) Saito berenang maju, ingin memeluk lumba-lumba.

Namun, tidak ada adegan menyentuh yang terjadi.

Kedua lumba-lumba itu tampaknya telah memperhatikan sesuatu yang mendekat, memalingkan kepala ke arah tempat hiu itu berada, dan berenang cepat dalam sekejap.

(Apa yang sedang terjadi?)

Saito berbalik ke arah tempat lumba-lumba melihat sebelum melarikan diri, dan melompat ketakutan. Makhluk raksasa yang tampak seperti ular sedang menuju ke arah ini.

Hiu mungkin lari karena ini. Derflinger berkata.

(Apa itu?)

Naga air.

(Sama seperti Ibu Laut?)

Tidak, makhluk itu sengit dan mudah marah, dan itu juga sangat bodoh.Namun, itu harus menjadi makhluk hidup terkuat di dekat daerah ini.

Naga air ini panjangnya 10 meter, tubuhnya mirip buaya, dan anggota tubuhnya mirip belut. Deretan gigi tajam bisa dilihat di dalam mulutnya yang ramping.

Itu menatap mereka dengan tatapan sengit.

(Kami bukan makanan! Sungguh, kami bukan makanan!)

Meskipun Saito berusaha meyakinkan naga itu, itu sia-sia. Saat naga mendekat, Tiffania melemparkan dirinya ke depan Saito.

(Tiffa! Apa yang kamu lakukan!)

Saito meraih bahunya, tetapi Tiffania merespons.

(Aku akan menjadi umpan, kamu berlari cepat selagi bisa!)

(Jangan bodoh! Bersembunyi di belakangku!)

Tiffania meletakkan tangannya ke tank top tanpa lengannya, wajahnya merah.

(Tidak masalah!)

Keduanya putus asa berkomunikasi dengan tangan mereka. Tampaknya ada sesuatu dari komedi atau acara bincang-bincang. Tapi itu tidak ada hubungannya dengan itu. Pertama, itu karena alasan mereka terjebak di tempat seperti itu, adalah karena mereka berenang bersama untuk membuang waktu. Sekarang ada kemungkinan besar mereka akan dimakan hidup-hidup.

Apakah ada situasi yang sebodoh itu?

Saito berpegangan pada Derflinger, dan mulai bertarung dengan naga air. Naga air Ari memiliki penampilan yang jauh lebih mirip dengan naga, dibandingkan dengan naga air yang telah berevolusi untuk beradaptasi dengan laut. Anggota tubuhnya benar-benar berubah menjadi seperti belut, dan tubuhnya ramping. Meskipun tidak mungkin ia bisa naik ke darat, ia masih terlihat lebih seperti

naga air yang layak melihat bagaimana ia beradaptasi.

Jadi, senjata terbesar untuk menjadi seorang Gandalfr, mobilitas, sangat terbatas di bawah air, tetapi ini bukan kasus naga.

Tanpa repot-repot melakukan tindakan intimidasi, ia langsung membuka mulutnya dan menyerbu ke arah mereka. Saito mendorong Tiffania ke bawah sambil menekuk tubuhnya, menghindari serangan itu.

Naga itu berbalik, dan maju lagi.

Karena kamu tidak bisa menebas di bawah air, kamu hanya bisa menusuk. Derflinger berkata.

(Aku tahu!)

Saito melompat, membalikkan tubuhnya secara horizontal ke bawah, dan menikam Derflinger di tengah mata naga. Karena posturnya yang canggung, tahan air seperti rantai yang membatasi gerakannya, jadi tidak ada dampak dalam serangan itu. Bilahnya terlepas dari sisik naga yang keras.

Naga air membanting ekornya ke Saito.

Ugh!

Itu mulai melingkari Saito.

Jika ini berlanjut, aku punya firasat buruk tentang ini.kata Derflinger.

(Jika kita berada di darat, ini akan menjadi sepotong kue.)

Sayangnya, kita di dalam air!

Saat itu, Saito merasakan kakinya ditarik. Dia menunduk untuk melihat Tiffania dengan ekspresi yang sangat serius.

(Tiffa?)

Tiffania meraih bagian dalam tank top-nya, dan menariknya keluar. Dari sudut pandang Saito ke bawah, dia bisa melihat dua melon berbahaya ini dalam tampilan penuh.

Saito merasakan bau logam berkarat menyebar dari hidungnya. Meskipun wajah Tiffania benar-benar merah, tetap saja serius, dan berkata pada Saito.

(Segalanya bagiku, untukmu.)

Kata-kata itu diungkapkan melalui bahasa tubuh dan gerakan mulut, membakar dalam pikiran Saito.

Sesuatu mendidih di dalam hati Saito.

Dia bilang.untukku?

Bisakah saya?

Tentu saja tidak.

Tapi hidup itu bagus. Saito berpikir.

Seperti iblis.

Definisi yang sangat indah.

Dada yang lebih besar dari siapa pun, dan karena sosoknya yang ramping, mustahil menyembunyikan fakta itu. Bahkan dengan sosok seperti itu, karakternya baik dan lembut, seperti fantasi yang menjadi kenyataan.

Bahkan jika Anda mempertimbangkan semua gadis dari Bumi dan Halkeginia, Tiffania mungkin adalah gadis yang sempurna hidup.

Gadis ini berkata dia menyukai saya.

Dan dia ingin memberikan segalanya untukku.

Tentu saja saya tidak bisa menerimanya. Ka-Karena aku sudah memiliki Louise. Karena Louise, aku tidak punya pilihan! Tapi tapi.

Ngomong-ngomong, aku pria paling beruntung di alam semesta.

Sekarang bukan waktunya untuk dikendalikan oleh serangga laut itu.

(Bagaimana saya bisa mati!)

Saito bergumam pada dirinya sendiri.

Naga laut membuka mulutnya, dan maju. Dengan emosi bersemangat namun tenang, Saito dengan hati-hati mengamati gerakannya.

Tepat ketika dia hendak ditelan, dia mendorong tubuhnya ke bawah bersama dengan Derflinger, bilahnya menusuk ke rahang

bawah naga dalam gerakan ke bawah itu. Dampak tusukan itu sangat meningkat berkat kekuatan yang diciptakan oleh naga yang menyerang maju.

(Saya melakukannya!)

Namun, kebahagiaan hanya berlangsung sebentar.

(Aku tidak bisa menariknya!)

Karena begitu dalam di dalamnya, Saito tidak bisa menarik Derflinger keluar. Naga laut berserakan kesakitan, mengayunkan Saito yang memegang Derflinger kiri dan kanan.

Itu mulai berenang menjauh.

(Hei! Kemana orang ini pergi?)

Rekan, aku punya permintaan.

(Apa?)

Jangan pernah melepaskannya.Akan sangat menyedihkan jika aku harus menjalani sisa hidupku menempel pada makhluk itu.

Karena lautan sangat besar, jika Saito melepaskannya, mustahil untuk melihat Derflinger lagi.

(Saya tahu itu!)

Naga laut berenang ke arah yang awalnya muncul dari saat berjuang. Saito menguatkan cengkeramannya pada Derflinger. Jika

dia tidak mencengkeramnya dengan benar, dia akan dengan mudah dihanyutkan.

Saito dan Derflinger bergerak bersama naga selama sekitar 10 menit. Selama waktu ini, Saito terus berusaha menarik Derflinger keluar, tetapi sisik yang keras menjepit pisau membuatnya sia-sia. Tidak peduli berapa banyak kekuatan yang dia tuangkan untuk menarik pedangnya, karena naga itu masih berenang, menciptakan perlawanan ke depan, Saito tidak bisa menggunakan kekuatan penuhnya.

Itu menyusahkan.Ke mana orang itu berenang.

(Bagaimana aku tahu ? Aku sepertinya tidak bisa menarikmu keluar!)

Itu karena kamu sudah menusuk terlalu dalam.

(Anda harus mencoba mengendalikan diri!)

Kau seharusnya tahu aku tidak bisa bergerak sama sekali.

Karang semakin berkurang, dan pasir mulai muncul di dasar lautan. Di bawah sinar matahari, pasir memantulkan cahaya biru pucat. Tidak lama kemudian, Saito melihat gunung batu di ujung lain dari pasir.

Sepertinya menuju gunung itu.

(Apakah itu sarang orang itu?)

Teritip, spons, dan organisme laut tak dikenal lainnya tumbuh di gunung berbatu itu. Di sekitarnya, ikan-ikan besar dan kecil

berwarna-warni berenang-renang. Dalam gurun bawah laut ini, tampaknya ini adalah kondominium untuk mereka.

Karena kecepatan berenang naga laut berkurang, Saito mendorong kakinya ke naga dan berhasil menarik Derflinger keluar.

Setelah menariknya keluar, naga laut berbalik dan menatap Saito.

Apa, kamu mau bertarung lagi?

Meskipun Saito berpikir begitu, tetapi naga laut mengalihkan pandangannya, dan berenang ke ujung gunung berbatu.

Saito menghela nafas lega, dan mengembalikan Derflinger ke sarungnya.

Dia segera menyadari bahwa dia dibawa ke tempat yang agak jauh. Setelah berpikir tentang berenang kembali ke Tiffania, dia merasa lelah.

Saito duduk di gunung berbatu, ingin beristirahat sebentar.

Saat itu juga, tanda rune di tangannya bersinar.

(Eh? Kenapa bersinar?)

Aku di dalam sarungnya.

(Aku tahu itu.Tapi itu bersinar begitu aku meletakkan tanganku di gunung berbatu ini.

Saat itu Saito menyadari bahwa benda yang dia pikir adalah

gunung berbatu ini memiliki bentuk yang agak aneh.

Bentuknya yang bundar terlalu sempurna sehingga tidak tampak alami. Dan di tengahnya, ada benda seperti piramida yang tumbuh di sana.

(Ini.ini buatan manusia.)

Karena berbagai organisme laut tumbuh di atasnya, Saito tidak menyadarinya, tetapi pegunungan batu alam tidak memiliki bentuk seperti itu.

Jantung Saito mulai berdetak kencang, dan karena tanda rune di tangan kirinya bersinar ketika menyentuhnya.ini pasti senjata. Menurut ukuran dan strukturnya, itu bukan sesuatu dari Halkeginia.

Ini.ini.

Mata Saito melebar, mengamati dengan ama benda apa yang ada di bawah pantatnya.

Panjangnya sekitar 100 meter, dan bentuknya seperti cerutu, dan wajahnya menonjol.

Perahu?

Tidak.Bukan itu.

(Ini kapal selam.)

Senjata di dunia Saito. Hadiah dari Brimir, senjata Gandalfr.

(Brimir-san, ini mungkin terlalu besar untuk pistol.)

Saat itu, Saito merasakan sesuatu mematuk punggungnya. Berbalik, dia melihat seekor lumba-lumba, matanya yang bulat tampak meminta maaf. Di atas lumba-lumba adalah Tiffania.

Dia melompat dari lumba-lumba, dan berkata dengan ekspresi hampir menangis.

(Apakah kamu masih baik-baik saja?)

Saito mengangguk sebagai jawaban, lalu memandangi kapal selam itu. Dia tidak tahu dari negara mana kapal selam itu berasal, atau dari era apa kapal selam itu. Kapal selam ini, duduk dengan tenang di dasar laut, seperti seekor anjing penjaga yang menunggu pemiliknya datang.

あらあら, ara ara. Ini mengekspresikan sesuatu seperti Ya ampun! あいやあいや, aiya aiya.Sesuatu seperti campuran tut-tut dan 'permisi

Vol.20 Ch.3

bagian 3
Bab 3: Tombak Terakhir

Saito memutuskan untuk menjelajahi kapal selam dengan Tiffania dan Luctiana. Menurut pertumbuhan teritip dan rumput laut di kapal selam, Luctiana menyimpulkan bahwa kapal selam ini seharusnya sudah ada di sini selama sekitar 10 tahun.

Secara total, panjangnya sekitar 120 meter, berbentuk seperti cerutu, dan di bagian atas, jembatan persegi panjang yang menyerupai sesuatu seperti kaleng tua, tetapi dengan lebih datar, dibangun di atasnya.

Saito ingin mengatakan bahwa ini adalah sesuatu dari dunianya, tetapi dia tidak dapat berbicara di bawah air. Mengandalkan tangannya ada batasnya. Kemudian, Luctiana menggumamkan mantra dengan wajah kesal.

"Ini mantra komunikasi bawah air. Sekarang kita bisa bicara di bawah air."

Meski kualitas suaranya buruk, seperti ditransmisikan dari speaker yang rusak, tapi itu lebih baik daripada mengandalkan bahasa tubuh.

"Kamu seharusnya sudah menggunakannya dari awal jika kamu memiliki mantra seperti itu," kata Saito.

"Hah? Lagi pula kamu tidak pernah bertanya."

Karena ingin memasuki kapal selam, Saito mulai mengupas cangkang yang terpasang di jembatan.

"Apakah ini sesuatu dari duniamu?" Tiffania bertanya.

"Ya."

"Itu luar biasa. Apakah itu sebuah perahu?"

"Kurasa begitu … Ini kapal yang dibuat untuk bepergian di bawah air."

"Perahu ini harus terbuat dari besi, kan? Sebuah perahu yang terbuat dari besi benar-benar dapat melayang … Apakah ini sesuatu yang hanya bisa dilakukan oleh dunia Saito?"

Luctiana menyeringai, "Hmph ~ Bahkan jika benda ini terbuat dari besi, selama bagian dalamnya kosong, itu bisa mengambang. Betapa bodohnya. Ini bukan apa-apa! Menggunakan ini untuk menghadapi kita peri? Jangan membuatku tertawa."

Saito balas. "Perahu ini tidak hanya bisa melayang, tetapi juga bisa melakukan perjalanan di bawah air."

Mata Luctiana membelalak karena terkejut.

"Eh?"

"Aku berkata ~ Meskipun kamu terus mengejek kami manusia sebagai orang barbar, tapi bisakah kamu membuat kapal selam yang sangat besar?"

Kata Luctiana, tidak mau mengakui kekalahan. "Tidak perlu

menyelam di bawah air!"

"Kalau begitu, mengapa kamu harus menyelam di bawah air?", Tanya Tiffania.

Saito memutar otak untuk jawabannya.

"Untuk menyembunyikan diri dari musuh."

"Musuh?"

"Ini adalah kapal yang digunakan dalam perang, itu sebabnya tanda rune-ku bersinar."

"Dan untuk berpikir bahwa berperang membutuhkan menyelam di bawah air …"

"Itu jenis dunia yang aku tinggali."

Saat itu, Saito memperhatikan sesuatu yang aneh. Mustahil bagi kapal selam yang rusak dan berkarat ini berfungsi. Pada dasarnya, itu adalah senjata yang tidak bisa lagi berfungsi sebagai satu. Jadi mengapa tanda rune-nya bersinar?

"Mengapa tanda rune saya masih menyala?"

Derflinger berkata, "Anda akan tahu begitu Anda masuk. Tampaknya kapal selam itu sendiri tidak dapat diperbaiki, tetapi benda-benda di dalamnya harus fungsional."

"Lalu apa yang ada di dalam?" Tiffania bertanya.

"Tidak tahu. Tapi yang aku tahu adalah ada sesuatu di dalam yang begitu luar biasa sehingga bahkan aku gemetaran."

Meskipun sebagian besar cangkang telah terkelupas, karena penutupnya berkarat, ia masih menempel kuat di jembatan. Luctiana menggunakan sihir, dan karat mulai jatuh.

"Getaran kecil air berkat sihirku akan melenyapkan karat."

Segera, dengan suara 'pong', sampulnya terbuka, dan tenggelam ke dasar.

Lubang di depan mereka seperti pintu gerbang ke neraka. Suasana menyeramkan memancar dari dalam.

"Apakah kita benar-benar harus masuk?" Kata Tiffania, wajahnya khawatir.

Saito mengangguk.

Mengandalkan cahaya yang diciptakan oleh sihir Luctiana, mereka memasuki kapal selam. Karena air laut bocor ke interior, di mana-mana berkarat seperti tanah limbah.

Tiffania, yang mengamati peralatan, tuas operasi, katup air dan kabel, antara lain, tiba-tiba mengajukan pertanyaan.

"Saito, kamu tidak punya pesawat? Apakah kapal ini beroperasi dengan teori yang sama dengan pesawatmu?"

"Tentang itu . . . "

Saito mencari otaknya yang tidak diketahui jawabannya.

Hanya apa yang digunakan untuk beroperasi?

"Tidak, benda ini tidak bergantung pada apa pun seperti minyak untuk beroperasi," kata Derflinger, menjawab pertanyaan untuk Saito.

"Oh, seperti yang diharapkan sebagai pedang legendaris. Aku ingat bahwa kamu akan memiliki gambaran umum tentang situasi selama kamu berada di sampingnya."

"Benda itu bergantung pada … energi yang dihasilkan oleh partikel-partikel menabrak partikel lain."

Setelah mendengar itu, sebuah kata muncul di benak saya. Saito ingat sesekali melihat kata ini di televisi, koran, dan internet.

Kapal selam nuklir.

Inti dari kapal selam adalah. . .

"Nuklir!"

"Eh? Apa itu?"

Eh, kapal selam nuklir mungkin mengandalkan reaktor nuklir untuk bisa beroperasi. Tetapi karena reaktor itu berkarat seperti tempat ini, maka itu harus berarti. . .

Kata 'Radiation Leakage' muncul di benak Saito. Polusi radiasi, insiden Chernobyl. Istilah-istilah menakutkan itu muncul sekaligus.

Saito berteriak, "Tiffa! Luctiana! Keluar dari sini sekarang! Kita

tidak bisa tinggal di sini!"

"Eh? Apa? Apa yang terjadi?"

"Uh! Pada dasarnya, daerah di sekitar sini beracun."

Tiffania dan Luctiana terkejut oleh ledakan Saito. Dia meraih tangan mereka, ingin melarikan diri dari tempat ini, tetapi akhirnya dia mengetuk sebuah peralatan.

"Sakit! Tapi itu lebih baik daripada terkena radiasi!"

"Tidak ada masalah, rekan," kata Derflinger, berusaha menenangkan Saito.

"Apa maksudmu tanpa masalah ?! Kamu tidak tahu bagaimana menakutkannya radiasi!"

"Aku benar-benar tidak tahu apa yang kamu maksud dengan radiasi, tapi aku yakin kita akan baik-baik saja. Meskipun kapal ini mengandalkan kekuatan itu untuk beroperasi, tetapi tampaknya tidak ada bahan bakar yang menempel di kapal."

Saito teringat sebuah acara berita yang dia tonton di Jepang tentang tenaga nuklir. Tongkat bahan bakar yang terbuat dari uranium diperlukan agar reaktor bekerja.

"Jadi maksudmu kita tidak akan terkena radiasi?"

"Mungkin."

"Tapi bahkan kamu tidak bisa tidak gemetaran pada hal-hal yang ditemukan di dalam sini, kan?"

"Ya."

Bagian dalam kapal selam dipisahkan oleh berbagai dinding. Mereka menuju lebih jauh ke dalam, dan mereka melewati dinding. Di tengah perjalanan, Saito melihat sebuah piring emas yang ditulis dalam bahasa Rusia.

"Kapal selam ini seharusnya dari Rusia …"

Saito merasa semakin gelisah. Begitu dia menyentuh dinding, tanda rune di tangan kiri Saito bersinar bahkan lebih cerah. Tanpa diduga, masih ada udara di ujung paling bawah. Tampaknya kapal selam itu tenggelam secara horizontal ke bawah, sehingga semua udara terkumpul pada akhirnya.

Mengandalkan sihir Luctiana, mereka berhasil membuka pintu dengan karat jatuh ke tanah seperti hujan di depan mereka.

Di dalamnya ada ruangan yang tampaknya menjadi area kendali kapal selam. Berbagai papan dasbor, tombol, dan tuas dapat dilihat. Di depan dek kontrol, ada empat kursi bulat kecil yang tampak seperti kursi-kursi dari kedai kopi yang berjajar rapi.

Meskipun kapal selam telah kehilangan kekuatannya karena tidur di laut begitu lama, udara dingin disegel di dalam ruangan ini, mempertahankan semacam suasana yang tenang.

Tanda rune Saito bersinar bahkan lebih terang dari sebelumnya, dan mulai berkedip, tampak kesal. Ukuran benda yang diletakkan di sini membuatnya gemetar tak terkendali.

Jangan beri tahu aku. . .

Saito menyentuh dek kontrol yang dipenuhi tetesan karat dan air. Dia segera mengerti apa yang terkandung oleh kotak-kotak di belakang ruangan, bagaimana itu digunakan dan kekuatannya.

Pesawat dan tank tempur tidak bisa dibandingkan dengan ini. Kekuatan yang disimpan 'senjata' melingkar di belakangnya melebihi kekuatan yang pernah ada.

Itu membuat orang merasa bahwa sihir di Halkeginia hanyalah mainan.

Melihat Saito berdiri di sana terkejut. Tiffania dan Luctiana dengan cemas bertanya.

"Saito, ada apa? Apa kamu masih baik-baik saja?"

"Apa yang sedang terjadi?"

Apa yang Anda sebut senjata ini melekat pada kapal selam ini? Saito ingat dari berita yang dia tonton sebelumnya.

Itu adalah artefak yang ditinggalkan oleh Perang Dingin.

"Pistol" terkuat yang diciptakan manusia.

Setelah meledak, ia memiliki kekuatan yang cukup untuk membersihkan kota.

Brimir-san. . . apa yang kau ingin aku lakukan dengan hal seperti itu?

"Itu senjata nuklir."

Kembali di gua setelah misi pencarian berakhir, Saito bersembunyi di sudut, membawa kedua lutut ke lengannya.

Ini karena potensi besar dalam hal yang dia temukan.

. . . Bisakah saya menggunakannya sebagai tawar menawar?

Pemikiran seperti itu hampir membuat otaknya meledak. Sikap keras kepala elf, dan batu api yang memusnahkan armada laut tujuan ganda. . . jika saya tidak dapat mengambil sesuatu yang sekuat itu, saya tidak berpikir mungkin saya bisa bernegosiasi dengan mereka.

Di sisi lain, Saito merasa bahwa dia seharusnya tidak menggunakan hal seperti itu sebagai alat tawar-menawar untuk bernegosiasi dengan mereka. Bagaimanapun, tidak ada yang tersisa jika dia menggunakannya.

Tapi tapi . . .

Situasi di sisinya tidak optimis. Tidak peduli apa, mereka akan kehilangan rumah. Untuk gambaran yang lebih besar, ia harus secara aktif menggunakannya sebagai alat tawar-menawar.

Tapi, tapi, tapi. . .

Bagaimana jika elf menolaknya, apa yang harus dia lakukan?

Ketika waktu itu tiba, haruskah dia benar-benar menembakkan benda itu?

Saito terus mengulangi informasi yang diterima di dalam benaknya, sistem untuk meledakkan rudal nuklir. Meskipun tidak mungkin

untuk menembakkan rudal dari kapal selam, tetapi setelah menghilangkan beberapa langkah-langkah keamanan, itu akan dapat meledak secara langsung seperti bom.

Tanda rune di tangan kirinya memberitahunya metode ini.

Dia yakin, itu mungkin untuk mengangkut rudal di dalam laras tembak, dan kemudian langsung meledakkannya. Ketika dia memikirkan hal itu, Saito menggelengkan kepalanya, dan menatap tangannya.

Ya Dewa, apa yang aku pikirkan? Jika saya melakukan itu, saya sama dengan Joseph itu.

Lalu apa yang harus saya lakukan?

Saito menghela nafas.

Luctiana, yang juga duduk sambil memeluk kedua lututnya, menyandarkan kepalanya di tangannya, berkata.

"Apakah tanah kosong aneh itu luar biasa?"

"Ini tidak hanya luar biasa. Uh. Tidak …"

"Hah? Lalu apa itu?"

Saito bertanya-tanya apakah dia harus mengatakan yang sebenarnya kepada Luctiana. Bagaimanapun, itu adalah chip tawar-menawar yang luar biasa, jika itu akan diambil oleh para elf. . .

Memikirkan hal ini, dia merasa malu. Luctiana mungkin peri, tapi dia bersedia menyelamatkannya. Meskipun tujuan mereka mungkin

berbeda, tapi dia bukan seseorang yang harus dibohongi Saito.

"Sangat luar biasa."

"Sungguh luar biasa?"

"Itu bisa menghancurkan seluruh kota … Tidak, bukan hanya kota, bahkan ibu kotanya akan habis."

"Sihir peri juga bisa melakukan hal yang sama ~ Hanya saja kita tidak melihat perlunya menggunakannya."

"Apa kamu tidak mengerti? Itu artinya bahkan kita memiliki pilihan seperti itu sekarang. Jika kita menggunakannya, kita semua akan binasa bersama."

"Kamu berencana untuk menggunakan hal yang menakutkan seperti itu?" Kata Luctiana, menatap lurus ke mata Saito.

"Ya."

Keduanya saling menatap untuk waktu yang lama. Saito mengalah.

"Aku hanya bercanda. Bagaimana aku bisa menggunakan hal seperti itu? Kurasa kita harus menyegelnya saja."

Saito menyilangkan kedua tangannya, meletakkannya di kepalanya, sebelum berbaring. Meskipun itu yang dia katakan di permukaan. . . tidak adakah cara lain untuk membuat para elf menyerahkan Tanah Suci?

Seperti yang diharapkan, apakah saya harus mengancam mereka?

Namun meski begitu, Saito tidak ingin menggunakan hal yang menakutkan seperti itu.

"Jujur …" gumam Saito.

"Bagi saya untuk membuat keputusan seperti itu, tanggung jawab itu terlalu banyak bagi saya."

Jika itu Louise, apa yang akan dia lakukan?

Saya pikir, dia harus ragu-ragu seperti saya. Saito berpikir.

Tetapi untuk tidak menggunakan kekuatan yang diberikan kepadanya, dan melarikan diri dari kenyataan lemah. Louise mungkin juga berpikiran sama.

'Pistol' itu. . . Apakah ini sesuatu yang akan dimaafkan jika saya menggunakannya?

Dalam hatinya, sebuah suara berkata 'Tentu saja tidak'. Kemudian suara lain berkata, "Sekarang ini darurat, jangan ragu!"

Tidak masalah, dia masih memiliki tanggung jawab untuk membuat keputusan. Bagaimanapun, dia adalah satu-satunya yang bisa menggunakan 'senjata' itu.

Kenyataan ini telah berubah menjadi beban yang sangat berat. Saito hanya bisa menggumamkan satu hal.

"Kenapa aku?"

Di sisi lain, Tiffania mengkhawatirkan Saito yang bermasalah. Apa yang dia temukan di kapal selam tampaknya dilengkapi dengan

sesuatu yang sangat kuat, sangat kuat sehingga bisa melawan sihir elf. Tetapi dia merasa bermasalah karena kekuatan ini.

Tiffania ingin membuat Saito merasa lebih baik, tetapi dia tidak tahu apa yang harus dia lakukan. Jadi, dia hanya bisa mondar-mandir.

Tiffania menurunkan pakaian elfnya yang longgar, memandangi sepasang melon di depan dadanya.

Ah, kalau dia melihat ini. . .

Pikiran itu membuat Tiffania memerah.

"Tentu saja tidak! Apa yang aku pikirkan …"

Meskipun barusan keadaan darurat, dan dia telah menunjukkan kepadanya ketika dia menjadi bingung. Namun, setelah memikirkannya secara rasional, dia seharusnya tidak melakukan hal seperti itu.

Namun, Tiffania ingin membuatnya merasa lebih baik apa pun yang terjadi. Karena setiap kali dia dalam kesulitan, Saito akan selalu mengulurkan tangan.

Lalu apa yang harus saya lakukan? Ketika sampai pada hal ini, saya pikir hanya kekasihnya yang dapat menghibur dan mendorongnya? Kalau saja Louise ada di sini, maka. . .

Jika itu Louise, dia pasti akan membuatnya merasa lebih baik.

"Kalau saja aku adalah kekasih Saito …", Tiffania bergumam.

Malam itu, ketika bulan bersembunyi di balik awan, dia dengan lembut mencium Saito dalam kegelapan. Setelah itu, dia seharusnya berpikir bahwa ini sudah cukup, tetapi entah bagaimana. . .

Entah bagaimana, dia merasa bahwa dia tidak seperti dirinya lagi.

Tiffania menekankan tangannya ke dadanya. Meskipun pada awalnya, dia memiliki keinginan yang ambigu terhadap Saito, tetapi. . .

Manusia benar-benar spesies yang mudah jatuh cinta dengan jenisnya yang lain. Itu benar, karena. . .

— Aku merasakan itu, aku selalu memikirkan Saito.

Setelah malam itu ketika mereka berciuman, selalu seperti itu. Baru-baru ini, Tiffania merasa senang hanya berenang bersama dengan Saito.

Begitu dia merasakan kebahagiaan, dia ingin semuanya tetap seperti ini selamanya.

Dan untuk berpikir bahwa dia ingin semuanya tetap seperti ini selamanya.

"Meskipun situasinya begitu mendesak …"

Tiffania membenci dirinya sendiri karena begitu lemah. "Sekarang bukan saatnya bagi saya untuk membenamkan diri dalam kebahagiaan.", Pikirnya.

Dia memikirkan sesuatu yang bisa dia lakukan, dan sebuah ide muncul di benaknya.

Kanan!

Seorang yang akrab!

Saya belum memanggil familiar. Mungkin jika aku memanggil familiarnya. . . apakah saya akan menjadi lebih berguna?

Meskipun Tiffania berpikir bahwa dia akan membawa masalah yang sudah dikenalinya memanggilnya di tempat seperti itu, dia masih berpikir bahwa ini adalah sesuatu yang harus dia lakukan pada akhirnya: mungkin familiarnya mungkin merupakan kunci dalam menyelesaikan situasi mereka saat ini.

Dia tidak tahu apa yang mungkin muncul, tetapi itu lebih baik daripada tidak melakukan apa pun.

Tiffania berjalan ke sudut, dan mencoba mengingat mantra pemanggilan yang dia pelajari di sekolah. Mantra ini tidak umum digunakan.

Karena penjelmaan itu bahasa sehari-hari di alam, kata-kata mantra itu bisa diubah dengan bebas. Guru menyebutkan bahwa yang penting bukanlah kata-kata yang diucapkan, tetapi keinginan kuat di dalam hati seseorang.

Kekuatan sihir berasal dari kemauan keras.

Dan kata-kata hanya digunakan untuk memberi makna pada tekad itu.

Ada juga alasan lain untuk memanggil familiar.

Seorang familiar dibawa ke master melalui untaian magis takdir. Inilah mengapa Saito dan Louise memiliki ikatan yang kuat. Meskipun kepribadian mereka terpisah dari dunia, keduanya sadar bahwa mereka tidak bisa hidup tanpa satu sama lain.

Kalau saja saya memiliki orang seperti itu di samping saya. . .

Lalu apakah perasaan untuk Saito akan hilang?

Apakah itu akan menjadi gelembung yang tak terlihat, dan diserap oleh lautan luas.

Tiffania mengambil napas dalam-dalam, dan mengangkat tongkatnya.

"Namaku Tiffania Westwood, dengan kekuatan yang mengatur kelima elemen …"

Dia berubah pikiran, dan meletakkan tongkatnya.

Memanggil familiar dalam situasi seperti itu akan terlalu menyedihkan. Tiffania merasa bahwa dia tidak akan bisa menciptakan ikatan yang baik antara itu dan dia juga. Jika itu masalahnya, maka tidak ada gunanya.

Tiffania bingung ketika dia memeluk lututnya dan duduk. Meski begitu, itu tidak mengubah apa pun.

Setelah pulih dari kebingungannya, dia menyadari bahwa dia telah menatap cincin di tangan kanannya. Itu adalah cincin dari ibunya. Ada permata roh yang bersinar di atas cincin itu, tetapi hanya pengaturan cincin perak yang tersisa, karena dia menggunakan permata itu untuk menyembuhkan luka-luka Saito.

Karena itu adalah sesuatu yang ditinggalkan ibunya yang sudah mati untuknya, bahkan jika hanya pengaturan yang tersisa, dia masih memakainya. Desain pengaturannya unik, pola seperti jaring yang tumpang tindih, lapis demi lapis. Mungkin gaya desain elf.

Setiap kali Tiffania melihat cincin ini, dia selalu memikirkan ibunya. Ketika dia masih muda, ibunya dibunuh oleh seorang ksatria menggunakan sihir ketika dia melompat untuk melindungi Tiffania.

Menjadi elf berdarah campuran, dia tidak punya teman, dan dia juga dilarang meninggalkan rumah, jadi dia hanya punya ibu untuk ditemani. Ibunya sering berbicara tentang insiden yang berkaitan dengan padang pasir. Ada sebuah oasis, dan sebuah kota besar. . . meskipun Tiffania tidak pernah berpikir bahwa dia akan datang ke tempat ini dengan cara seperti itu.

Tiffania menyadari bahwa tidak semua elf sama baiknya dengan ibunya. Dia merasa sedih ketika memikirkan itu. Bahkan di dunia elf, tidak ada tempat miliknya.

Akankah ada tempat baginya di dunia manusia? Dia punya teman manusia, tapi, tapi. . .

Dia sudah memiliki seseorang dalam pikirannya, karena sudah ada seorang gadis yang memiliki ikatan yang kuat dengannya.

Bahkan jika dia hidup di dunia manusia, dia akan tetap kesakitan.

"Di suatu tempat aku berada …," gumam Tiffania.

Apakah mereka dari jenis elf yang sama seperti ibunya. . . mungkin menjadi seseorang yang lembut?

Apakah akan ada tempat di mana dia benar-benar milik?

"Aku benar-benar ingin bertemu dengan peri yang sama dengan ibuku …," pikir Tiffania.

bagian 3 Bab 3: Tombak Terakhir

Saito memutuskan untuk menjelajahi kapal selam dengan Tiffania dan Luctiana. Menurut pertumbuhan teritip dan rumput laut di kapal selam, Luctiana menyimpulkan bahwa kapal selam ini seharusnya sudah ada di sini selama sekitar 10 tahun.

Secara total, panjangnya sekitar 120 meter, berbentuk seperti cerutu, dan di bagian atas, jembatan persegi panjang yang menyerupai sesuatu seperti kaleng tua, tetapi dengan lebih datar, dibangun di atasnya.

Saito ingin mengatakan bahwa ini adalah sesuatu dari dunianya, tetapi dia tidak dapat berbicara di bawah air. Mengandalkan tangannya ada batasnya. Kemudian, Luctiana menggumamkan mantra dengan wajah kesal.

Ini mantra komunikasi bawah air.Sekarang kita bisa bicara di bawah air.

Meski kualitas suaranya buruk, seperti ditransmisikan dari speaker yang rusak, tapi itu lebih baik daripada mengandalkan bahasa tubuh.

Kamu seharusnya sudah menggunakannya dari awal jika kamu memiliki mantra seperti itu, kata Saito.

Hah? Lagi pula kamu tidak pernah bertanya.

Karena ingin memasuki kapal selam, Saito mulai mengupas cangkang yang terpasang di jembatan.

Apakah ini sesuatu dari duniamu? Tiffania bertanya.

Ya.

Itu luar biasa.Apakah itu sebuah perahu?

Kurasa begitu.Ini kapal yang dibuat untuk bepergian di bawah air.

Perahu ini harus terbuat dari besi, kan? Sebuah perahu yang terbuat dari besi benar-benar dapat melayang.Apakah ini sesuatu yang hanya bisa dilakukan oleh dunia Saito?

Luctiana menyeringai, Hmph ~ Bahkan jika benda ini terbuat dari besi, selama bagian dalamnya kosong, itu bisa mengambang.Betapa bodohnya.Ini bukan apa-apa! Menggunakan ini untuk menghadapi kita peri? Jangan membuatku tertawa.

Saito balas. Perahu ini tidak hanya bisa melayang, tetapi juga bisa melakukan perjalanan di bawah air.

Mata Luctiana membelalak karena terkejut.

Eh?

Aku berkata ~ Meskipun kamu terus mengejek kami manusia sebagai orang barbar, tapi bisakah kamu membuat kapal selam yang sangat besar?

Kata Luctiana, tidak mau mengakui kekalahan. Tidak perlu menyelam di bawah air!

Kalau begitu, mengapa kamu harus menyelam di bawah air?, Tanya Tiffania.

Saito memutar otak untuk jawabannya.

Untuk menyembunyikan diri dari musuh.

Musuh?

Ini adalah kapal yang digunakan dalam perang, itu sebabnya tanda rune-ku bersinar.

Dan untuk berpikir bahwa berperang membutuhkan menyelam di bawah air.

Itu jenis dunia yang aku tinggali.

Saat itu, Saito memperhatikan sesuatu yang aneh. Mustahil bagi kapal selam yang rusak dan berkarat ini berfungsi. Pada dasarnya, itu adalah senjata yang tidak bisa lagi berfungsi sebagai satu. Jadi mengapa tanda rune-nya bersinar?

Mengapa tanda rune saya masih menyala?

Derflinger berkata, Anda akan tahu begitu Anda masuk.Tampaknya kapal selam itu sendiri tidak dapat diperbaiki, tetapi benda-benda di dalamnya harus fungsional.

Lalu apa yang ada di dalam? Tiffania bertanya.

Tidak tahu.Tapi yang aku tahu adalah ada sesuatu di dalam yang begitu luar biasa sehingga bahkan aku gemetaran.

Meskipun sebagian besar cangkang telah terkelupas, karena penutupnya berkarat, ia masih menempel kuat di jembatan. Luctiana menggunakan sihir, dan karat mulai jatuh.

Getaran kecil air berkat sihirku akan melenyapkan karat.

Segera, dengan suara 'pong', sampulnya terbuka, dan tenggelam ke dasar.

Lubang di depan mereka seperti pintu gerbang ke neraka. Suasana menyeramkan memancar dari dalam.

Apakah kita benar-benar harus masuk? Kata Tiffania, wajahnya khawatir.

Saito mengangguk.

Mengandalkan cahaya yang diciptakan oleh sihir Luctiana, mereka memasuki kapal selam. Karena air laut bocor ke interior, di mana-mana berkarat seperti tanah limbah.

Tiffania, yang mengamati peralatan, tuas operasi, katup air dan kabel, antara lain, tiba-tiba mengajukan pertanyaan.

Saito, kamu tidak punya pesawat? Apakah kapal ini beroperasi dengan teori yang sama dengan pesawatmu?

Tentang itu.

Saito mencari otaknya yang tidak diketahui jawabannya.

Hanya apa yang digunakan untuk beroperasi?

Tidak, benda ini tidak bergantung pada apa pun seperti minyak untuk beroperasi, kata Derflinger, menjawab pertanyaan untuk Saito.

Oh, seperti yang diharapkan sebagai pedang legendaris.Aku ingat bahwa kamu akan memiliki gambaran umum tentang situasi selama kamu berada di sampingnya.

Benda itu bergantung pada.energi yang dihasilkan oleh partikel-partikel menabrak partikel lain.

Setelah mendengar itu, sebuah kata muncul di benak saya. Saito ingat sesekali melihat kata ini di televisi, koran, dan internet.

Kapal selam nuklir.

Inti dari kapal selam adalah.

Nuklir!

Eh? Apa itu?

Eh, kapal selam nuklir mungkin mengandalkan reaktor nuklir untuk bisa beroperasi. Tetapi karena reaktor itu berkarat seperti tempat ini, maka itu harus berarti.

Kata 'Radiation Leakage' muncul di benak Saito. Polusi radiasi, insiden Chernobyl. Istilah-istilah menakutkan itu muncul sekaligus.

Saito berteriak, Tiffa! Luctiana! Keluar dari sini sekarang! Kita tidak bisa tinggal di sini!

Eh? Apa? Apa yang terjadi?

Uh! Pada dasarnya, daerah di sekitar sini beracun.

Tiffania dan Luctiana terkejut oleh ledakan Saito. Dia meraih tangan mereka, ingin melarikan diri dari tempat ini, tetapi akhirnya dia mengetuk sebuah peralatan.

Sakit! Tapi itu lebih baik daripada terkena radiasi!

Tidak ada masalah, rekan, kata Derflinger, berusaha menenangkan Saito.

Apa maksudmu tanpa masalah ? Kamu tidak tahu bagaimana menakutkannya radiasi!

Aku benar-benar tidak tahu apa yang kamu maksud dengan radiasi, tapi aku yakin kita akan baik-baik saja.Meskipun kapal ini mengandalkan kekuatan itu untuk beroperasi, tetapi tampaknya tidak ada bahan bakar yang menempel di kapal.

Saito teringat sebuah acara berita yang dia tonton di Jepang tentang tenaga nuklir. Tongkat bahan bakar yang terbuat dari uranium diperlukan agar reaktor bekerja.

Jadi maksudmu kita tidak akan terkena radiasi?

Mungkin.

Tapi bahkan kamu tidak bisa tidak gemetaran pada hal-hal yang ditemukan di dalam sini, kan?

Ya.

Bagian dalam kapal selam dipisahkan oleh berbagai dinding. Mereka menuju lebih jauh ke dalam, dan mereka melewati dinding. Di tengah perjalanan, Saito melihat sebuah piring emas yang ditulis dalam bahasa Rusia.

Kapal selam ini seharusnya dari Rusia.

Saito merasa semakin gelisah. Begitu dia menyentuh dinding, tanda rune di tangan kiri Saito bersinar bahkan lebih cerah. Tanpa diduga, masih ada udara di ujung paling bawah. Tampaknya kapal selam itu tenggelam secara horizontal ke bawah, sehingga semua udara terkumpul pada akhirnya.

Mengandalkan sihir Luctiana, mereka berhasil membuka pintu dengan karat jatuh ke tanah seperti hujan di depan mereka.

Di dalamnya ada ruangan yang tampaknya menjadi area kendali kapal selam. Berbagai papan dasbor, tombol, dan tuas dapat dilihat. Di depan dek kontrol, ada empat kursi bulat kecil yang tampak seperti kursi-kursi dari kedai kopi yang berjajar rapi.

Meskipun kapal selam telah kehilangan kekuatannya karena tidur di laut begitu lama, udara dingin disegel di dalam ruangan ini, mempertahankan semacam suasana yang tenang.

Tanda rune Saito bersinar bahkan lebih terang dari sebelumnya, dan mulai berkedip, tampak kesal. Ukuran benda yang diletakkan di sini membuatnya gemetar tak terkendali.

Jangan beri tahu aku.

Saito menyentuh dek kontrol yang dipenuhi tetesan karat dan air. Dia segera mengerti apa yang terkandung oleh kotak-kotak di belakang ruangan, bagaimana itu digunakan dan kekuatannya.

Pesawat dan tank tempur tidak bisa dibandingkan dengan ini. Kekuatan yang disimpan 'senjata' melingkar di belakangnya melebihi kekuatan yang pernah ada.

Itu membuat orang merasa bahwa sihir di Halkeginia hanyalah mainan.

Melihat Saito berdiri di sana terkejut. Tiffania dan Luctiana dengan cemas bertanya.

Saito, ada apa? Apa kamu masih baik-baik saja?

Apa yang sedang terjadi?

Apa yang Anda sebut senjata ini melekat pada kapal selam ini? Saito ingat dari berita yang dia tonton sebelumnya.

Itu adalah artefak yang ditinggalkan oleh Perang Dingin.

Pistol terkuat yang diciptakan manusia.

Setelah meledak, ia memiliki kekuatan yang cukup untuk membersihkan kota.

Brimir-san. apa yang kau ingin aku lakukan dengan hal seperti itu?

Itu senjata nuklir.

Kembali di gua setelah misi pencarian berakhir, Saito bersembunyi di sudut, membawa kedua lutut ke lengannya.

Ini karena potensi besar dalam hal yang dia temukan.

. Bisakah saya menggunakannya sebagai tawar menawar?

Pemikiran seperti itu hampir membuat otaknya meledak. Sikap keras kepala elf, dan batu api yang memusnahkan armada laut tujuan ganda. jika saya tidak dapat mengambil sesuatu yang sekuat itu, saya tidak berpikir mungkin saya bisa bernegosiasi dengan mereka.

Di sisi lain, Saito merasa bahwa dia seharusnya tidak menggunakan hal seperti itu sebagai alat tawar-menawar untuk bernegosiasi dengan mereka. Bagaimanapun, tidak ada yang tersisa jika dia menggunakannya.

Tapi tapi.

Situasi di sisinya tidak optimis. Tidak peduli apa, mereka akan kehilangan rumah. Untuk gambaran yang lebih besar, ia harus secara aktif menggunakannya sebagai alat tawar-menawar.

Tapi, tapi, tapi.

Bagaimana jika elf menolaknya, apa yang harus dia lakukan?

Ketika waktu itu tiba, haruskah dia benar-benar menembakkan benda itu?

Saito terus mengulangi informasi yang diterima di dalam benaknya, sistem untuk meledakkan rudal nuklir. Meskipun tidak mungkin untuk menembakkan rudal dari kapal selam, tetapi setelah menghilangkan beberapa langkah-langkah keamanan, itu akan dapat meledak secara langsung seperti bom.

Tanda rune di tangan kirinya memberitahunya metode ini.

Dia yakin, itu mungkin untuk mengangkut rudal di dalam laras tembak, dan kemudian langsung meledakkannya. Ketika dia memikirkan hal itu, Saito menggelengkan kepalanya, dan menatap tangannya.

Ya Dewa, apa yang aku pikirkan? Jika saya melakukan itu, saya sama dengan Joseph itu.

Lalu apa yang harus saya lakukan?

Saito menghela nafas.

Luctiana, yang juga duduk sambil memeluk kedua lututnya, menyandarkan kepalanya di tangannya, berkata.

Apakah tanah kosong aneh itu luar biasa?

Ini tidak hanya luar biasa.Uh.Tidak.

Hah? Lalu apa itu?

Saito bertanya-tanya apakah dia harus mengatakan yang sebenarnya kepada Luctiana. Bagaimanapun, itu adalah chip tawar-menawar yang luar biasa, jika itu akan diambil oleh para elf.

Memikirkan hal ini, dia merasa malu. Luctiana mungkin peri, tapi dia bersedia menyelamatkannya. Meskipun tujuan mereka mungkin berbeda, tapi dia bukan seseorang yang harus dibohongi Saito.

Sangat luar biasa.

Sungguh luar biasa?

Itu bisa menghancurkan seluruh kota.Tidak, bukan hanya kota, bahkan ibu kotanya akan habis.

Sihir peri juga bisa melakukan hal yang sama ~ Hanya saja kita tidak melihat perlunya menggunakannya.

Apa kamu tidak mengerti? Itu artinya bahkan kita memiliki pilihan seperti itu sekarang.Jika kita menggunakannya, kita semua akan binasa bersama.

Kamu berencana untuk menggunakan hal yang menakutkan seperti itu? Kata Luctiana, menatap lurus ke mata Saito.

Ya.

Keduanya saling menatap untuk waktu yang lama. Saito mengalah.

Aku hanya bercanda.Bagaimana aku bisa menggunakan hal seperti itu? Kurasa kita harus menyegelnya saja.

Saito menyilangkan kedua tangannya, meletakkannya di kepalanya, sebelum berbaring. Meskipun itu yang dia katakan di permukaan. tidak adakah cara lain untuk membuat para elf menyerahkan Tanah Suci?

Seperti yang diharapkan, apakah saya harus mengancam mereka?

Namun meski begitu, Saito tidak ingin menggunakan hal yang menakutkan seperti itu.

Jujur.gumam Saito.

Bagi saya untuk membuat keputusan seperti itu, tanggung jawab itu terlalu banyak bagi saya.

Jika itu Louise, apa yang akan dia lakukan?

Saya pikir, dia harus ragu-ragu seperti saya. Saito berpikir.

Tetapi untuk tidak menggunakan kekuatan yang diberikan kepadanya, dan melarikan diri dari kenyataan lemah. Louise mungkin juga berpikiran sama.

'Pistol' itu. Apakah ini sesuatu yang akan dimaafkan jika saya menggunakannya?

Dalam hatinya, sebuah suara berkata 'Tentu saja tidak'. Kemudian suara lain berkata, Sekarang ini darurat, jangan ragu!

Tidak masalah, dia masih memiliki tanggung jawab untuk membuat keputusan. Bagaimanapun, dia adalah satu-satunya yang bisa menggunakan 'senjata' itu.

Kenyataan ini telah berubah menjadi beban yang sangat berat. Saito hanya bisa menggumamkan satu hal.

Kenapa aku?

Di sisi lain, Tiffania mengkhawatirkan Saito yang bermasalah. Apa yang dia temukan di kapal selam tampaknya dilengkapi dengan sesuatu yang sangat kuat, sangat kuat sehingga bisa melawan sihir elf. Tetapi dia merasa bermasalah karena kekuatan ini.

Tiffania ingin membuat Saito merasa lebih baik, tetapi dia tidak

tahu apa yang harus dia lakukan. Jadi, dia hanya bisa mondar-mandir.

Tiffania menurunkan pakaian elfnya yang longgar, memandangi sepasang melon di depan dadanya.

Ah, kalau dia melihat ini.

Pikiran itu membuat Tiffania memerah.

Tentu saja tidak! Apa yang aku pikirkan.

Meskipun barusan keadaan darurat, dan dia telah menunjukkan kepadanya ketika dia menjadi bingung. Namun, setelah memikirkannya secara rasional, dia seharusnya tidak melakukan hal seperti itu.

Namun, Tiffania ingin membuatnya merasa lebih baik apa pun yang terjadi. Karena setiap kali dia dalam kesulitan, Saito akan selalu mengulurkan tangan.

Lalu apa yang harus saya lakukan? Ketika sampai pada hal ini, saya pikir hanya kekasihnya yang dapat menghibur dan mendorongnya? Kalau saja Louise ada di sini, maka.

Jika itu Louise, dia pasti akan membuatnya merasa lebih baik.

Kalau saja aku adalah kekasih Saito., Tiffania bergumam.

Malam itu, ketika bulan bersembunyi di balik awan, dia dengan lembut mencium Saito dalam kegelapan. Setelah itu, dia seharusnya berpikir bahwa ini sudah cukup, tetapi entah bagaimana.

Entah bagaimana, dia merasa bahwa dia tidak seperti dirinya lagi.

Tiffania menekankan tangannya ke dadanya. Meskipun pada awalnya, dia memiliki keinginan yang ambigu terhadap Saito, tetapi.

Manusia benar-benar spesies yang mudah jatuh cinta dengan jenisnya yang lain. Itu benar, karena.

— Aku merasakan itu, aku selalu memikirkan Saito.

Setelah malam itu ketika mereka berciuman, selalu seperti itu. Baru-baru ini, Tiffania merasa senang hanya berenang bersama dengan Saito.

Begitu dia merasakan kebahagiaan, dia ingin semuanya tetap seperti ini selamanya.

Dan untuk berpikir bahwa dia ingin semuanya tetap seperti ini selamanya.

Meskipun situasinya begitu mendesak.

Tiffania membenci dirinya sendiri karena begitu lemah. Sekarang bukan saatnya bagi saya untuk membenamkan diri dalam kebahagiaan., Pikirnya.

Dia memikirkan sesuatu yang bisa dia lakukan, dan sebuah ide muncul di benaknya.

Kanan!

Seorang yang akrab!

Saya belum memanggil familiar. Mungkin jika aku memanggil familiarnya. apakah saya akan menjadi lebih berguna?

Meskipun Tiffania berpikir bahwa dia akan membawa masalah yang sudah dikenalinya memanggilnya di tempat seperti itu, dia masih berpikir bahwa ini adalah sesuatu yang harus dia lakukan pada akhirnya: mungkin familiarnya mungkin merupakan kunci dalam menyelesaikan situasi mereka saat ini.

Dia tidak tahu apa yang mungkin muncul, tetapi itu lebih baik daripada tidak melakukan apa pun.

Tiffania berjalan ke sudut, dan mencoba mengingat mantra pemanggilan yang dia pelajari di sekolah. Mantra ini tidak umum digunakan.

Karena penjelmaan itu bahasa sehari-hari di alam, kata-kata mantra itu bisa diubah dengan bebas. Guru menyebutkan bahwa yang penting bukanlah kata-kata yang diucapkan, tetapi keinginan kuat di dalam hati seseorang.

Kekuatan sihir berasal dari kemauan keras.

Dan kata-kata hanya digunakan untuk memberi makna pada tekad itu.

Ada juga alasan lain untuk memanggil familiar.

Seorang familiar dibawa ke master melalui untaian magis takdir. Inilah mengapa Saito dan Louise memiliki ikatan yang kuat. Meskipun kepribadian mereka terpisah dari dunia, keduanya sadar bahwa mereka tidak bisa hidup tanpa satu sama lain.

Kalau saja saya memiliki orang seperti itu di samping saya.

Lalu apakah perasaan untuk Saito akan hilang?

Apakah itu akan menjadi gelembung yang tak terlihat, dan diserap oleh lautan luas.

Tiffania mengambil napas dalam-dalam, dan mengangkat tongkatnya.

Namaku Tiffania Westwood, dengan kekuatan yang mengatur kelima elemen.

Dia berubah pikiran, dan meletakkan tongkatnya.

Memanggil familiar dalam situasi seperti itu akan terlalu menyedihkan. Tiffania merasa bahwa dia tidak akan bisa menciptakan ikatan yang baik antara itu dan dia juga. Jika itu masalahnya, maka tidak ada gunanya.

Tiffania bingung ketika dia memeluk lututnya dan duduk. Meski begitu, itu tidak mengubah apa pun.

Setelah pulih dari kebingungannya, dia menyadari bahwa dia telah menatap cincin di tangan kanannya. Itu adalah cincin dari ibunya. Ada permata roh yang bersinar di atas cincin itu, tetapi hanya pengaturan cincin perak yang tersisa, karena dia menggunakan permata itu untuk menyembuhkan luka-luka Saito.

Karena itu adalah sesuatu yang ditinggalkan ibunya yang sudah mati untuknya, bahkan jika hanya pengaturan yang tersisa, dia masih memakainya. Desain pengaturannya unik, pola seperti jaring yang tumpang tindih, lapis demi lapis. Mungkin gaya desain elf.

Setiap kali Tiffania melihat cincin ini, dia selalu memikirkan ibunya. Ketika dia masih muda, ibunya dibunuh oleh seorang ksatria menggunakan sihir ketika dia melompat untuk melindungi Tiffania.

Menjadi elf berdarah campuran, dia tidak punya teman, dan dia juga dilarang meninggalkan rumah, jadi dia hanya punya ibu untuk ditemani. Ibunya sering berbicara tentang insiden yang berkaitan dengan padang pasir. Ada sebuah oasis, dan sebuah kota besar. meskipun Tiffania tidak pernah berpikir bahwa dia akan datang ke tempat ini dengan cara seperti itu.

Tiffania menyadari bahwa tidak semua elf sama baiknya dengan ibunya. Dia merasa sedih ketika memikirkan itu. Bahkan di dunia elf, tidak ada tempat miliknya.

Akankah ada tempat baginya di dunia manusia? Dia punya teman manusia, tapi, tapi.

Dia sudah memiliki seseorang dalam pikirannya, karena sudah ada seorang gadis yang memiliki ikatan yang kuat dengannya.

Bahkan jika dia hidup di dunia manusia, dia akan tetap kesakitan.

Di suatu tempat aku berada., gumam Tiffania.

Apakah mereka dari jenis elf yang sama seperti ibunya. mungkin menjadi seseorang yang lembut?

Apakah akan ada tempat di mana dia benar-benar milik?

Aku benar-benar ingin bertemu dengan peri yang sama dengan ibuku., pikir Tiffania.

Vol.20 Ch.4

Bab 4
Bab 4: Dewan

Adyl, ibu kota negara elf. Ruang rapat dewan terletak di tingkat tertinggi gedung dewan.

Sama seperti cermin, kursi diatur seperti tangga di kedua sisi ruangan. Di podium di anterior ruang pertemuan, pembicara dewan elf tampak terganggu.

Salah satu anggota dewan elf yang duduk di sebelah kiri berbicara dengan paksa, menuduh pejabat lainnya melakukan pelanggaran.

"Baiklah, Tuan Bidashal. Apa yang harus Anda katakan tentang bencana ini?"

Orang yang mengatakan ini dengan wajah angkuh, adalah anggota dewan Aishmail.

Hanya sedikit lebih muda dari Bidashal, matanya di bawah pinggiran pendek berbinar dengan percikan, disorot oleh kesalahan saingan politiknya.

"Bukankah orang yang membiarkan iblis melarikan keponakanmu?"

"Si fanatik yang biadab itu!"

Bisikan persetujuan yang keras bergema di sekitar ruangan segera.

Bidashal tidak beranjak dari kursinya di tengah sisi kanan ruangan. Wajahnya datar seperti biasa.

"Baiklah, sesama anggota dewan yang cinta damai. Ini adalah masalah yang sangat serius untuk dilihat! Tanggung jawab untuk menangani masalah-masalah 'iblis' terletak di pundak Sir Bidashal. Tidak hanya itu, jika orang yang melarikan diri adalah keponakannya, kita tidak bisa tidak curiga jika ada motif tersembunyi di balik semua ini. "

Aishmail mengatakan ini dengan penekanan besar pada kata "kami". Jadi, Bidashal mengangkat kepalanya, dan bertanya dengan tegas.

"Siapa sebenarnya yang kita rujuk?"

Aishmail terdiam untuk sesaat, tetapi seringai muncul di wajahnya setelah dia melihat sekelilingnya.

"Itu merujuk pada sesama anggota dewan saya di sini."

"Seperti yang aku katakan, siapa 'sesama anggota dewan' yang kamu maksud?"

Aishmail melihat ke sekeliling ruangan dewan yang dipenuhi oleh 50 anggota dewan yang aneh untuk meminta bantuan. Salah satu orang yang telah menggumamkan persetujuan mereka barusan terus menganggukkan kepalanya sambil berkata "Ya, ya". Sejumlah besar orang, dipimpin oleh Aishmail, mengangkat tangan mereka.

Jadi itu mereka lagi, Bidashal merasakan sakit di pelipisnya. Sekelompok fanatik yang muncul di negara yang stagnan dan membusuk. Monster narsis yang berpegang teguh pada keyakinan mereka, menolak pemikiran dan pendekatan asing.

"Pesta Berdarah Kuda", dia meludah di benaknya saat dia mengingat nama mereka.

Namun, tidak ada orang lain yang berdiri di sisi mereka.

"Tuan Aishmail, sepertinya tidak ada orang lain selain Anda dan teman Anda."

Ini ironis karena Bidashal jelas mengerti bahwa semua orang juga tidak berdiri di sisinya.

Sebagian besar anggota dewan yang hadir hanya ingin mengakhiri masa kerja mereka tanpa kerepotan. Mereka hanya tidak ingin ada masalah selama ini. Setiap kesalahan yang mereka buat saat duduk di sini sebagai perwakilan klan akan langsung membawa ketidakberuntungan bagi klan mereka sendiri. Dengan demikian, mereka akan menghindari tindakan apa pun yang mengharuskan mereka memikul tanggung jawab apa pun.

Ini adalah kenyataan di balik Konsili yang membanggakan sejarah milenium. Mereka tidak benar-benar dalam posisi untuk mengejek orang barbar, pikir Bidashal.

"Semua orang di sini menginginkan orang lain untuk membuat keputusan."

Dia memikirkan wajah keponakannya. Dia sangat mirip dengan dirinya yang lebih muda, dia bergumam pada dirinya sendiri. Alasan di balik minatnya pada orang barbar, adalah keinginan untuk semacam "perubahan".

Tanpa perbaikan, tidak akan ada kejutan.

Di suatu tempat di dalam hatinya, ia tidak dapat memaafkan

teman-temannya yang hanya ingin menjalani kehidupan yang sama setiap hari.

Bidashal berkata dengan tegas,

"Meski begitu, ya, persis seperti yang dikatakan Sir Aishmail. Sebagai Ketua Komite Penanggulangan Barbar, saya memikul tanggung jawab mengelola orang barbar di sekitar perbatasan kami, dan tanggung jawab untuk mengawasi keponakan saya, Luctiana, adalah juga di pundakku. Lagipula, orang yang mendidiknya adalah aku. Setiap kesalahan yang harus dilakukan, hanya bisa diarahkan kepadaku. "

Aishmail mengungkapkan senyum jahat, seolah-olah dia melihat mangsa yang melemah.

"Ini sepertinya tidak benar. Tidak peduli bagaimana aku melihatnya, ini adalah masalah serius pemberontakan etnis."

"Bukankah tugas pengadilan untuk menentukan itu?"

"Tidak, tidak, tidak, tidakkah kamu tahu kemana keponakanmu lari? Setelah apa yang dia lakukan, bahkan kejahatan pemberontakan etnis tidak akan cukup untuk menyenangkan massa. Jika masyarakat kita masih merupakan masyarakat di masa lalu … jika ini adalah era di mana masyarakat kita tanpa perintah, ini akan menjadi kejahatan serius yang akan menyebabkan pemenggalan kepala setiap anggota klan. "

Karena pernyataan Aishmail, anggota dewan mulai keributan.

"Tidak mungkin … apakah ini benar?"

"Ya, itu, sesama anggota dewan. Lihatlah, laporan dari angkatan

laut."

Aishmail mengambil dokumen dari tas di sampingnya. Anggota dewan di sebelahnya membacanya, dan mata mereka membelalak.

"Apa ini! Membawa iblis! Ke 'sarang naga'!"

Ruang rapat dewan meletus menjadi keributan.

"Kita harus mengirim pasukan kita sekaligus …"

"Ah! Namun, bahkan jika kita membunuh iblis, bukankah dia akan dihidupkan kembali lagi?"

"Tapi, jika iblis itu mencapai 'sarang naga', kita tidak tahu apa yang akan terjadi!"

Setiap anggota dewan di ruangan mengarahkan pandangan mereka ke Bidashal, yang wajahnya tetap tenang di antara kekacauan.

"Jadi, bisakah kita semua mencapai kesepakatan bersama bahwa kejahatan yang dilakukan oleh keponakannya, bukan hanya kejahatan kecil?"

Aishmail melongo ke arah Bidashal dengan wajah seorang pemenang yang bersinar.

"Kalau begitu, karena itu telah meningkat menjadi insiden sedemikian rupa, kita tidak bisa mengabaikannya sebagai desakan aneh dari seorang wanita muda di kepala yang aneh. Sir Bidashal, dapatkah Anda mengetahui hal ini selama ini, dan mengajarinya tentang itu juga? "

"Kamu tidak bisa bertindak seolah-olah kamu tidak mendengar apa-apa. Apa sebenarnya yang terjadi di sini?"

Azar mendesak tuannya untuk berbicara.

"Dengan kata lain, Sir Bidashal telah bekerja dengan orang-orang barbar, untuk merebut 'Sahara' [1] sebagai miliknya."

"Itu mengingatkanku, bukankah dia pernah melayani di bawah raja biadab!"

Beberapa anggota dewan mengerang. Bidashal hanya mengatakan bahwa dia tidak mengatakan apa-apa sambil menggelengkan kepalanya.

"Bagaimanapun, klan mereka terlalu berbahaya! Dengan ini aku mengusulkan agar klan mereka diasingkan!"

"Aku tidak keberatan dengan itu!"

Aishmail berteriak. Anggota partainya melakukan hal yang sama.

Anggota dewan yang lain saling memandang sambil berpikir, "Apa yang harus dilakukan?" . Mereka hanya duduk di sana tampak tidak berguna. Jadi inilah yang terjadi pada orang yang membenci "perubahan", pikir Bidashal.

Dalam hal ini, Aishmail yang berteriak dengan tergesa-gesa jauh lebih baik. Meskipun ia fanatik mengabadikan gagasan terorisme, itu masih merupakan keputusan yang dibuat dan dieksekusi sendiri. Namun, ideologi partainya tidak akan pernah diterima.

Bidashal merasa lelah dan gelisah.

"Kalau begitu, jika aku dan klanku akan mengundurkan diri dari jabatan kami, apakah itu akan memuaskanmu?"

Ketika Bidashal menyerah begitu saja, Aishmail tampak tercengang.

"Ini, ini bukan hanya tentang memuaskanku. Anggota dewan hadir di sini …"

Pada saat ini, peri tua muncul di ruang rapat dewan. Pembicara dewan, yang diam sepanjang waktu, berkata,

"Kamu terlambat," dengan suara tertekan. Peri tua menjulurkan lidahnya, dan menggaruk kepalanya.

Semua orang menampilkan ekspresi terkejut.

"Bukankah itu yang dilakukan orang barbar?"

Peri tua itu tampak tidak terpengaruh, dan berkata dengan tegas,

"Aku mempelajarinya dari keponakan Sir Bidashal. Dia benar-benar tahu barang-barangnya ketika datang ke orang-orang barbar."

Setelah itu, peri tua melihat sekeliling, dan berkata,

"Rekan-rekan anggota dewan, pertengkaranmu telah dicatat. Namun, menurut pendapat lelaki tua ini, aku akan memveto vonis dewan yang memberhentikan Sir Bidashal dari jabatannya."

"Ini kediktatoran!"

Aishmail berteriak.

"Ini adalah hak yang diberikan kepada presiden secara hukum."

Dengan senyum nakal di wajahnya, presiden Nephthys saat ini, Duru, berkata dengan tegas,

"Baiklah, sesama anggota dewan yang bijaksana. Meskipun kalian semua menyerukan pengunduran diri Sir Bidashal, apakah ada orang yang lebih berpengetahuan tentang dunia orang barbar daripada dia?"

Setiap orang di ruangan itu terdiam.

"Orang ini, tidak hanya berperang melawan orang barbar, tetapi juga telah melayani di bawah raja barbar. Kita tidak bisa memenangkan perang melawan mereka tanpa memahami musuh kita. Jika ada orang yang bisa berurusan dengan orang barbar lebih baik darinya, saya mendesak orang untuk melangkah maju. "

Ini membuat Aishmail dan rombongannya menutup mulut mereka. Bidashal tampak agak malu, dan menutup matanya. Melihat tepat ke Bidashal, Duru terus berkata,

"Baiklah, itu saja. Tuan Bidashal. Silakan terus bekerja keras mulai sekarang juga."

Meskipun Aishmail tetap diam, dia masih perlahan berdiri.

"Baiklah kalau begitu. Namun, 'sarang naga' masih di bawah yurisdiksi angkatan laut."

"Angkatan laut yang memiliki koneksi baik denganmu?"

"Tentu saja. Klan saya dan 'pesta' tumbuh dalam kekuatan bersama."

"Begitu?"

"Tuan Bidashal, tolong lanjutkan upaya Anda dalam 'tindakan pencegahan' yang biadab. Biarkan saya menangani krisis di depan kami, dengan kekuatan nyata."

Setelah pertemuan, Ari, yang dilengkapi dengan baju perang lengkap, berlari ke sisi Bidashal, yang baru saja keluar dari ruang rapat.

Dia berjalan bersama Bidashal ke luar, sambil memperhatikan orang-orang di sekitarnya. Ini karena Bidashal menolak untuk berbicara.

"Jadi, apa hasilnya?" Ari mendesak.

"Aku akan melanjutkan jabatanku sebagai Ketua Komite Penanggulangan Barbar."

Ari langsung menghela nafas lega, tetapi wajahnya segera mengerut karena kecemasan.

"Bagaimana dengan keponakanmu?"

"Tunanganmu telah melakukan kejahatan pemberontakan etnis. Sekarang ini telah menjadi fakta."

"Apakah tidak ada yang bisa kita lakukan?"

Wajah Ari menjadi tanpa ekspresi. Kejahatan pemberontakan etnis

bisa dihukum mati.

"Masalahnya adalah di mana dia melarikan diri. Ini tidak lagi dimaafkan."

"Bukankah gadis itu tidak tahu apa-apa tentang itu? Lalu, bagaimana dia pergi ke 'sarang naga' …"

"Bahkan jika dia tidak tahu di mana itu, dia seharusnya tidak pergi ke sana. Bahkan kamu tahu itu, bukan?"

"Apakah kamu tidak terlalu tenang? Keponakanmu akan mati!"

"Hei, dia tunanganmu."

Mereka berdua berjalan berdampingan sementara waktu.

"Serius! Jika mereka tahu tentang pelarian itu, bukankah seharusnya mereka menangkap mereka saat itu juga? Namun, mereka membiarkan mereka lolos begitu saja …"

Pada hari itu . . . Meskipun dia mengira bahwa Pasukan Pengawal Dewan tempat dia berada adalah satu-satunya yang mengejar Luctiana dan kawan-kawan, pada kenyataannya itu tidak terjadi. Sepertinya Angkatan Laut juga sedang mencari mereka.

"Mereka sepertinya ingin tahu apa yang terjadi di balik layar."

Bidashal menghela nafas dan berkata.

"Apa artinya?"

"Mereka tidak mengira Luctiana bertindak sendiri. Itu saja."

"Dengan kata lain, mereka ingin melibatkanmu, kan?"

"Benar."

Ari tampak sangat terkejut.

"Kenapa begitu? Bahkan pada saat ini, ketika 'Bencana Besar' ada di hadapan kita, kita bertarung di antara klan …"

"Ini kenyataan. Realitas kita."

"Tidak peduli apa, itu yang kita hadapi sekarang. Keponakanmu …"

"Hei, dia tunanganmu."

"Ngomong-ngomong, bagaimana dengan angkatan laut? Anjing-anjing yang setia itu, di bawah Sir Aishmail."

Ari mengatakan ini dengan nada sarkastik. Fakta bahwa angkatan laut sudah menjadi pasukan pribadi partai yang dipimpin oleh Aishmail. . . "Partai Berdarah Baja" sudah menjadi rahasia umum.

"Tak perlu dikatakan bahwa, rekan-rekan 'Partai berdarah baja' kita tercinta akan menangkap iblis dan 'pengkhianat' di 'sarang naga', untuk melindungi kebanggaan nasional kita."

"Menangkap?"

"Itu adalah perintah Dewan tadi. Namun, mereka akan, tanpa ragu, bertindak di bawah 'interpretasi yang diperluas' dari perintah itu."

"Itu yang terbaik dari mereka."

"Tepat sekali."

Ari menghela nafas lagi.

"Setelah menangkap 'iblis', kita akan menguncinya dan membuatnya tetap hidup. Ini adalah sudut pandang Duru dan kaum konservatif sepertimu. Namun, 'Pesta Berdarah Baja' yang dipimpin oleh Aishmail …"

"Fanatik yang tidak akan berhenti untuk membunuh semua iblis."

"Tidak masalah jika mereka dapat dihidupkan kembali, mereka akan membunuh mereka setiap kali mereka hidup. Tidak peduli berapa banyak mereka, tidak peduli bagaimana mereka melakukannya, mereka akan membunuh iblis. Mereka juga akan membunuh setiap pengkhianat … setiap musuh orang-orang di gurun [2]. Dan kemudian kita, orang-orang di gurun, akan menggunakan kesempatan ini untuk membunuh iblis … Jika mereka bertindak atas hal ini, 'sarang naga' akan ternoda oleh darah . "

"Tapi itu masuk akal. Bagaimanapun juga, jangan terlalu banyak berpikir dan lakukan saja."

"Baiklah kalau begitu," Setelah mengatakan ini, Ari melihat ke arah Bidashal. Dia tidak lagi terlihat lelah, dan malah memiliki wajah serius.

"Apa yang harus saya lakukan?"

Bidashal berhenti di jalurnya.

"Apakah kamu mencintai Luctiana?"

Dia bertanya .

Ari menatap dari kejauhan dan menjawab,

"Jika aku bisa mengatakan 'ya' di sini, bukankah itu keren?"

"Bisa dibilang begitu . "

"Sejujurnya, pikiranku tidak benar-benar terorganisir sekarang, aku tidak tahu. Hanya saja, ada banyak hal yang ingin aku katakan padanya, dan jika dia harus mati sebelum aku bisa menceritakannya kepadanya "Kemarahanku tidak ada tempat untuk pergi, aku bahkan tidak tahu apa yang akan terjadi kemudian."

Mungkin, dia ingin segera sampai ke 'sarang naga'. Dia melengkapi seluruh perlengkapan perangnya hanya untuk itu. Jika dia bisa meraihnya sebelum angkatan laut. . . Namun, dia tidak memikirkan apa yang harus dia lakukan setelah menyelamatkannya, secara alami.

Bidashal tertawa.

"Baiklah kalau begitu, ini adalah hadiah untuk seorang ksatria sepertimu."

Dia mengeluarkan dokumen dari sakunya, dan menyerahkannya kepada Ari.

"Apa ini?"

"Seperti yang bisa kaulihat, ini surat pengantar. Itu seseorang yang kukenal dari negara barbar tempatku berada … Gallia, ketika aku bekerja di sana."

Mata Ari terbuka lebar. Dia tampak seperti akan meneriakkan sesuatu, tapi dia berhenti sendiri. Dia melihat sekeliling dan menurunkan suaranya.

"… Apakah kamu ingin kami melarikan diri?"

"Iya nih . "

"Ke negara barbar!"

"Hanya sampai insiden ini selesai."

"Dan kapan itu akan terjadi!"

"Aku tidak benar-benar tahu. Lagi pula, aku akan meninggalkan keponakanku di bawah asuhanmu, ksatria tersayang."

Setelah menyaksikan Ari pergi, Bidashal berjalan menuju kantor Duru. Tanpa mengetuk, Bidashal memasuki ruangan otoritas tertinggi di Nephthys. Di dalamnya, Duru sendirian duduk di kursinya membalik halaman buku.

"Apakah sudah dilakukan?"

"Iya nih . "

"'Asuransi' selalu dibutuhkan, apa pun yang kita lakukan."

"Itu yang terbaik yang bisa kita lakukan. Tapi ini akan sulit bahkan untuk Aishmail."

"Dia pekerja keras, eh? Meskipun aku tidak akan pernah menerima idenya."

"Jika aku tiga puluh tahun lebih muda, aku mungkin akan terpikat oleh kata-katanya …"

"Orang tua saya telah memutuskan sejak lama, bahwa satu-satunya hal yang akan memikat saya adalah alkohol."

Duru mengeluarkan sebotol bir dari laci, menuangkan secangkir, dan memberi isyarat kepada Bidashal untuk maju. Bidashal mengambil gelas itu dan meminumnya dalam satu tegukan.

"Baiklah, Tuan Presiden. Anda seharusnya memberi tahu saya alasan sebenarnya sekarang."

"Apa maksudmu dengan alasan sebenarnya?"

"Serius. Aku memintamu untuk berhenti bertingkah bodoh. Kenapa kau mengirimku ke orang-orang barbar? Mengapa kamu melangkah terlalu jauh untuk mencegah konfrontasi langsung dengan iblis?"

"Karena pengecut. Orang tua aku benci perang, kau tahu."

"Aku tahu ini. Aku juga tidak suka perang yang tidak berarti. Namun, sulit untuk menekan orang-orang seperti Aishmail yang menuntut perang setiap saat. Keanggotaan partai mereka telah berkembang, sedikit demi sedikit. Pada saat yang sama, mereka juga memiliki telah menyebarkan ide-ide mereka ke klan lain. 'Kami peri tidak akan kalah dari orang-orang barbar dalam perang. Namun, mengapa presiden tidak akan menyatakan perang terhadap

mereka?', itulah yang mereka katakan sekarang. "

Pada saat yang sama, Duru mulai menggaruk telinganya. Itu kebiasaannya ketika dia memikirkan sesuatu.

"Apa kamu juga tidak tahu warna sebenarnya dari 'sarang naga'?"

"Iya nih . "

Sebagian dari anggota dewan Nephthys, telah diberitahu tentang sifat asli 'sarang naga'. Namun rahasia ini telah dijaga ketat dan tidak pernah dirilis ke publik.

"Dan tentang temuan sesekali sampah rusak di sekitar tempat itu?"

"Ya. Senjata dan pedang. Senapan dan sesuatu seperti meriam. Senjata biadab, semuanya. Kadang-kadang orang barbar akan mengirim mata-mata mereka, dan membawanya kembali …"

"Sampai beberapa dekade yang lalu, itu memang sampah. Jadi kita tidak terlalu memikirkannya. Jika kita terlalu waspada dan memprovokasi orang-orang barbar, itu tidak baik."

"Maksudnya apa . "

Mata Bidashal bersinar.

"Dalam beberapa dekade, 'senjata' ini telah menjadi sangat menakutkan."

"Ini pertama kalinya aku mendengar ini."

"Ya. Semua orang hanya berpikir bahwa barang-barang itu sampah yang rusak."

Duru mengeluarkan sesuatu dari laci.

"Ini adalah sesuatu yang ditemukan baru-baru ini."

Bidashal mengambil benda yang memiliki kilau hitam. Itu adalah pistol. Namun, itu berbeda dari yang elf dan yang di Halkeginia. Sekilas itu jelas. Teknologi yang terlibat adalah level yang sama sekali berbeda.

"Pistol ini, jika kamu menarik pelatuknya, dapat menembakkan tembakan berurutan. Menggunakan gas panas bertekanan yang diproduksi saat itu menembak."

"Ini dibuat dengan sangat baik. Namun, jika hanya ini, kita tidak bisa takut …"

"Bukan hanya ini. Kami juga menemukan mesin yang lebih besar dan rumit. Kami bahkan tidak tahu bagaimana menggunakannya, kami juga tidak mengerti untuk apa mereka dibuat."

Bidashal memikirkan pemuda barbar yang dia temui di negara barbar yang juga telah dibawa ke sini. Yang mengingatkan bahwa, dia menggunakan senjata magis aneh untuk mendapatkan kemenangan yang tak terhitung jumlahnya dalam perang antara 'setan'. . . Dia mengalahkan pasukan ksatria naga sendirian, menghentikan ribuan pasukan, dan bahkan dengan terampil menghancurkan 'Jormungand' yang dia buat.

Meskipun dia pikir itu semua adalah pekerjaan "senjata magis" iblis. . .

"'Senjata' ini tidak memiliki sihir yang diterapkan padanya. Apakah kamu mengerti apa artinya ini?"

"Kami tidak takut pada sihir apa pun yang bisa digunakan oleh orang barbar, tetapi untuk hal ini …"

"Tepat sekali. 'Teknologi' ini menakutkan. Tidak peduli bagaimana Anda mengatakannya, semua orang dapat menggunakan teknologi. Apakah Anda yakin bahwa kita akan menang melawan tentara yang dipersenjatai dengan 'senjata' ini dan 'pekerjaan iblis' [3]? "

"Jika kamu mengatakannya seperti itu … Aku tidak benar-benar tahu."

Bidashal memberikan pendapat jujurnya.

"Membunuh semua iblis, ya. Ah, mereka semua benar-benar marah, bukan … Tapi yang saya khawatirkan adalah kita yang akan terbunuh."

"Namun, pasukan mereka tampaknya tidak dilengkapi dengan 'senjata' canggih semacam ini."

"Tentu saja. Ini karena, senjata-senjata ini tidak dibuat oleh mereka."

"Lalu siapa yang membuatnya?"

"'Sarang naga' … Ah, jangan gelisah. Tidak apa-apa untuk memberitahumu di sini karena tidak ada orang lain selain pria tua aku dan kamu."

Bidashal menelan ludahnya. Gugup membungkusnya.

"Itu manusia di sisi lain dari 'pintu Setan'."

Sudah tabu untuk menyebutkan ini. Di masa lalu, ketika manusia dari 'sisi lain'. . . "Setan" datang ke tanah ini. . . 'Bencana Hebat' terjadi.

"Tuan Bidashal. Yang saya khawatirkan, bukanlah orang barbar di barat."

"… Jadi, kita tidak bisa membiarkan 'pintu Setan' dibuka kembali."

Kali ini, Duru menggelengkan kepalanya.

"Karena sudah begini, tidak berlebihan untuk mengatakan bahwa ini tugas yang terlalu sulit. Kita bahkan tidak bisa menyatukan diri kita sendiri. Bahkan jika kita adalah orang yang menciptakan negara seperti itu."

Bidashal diingatkan ke wajah Aishmail.

"Baiklah, jangan ngelantur. Orang-orang barbar di tanah barat … orang-orang itu kehilangan tanah air mereka. Kita harus tahu apa yang mereka lakukan. Niat mereka yang sebenarnya."

"Jadi itu tentang 'bekerja keras' di ruang rapat."

"Ya. Itu tugas yang bisa dipercayakan padamu."

Bidashal memikirkan wajah Ari ketika dia pergi. Tampaknya mereka akan bertemu lagi tidak lama dari sekarang, pikir Bidashal.

Markas besar angkatan laut Adyl terletak sekitar 10 menit dari

menara besar di tengah-tengah kota yang ramai, 'Kasper', jika seseorang harus melalui saluran air.

Banyak bendera segitiga bergoyang dengan angin di atas gedung dengan dinding putih. Bendera biru dan kuning di puncak adalah lambang markas besar angkatan laut. Biru untuk laut dan kuning untuk gurun. Mewakili dominasi mereka atas dua kerajaan, kedua bendera itu unik bagi angkatan laut elf.

"Kapal perang" Angkatan Laut bersatu di sepanjang pelabuhan. "Kapal perang" ini, jika mereka dilihat oleh Halkeginians, tidak akan seperti yang mereka harapkan.

Sebenarnya, mereka sama sekali bukan kapal.

Dengan panjang seratus surat, mereka adalah naga yang mengingatkan pada paus besar. . . disebut "paus naga". Jika seseorang melepaskan mereka dari timbangan biru berwarna-warni, mereka akan terlihat seperti paus lainnya.

Mereka berbaris rapi di pelabuhan, hanya menyisakan tulang belakang mereka dari permukaan air. Para elf adalah ahli dalam keterampilan domestikasi.

Pelabuhan di belakang mereka diciptakan melalui pasangan bata batu ajaib. Struktur putih adalah desain turunan dari kota-kota peri kuno. Angkatan Laut Nydus. . . sebuah organisasi yang diwarnai dengan tradisi elf.

Di pelabuhan angkatan laut, seorang gadis elf mengawasi tugas 'mengisi bahan bakar' dengan mata serius.

Dia memiliki rambut pirang berkilau yang indah dan mata hijau jade kristal, miring ke bawah di ujungnya. Dia tampak seperti seorang dewi yang berdiri di sana. Namun, tatapan dingin

memegangi matanya yang seperti mutiara. Ekspresinya sedingin es.

Mengenakan seragam yang pas, dia adalah pemimpin yang ideal, seorang wanita di padang pasir yang dilatih oleh "Partai Berdarah Baja".

Marinir meliriknya dengan ketakutan ketika mereka mengisi bahan bakar kapal perang. Namun, karena kapal perang yang dimaksud adalah organisme hidup, bahan bakar secara alami adalah 'makanan'.

Beberapa elf membawa ikan, memuat dalam tong besar ke atas bangku tinggi, dan menuangkan ikan ke mulut terbuka paus naga.

Bangku itu beroda, jadi butuh keterampilan untuk membawa barel berat ke atas bangku tanpa terbalik. Mereka tidak menggunakan sihir untuk ini. Untuk angkatan laut, mereka dilatih di bawah kepercayaan bahwa "sihir adalah sesuatu untuk digunakan dalam pertempuran, bukan hanya untuk masalah sepele."

Salah satu marinir menjadi gugup dan membuat kesalahan ketika dia mengoperasikan bangku melangkah, menjatuhkan laras. Ikan segar, dipelihara dari perikanan di dekatnya, memukul-mukul dengan keras di pelabuhan.

Gadis itu segera mengangkat matanya.

"Apa yang kamu lakukan?"

"Ah, m-maaf!"

Marinir itu, segera menundukkan kepalanya.

Petugas gadis itu melangkah ke arahnya. Menempatkan tangannya di pinggangnya, dia mengangkat kepalanya untuk melihat laut yang kepalanya lebih tinggi darinya.

"Ini terjadi karena kamu lemah! Jika kamu bahkan memiliki satu ons kebanggaan pada kamu sebagai orang-orang gurun, kamu tidak akan membuat kesalahan sepele!"

"Aku akan berhati-hati di masa depan!"

"Apa yang terjadi jika kita kalah dari orang-orang barbar karena kesalahanmu? Kesalahan di medan perang menelan banyak biaya."

Pada saat ini, salah satu marinir di samping mereka terkekeh pelan. Dia adalah seorang marinir veteran.

"Apakah ada yang lucu tentang ini?"

"Tidak, tidak ada. Mayor Fatima Hadat."

"Jika kamu tidak mengatakannya, aku akan memperlakukannya sebagai tindakan tidak hormat terhadap atasan dan menghukum kamu sesuai di sini."

Fatimah meletakkan tangannya di pedang di pinggangnya. Marinir ingat bahwa dia adalah anggota "Partai Berdarah Baja". Mengetahui bahwa dia tidak menggertak tentang hal itu, dia berbicara dengan enggan.

"Tidak … Aku hanya berpikir bahwa, sang mayor tidak memiliki pengalaman medan perang yang nyata."

"Lalu, apakah kamu pernah berada di medan perang sebelumnya,

pribadi?"

"Bahkan jika aku tidak terlihat seperti itu, aku telah berada di angkatan laut selama lima puluh tahun. Aku memiliki pengalaman dalam memerangi perompak barbar."

Fatima berkata dengan dingin,

"Aku punya harga diri elfku, dan karenanya telah menerima pelatihan yang memadai. Itu akan cukup untuk menggantikan pengalaman di medan perang."

Dia tampak seperti memiliki keyakinan mutlak pada kata-katanya. Meskipun marinir ingin mengatakan sesuatu tentang itu, ia dihentikan oleh rekan-rekannya. Saat itu, seorang pembawa pesan kehabisan napas datang berlari, dan memanggil Fatima.

"Mayor Fatima Hadat!"

"Apa itu?"

"Tuan Aishmail memanggil Anda."

Ekspresi wajah Fatimah bersinar, dan begitu saja, dia berlari kembali dengan pembawa pesan. Marinir menghela nafas ketika mereka melihatnya pergi.

"Angkatan laut masa lalu memiliki masalah komunikasi yang lebih sedikit seperti ini …"

"Setelah orang-orang itu naik ke tampuk kekuasaan, tidakkah kamu merasa semuanya menjadi aneh entah bagaimana."

Tempat yang dituju Fatima adalah pusat komando. Di sana, dia menemukan Aishmail sedang melihat ke luar jendela.

"Aku minta maaf karena membuatmu menunggu, Anggota Dewan Kamerad Aishmail."

Fatima tidak menggunakan penghormatan angkatan laut tradisional dan malah meletakkan telapak tangannya di dadanya, dan memberikan busur hormat pesta kepada Aishmail. Dia berbalik untuk menemuinya, senyum di wajahnya.

"Ada misi yang kumiliki untukmu, Kamerad Mayor."

"Tolong perintahkan aku seperti yang kamu inginkan."

"Tolong tangkap keturunan iblis yang melarikan diri ke 'sarang naga', dan pengkhianat yang melarikan diri bersama mereka."

Fatima merah muda memerah.

"Ini suatu kehormatan besar bagiku! Menyerahkan tanggung jawab yang begitu penting kepada kita …"

"Ada orang yang meragukan kesetiaanmu."

Wajah Fatima langsung berubah menjadi marah.

"Bibiku telah mempermalukan klanku. Tapi, aku benar-benar berbeda darinya. Aku …"

"Aku sudah tahu semua itu. Bakat dan kesetiaanmu pada pesta tidak terbantahkan. Aku secara pribadi memberimu kesempatan ini untuk klanmu untuk menebus dirimu."

"Terima kasih banyak!"

"Kalau begitu, perintah yang diberikan dewan kepada angkatan laut adalah untuk, 'Segera pergi ke sarang naga, dan tangkap iblis dan pengkhianat' … Namun, bagi seseorang dengan kebanggaan dan kesadaran orang-orang di gurun seperti Anda, Anda harus mengerti apa yang ingin saya katakan. "

"Iya nih . "

Fatima mengangguk tegas.

"Aku akan memberi mereka berdua hadiah kematian."

"Kau sepenuhnya benar. Kami, orang-orang di gurun, bersatu seperti baja, akan terus membasmi iblis. Kami akan membunuh mereka setiap kali mereka bangkit, tidak peduli berapa kali itu akan terjadi. Ini adalah arti dari 'Noble Will'. "

"Namun … aku takut aku tidak punya daya tembak yang cukup untuk menyelesaikan tugas jika aku hanya memobilisasi pasukanku."

"Pasukanmu adalah pasukan komando, kan?"

"Iya nih . "

"Kamu bisa menggunakan armada untuk menangani logistik dan mendukung pasukanmu."

"Tapi aku hanya diperingkat sebagai jurusan."

"Kalau begitu, kamu sudah dipromosikan. Mulai sekarang dan seterusnya kamu seorang kolonel. Juga, kamu yang bertanggung jawab untuk memimpin operasi ini."

"Namun, komandan armada masih berperingkat di atasku."

"Apakah kamu lupa? Di angkatan laut, pangkat partai didahulukan dari pangkat militer."

Bab 4 Bab 4: Dewan

Adyl, ibu kota negara elf. Ruang rapat dewan terletak di tingkat tertinggi gedung dewan.

Sama seperti cermin, kursi diatur seperti tangga di kedua sisi ruangan. Di podium di anterior ruang pertemuan, pembicara dewan elf tampak terganggu.

Salah satu anggota dewan elf yang duduk di sebelah kiri berbicara dengan paksa, menuduh pejabat lainnya melakukan pelanggaran.

Baiklah, Tuan Bidashal.Apa yang harus Anda katakan tentang bencana ini?

Orang yang mengatakan ini dengan wajah angkuh, adalah anggota dewan Aishmail.

Hanya sedikit lebih muda dari Bidashal, matanya di bawah pinggiran pendek berbinar dengan percikan, disorot oleh kesalahan saingan politiknya.

Bukankah orang yang membiarkan iblis melarikan keponakanmu?

Si fanatik yang biadab itu!

Bisikan persetujuan yang keras bergema di sekitar ruangan segera.

Bidashal tidak beranjak dari kursinya di tengah sisi kanan ruangan. Wajahnya datar seperti biasa.

Baiklah, sesama anggota dewan yang cinta damai.Ini adalah masalah yang sangat serius untuk dilihat! Tanggung jawab untuk menangani masalah-masalah 'iblis' terletak di pundak Sir Bidashal.Tidak hanya itu, jika orang yang melarikan diri adalah keponakannya, kita tidak bisa tidak curiga jika ada motif tersembunyi di balik semua ini.

Aishmail mengatakan ini dengan penekanan besar pada kata kami. Jadi, Bidashal mengangkat kepalanya, dan bertanya dengan tegas.

Siapa sebenarnya yang kita rujuk?

Aishmail terdiam untuk sesaat, tetapi seringai muncul di wajahnya setelah dia melihat sekelilingnya.

Itu merujuk pada sesama anggota dewan saya di sini.

Seperti yang aku katakan, siapa 'sesama anggota dewan' yang kamu maksud?

Aishmail melihat ke sekeliling ruangan dewan yang dipenuhi oleh 50 anggota dewan yang aneh untuk meminta bantuan. Salah satu orang yang telah menggumamkan persetujuan mereka barusan terus menganggukkan kepalanya sambil berkata Ya, ya. Sejumlah besar orang, dipimpin oleh Aishmail, mengangkat tangan mereka.

Jadi itu mereka lagi, Bidashal merasakan sakit di pelipisnya. Sekelompok fanatik yang muncul di negara yang stagnan dan membusuk. Monster narsis yang berpegang teguh pada keyakinan mereka, menolak pemikiran dan pendekatan asing.

Pesta Berdarah Kuda, dia meludah di benaknya saat dia mengingat nama mereka.

Namun, tidak ada orang lain yang berdiri di sisi mereka.

Tuan Aishmail, sepertinya tidak ada orang lain selain Anda dan teman Anda.

Ini ironis karena Bidashal jelas mengerti bahwa semua orang juga tidak berdiri di sisinya.

Sebagian besar anggota dewan yang hadir hanya ingin mengakhiri masa kerja mereka tanpa kerepotan. Mereka hanya tidak ingin ada masalah selama ini. Setiap kesalahan yang mereka buat saat duduk di sini sebagai perwakilan klan akan langsung membawa ketidakberuntungan bagi klan mereka sendiri. Dengan demikian, mereka akan menghindari tindakan apa pun yang mengharuskan mereka memikul tanggung jawab apa pun.

Ini adalah kenyataan di balik Konsili yang membanggakan sejarah milenium. Mereka tidak benar-benar dalam posisi untuk mengejek orang barbar, pikir Bidashal.

Semua orang di sini menginginkan orang lain untuk membuat keputusan.

Dia memikirkan wajah keponakannya. Dia sangat mirip dengan dirinya yang lebih muda, dia bergumam pada dirinya sendiri. Alasan di balik minatnya pada orang barbar, adalah keinginan untuk semacam perubahan.

Tanpa perbaikan, tidak akan ada kejutan.

Di suatu tempat di dalam hatinya, ia tidak dapat memaafkan teman-temannya yang hanya ingin menjalani kehidupan yang sama setiap hari.

Bidashal berkata dengan tegas,

Meski begitu, ya, persis seperti yang dikatakan Sir Aishmail.Sebagai Ketua Komite Penanggulangan Barbar, saya memikul tanggung jawab mengelola orang barbar di sekitar perbatasan kami, dan tanggung jawab untuk mengawasi keponakan saya, Luctiana, adalah juga di pundakku.Lagipula, orang yang mendidiknya adalah aku.Setiap kesalahan yang harus dilakukan, hanya bisa diarahkan kepadaku.

Aishmail mengungkapkan senyum jahat, seolah-olah dia melihat mangsa yang melemah.

Ini sepertinya tidak benar.Tidak peduli bagaimana aku melihatnya, ini adalah masalah serius pemberontakan etnis.

Bukankah tugas pengadilan untuk menentukan itu?

Tidak, tidak, tidak, tidakkah kamu tahu kemana keponakanmu lari? Setelah apa yang dia lakukan, bahkan kejahatan pemberontakan etnis tidak akan cukup untuk menyenangkan massa.Jika masyarakat kita masih merupakan masyarakat di masa lalu.jika ini adalah era di mana masyarakat kita tanpa perintah, ini akan menjadi kejahatan serius yang akan menyebabkan pemenggalan kepala setiap anggota klan.

Karena pernyataan Aishmail, anggota dewan mulai keributan.

Tidak mungkin.apakah ini benar?

Ya, itu, sesama anggota dewan.Lihatlah, laporan dari angkatan laut.

Aishmail mengambil dokumen dari tas di sampingnya. Anggota dewan di sebelahnya membacanya, dan mata mereka membelalak.

Apa ini! Membawa iblis! Ke 'sarang naga'!

Ruang rapat dewan meletus menjadi keributan.

Kita harus mengirim pasukan kita sekaligus.

Ah! Namun, bahkan jika kita membunuh iblis, bukankah dia akan dihidupkan kembali lagi?

Tapi, jika iblis itu mencapai 'sarang naga', kita tidak tahu apa yang akan terjadi!

Setiap anggota dewan di ruangan mengarahkan pandangan mereka ke Bidashal, yang wajahnya tetap tenang di antara kekacauan.

Jadi, bisakah kita semua mencapai kesepakatan bersama bahwa kejahatan yang dilakukan oleh keponakannya, bukan hanya kejahatan kecil?

Aishmail melongo ke arah Bidashal dengan wajah seorang pemenang yang bersinar.

Kalau begitu, karena itu telah meningkat menjadi insiden sedemikian rupa, kita tidak bisa mengabaikannya sebagai desakan aneh dari seorang wanita muda di kepala yang aneh.Sir Bidashal, dapatkah Anda mengetahui hal ini selama ini, dan mengajarinya

tentang itu juga?

Kamu tidak bisa bertindak seolah-olah kamu tidak mendengar apa-apa.Apa sebenarnya yang terjadi di sini?

Azar mendesak tuannya untuk berbicara.

Dengan kata lain, Sir Bidashal telah bekerja dengan orang-orang barbar, untuk merebut 'Sahara' [1] sebagai miliknya.

Itu mengingatkanku, bukankah dia pernah melayani di bawah raja biadab!

Beberapa anggota dewan mengerang. Bidashal hanya mengatakan bahwa dia tidak mengatakan apa-apa sambil menggelengkan kepalanya.

Bagaimanapun, klan mereka terlalu berbahaya! Dengan ini aku mengusulkan agar klan mereka diasingkan!

Aku tidak keberatan dengan itu!

Aishmail berteriak. Anggota partainya melakukan hal yang sama.

Anggota dewan yang lain saling memandang sambil berpikir, Apa yang harus dilakukan? . Mereka hanya duduk di sana tampak tidak berguna. Jadi inilah yang terjadi pada orang yang membenci perubahan, pikir Bidashal.

Dalam hal ini, Aishmail yang berteriak dengan tergesa-gesa jauh lebih baik. Meskipun ia fanatik mengabadikan gagasan terorisme, itu masih merupakan keputusan yang dibuat dan dieksekusi sendiri. Namun, ideologi partainya tidak akan pernah diterima.

Bidashal merasa lelah dan gelisah.

Kalau begitu, jika aku dan klanku akan mengundurkan diri dari jabatan kami, apakah itu akan memuaskanmu?

Ketika Bidashal menyerah begitu saja, Aishmail tampak tercengang.

Ini, ini bukan hanya tentang memuaskanku.Anggota dewan hadir di sini.

Pada saat ini, peri tua muncul di ruang rapat dewan. Pembicara dewan, yang diam sepanjang waktu, berkata,

Kamu terlambat, dengan suara tertekan. Peri tua menjulurkan lidahnya, dan menggaruk kepalanya.

Semua orang menampilkan ekspresi terkejut.

Bukankah itu yang dilakukan orang barbar?

Peri tua itu tampak tidak terpengaruh, dan berkata dengan tegas,

Aku mempelajarinya dari keponakan Sir Bidashal.Dia benar-benar tahu barang-barangnya ketika datang ke orang-orang barbar.

Setelah itu, peri tua melihat sekeliling, dan berkata,

Rekan-rekan anggota dewan, pertengkaranmu telah dicatat.Namun, menurut pendapat lelaki tua ini, aku akan memveto vonis dewan yang memberhentikan Sir Bidashal dari jabatannya.

Ini kediktatoran!

Aishmail berteriak.

Ini adalah hak yang diberikan kepada presiden secara hukum.

Dengan senyum nakal di wajahnya, presiden Nephthys saat ini, Duru, berkata dengan tegas,

Baiklah, sesama anggota dewan yang bijaksana.Meskipun kalian semua menyerukan pengunduran diri Sir Bidashal, apakah ada orang yang lebih berpengetahuan tentang dunia orang barbar daripada dia?

Setiap orang di ruangan itu terdiam.

Orang ini, tidak hanya berperang melawan orang barbar, tetapi juga telah melayani di bawah raja barbar.Kita tidak bisa memenangkan perang melawan mereka tanpa memahami musuh kita.Jika ada orang yang bisa berurusan dengan orang barbar lebih baik darinya, saya mendesak orang untuk melangkah maju.

Ini membuat Aishmail dan rombongannya menutup mulut mereka. Bidashal tampak agak malu, dan menutup matanya. Melihat tepat ke Bidashal, Duru terus berkata,

Baiklah, itu saja.Tuan Bidashal.Silakan terus bekerja keras mulai sekarang juga.

Meskipun Aishmail tetap diam, dia masih perlahan berdiri.

Baiklah kalau begitu.Namun, 'sarang naga' masih di bawah yurisdiksi angkatan laut.

Angkatan laut yang memiliki koneksi baik denganmu?

Tentu saja.Klan saya dan 'pesta' tumbuh dalam kekuatan bersama.

Begitu?

Tuan Bidashal, tolong lanjutkan upaya Anda dalam 'tindakan pencegahan' yang biadab.Biarkan saya menangani krisis di depan kami, dengan kekuatan nyata.

Setelah pertemuan, Ari, yang dilengkapi dengan baju perang lengkap, berlari ke sisi Bidashal, yang baru saja keluar dari ruang rapat.

Dia berjalan bersama Bidashal ke luar, sambil memperhatikan orang-orang di sekitarnya. Ini karena Bidashal menolak untuk berbicara.

Jadi, apa hasilnya? Ari mendesak.

Aku akan melanjutkan jabatanku sebagai Ketua Komite Penanggulangan Barbar.

Ari langsung menghela nafas lega, tetapi wajahnya segera mengerut karena kecemasan.

Bagaimana dengan keponakanmu?

Tunanganmu telah melakukan kejahatan pemberontakan etnis.Sekarang ini telah menjadi fakta.

Apakah tidak ada yang bisa kita lakukan?

Wajah Ari menjadi tanpa ekspresi. Kejahatan pemberontakan etnis bisa dihukum mati.

Masalahnya adalah di mana dia melarikan diri.Ini tidak lagi dimaafkan.

Bukankah gadis itu tidak tahu apa-apa tentang itu? Lalu, bagaimana dia pergi ke 'sarang naga'.

Bahkan jika dia tidak tahu di mana itu, dia seharusnya tidak pergi ke sana.Bahkan kamu tahu itu, bukan?

Apakah kamu tidak terlalu tenang? Keponakanmu akan mati!

Hei, dia tunanganmu.

Mereka berdua berjalan berdampingan sementara waktu.

Serius! Jika mereka tahu tentang pelarian itu, bukankah seharusnya mereka menangkap mereka saat itu juga? Namun, mereka membiarkan mereka lolos begitu saja.

Pada hari itu. Meskipun dia mengira bahwa Pasukan Pengawal Dewan tempat dia berada adalah satu-satunya yang mengejar Luctiana dan kawan-kawan, pada kenyataannya itu tidak terjadi. Sepertinya Angkatan Laut juga sedang mencari mereka.

Mereka sepertinya ingin tahu apa yang terjadi di balik layar.

Bidashal menghela nafas dan berkata.

Apa artinya?

Mereka tidak mengira Luctiana bertindak sendiri.Itu saja.

Dengan kata lain, mereka ingin melibatkanmu, kan?

Benar.

Ari tampak sangat terkejut.

Kenapa begitu? Bahkan pada saat ini, ketika 'Bencana Besar' ada di hadapan kita, kita bertarung di antara klan.

Ini kenyataan.Realitas kita.

Tidak peduli apa, itu yang kita hadapi sekarang.Keponakanmu.

Hei, dia tunanganmu.

Ngomong-ngomong, bagaimana dengan angkatan laut? Anjing-anjing yang setia itu, di bawah Sir Aishmail.

Ari mengatakan ini dengan nada sarkastik. Fakta bahwa angkatan laut sudah menjadi pasukan pribadi partai yang dipimpin oleh Aishmail. Partai Berdarah Baja sudah menjadi rahasia umum.

Tak perlu dikatakan bahwa, rekan-rekan 'Partai berdarah baja' kita tercinta akan menangkap iblis dan 'pengkhianat' di 'sarang naga', untuk melindungi kebanggaan nasional kita.

Menangkap?

Itu adalah perintah Dewan tadi.Namun, mereka akan, tanpa ragu,

bertindak di bawah 'interpretasi yang diperluas' dari perintah itu.

Itu yang terbaik dari mereka.

Tepat sekali.

Ari menghela nafas lagi.

Setelah menangkap 'iblis', kita akan menguncinya dan membuatnya tetap hidup.Ini adalah sudut pandang Duru dan kaum konservatif sepertimu.Namun, 'Pesta Berdarah Baja' yang dipimpin oleh Aishmail.

Fanatik yang tidak akan berhenti untuk membunuh semua iblis.

Tidak masalah jika mereka dapat dihidupkan kembali, mereka akan membunuh mereka setiap kali mereka hidup.Tidak peduli berapa banyak mereka, tidak peduli bagaimana mereka melakukannya, mereka akan membunuh iblis.Mereka juga akan membunuh setiap pengkhianat.setiap musuh orang-orang di gurun [2].Dan kemudian kita, orang-orang di gurun, akan menggunakan kesempatan ini untuk membunuh iblis.Jika mereka bertindak atas hal ini, 'sarang naga' akan ternoda oleh darah.

Tapi itu masuk akal.Bagaimanapun juga, jangan terlalu banyak berpikir dan lakukan saja.

Baiklah kalau begitu, Setelah mengatakan ini, Ari melihat ke arah Bidashal. Dia tidak lagi terlihat lelah, dan malah memiliki wajah serius.

Apa yang harus saya lakukan?

Bidashal berhenti di jalurnya.

Apakah kamu mencintai Luctiana?

Dia bertanya.

Ari menatap dari kejauhan dan menjawab,

Jika aku bisa mengatakan 'ya' di sini, bukankah itu keren?

Bisa dibilang begitu.

Sejujurnya, pikiranku tidak benar-benar terorganisir sekarang, aku tidak tahu.Hanya saja, ada banyak hal yang ingin aku katakan padanya, dan jika dia harus mati sebelum aku bisa menceritakannya kepadanya Kemarahanku tidak ada tempat untuk pergi, aku bahkan tidak tahu apa yang akan terjadi kemudian.

Mungkin, dia ingin segera sampai ke 'sarang naga'. Dia melengkapi seluruh perlengkapan perangnya hanya untuk itu. Jika dia bisa meraihnya sebelum angkatan laut. Namun, dia tidak memikirkan apa yang harus dia lakukan setelah menyelamatkannya, secara alami.

Bidashal tertawa.

Baiklah kalau begitu, ini adalah hadiah untuk seorang ksatria sepertimu.

Dia mengeluarkan dokumen dari sakunya, dan menyerahkannya kepada Ari.

Apa ini?

Seperti yang bisa kaulihat, ini surat pengantar.Itu seseorang yang kukenal dari negara barbar tempatku berada.Gallia, ketika aku bekerja di sana.

Mata Ari terbuka lebar. Dia tampak seperti akan meneriakkan sesuatu, tapi dia berhenti sendiri. Dia melihat sekeliling dan menurunkan suaranya.

.Apakah kamu ingin kami melarikan diri?

Iya nih.

Ke negara barbar!

Hanya sampai insiden ini selesai.

Dan kapan itu akan terjadi!

Aku tidak benar-benar tahu.Lagi pula, aku akan meninggalkan keponakanku di bawah asuhanmu, ksatria tersayang.

Setelah menyaksikan Ari pergi, Bidashal berjalan menuju kantor Duru. Tanpa mengetuk, Bidashal memasuki ruangan otoritas tertinggi di Nephthys. Di dalamnya, Duru sendirian duduk di kursinya membalik halaman buku.

Apakah sudah dilakukan?

Iya nih.

'Asuransi' selalu dibutuhkan, apa pun yang kita lakukan.

Itu yang terbaik yang bisa kita lakukan.Tapi ini akan sulit bahkan untuk Aishmail.

Dia pekerja keras, eh? Meskipun aku tidak akan pernah menerima idenya.

Jika aku tiga puluh tahun lebih muda, aku mungkin akan terpikat oleh kata-katanya.

Orang tua saya telah memutuskan sejak lama, bahwa satu-satunya hal yang akan memikat saya adalah alkohol.

Duru mengeluarkan sebotol bir dari laci, menuangkan secangkir, dan memberi isyarat kepada Bidashal untuk maju. Bidashal mengambil gelas itu dan meminumnya dalam satu tegukan.

Baiklah, Tuan Presiden.Anda seharusnya memberi tahu saya alasan sebenarnya sekarang.

Apa maksudmu dengan alasan sebenarnya?

Serius.Aku memintamu untuk berhenti bertingkah bodoh.Kenapa kau mengirimku ke orang-orang barbar? Mengapa kamu melangkah terlalu jauh untuk mencegah konfrontasi langsung dengan iblis?

Karena pengecut.Orang tua aku benci perang, kau tahu.

Aku tahu ini.Aku juga tidak suka perang yang tidak berarti.Namun, sulit untuk menekan orang-orang seperti Aishmail yang menuntut perang setiap saat.Keanggotaan partai mereka telah berkembang, sedikit demi sedikit.Pada saat yang sama, mereka juga memiliki telah menyebarkan ide-ide mereka ke klan lain.'Kami peri tidak akan kalah dari orang-orang barbar dalam perang.Namun, mengapa presiden tidak akan menyatakan perang terhadap mereka?', itulah

yang mereka katakan sekarang.

Pada saat yang sama, Duru mulai menggaruk telinganya. Itu kebiasaannya ketika dia memikirkan sesuatu.

Apa kamu juga tidak tahu warna sebenarnya dari 'sarang naga'?

Iya nih.

Sebagian dari anggota dewan Nephthys, telah diberitahu tentang sifat asli 'sarang naga'. Namun rahasia ini telah dijaga ketat dan tidak pernah dirilis ke publik.

Dan tentang temuan sesekali sampah rusak di sekitar tempat itu?

Ya.Senjata dan pedang.Senapan dan sesuatu seperti meriam.Senjata biadab, semuanya.Kadang-kadang orang barbar akan mengirim mata-mata mereka, dan membawanya kembali.

Sampai beberapa dekade yang lalu, itu memang sampah.Jadi kita tidak terlalu memikirkannya.Jika kita terlalu waspada dan memprovokasi orang-orang barbar, itu tidak baik.

Maksudnya apa.

Mata Bidashal bersinar.

Dalam beberapa dekade, 'senjata' ini telah menjadi sangat menakutkan.

Ini pertama kalinya aku mendengar ini.

Ya.Semua orang hanya berpikir bahwa barang-barang itu sampah yang rusak.

Duru mengeluarkan sesuatu dari laci.

Ini adalah sesuatu yang ditemukan baru-baru ini.

Bidashal mengambil benda yang memiliki kilau hitam. Itu adalah pistol. Namun, itu berbeda dari yang elf dan yang di Halkeginia. Sekilas itu jelas. Teknologi yang terlibat adalah level yang sama sekali berbeda.

Pistol ini, jika kamu menarik pelatuknya, dapat menembakkan tembakan berurutan.Menggunakan gas panas bertekanan yang diproduksi saat itu menembak.

Ini dibuat dengan sangat baik.Namun, jika hanya ini, kita tidak bisa takut.

Bukan hanya ini.Kami juga menemukan mesin yang lebih besar dan rumit.Kami bahkan tidak tahu bagaimana menggunakannya, kami juga tidak mengerti untuk apa mereka dibuat.

Bidashal memikirkan pemuda barbar yang dia temui di negara barbar yang juga telah dibawa ke sini. Yang mengingatkan bahwa, dia menggunakan senjata magis aneh untuk mendapatkan kemenangan yang tak terhitung jumlahnya dalam perang antara 'setan'. Dia mengalahkan pasukan ksatria naga sendirian, menghentikan ribuan pasukan, dan bahkan dengan terampil menghancurkan 'Jormungand' yang dia buat.

Meskipun dia pikir itu semua adalah pekerjaan senjata magis iblis.

'Senjata' ini tidak memiliki sihir yang diterapkan padanya.Apakah

kamu mengerti apa artinya ini?

Kami tidak takut pada sihir apa pun yang bisa digunakan oleh orang barbar, tetapi untuk hal ini.

Tepat sekali.'Teknologi' ini menakutkan.Tidak peduli bagaimana Anda mengatakannya, semua orang dapat menggunakan teknologi.Apakah Anda yakin bahwa kita akan menang melawan tentara yang dipersenjatai dengan 'senjata' ini dan 'pekerjaan iblis' [3]?

Jika kamu mengatakannya seperti itu.Aku tidak benar-benar tahu.

Bidashal memberikan pendapat jujurnya.

Membunuh semua iblis, ya.Ah, mereka semua benar-benar marah, bukan.Tapi yang saya khawatirkan adalah kita yang akan terbunuh.

Namun, pasukan mereka tampaknya tidak dilengkapi dengan 'senjata' canggih semacam ini.

Tentu saja.Ini karena, senjata-senjata ini tidak dibuat oleh mereka.

Lalu siapa yang membuatnya?

'Sarang naga'.Ah, jangan gelisah.Tidak apa-apa untuk memberitahumu di sini karena tidak ada orang lain selain pria tua aku dan kamu.

Bidashal menelan ludahnya. Gugup membungkusnya.

Itu manusia di sisi lain dari 'pintu Setan'.

Sudah tabu untuk menyebutkan ini. Di masa lalu, ketika manusia dari 'sisi lain'. Setan datang ke tanah ini. 'Bencana Hebat' terjadi.

Tuan Bidashal.Yang saya khawatirkan, bukanlah orang barbar di barat.

.Jadi, kita tidak bisa membiarkan 'pintu Setan' dibuka kembali.

Kali ini, Duru menggelengkan kepalanya.

Karena sudah begini, tidak berlebihan untuk mengatakan bahwa ini tugas yang terlalu sulit.Kita bahkan tidak bisa menyatukan diri kita sendiri.Bahkan jika kita adalah orang yang menciptakan negara seperti itu.

Bidashal diingatkan ke wajah Aishmail.

Baiklah, jangan ngelantur.Orang-orang barbar di tanah barat.orang-orang itu kehilangan tanah air mereka.Kita harus tahu apa yang mereka lakukan.Niat mereka yang sebenarnya.

Jadi itu tentang 'bekerja keras' di ruang rapat.

Ya.Itu tugas yang bisa dipercayakan padamu.

Bidashal memikirkan wajah Ari ketika dia pergi. Tampaknya mereka akan bertemu lagi tidak lama dari sekarang, pikir Bidashal.

Markas besar angkatan laut Adyl terletak sekitar 10 menit dari menara besar di tengah-tengah kota yang ramai, 'Kasper', jika seseorang harus melalui saluran air.

Banyak bendera segitiga bergoyang dengan angin di atas gedung

dengan dinding putih. Bendera biru dan kuning di puncak adalah lambang markas besar angkatan laut. Biru untuk laut dan kuning untuk gurun. Mewakili dominasi mereka atas dua kerajaan, kedua bendera itu unik bagi angkatan laut elf.

Kapal perang Angkatan Laut bersatu di sepanjang pelabuhan. Kapal perang ini, jika mereka dilihat oleh Halkeginians, tidak akan seperti yang mereka harapkan.

Sebenarnya, mereka sama sekali bukan kapal.

Dengan panjang seratus surat, mereka adalah naga yang mengingatkan pada paus besar. disebut paus naga. Jika seseorang melepaskan mereka dari timbangan biru berwarna-warni, mereka akan terlihat seperti paus lainnya.

Mereka berbaris rapi di pelabuhan, hanya menyisakan tulang belakang mereka dari permukaan air. Para elf adalah ahli dalam keterampilan domestikasi.

Pelabuhan di belakang mereka diciptakan melalui pasangan bata batu ajaib. Struktur putih adalah desain turunan dari kota-kota peri kuno. Angkatan Laut Nydus. sebuah organisasi yang diwarnai dengan tradisi elf.

Di pelabuhan angkatan laut, seorang gadis elf mengawasi tugas 'mengisi bahan bakar' dengan mata serius.

Dia memiliki rambut pirang berkilau yang indah dan mata hijau jade kristal, miring ke bawah di ujungnya. Dia tampak seperti seorang dewi yang berdiri di sana. Namun, tatapan dingin memegangi matanya yang seperti mutiara. Ekspresinya sedingin es.

Mengenakan seragam yang pas, dia adalah pemimpin yang ideal, seorang wanita di padang pasir yang dilatih oleh Partai Berdarah

Baja.

Marinir meliriknya dengan ketakutan ketika mereka mengisi bahan bakar kapal perang. Namun, karena kapal perang yang dimaksud adalah organisme hidup, bahan bakar secara alami adalah 'makanan'.

Beberapa elf membawa ikan, memuat dalam tong besar ke atas bangku tinggi, dan menuangkan ikan ke mulut terbuka paus naga.

Bangku itu beroda, jadi butuh keterampilan untuk membawa barel berat ke atas bangku tanpa terbalik. Mereka tidak menggunakan sihir untuk ini. Untuk angkatan laut, mereka dilatih di bawah kepercayaan bahwa sihir adalah sesuatu untuk digunakan dalam pertempuran, bukan hanya untuk masalah sepele.

Salah satu marinir menjadi gugup dan membuat kesalahan ketika dia mengoperasikan bangku melangkah, menjatuhkan laras. Ikan segar, dipelihara dari perikanan di dekatnya, memukul-mukul dengan keras di pelabuhan.

Gadis itu segera mengangkat matanya.

Apa yang kamu lakukan?

Ah, m-maaf!

Marinir itu, segera menundukkan kepalanya.

Petugas gadis itu melangkah ke arahnya. Menempatkan tangannya di pinggangnya, dia mengangkat kepalanya untuk melihat laut yang kepalanya lebih tinggi darinya.

Ini terjadi karena kamu lemah! Jika kamu bahkan memiliki satu ons kebanggaan pada kamu sebagai orang-orang gurun, kamu tidak akan membuat kesalahan sepele!

Aku akan berhati-hati di masa depan!

Apa yang terjadi jika kita kalah dari orang-orang barbar karena kesalahanmu? Kesalahan di medan perang menelan banyak biaya.

Pada saat ini, salah satu marinir di samping mereka terkekeh pelan. Dia adalah seorang marinir veteran.

Apakah ada yang lucu tentang ini?

Tidak, tidak ada.Mayor Fatima Hadat.

Jika kamu tidak mengatakannya, aku akan memperlakukannya sebagai tindakan tidak hormat terhadap atasan dan menghukum kamu sesuai di sini.

Fatimah meletakkan tangannya di pedang di pinggangnya. Marinir ingat bahwa dia adalah anggota Partai Berdarah Baja. Mengetahui bahwa dia tidak menggertak tentang hal itu, dia berbicara dengan enggan.

Tidak.Aku hanya berpikir bahwa, sang mayor tidak memiliki pengalaman medan perang yang nyata.

Lalu, apakah kamu pernah berada di medan perang sebelumnya, pribadi?

Bahkan jika aku tidak terlihat seperti itu, aku telah berada di angkatan laut selama lima puluh tahun.Aku memiliki pengalaman

dalam memerangi perompak barbar.

Fatima berkata dengan dingin,

Aku punya harga diri elfku, dan karenanya telah menerima pelatihan yang memadai.Itu akan cukup untuk menggantikan pengalaman di medan perang.

Dia tampak seperti memiliki keyakinan mutlak pada kata-katanya. Meskipun marinir ingin mengatakan sesuatu tentang itu, ia dihentikan oleh rekan-rekannya. Saat itu, seorang pembawa pesan kehabisan napas datang berlari, dan memanggil Fatima.

Mayor Fatima Hadat!

Apa itu?

Tuan Aishmail memanggil Anda.

Ekspresi wajah Fatimah bersinar, dan begitu saja, dia berlari kembali dengan pembawa pesan. Marinir menghela nafas ketika mereka melihatnya pergi.

Angkatan laut masa lalu memiliki masalah komunikasi yang lebih sedikit seperti ini.

Setelah orang-orang itu naik ke tampuk kekuasaan, tidakkah kamu merasa semuanya menjadi aneh entah bagaimana.

Tempat yang dituju Fatima adalah pusat komando. Di sana, dia menemukan Aishmail sedang melihat ke luar jendela.

Aku minta maaf karena membuatmu menunggu, Anggota Dewan

Kamerad Aishmail.

Fatima tidak menggunakan penghormatan angkatan laut tradisional dan malah meletakkan telapak tangannya di dadanya, dan memberikan busur hormat pesta kepada Aishmail. Dia berbalik untuk menemuinya, senyum di wajahnya.

Ada misi yang kumiliki untukmu, Kamerad Mayor.

Tolong perintahkan aku seperti yang kamu inginkan.

Tolong tangkap keturunan iblis yang melarikan diri ke 'sarang naga', dan pengkhianat yang melarikan diri bersama mereka.

Fatima merah muda memerah.

Ini suatu kehormatan besar bagiku! Menyerahkan tanggung jawab yang begitu penting kepada kita.

Ada orang yang meragukan kesetiaanmu.

Wajah Fatima langsung berubah menjadi marah.

Bibiku telah mempermalukan klanku.Tapi, aku benar-benar berbeda darinya.Aku.

Aku sudah tahu semua itu.Bakat dan kesetiaanmu pada pesta tidak terbantahkan.Aku secara pribadi memberimu kesempatan ini untuk klanmu untuk menebus dirimu.

Terima kasih banyak!

Kalau begitu, perintah yang diberikan dewan kepada angkatan laut adalah untuk, 'Segera pergi ke sarang naga, dan tangkap iblis dan pengkhianat'.Namun, bagi seseorang dengan kebanggaan dan kesadaran orang-orang di gurun seperti Anda, Anda harus mengerti apa yang ingin saya katakan.

Iya nih.

Fatima mengangguk tegas.

Aku akan memberi mereka berdua hadiah kematian.

Kau sepenuhnya benar.Kami, orang-orang di gurun, bersatu seperti baja, akan terus membasmi iblis.Kami akan membunuh mereka setiap kali mereka bangkit, tidak peduli berapa kali itu akan terjadi.Ini adalah arti dari 'Noble Will'.

Namun.aku takut aku tidak punya daya tembak yang cukup untuk menyelesaikan tugas jika aku hanya memobilisasi pasukanku.

Pasukanmu adalah pasukan komando, kan?

Iya nih.

Kamu bisa menggunakan armada untuk menangani logistik dan mendukung pasukanmu.

Tapi aku hanya diperingkat sebagai jurusan.

Kalau begitu, kamu sudah dipromosikan.Mulai sekarang dan seterusnya kamu seorang kolonel.Juga, kamu yang bertanggung jawab untuk memimpin operasi ini.

Namun, komandan armada masih berperingkat di atasku.

Apakah kamu lupa? Di angkatan laut, pangkat partai didahulukan dari pangkat militer.

Vol.20 Ch.5

Bab 5
Bab 5: Kerinduan Seorang Peri

"Kamu tampak bermasalah. Satu sen untuk pikiranmu?" Ibu Laut bertanya, pada hari setelah Saito menemukan kapal selam. Jarang baginya melakukan itu.

Saito tampak terganggu sepanjang hari itu. Bisa juga dikatakan bahwa dia tertekan karena "senjata nuklir".

"Um, kau mengerti … Sebenarnya, aku familiar legendaris."

"Ah, begitu."

"Aku memiliki kekuatan untuk menggunakan senjata apa pun."

"Kedengarannya bagus."

Mother Sea mengatakan ini dengan suara yang monoton.

"Hei, tidak bisakah kamu sedikit berusaha untuk mendengarku keluar?"

"Aku mendengarkan. Hanya saja aku sudah hidup begitu lama. Aku tidak akan merasa terkejut mendengarkan sesuatu yang biasa."

Setelah mendengar naga kuno mengatakan sesuatu seperti itu, Saito mulai merasa seolah masalahnya tidak lebih dari setetes air di laut.

"Yah, leluhur tuanku telah mengirimiku 'senjata'. Menggunakan sihir yang tidak diketahui, mereka mengirimiku senjata dari duniaku."

"Jadi, kamu bermasalah dengan senjata yang kamu temukan."

"Ya."

"Tidak peduli apa, senjata itu dikirimkan kepadamu, kan? Bukankah seharusnya kamu senang tentang hal itu?"

"Masalahnya, adalah kekuatan senjata tersebut. Bahkan di duniaku, itu adalah senjata paling kuat yang tersedia bagi kita. Itu senjata pamungkas, digunakan hanya sebagai ukuran putus asa. Ini bukan hanya beberapa senjata yang sebanding dengan sesuatu seperti pistol . "

"Oh, lalu apa itu sebenarnya?"

"Itu kapal selam nuklir. Tenggelam di tempat 10 menit dari sini jika aku naik lumba-lumba."

"Oh, yang itu? Potongan baja sebesar bangunan dibangun oleh kalian?"

"Kamu tahu tentang itu?"

"Tentu saja. Tidak ada apa pun di samudera ini yang tidak diketahui olehku oleh orang tua itu. Begitu, jadi benda itu adalah senjata dari duniamu."

Itu? Saito mencatat secara khusus frasa ini.

"Apakah ada yang lain?"

"Ya. Apakah kamu ingin melihatnya?"

"Lihatlah? Apakah maksudmu …"

"Tua saya mengira mereka sampah, jadi saya mengumpulkan mereka ke satu tempat. Saya tidak pernah berpikir bahwa mereka adalah senjata."

Mother Sea menunjuk ke arah ujung gua. Ada lubang lain di sana, diisi dengan air laut, dengan diameter sekitar 20 Surat.

"Mereka ada di dalam sana."

"Di dalam air?"

"Tidak, ada tempat lain yang mirip dengan sini melalui lubang itu. Aku akan membawamu ke sana. Lompat di punggungku."

Saito tiba-tiba merasa gelisah tetapi dia tidak tahu mengapa. Dia mengikuti instruksi Ibu Laut dan naik ke punggungnya.

"Saito, kamu mau kemana?"

Setelah Saito duduk di atas Ibu Pertiwi, Tiffania, yang telah tidur di samping Saito sepanjang waktu, terbangun.

"Sepertinya ada lebih banyak senjata itu."

"Aku akan pergi denganmu."

Tiffania segera bangkit.

Luctiana, yang telah bermain dengan lumba-lumba di satu sisi, melihat apa yang mereka lakukan dan berjalan ke arah mereka.

"Kemana kalian pergi?"

"Oh, Ibu Laut memberitahuku bahwa ada lebih banyak senjata dari duniaku di sini."

"Eh, apa itu? Aku juga ingin melihatnya. Ngomong-ngomong, kenapa kamu belum memberitahuku tentang itu sebelumnya?" Luctiana berkata kepada Mother Sea, terkejut.

"Aku selalu berpikir bahwa itu adalah sampah yang dibuang oleh elf atau manusia …"

"Hei, tidak seperti kita membuang sampah sembarangan."

Luctiana meraih sisik Ibu Laut dan naik ke punggungnya dengan wajah masam.

"Baiklah, bawa kami ke sana. Cepat."

Tiffania mengikuti pimpinan Luctiana dan memanjat bagian belakang Mother Sea. Setelah memastikan bahwa semua orang duduk di punggungnya, Ibu Laut mulai berjalan maju ke dalam lubang yang diisi dengan air laut.

Lubang itu sepertinya mengarah ke labirin terowongan, seperti sarang semut, di dalam bagian berongga gunung batu yang berangsur-angsur mengembang.

Setelah menyelam di air selama sekitar sepuluh detik, mereka muncul kembali ke gua lain.

Air laut menyembur ke dalam gua. Karena terhubung ke luar, bagian dalam gua relatif cerah. Itu mengingatkan Saito pada gua-gua stalaktit terkenal yang dia lihat di agenda perjalanan darat di majalah atau di program televisi sebelumnya.

Namun, tempat yang dibawa Ibu Laut kepada mereka tidak memiliki rasa mistisisme.

Ini karena dipenuhi sampai penuh dengan benda-benda jasmani.

Saito menarik napas dalam-dalam.

Semua jenis senjata ada di hadapannya.

Senapan, meriam, tank. . . bahkan ada jet tempur. . .

Dia memikirkan basement bawah tanah yang dibawa Julio padanya. Meskipun ada juga senjata dari semua ukuran di sana, itu tidak sebanding dengan tempat ini dalam hal kuantitas.

Namun, ini mungkin karena semua ini ditemukan di laut. Sebagian besar benda itu adalah sekam dari diri mereka sebelumnya, berkarat tidak bisa diperbaiki, dan telah menjadi benar-benar tidak dapat digunakan. Apa yang ditemukan orang Romawi mungkin ditemukan di darat.

Saito menyentuh permukaan tangki yang tidak diketahui asalnya, yang telah berubah menjadi terjal karena karat.

Ketika bau besi berkarat memasuki lubang hidung Saito, dia tiba-

tiba diliputi rasa rindu dan duka. Senjata militer ini, dibawa pergi dari rumah ke negeri yang jauh sebelum bisa digunakan, dibiarkan membusuk di sini seiring berjalannya waktu. . .

Namun, bisa dibilang, ini juga bisa menjadi bentuk kebahagiaan.

Untuk dapat mengakhiri hidup mereka tanpa menyebabkan rasa sakit dan penderitaan bagi orang lain, mungkin bisa menjadi jalan menuju kebahagiaan. . .

Saito menempatkan dirinya di atas senjata-senjata itu. Dia berpikir tentang bagaimana dia sendiri, adalah senjata yang telah dipanggil ke dunia ini. . .

Namun, dia bukan "alat". Dia hidup, dan dia memiliki jiwa. Apa yang harus dia lakukan, setelah diberi kekuatan destruktif seperti itu?

Bukankah itu yang terbaik jika dia membiarkan hidupnya menjadi sia-sia seperti senjata di sini? Saito tidak bisa menahan diri dari berpikir seperti itu.

Tepat ketika Saito tenggelam dalam pikirannya yang muram, Tiffania dengan lembut menggenggam tangannya. Saito menoleh, dan melihat Tiffania menggelengkan kepalanya sambil menatap Saito dengan wajah serius.

Matanya membawa kekuatan yang membuat Saito merasa menyesal memikirkan bagaimana ia harus menghabiskan hidupnya di sini.

"Kamu seharusnya tidak khawatir tentang hal-hal yang tidak perlu, kamu tahu."

Tiffania mengatakan itu dengan suara lembut.

"Maaf, aku terlalu banyak berpikir."

"Apa masalahnya?"

"Bukan apa-apa. Aku sedang berpikir, bukankah senjata menumpuk di sini sama denganku?"

Tiffania menggelengkan kepalanya setelah mendengar Saito berbicara.

"Saito bukan alat. Kamu bukan orang. Kamu bukan sembarang orang …"

Setelah mengatakan ini, Tiffania menurunkan wajahnya, malu.

"Kamu juga teman yang penting bagiku, bukan?"

"Kurasa kamu benar. Terima kasih."

Mengetahui bagaimana Tiffania memikirkannya membuat Saito merasa bahagia, dan senyum muncul di wajahnya.

Saito menyemangati dirinya dan berjalan ke tumpukan sekam senjata, berencana untuk mencari sesuatu yang bisa digunakan. Meskipun dia tidak tahu apa yang akan terjadi setelah ini, senjata selalu dibutuhkan.

Tiffania mengikuti petunjuk Saito dan mulai mencari tumpukan itu. Sementara itu Luctiana hanya melihat mereka dari samping.

"Apakah kamu tidak akan membantu mereka?"

Mother Sea bertanya pada Luctiana, tetapi dia hanya menggelengkan kepalanya.

"Mereka adalah musuh kita, tahu kan. Mereka mencari senjata untuk membunuh kita, bagaimana saya bisa membantu mereka melakukan itu?"

"Apakah kamu tidak membantu mereka melarikan diri?"

"Itu karena aku tidak suka bagaimana Dewan melakukan sesuatu."

"Lakukan hal-hal dengan cara yang seharusnya dilakukan. Kalian memiliki cara hidup yang rumit," kata Mother Sea. Namun, setelah mengamati bahwa Luctiana sebenarnya ingin bergabung dengan mereka, Ibu Laut kemudian berkata,

"Kamu ingin bergabung dengan mereka, bukan? Ada tertulis di wajahmu."

"Itu karena aku tertarik dengan apa yang mereka lakukan. Bahkan jika itu masalahnya. Baiklah! Aku hanya akan memeriksanya!"

Karena itu, Luctiana bergabung dengan duo yang telah mencari "senjata".

Meskipun sebagian besar dari mereka telah berkarat diperbaiki dan hanya menyisakan sekam dari diri aslinya, mereka berhasil menemukan beberapa senjata yang dapat digunakan batas. Mereka kebanyakan adalah senjata api kaliber kecil yang dilapisi plastik, atau revolver stainless steel yang telah diberi perlakuan anti air.

Apa yang mereka rencanakan dengan semua hal ini? Bahkan ada beberapa peluncur roket buatan Rusia di sana. Mereka terkejut ketika menemukan tas plastik berisi granat tangan dan bom asap,

bersama dengan sesuatu seperti peluru peluru plastik. Saito tidak tahu bahwa ada begitu banyak senjata yang telah dibasahi air.

Yang bahkan mengejutkan adalah ada kapal di sini.

Tidak hanya itu, itu bukan artefak kuno seperti Zero Fighter atau Tiger Tank. Tampaknya dibangun hanya beberapa tahun yang lalu, masih mempertahankan penampilan luarnya, mengambang di ujung gua yang lebih dekat ke laut.

Kapal itu panjangnya sepuluh surat, dan sekilas tidak berbeda dari kapal biasa. Namun, ada senapan mesin yang dibangun di haluan kapal. Jadi itu sama sekali bukan perahu biasa. Mungkin salah satu kapal patroli yang menjaga pelabuhan.

"Ini ditemukan baru-baru ini."

Ibu Pertiwi tampak sangat hidup. Sepertinya dia senang mengumpulkan barang-barang ini.

Mereka tidak perlu menebak dari mana kapal itu berasal, karena karakter, "U • S • NAVY", dicat dengan cat hitam pada lambungnya. Meskipun tubuh abu-abu kusam perahu sudah mulai berkarat, tampaknya masih dalam kondisi operasi. Saito menaiki perahu, dan meletakkan telapak tangannya di dinding kapal. Seperti yang diharapkan, tanda di punggung tangannya mulai bersinar.

"Ini masih bisa digunakan."

Saito bergumam pada dirinya sendiri saat dia berjalan menuju kokpit. Jika itu sesuatu yang disediakan oleh Mr. Brimir, maka ini haruslah perahu militer, tetapi ia juga merasa bahwa suasana di dalam kapal itu tidak terlalu parah. Dari luar hanya tampak seperti perahu biasa yang mengambang di atas air.

Saito meraih setir persis seperti yang ia lakukan pada setir mobil. Pada saat yang sama, desain cetak biru, instruksi pengoperasian, dan informasi lain dari kapal mulai mengalir ke otaknya. Perahu ini tampaknya didorong oleh mesin pembakaran internal dan sistem pendorong jet air. Itu juga tampaknya menjadi model terbaru, jadi tidak akan terlalu merepotkan untuk menjalankannya, dibandingkan dengan Zero Fighter dan Tiger Tank. Mesin telah berevolusi begitu banyak sejak masa lalu, eh ?, pikir Saito.

Dia melihat indikator tangki bahan bakar. Masih banyak bahan bakar yang tersisa.

Saito menyalakan motor dan menyalakan mesin. Perahu itu tampak halus, tetapi seperti yang diharapkan dari kapal militer, itu sangat tahan lama dan masih berfungsi bahkan setelah itu tidak dirawat selama jangka waktu tertentu.

Ibu Laut tersentak tegak, dikejutkan oleh suara mesin perahu yang mulai.

"Ada apa? Apa yang terjadi!"

"Itu suara mesin yang berputar."

Saito tidak menyadari bahwa Luctiana dan Tiffania telah naik ke atas kapal, dan melihat sekeliling dengan rasa ingin tahu. Saat Luctiana memasang tampang menghina di wajahnya, Saito merasa bangga membuncah di dalam dirinya.

"Bagaimana menurutmu tentang kapal patroli, nyonya peri?"

"Mm, untuk apa kamu menanyakan itu padaku? Oh benar, sihir apa yang menghasilkan suara tadi?"

"Itu bukan sihir, kau tahu. Itu sains. Itu diproduksi oleh sesuatu yang disebut mesin. Aku tahu kalian memiliki teknologi yang cukup canggih, tetapi bisakah kalian membuat sesuatu seperti ini?"

"Jangan katakan seperti itu. Itu membuatku jengkel."

Luctiana berkata dengan murung. Tetapi dia kemudian berbalik dengan ekspresi serius dan berkata,

"Hei, buat itu bergerak untukku."

"Tentang apa 'hei' itu, bodoh. Ubah nadamu!"

"Apa! Dasar orang barbar!"

Mereka berdua mulai bertengkar. Tiffania memandangi mereka, bingung apa yang harus dilakukan.

"Baiklah, baiklah, hentikan, kalian berdua! Omong-omong, Saito, ini terlihat mengesankan. Bagaimana kamu mengoperasikannya?"

Saito mengajari Tiffania cara mengoperasikan kapal. Meskipun itu tampaknya tugas yang cukup menakutkan, sebagian besar operasi bersifat otomatis, jadi itu sangat sederhana. Itu seperti mengendarai mobil.

Meskipun dia ingin mengambil perahu untuk uji coba, dia tidak ingin menarik perhatian yang tidak diinginkan. Jadi dia memutuskan untuk tidak melakukannya.

Melihat wajah-wajah bahagia Saito dan Tiffania membuat Luctiana bosan sehingga dia cemberut dan berkata, "Huh, seseorang di atas kuda tinggi. Sains? Bagaimana dengan itu, ya? Pada akhirnya hanya

ada hal ini yang ada gunanya. Sisanya adalah semua sampah. "

"Apa? Apakah kamu tidak melihat bahwa ini bukan satu-satunya! Setiap senjata dan peluncur roket ini juga dibuat oleh sains! Ada begitu banyak dari mereka!"

"Bahkan kita peri bisa membuat mereka, jika itu masalahnya!"

"Tunjukkan padaku! Di mana mereka!"

Namun, Luctiana mulai membuang muka dan bersiul.

"Gadis menjengkelkan ini …"

Saat itu, Saito memperhatikan sesuatu.

Mengapa begitu banyak senjata dari Bumi muncul di laut di sini?

Saito memikirkan sesuatu yang dikatakan Julio beberapa waktu lalu, di ruang bawah tanah,

"'Senjata' ini ditemukan di dekat Tanah Suci …"

Menghubungkan pernyataan ini dengan fakta bahwa ada tumpukan besar senjata di sini. . .

Benar

Ini adalah tempat di mana bahkan kapal selam nuklir dipindahkan.

Dia selalu berpikir bahwa 'Tanah Suci' terletak di tanah karena ada

kata 'tanah' di dalamnya. . . Namun, enam ribu tahun telah berlalu, sehingga medannya mungkin berubah seiring waktu. Dengan kata lain, apa yang mungkin menjadi daratan, mungkin juga menjadi lautan.

Kalau begitu, bisakah tempat ini benar-benar menjadi 'Tanah Suci'?

Atau akankah tempat itu dekat dengan sini. . .

Saito menghentikan pemikiran itu untuk sementara waktu. Tidak, bagaimana ini bisa terjadi? Ini tidak mungkin. Namun demikian. . .

Saito tidak bisa menyingkirkan ide yang masih tersisa bahwa ini "mungkin".

"Hei, Derf."

"Apa?" Derflinger, yang menggantung di pinggang Saito dengan malas, angkat bicara.

"Tidakkah kamu mengatakan sebelumnya, bahwa tempat di mana Tanah Suci telah berubah, jadi kamu tidak tahu di mana itu."

"Mm, ya, aku memang mengatakan itu."

"Um … Ibu Laut?"

"Apa itu?"

"Apakah tempat di sekitar sini sebelumnya tanah?"

"Tempat ini selalu menjadi laut sejak aku lahir di sini."

"Sudah berapa lama itu?"

"Sekitar seribu tahun yang lalu, saya pikir."

"Bagaimana rasanya sebelum itu?"

"Oh, sekarang setelah kamu menyebutkannya, nenekku memang menyebutkan sesuatu tentang itu. Ketika nenek nenekku ada di sekitar, tempat ini dulunya adalah tanah …"

Saito merasa anggapannya bukan lagi sekadar dugaan sederhana.

Luctiana berkata, terkejut, "Bagaimana mungkin? Apakah Anda mengatakan bahwa tempat ini adalah 'Pintu Setan'? Hei, ini adalah 'sarang naga', sebuah tempat yang ditinggalkan, dilupakan oleh semua orang. Jika tempat ini adalah 'Pintu Setan', tentara seharusnya ditempatkan di sini untuk menjaganya. Kita tidak bisa memasuki tempat ini dengan mudah … "

"Jika tentara melakukan itu, bukankah itu hanya seperti memberitahu semua orang, 'Hei, Pintu Shaitan ada di sini'?"

"Namun, bahkan jika itu benar, maka begitu mereka tahu bahwa kita ada di sini, bagaimana kita bisa begitu tenang dan tanpa beban …"

"Itu sebabnya aku merasa terlalu aneh bagi kita untuk bisa melarikan diri dengan mudah!"

Saat itu, ledakan keras bergema dari kejauhan.

Apa yang terjadi? Ketika mereka saling memandang dalam

kebingungan, dinding luar pilar batu besar yang Ibu Laut tinggali bergema dengan suara sesuatu yang keras menabraknya. Gua itu bergetar hebat, seperti gempa.

Saito segera mengerti apa yang membuat suara itu. Itu adalah suara ledakan yang sama yang pernah dia dengar sebelumnya di Albion dan Gallia.

Meriam.

Voli lain mengkonfirmasi kecurigaan Saito.

"Ini buruk . . . !"

Kalau saja dia bisa tahu ini lebih cepat. . . Dia seharusnya menyatukan dua dan dua ketika dia menemukan kapal selam itu.

"Ah, apa yang terjadi? Ada apa?" Luctiana bertanya dengan cemas. Tiffania tergantung pada Saito, takut.

"Sepertinya nasib kita ada di tangan mereka," kata Saito khawatir.

"Hanya tiga yang mencapai sasaran mereka. Bukankah itu sedikit tidak akurat, Komandan Komandan Armada?" Fatima berkomentar setelah dia melihat titik pendaratan saat dia berdiri di jembatan kapalnya. Dia berdiri teguh, posturnya mengingatkan pada pejuang perempuan mitos Halkeginia.

Armada kapal perang yang dia perintahkan memiliki empat 'paus naga' secara total. Setiap kapal perang memiliki menara meriam berputar yang dipasang di jembatan.

Dasar menara meriam telah diubah dari sirip paus naga. Ini berarti

bahwa menara meriam yang kokoh dapat diputar tanpa kekuatan sihir apa pun.

Meriam yang dipasang di belakang pada setiap menara adalah senjata yang sangat kuat. Ini karena setiap laras meriam, yang telah ditemukan sekitar lima puluh tahun yang lalu, dinodai.

Dengan kemampuan untuk mendorong putaran stabil ke peluru artileri berbentuk biji, yang sangat meningkatkan jangkauan dan kekuatan meriam, meriam ini telah membawa kemenangan yang tak terhitung jumlahnya kepada angkatan laut Elf dalam pertempuran mereka melawan bajak laut dan angkatan laut Halkeginias.

Meskipun kapal perang angkatan laut dan udara Halkeginia juga membawa ratusan meriam mereka sendiri, masing-masing dari meriam itu adalah yang lebih tua yang dipasang di depan. Halkeginians juga memiliki teknologi rifling, tetapi karena kurangnya pengetahuan metalurgi, dan oposisi dari para bangsawan terhadap senjata sipil, teknologi ini tidak diterima dengan baik. Kemunduran pengetahuan teknis sama seperti para bangsawan yang berpikir bahwa sihir adalah satu-satunya teknologi ortodoks dan bahwa senjata adalah jalan menuju kejahatan.

"Persis seperti itu, Kamerad Kolonel. Tiga dari delapan memukul sasaran mereka. Cukup bagus."

Komandan armada mengatakan itu sambil mengamati situasi dengan teleskopnya. Mereka baru saja meluncurkan meriam, dua dari masing-masing dari empat kapal perang 'paus naga', sekaligus.

"Baiklah, kalau begitu, apa yang harus kita lakukan sekarang?"

Untuk pertanyaan komandan armada, Fatima menjawab, "Perintah kami oleh Dewan adalah untuk 'menangkap mereka hidup-hidup'."

"Tidak, aku bertanya apa perintah kita dari Partai."

Komandan armada juga merupakan salah satu anggota 'Partai Berdarah Baja'.

"Kami, orang-orang gurun, yang dipersatukan seperti baja oleh ikatan darah kami, akan memusnahkan orang-orang barbar di barat. Oh Noble Will, pimpin jalan kami!" Fatima menjawab dengan konstitusi partai.

Komandan armada mengangguk, puas, dan memberi perintah.

"Lanjutkan penembakan. Semua meriam, tembak sesuka hati. Tembak semua yang kita miliki melawan mereka. Kita akan memberi tahu mereka siapa tanahnya di sini."

Penembakan berlanjut tanpa jeda.

"Tunggu sebentar! Kenapa mereka tiba-tiba melempar meriam ke arah kita?"

Beberapa cangkang menghantam langit-langit batu, menyebabkan pecahan batu turun. Salah satu pilar batu di samping mereka tertabrak. Stalaktit seperti tombak jatuh tepat di depan Saito dan yang lainnya dan hancur berkeping-keping.

"Pokoknya, ayo pergi dari sini dulu."

Saito melepas bajunya segera dan melompat ke laut. Tiffania dan Luctiana juga ditelanjangi ke pakaian mereka dan menyelam ke dalam air setelahnya.

Setelah mengendarai lumba-lumba keluar dari gua, mereka mendengar tembakan meriam di belakang mereka.

"Begitulah."

Saito dan yang lainnya menyelam ke dalam air dan berenang ke sisi yang lain. Mereka kemudian berbaring di atas lumba-lumba, hanya menyisakan kepala mereka keluar dari air untuk melihat sekeliling mereka.

Ah, temukan mereka!

Ada empat kapal, nyaris tidak menyentuh permukaan air, menembakkan meriam mereka ke laut beberapa kilometer jauhnya.

"Ini kapal meriam dari angkatan laut!"

"Itu kapal meriam?"

Organisme seperti paus, yang membawa menara meriam dan jembatan kapal, sebenarnya adalah kapal perang angkatan laut Elven. Saito terkejut dengan ini.

"Ya! Hei! Kenapa mereka menembak ketika aku masih di dalam!"

"Itu karena kamu pengkhianat. Tidak peduli apa, bahkan jika kita mati, bukan kita yang akan diganggu, kan?"

Setelah mendengar Saito mengatakan itu, Luctiana mengangguk.

"Kurasa. Meskipun aku tidak ingin hal itu terjadi."

Saat itu, peluru meriam terbang ke arah mereka. Salah satunya menabrak air tidak jauh dari Saito, dan ombak setelah pilar awal air menabrak mereka.

"Uwah!"

Ketika Luctiana bersiap untuk melolong marah, Saito meraih kakinya dan menariknya ke dalam air.

"Gulp! Apa yang kamu lakukan!"

"Mereka akan memperhatikan kita, idiot!"

"Aku tidak tahan dengan ini jika aku tidak mengatakan sesuatu!"

"Ngomong-ngomong, kita harus fokus melarikan diri dulu!"

Setelah kembali ke gua, Saito dan yang lainnya bersiap untuk melarikan diri dari tempat itu. Namun, mereka tidak memiliki barang bawaan untuk dibicarakan.

"Di mana kita akan melarikan diri?"

Luctiana bertanya pada Saito.

"Bagaimana aku tahu? Aku akan menyerahkan itu padamu."

"Maksudnya apa?"

Saito membiarkan Tiffa dan Luctiana duduk di kapal lumba-lumba, sementara dia mengambil perahu patroli kecil. Dia mengambil beberapa senjata yang baru saja mereka temukan bersamanya di

kapal.

"Apa? Apakah kamu akan melarikan diri dengan perahu itu saja?"

"Tentu saja tidak! Aku akan mengalihkan perhatian mereka. Tunggu beberapa menit, lalu kalian pergi ke arah yang berlawanan."

"A-aku ingin pergi denganmu!" Tiffania dengan cemas bersiap untuk naik kapal patroli kecil. Namun, Saito menggelengkan kepalanya.

"Tidak, Tiffania. Kamu harus pergi dengan kapal itu."

"Aku tidak bisa membiarkanmu menjadi umpan saat aku melarikan diri!"

Tiffania menggenggam tangan Saito dengan air mata. Saito membuang muka dan menggelengkan kepalanya lagi.

"Tidak . "

"Silahkan!"

"Jika aku sendirian, akan lebih mudah bagiku untuk bergerak. Aku akan memancing mereka pergi maka aku akan bergabung dengan kalian."

"Aku juga bisa melakukan sesuatu!"

Tiffania tidak berencana untuk menyerah. Cangkang lain menghantam langit-langit, dan pecahan batu menghujani dari langit-langit lagi.

"Seperti yang aku katakan! Tiffa! Ini terlalu berbahaya untukmu!"

"Aku tidak peduli apakah itu berbahaya. Bahkan jika itu aku, akan ada hal-hal yang bisa aku lakukan. Katakan saja padaku bagaimana menggunakan 'senjata' itu!"

Saito memasang ekspresi serius. Sejujurnya, dia tidak ingin mengatakan hal-hal yang akan dia katakan. Namun, tidak ada waktu bagi mereka untuk menunda lagi. Tiffania tidak dapat membuat keputusan yang tenang lagi.

Saito berkata dengan suara pahit, "Kamu adalah beban bagiku."

"Apa?"

"Kalau begitu aku akan berbicara dengan pikiranku saja. Kamu akan menjadi beban bagiku. Jika kamu tidak melarikan diri, itu hanya akan membuat lebih banyak masalah bagiku."

Saya? Beban? Tiffania tercengang. Saito menggunakan kesempatan itu untuk mendorongnya turun ke kapal patroli.

“Luctiana, aku akan menyerahkan Tiffa padamu.” Setelah mengatakan itu, Saito menyalakan mesin kapal patroli kecil. Motor-motor berputar dalam kehidupan, dan perahu mulai bergerak.

"Oi! Lumba-lumba! Balikkan mereka!"

Saito berteriak ke arah lumba-lumba yang telah berkumpul di sekitar kapal. Lumba-lumba segera mengerti apa yang dimaksud Saito, dan dengan sigap membalikkan perahu dengan hidung mereka.

Setelah Saito memastikan bahwa Luctiana telah menarik Tiffania ke kapal, dia meletakkan kedua telapak tangannya dan berkata, "Maaf," pelan.

Saito menginjak pedal gas baling-baling setelah mengkonfirmasi bahwa jalan ke depan sudah dibersihkan, perlahan-lahan memindahkan kapal patroli kecil ke tempat terbuka.

Setelah dia keluar dari gua, Saito menyalakan jet pompa dengan kecepatan maksimum.

Di bawah percepatan ganda baling-baling dan jet pompa, kapal patroli kecil mulai bergerak maju dengan cepat.

"Rekan, kamu mengatakan beberapa hal mengerikan, eh."

"Itu karena, jika aku tidak mengatakan hal-hal itu … Yah, aku senang dia berpikir untuk membantuku. Namun, ada perbedaan antara hal-hal yang bisa dia lakukan, dan tidak bisa lakukan."

"Ya."

Setelah berkeliling di sekitar pilar batu besar, Saito dengan cepat mencapai tempat mereka tadi. Keempat kapal perang paus naga memasuki visinya.

"Baiklah, sekarang aku harus mendapatkan perhatian mereka."

Saito memetakan jalur lurus menuju armada.

Sementara dia bergerak maju menuju armada, Saito berpikir dengan tenang tentang lokasi yang tidak diketahui dari "Tanah Suci".

Jika, tempat ini benar-benar Tanah Suci. . .

Lalu apa yang sebenarnya mereka miliki di sini?

Paus mengatakan sesuatu tentang alat sihir raksasa di sini.

Apa sebenarnya alat ajaib itu?

Tidak peduli apa, dia tidak bisa benar-benar percaya apa yang dikatakan paus kepadanya. Tidak ada keraguan bahwa mereka menyembunyikan sesuatu darinya.

Dan kemudian ada hal tentang Sasha yang membunuh Brimir.

Dan juga fakta bahwa Derflinger dibuat oleh para elf.

Apa yang sebenarnya terjadi saat itu, enam ribu tahun yang lalu?

Misteri demi misteri muncul di hadapan Saito.

Saito merasa bahwa jika dia tidak memecahkan misteri apa yang sebenarnya terjadi di sana enam ribu tahun yang lalu, dia tidak akan bisa menyelamatkan Halkeginia sama sekali. Itu adalah perasaan yang mirip dengan firasat.

Saito ingin mengakhiri perasaan "ketidaksesuaian" yang halus ini.

"Hei, Derf."

"Apa?"

"Ini adalah 'Tanah Suci', kan?"

"Bukankah aku sudah memberitahumu? Aku tidak tahu. Aku mengatakan yang sebenarnya."

"Kamu dibuat oleh para elf, kan?"

"Mm, karena Luctiana mengatakannya, sepertinya itulah masalahnya."

Kapal perang paus naga memperhatikan kapal patroli Saito yang masuk, dan memutar menara meriam mereka ke arahnya. Saito melihat ke depannya sambil terus bertanya.

"Dengan kata lain, kamu dibuat oleh Sasha, kan?"

"Ketika saya pertama kali sadar, saya memang dipegang olehnya."

Tembakan meriam terdengar, dan kilatan cahaya muncul dari moncong meriam, sebelum mereka memuntahkan asap hitam. Saito memutar setir perahu, dan kapal patroli kecil dengan gesit mengubah jalurnya.

Kerang terbang ke arah yang tak terduga, dan meninggalkan pilar air yang megah di belakang mereka. Namun, itu saja.

"Ini mungkin hanya imajinasiku. Alasan mengapa kamu lupa tentang itu, mungkinkah ulah Peri?"

"Apa maksudmu seperti itu?"

"Yah, kalau saya katakan begini, mungkin Anda dirusak sehingga Anda tidak bisa mengingat hal-hal yang buruk bagi Peri?"

"Maksudmu Sasha melakukan itu?"

"Aku mengatakan mungkin. Ini hanya beberapa dari pikiranku. Namun, aku tidak yakin apakah ini benar-benar terjadi, karena aku tidak sepenuhnya memahami sihir."

"Apa yang akan kamu lakukan jika itu benar-benar masalahnya?"

"Aku tidak akan melakukan apa-apa. Aku hanya merasa bahwa tidak tepat bagiku untuk terus menekanmu."

Tubuh Derf pergi berdenting, seolah-olah dia sedang tertawa.

"Kamu benar-benar pasangan yang baik, eh? Keberuntungan keberuntunganku aku dipasangkan denganmu. Tapi mungkin seperti yang kamu katakan, bahwa ketika aku ingin mengatakan sesuatu, aku merasa seolah-olah seseorang menarik pertahananku, dan aku tidak bisa mengatakan apa-apa. "

Mereka hanya beberapa ratus meter jauhnya dari kapal perang paus naga sekarang, dan mereka sekarang dapat melihat dengan jelas bahwa kapal perang itu dilengkapi dengan meriam kaliber kecil lainnya selain meriam utama di depan dan belakang kapal perang.

"Baiklah, bagaimanapun, ini menandai akhir dari percakapan kita. Kita harus fokus pada tugas yang kita miliki sebelum kita, Derf."

"Baiklah, rekan."

Lengan kaliber kecil di setiap sisi kapal mulai menembak sekaligus. Saito membuat kapal patroli berputar cepat. Tempat dimana dia berada hanya dibumbui dengan pilar-pilar air kecil tempat peluru-peluru itu mengenai.

Setelah memasang pedal gas, Saito mengambil peluncur roket di sebelahnya dan berdiri dari kursinya. Dia pikir yang dipegangnya adalah RPG7 buatan Rusia. Ini sering muncul di game.

Saito mengendalikan setir dengan kakinya sambil mencoba mengarahkan hulu ledak berujung merah ke kapal perang paus naga. Meskipun dia berpikir tentang menyerang menara meriam, hanya menghancurkan salah satu dari mereka tidak akan berpengaruh.

Jadi dia membidik jembatan kapal.

"Mereka tidak punya 'Renungkan', kan?"

Saito ingat bagaimana dia menderita dalam perkelahian Alhambra dan Tiger Street ketika setiap pukulan terpantul padanya.

"Tidak apa-apa. Hanya yang terampil yang bisa menggunakannya."

"Dan apa yang harus saya lakukan jika ada orang yang benar-benar terampil di atas, huh?", Saito berpikir ketika dia mengarah ke jembatan, dan dia menarik pelatuk pada RPG7. Hulu ledak melesat maju dalam sekejap, lebih cepat dari apa yang diharapkan Saito, dan menabrak jembatan.

Untungnya, mereka tidak memiliki 'Reflect'. Senjatanya memiliki muatan berbentuk, sehingga dengan mudah meniup lubang ke skala tebal paus naga, dan menembusnya. Setelah itu, ledakan besar terdengar dari bagian dalam kapal perang, diikuti oleh api dan asap tebal.

Namun, karena ukuran raksasa paus naga, serangan itu nyaris tidak mempengaruhinya. Tidak hanya itu tidak menunjukkan tanda-tanda melambat, serangannya nyaris tidak terhambat.

"Sepertinya tidak banyak berpengaruh, eh?"

"Tidak, kita hanya perlu menarik perhatian mereka."

Saito duduk di kursinya dan menginjak pedal gas. Kapal patroli berputar, melompati ombak kecil, dan dengan cepat mendekati kapal perang paus naga.

"Ayo, lihat di sini … Lihat di sini!"

Kapal perang paus naga berbalik dan menghadap Saito.

"Kita berhasil!"

Saito terkekeh, dan mengambil senapan kaliber kecil. Dia menembakkan beberapa tembakan terus menerus pada mereka sambil menyetir menggunakan satu tangan. Dengan cara ini, armada Elf harus merespons dengan salah satu dari kapal perang mereka. Dia akan memancing mereka pergi, lalu melarikan diri di bawah naungan asap.

Ini adalah rencana Saito.

Dua meriam melintas, dan peluru itu jatuh di dekat Saito.

Saito dengan sigap bermanuver di sekitar kapal untuk menghindari pilar air di mana kerang menghantam.

" sialan itu. Bukankah itu tujuan yang bagus?"

Itu terlalu akurat bahkan sebagai bidikan peringatan.

Bukankah akan bermasalah jika dia terbunuh?

Saito punya firasat buruk tentang ini.

"Bukankah ini waktunya?" Luctiana bergumam. Beberapa menit setelah mereka pergi, mereka masih bisa mendengar suara tembakan meriam, tetapi itu tidak datang dari dinding batu lagi.

Itu berarti bahwa Saito berhasil mengalihkan perhatian kapal perang paus naga.

"Baiklah! Kencangkan! Kita pergi!"

Luctiana mencaci Tiffania, yang sedang duduk di perahu kecil dengan bingung.

"Aku, benar-benar tidak berguna …"

"Hei! Sekarang bukan waktunya …"

"Untuk itu . "

Saat itu, suara jauh datang dari belakang mereka.

Luctiana berbalik tanpa ragu-ragu, hanya untuk menemukan pasukan marinir elf angkatan laut, yang dipimpin oleh seorang wanita berambut panjang mengenakan setelan perwira angkatan laut. Dia memegang sesuatu seperti pistol.

Namun, senjata itu tidak diberdayakan oleh bubuk mesiu, dan sebagai gantinya menggunakan batu-angin untuk menembakkan peluru. Meskipun itu adalah pistol satu tembakan, seperti halnya senjata desain Halkeginian, itu jauh lebih kuat, dan itu tidak

memiliki masalah bahkan jika itu direndam ke dalam air.

Sepertinya mereka datang melalui air. Mereka mungkin menggunakan lumba-lumba atau sesuatu, karena mereka semua basah.

"Aku sangat senang melihatmu, pengkhianat orang-orang. Apakah kamu akan menggunakan umpan untuk melarikan diri? Namun, kami juga berpikir untuk menggunakan umpan kami sendiri."

"Kamu mengacu pada armada?"

Wajah Luctiana pucat ngeri setelah melihat lambang di lengan seragamnya.

"Partai Berdarah Baja."

Mereka adalah partai fanatik elitis yang mengikuti aturan bahwa "mereka akan membunuh setiap pengkhianat rakyat".

Luctiana bersiap untuk mengucapkan mantra.

Sebelum dia bisa menyelesaikannya, pistol itu ditembakkan dan sebuah peluru melesat di udara.

"Ugh …"

Luctiana jatuh ke tanah. Tiffania keluar dari linglung setelah mendengar suara itu dan segera bergegas ke sisi Luctiana untuk memeriksa lukanya. Luctiana menggenggam perutnya, tetapi darah panas terus mengalir keluar dari lukanya, sekarat pakaiannya merah.

"Apa yang sedang kamu lakukan!"

"Aku hanya memberikan hukuman pada si pengkhianat."

Fatima berkata dengan dingin, dan melompat ke atas kapal mereka. Setelah memperhatikan telinga Tiffania, wajahnya berubah pahit.

"Kamu salah satu dari iblis?"

"Aku bukan iblis. Aku Tiffania. Tiffania Westwood. Cenderung luka-lukanya sekarang atau dia akan mati!"

"Aku tidak peduli jika dia mati."

Tiffania mencoba memikirkan cara untuk menghentikan darah. Dia menggulung pakaiannya dan memberi tekanan pada lukanya, tetapi terlalu banyak darah sehingga Tiffania tidak tahu harus berbuat apa.

Fatima berjalan ke arahnya, dikawal oleh marinir bersenjata.

"Iblis . "

"Bukankah akan merepotkan jika kita terbunuh?"

"Huh. Sepertinya tidak peduli berapa kali kita membunuh kalian, kekuatan yang kamu miliki akan dihidupkan kembali pada orang lain, tapi itu hanya kekuatan itu. Namun, bahkan jika itu harus dihidupkan kembali, kita hanya akan membunuh kalian lagi . "

Tiffania berdiri dengan tangan di depan dadanya.

"Bunuh aku kalau begitu. Ini tidak ada hubungannya dengan dia. Tolong selamatkan dia."

"Pengkhianat bahkan lebih tidak termaafkan daripada iblis."

Fatima mencengkeram telinga Tiffania.

"Sepertinya rumor tentang elf dengan darah iblis itu benar. Kamu tidak hanya mewarisi darah iblis, tetapi juga darah pengkhianat rakyat kita."

Saat itu, Fatima memperhatikan sesuatu yang berkilau di jari Tiffania. Itulah dasar cincin yang ditinggalkan ibunya Tiffania.

"Dari mana kamu mendapatkan cincin itu?"

"Ini adalah sesuatu yang ditinggalkan ibuku padaku! Dia orang yang lembut, sangat berbeda darimu! Klan-klan ibuku juga pasti orang yang lembut!"

Fatima menggigit bibirnya sampai darah menetes keluar.

"Jadi, itu kamu. Jadi, kamu terlihat seperti ini. Kamu … Kamu!"

Wajah Fatima berubah menjadi kebencian. Dia kemudian mengambil jari Tiffania, yang memiliki cincin itu.

"Kamu mungkin tidak tahu berapa banyak penghinaan dan penderitaan yang diterima 'klan-orang ibumu' karena apa yang telah kamu dan ibumu lakukan! Kami menjalani kehidupan di mana kami bahkan dipaksa untuk makan kotoran untuk bertahan hidup! Kami dilemparkan pergi oleh orang lain sebagai pengkhianat ke perlombaan, dan kami bahkan tidak bisa membeli roti dengan

damai! "

Wajah Tiffania kehilangan semua warna.

"Kamu adalah kamu . . . "

"Oh, Noble Will. Terima kasih telah mengizinkanku bertemu putri Pearl di sini."

"Salah satu klan-orang dari Ibu …!"

Tiffania tiba-tiba jatuh mundur di atas kapal. Saat dia hendak mengatakan sesuatu, pistolnya ditembakkan. Rasa sakit yang luar biasa menusuk kaki kanan Tiffania, dan dia meringkuk seperti bola. Darah segar mengalir keluar dari luka ke kapal.

Fatima mengisi kembali pistol yang telah disarungkan di pinggangnya.

"Ini untuk paman."

Pistol meraung ketika gelombang rasa sakit lainnya melonjak ke kaki kiri Tiffania.

"Jangan khawatir. Aku tidak akan segera membunuhmu. Aku akan membiarkanmu merasakan setiap penghinaan yang dirasakan oleh klan kami, dan kemudian memberikanmu kematian yang lambat."

Suara tembakan lain terdengar, dan Tiffania merasakan pukulan ke perutnya. Namun, rasa sakit itu terlalu berat baginya untuk ditanggung, dan indranya sudah ditutup. Dia merasa seolah-olah ada kabut di benaknya. Dia tidak bisa percaya bahwa ini adalah kenyataan.

Dia merasakan keputusasaan yang samar.

"Aku tidak punya teman di mana pun."

Bahkan orang-orang klan ibuku memperlakukanku seperti ini. . . Di mana saya harus pergi? Tidak, tujuan akhir saya telah ditetapkan.

Itu akan menjadi neraka. Jika dia terkena peluru, dia pasti akan mati.

"Tidak . "

Tiffania merasa seolah dia ingin menangis ketika dia memikirkan hal ini. "Aku tidak ingin mati," pikirnya. "Aku ingin melihat Saito", pikirnya.

"Aku tidak ingin mati."

Tiffania tanpa sadar mengeluarkan tongkatnya, dan mulai mengucapkan mantra sihir. Hanya ada pikiran "bertemu Saito lagi" dalam kesadarannya yang kabur. Sekarang, dia hanya ingin melihat orang yang dia cintai sebelum dia meninggal.

Mungkin karena ini dia melantunkan mantra sihir ini. Jika dia tenang dan tenang, dia tidak akan pernah mengucapkan mantra ini.

Ini karena ada ratusan dan ribuan orang di dunia ini. Meskipun dia tidak tahu bagaimana mantra itu bekerja, kemungkinan orang itu untuk dipilih akan sama dengan menemukan sebutir pasir yang bersinar di padang pasir.

Tidak, itu tidak mungkin.

Ini karena, Saito sudah akrab dengan orang lain. . .

"Namaku Tiffania Westwood. Pentagon dari Five Elemental Powers …"

Tepat ketika Tiffania mengucapkan mantra, tembakan tidak pernah berhenti. Peluru menghantam bahunya, betisnya, dan kemudian perutnya lagi.

Dan meski begitu Tiffania terus melantunkan mantranya.

Tiffania sekarang sepenuhnya digerakkan oleh keinginannya sendiri.

Fatima telah meremehkan Tiffania. Melihat bahwa Tiffania terus melantunkan mantranya terlepas dari beberapa luka tembak, marinir mulai terlihat ketakutan.

"Iblis terkutuk! Mantra apa yang kamu pikirkan tentang nyanyian? Biarkan aku memeriksanya. Aku sudah lama menginginkan trik-trik iblis!" Fatima melolong.

Tiffania mengerahkan seluruh kemampuannya untuk melantunkan bagian terakhir dari mantra.

"Dengan ini aku mengikuti keputusan nasib dan memanggil 'familiarku'!"

Nyanyian mantra selesai.

Cahaya putih yang menyilaukan muncul di kapal, dan Fatima tidak bisa membantu tetapi menutup matanya.

"Tolong," gumam Tiffania saat kesadarannya mulai memudar.

"Saito … tolong aku …"

Saito, yang telah mengemudikan kapal patroli, tidak bisa menghindari cahaya terang yang tiba-tiba muncul, dan dia menabraknya.

Sebelum Saito mendapat kesempatan untuk memahami apa yang sedang terjadi, dia muncul tepat di atas kapal tempat Tiffania berada. Kapal patroli bergerak dengan kecepatan tiga puluh knot, sehingga menabrak Fatima, yang telah berdiri di depan kapal, dan mereka berdua jatuh ke laut.

"Apa yang terjadi?"

Marinir mulai membuat keributan.

Saito mengangkat kepalanya keluar dari air dengan cipratan air. Marinir merespon dengan cepat dengan rentetan peluru.

"Uwah!"

Saito, yang belum memahami situasinya, dengan cepat pergi ke bawah air untuk menghindari peluru.

"Apa? Apa yang terjadi!"

"Ah, bukankah ini tempat gua sekarang?"

Setelah Derflinger mengatakan itu dengan suara datar, lumba-lumba menabrak Saito seperti bola.

Gelombang muncul saat Saito melangkah ke perahu kecil. Apa yang dilihatnya di sana membuatnya menarik napas dalam-dalam.

Pertama, dia melihat Luctiana, yang memegangi perutnya dan meringkuk seperti bola. Dan kemudian dia melihat genangan darah. . .

"Tiffa!"

Ketika Saito mengabaikan masalah bagaimana dia dipindahkan ke sini dari kapal patroli dan siap untuk berlari ke sisinya, marinir mulai menembaknya lagi. Saito melompat dari peluru.

Saito sangat marah melebihi kepercayaan. Orang-orang ini menggunakan armada sebagai umpan sambil mengirim tim kecil untuk menangkap mereka lengah. Rencana mereka gagal. Namun, sudah terlambat untuk penyesalan.

Luctiana dan Tiffania juga ditembak mati begitu saja.

Saito diliputi kesedihan dan kesedihan, tetapi dia tidak bisa berbuat apa-apa. Saito menatap tajam pada marinir Elf.

"Kamu tidak akan dimaafkan."

Tepat ketika Saito melompat dari kapal, dan siap untuk melakukan tebasan membunuh ke salah satu elf ketika dia mendarat, suara Tiffania bergema di benaknya.

"Jangan bunuh mereka! Atau kita akan menjadi Iblis sungguhan!"

Saito buru-buru mengubah arah katananya, dan malah memutuskan pistolnya. Peri mulai melantunkan mantra, tetapi Saito membanting

gagang katananya ke dadanya dan peri itu pingsan.

Marinir lain membuang senjata mereka dan menghunuskan pedang mereka.

"Tiffania masih hidup," meninggikan mengetahui sedikit ini menenangkan Saito.

Tidak peduli apa, pedang jelek elf tidak akan pernah bisa terkena langsung dari katana Gandalfr.

Dalam waktu kurang dari sepuluh detik, marinir Elf dilucuti dan lari berantakan.

Saito siap untuk bergegas ke sisi Tiffania, tetapi Fatima, yang sudah naik ke kapal, mengarahkan pistolnya ke arah Tiffania, yang nyaris hidup.

"Jangan bergerak! Buang pedang itu!"

Wanita elf itu tampak sangat mirip dengan Tiffania.

"Jika kamu bahkan bergerak sejauh satu inci, aku akan memberinya pukulan membunuh."

"Tidak akankah kamu hanya menembak bagaimanapun juga yang kulakukan?" Saito berkata dengan dingin. "Dengar, telinga yang panjang. Jika kamu berani menembak Tiffania, aku akan membunuhmu. Aku akan membunuhmu tidak peduli apa pun caranya."

"Kamu!" Fatima mengarahkan pistolnya ke Saito.

Pada saat itu, Saito melompat. Dia begitu cepat sehingga bagi Fatima, tampaknya Saito menghilang dari pandangannya.

Fatima menerima pukulan keras ke pundaknya dan jatuh di atas kapal, Saito yang melakukan itu.

Meskipun dia melakukannya dengan gagang katana-nya, itu sudah cukup untuk menghancurkan tulang belikatnya. Fatima tidak bisa menahan rasa sakit dan pingsan. Saito bahkan tidak memandangnya dan berjalan ke arah Tiffania.

"Tiffa!"

Lukanya sangat pedih. Dia memiliki beberapa luka tembak di tubuhnya, dan napasnya lemah. Saito dengan gugup berusaha merawat luka-lukanya, tetapi dia menyadari bahwa dia tidak membawa persediaan medis.

Saito mengambil Tiffania di tangannya.

Kesedihan dan penderitaan mencengkeramnya ketika dia tidak berdaya untuk melakukan apa pun. Jika saya sedikit lebih bijaksana. . . Saya akan dengan mudah meramalkan bahwa mereka akan mengirim infanteri di sini, selain dari kapal meriam.

Orang yang menjadi tidak sabar dan tidak dapat membuat keputusan yang tenang adalah saya.

Jika, jika saya baru saja mendengarkan apa yang dikatakan Tiffania, dan setidaknya membawanya bersamaku. . .

"Tiffa! Tiffa!" Saito berteriak dua kali sepenuh hati, dan Tiffania perlahan membuka matanya. Tepat sebelum Saito nyaris tidak bisa menenangkan diri, matanya perlahan berubah tak bernyawa lagi.

"Bangun, Tiffa! Jangan pergi padaku!"

Saito menyadari bahwa dia tidak bisa mengatakan apa pun kecuali beberapa baris murahan dari sebuah film. Kecemasan dan celaka berputar di benaknya. Saito bingung.

"Kamu berhasil … mencapai tepat waktu …"

"Aku tidak mencapai waktu! Aku … aku idiot. Aku tidak bisa melindungimu, Tiffania … Gandalfr macam apa aku ini! Jika, seandainya aku membawamu bersamaku …" "

"Tidak … Bukan seperti itu. Aku, sangat senang … bahwa aku memanggilmu, dan kamu datang. Sekarang aku tahu … di mana aku berada … Bahwa ada sesuatu yang menghubungkan aku dan kamu. … "

Mata Saito mulai berkaca-kaca. Dia tidak tahu apa yang harus dilakukan setelah mengetahui bahwa Tiffania banyak memikirkannya.

"Tentu saja kamu berada di sini! Itu, itu sebabnya …"

Tiffania mulai mengucapkan mantra sambil batuk.

"Namaku Tiffania Westwood … P-pentagon dari Lima Kekuatan Elemental … memberkati makhluk yang rendah hati ini … dan menjadikannya … familiarku …"

Tiffania memegangi kepala Saito dengan lemah. Saat dia menatap matanya, sebuah gerbang muncul di hadapannya. Saito cepat mengerti apa yang terjadi. Biasanya jika dia adalah orang yang dikenalnya, gerbang itu tidak akan muncul. Biasanya.

Namun, kerinduan Tiffania melanggar aturan ini. Kerinduannya, keinginan sederhana untuk dikaitkan dengannya, menggantikan hukum sihir.

Tiffania memiringkan kepalanya ke bawah. Saito perlahan-lahan menanamkan bibirnya di bibir Tiffania. Dia harus melakukannya.

Ini karena, ini adalah keinginan terakhir Tiffania. Kemurungan dari keinginan ini membuat Saito merasa bahwa Tiffania sangat menggemaskan.

"Dia benar-benar sangat memikirkan aku."

Pada saat yang sama, Saito merasa tertekan dan sedih karena ini adalah satu-satunya hal yang bisa dia lakukan. Dia berkali-kali meminta maaf pada Tiffania dalam benaknya. Air mata mengalir deras dari matanya, setiap tetes jatuh di pipi Tiffania.

Tiffania membuka bibirnya dari Saito, dan berbisik, "terima kasih," sebelum menutup matanya.

"Tiffa …!"

Saito meratap, dan saat itulah rasa sakit yang hebat mencengkeram dadanya, seperti ada sesuatu yang dicap di sana. . . Rasa sakit itu seperti ketika rune diukir padanya saat itu. . .

Saito pingsan, tidak mampu menahan rasa sakit yang hebat, dan penderitaan yang mengancam akan menghancurkan hatinya.

Bab 5 Bab 5: Kerinduan Seorang Peri

Kamu tampak bermasalah.Satu sen untuk pikiranmu? Ibu Laut bertanya, pada hari setelah Saito menemukan kapal selam. Jarang baginya melakukan itu.

Saito tampak terganggu sepanjang hari itu. Bisa juga dikatakan bahwa dia tertekan karena senjata nuklir.

Um, kau mengerti.Sebenarnya, aku familiar legendaris.

Ah, begitu.

Aku memiliki kekuatan untuk menggunakan senjata apa pun.

Kedengarannya bagus.

Mother Sea mengatakan ini dengan suara yang monoton.

Hei, tidak bisakah kamu sedikit berusaha untuk mendengarku keluar?

Aku mendengarkan.Hanya saja aku sudah hidup begitu lama.Aku tidak akan merasa terkejut mendengarkan sesuatu yang biasa.

Setelah mendengar naga kuno mengatakan sesuatu seperti itu, Saito mulai merasa seolah masalahnya tidak lebih dari setetes air di laut.

Yah, leluhur tuanku telah mengirimiku 'senjata'.Menggunakan sihir yang tidak diketahui, mereka mengirimiku senjata dari duniaku.

Jadi, kamu bermasalah dengan senjata yang kamu temukan.

Ya.

Tidak peduli apa, senjata itu dikirimkan kepadamu, kan? Bukankah seharusnya kamu senang tentang hal itu?

Masalahnya, adalah kekuatan senjata tersebut.Bahkan di duniaku, itu adalah senjata paling kuat yang tersedia bagi kita.Itu senjata pamungkas, digunakan hanya sebagai ukuran putus asa.Ini bukan hanya beberapa senjata yang sebanding dengan sesuatu seperti pistol.

Oh, lalu apa itu sebenarnya?

Itu kapal selam nuklir.Tenggelam di tempat 10 menit dari sini jika aku naik lumba-lumba.

Oh, yang itu? Potongan baja sebesar bangunan dibangun oleh kalian?

Kamu tahu tentang itu?

Tentu saja.Tidak ada apa pun di samudera ini yang tidak diketahui olehku oleh orang tua itu.Begitu, jadi benda itu adalah senjata dari duniamu.

Itu? Saito mencatat secara khusus frasa ini.

Apakah ada yang lain?

Ya.Apakah kamu ingin melihatnya?

Lihatlah? Apakah maksudmu.

Tua saya mengira mereka sampah, jadi saya mengumpulkan mereka

ke satu tempat.Saya tidak pernah berpikir bahwa mereka adalah senjata.

Mother Sea menunjuk ke arah ujung gua. Ada lubang lain di sana, diisi dengan air laut, dengan diameter sekitar 20 Surat.

Mereka ada di dalam sana.

Di dalam air?

Tidak, ada tempat lain yang mirip dengan sini melalui lubang itu.Aku akan membawamu ke sana.Lompat di punggungku.

Saito tiba-tiba merasa gelisah tetapi dia tidak tahu mengapa. Dia mengikuti instruksi Ibu Laut dan naik ke punggungnya.

Saito, kamu mau kemana?

Setelah Saito duduk di atas Ibu Pertiwi, Tiffania, yang telah tidur di samping Saito sepanjang waktu, terbangun.

Sepertinya ada lebih banyak senjata itu.

Aku akan pergi denganmu.

Tiffania segera bangkit.

Luctiana, yang telah bermain dengan lumba-lumba di satu sisi, melihat apa yang mereka lakukan dan berjalan ke arah mereka.

Kemana kalian pergi?

Oh, Ibu Laut memberitahuku bahwa ada lebih banyak senjata dari duniaku di sini.

Eh, apa itu? Aku juga ingin melihatnya.Ngomong-ngomong, kenapa kamu belum memberitahuku tentang itu sebelumnya? Luctiana berkata kepada Mother Sea, terkejut.

Aku selalu berpikir bahwa itu adalah sampah yang dibuang oleh elf atau manusia.

Hei, tidak seperti kita membuang sampah sembarangan.

Luctiana meraih sisik Ibu Laut dan naik ke punggungnya dengan wajah masam.

Baiklah, bawa kami ke sana.Cepat.

Tiffania mengikuti pimpinan Luctiana dan memanjat bagian belakang Mother Sea. Setelah memastikan bahwa semua orang duduk di punggungnya, Ibu Laut mulai berjalan maju ke dalam lubang yang diisi dengan air laut.

Lubang itu sepertinya mengarah ke labirin terowongan, seperti sarang semut, di dalam bagian berongga gunung batu yang berangsur-angsur mengembang.

Setelah menyelam di air selama sekitar sepuluh detik, mereka muncul kembali ke gua lain.

Air laut menyembur ke dalam gua. Karena terhubung ke luar, bagian dalam gua relatif cerah. Itu mengingatkan Saito pada gua-gua stalaktit terkenal yang dia lihat di agenda perjalanan darat di majalah atau di program televisi sebelumnya.

Namun, tempat yang dibawa Ibu Laut kepada mereka tidak memiliki rasa mistisisme.

Ini karena dipenuhi sampai penuh dengan benda-benda jasmani.

Saito menarik napas dalam-dalam.

Semua jenis senjata ada di hadapannya.

Senapan, meriam, tank. bahkan ada jet tempur.

Dia memikirkan basement bawah tanah yang dibawa Julio padanya. Meskipun ada juga senjata dari semua ukuran di sana, itu tidak sebanding dengan tempat ini dalam hal kuantitas.

Namun, ini mungkin karena semua ini ditemukan di laut. Sebagian besar benda itu adalah sekam dari diri mereka sebelumnya, berkarat tidak bisa diperbaiki, dan telah menjadi benar-benar tidak dapat digunakan. Apa yang ditemukan orang Romawi mungkin ditemukan di darat.

Saito menyentuh permukaan tangki yang tidak diketahui asalnya, yang telah berubah menjadi terjal karena karat.

Ketika bau besi berkarat memasuki lubang hidung Saito, dia tiba-tiba diliputi rasa rindu dan duka. Senjata militer ini, dibawa pergi dari rumah ke negeri yang jauh sebelum bisa digunakan, dibiarkan membusuk di sini seiring berjalannya waktu.

Namun, bisa dibilang, ini juga bisa menjadi bentuk kebahagiaan.

Untuk dapat mengakhiri hidup mereka tanpa menyebabkan rasa sakit dan penderitaan bagi orang lain, mungkin bisa menjadi jalan

menuju kebahagiaan.

Saito menempatkan dirinya di atas senjata-senjata itu. Dia berpikir tentang bagaimana dia sendiri, adalah senjata yang telah dipanggil ke dunia ini.

Namun, dia bukan alat. Dia hidup, dan dia memiliki jiwa. Apa yang harus dia lakukan, setelah diberi kekuatan destruktif seperti itu?

Bukankah itu yang terbaik jika dia membiarkan hidupnya menjadi sia-sia seperti senjata di sini? Saito tidak bisa menahan diri dari berpikir seperti itu.

Tepat ketika Saito tenggelam dalam pikirannya yang muram, Tiffania dengan lembut menggenggam tangannya. Saito menoleh, dan melihat Tiffania menggelengkan kepalanya sambil menatap Saito dengan wajah serius.

Matanya membawa kekuatan yang membuat Saito merasa menyesal memikirkan bagaimana ia harus menghabiskan hidupnya di sini.

Kamu seharusnya tidak khawatir tentang hal-hal yang tidak perlu, kamu tahu.

Tiffania mengatakan itu dengan suara lembut.

Maaf, aku terlalu banyak berpikir.

Apa masalahnya?

Bukan apa-apa.Aku sedang berpikir, bukankah senjata menumpuk di sini sama denganku?

Tiffania menggelengkan kepalanya setelah mendengar Saito berbicara.

Saito bukan alat.Kamu bukan orang.Kamu bukan sembarang orang.

Setelah mengatakan ini, Tiffania menurunkan wajahnya, malu.

Kamu juga teman yang penting bagiku, bukan?

Kurasa kamu benar.Terima kasih.

Mengetahui bagaimana Tiffania memikirkannya membuat Saito merasa bahagia, dan senyum muncul di wajahnya.

Saito menyemangati dirinya dan berjalan ke tumpukan sekam senjata, berencana untuk mencari sesuatu yang bisa digunakan. Meskipun dia tidak tahu apa yang akan terjadi setelah ini, senjata selalu dibutuhkan.

Tiffania mengikuti petunjuk Saito dan mulai mencari tumpukan itu. Sementara itu Luctiana hanya melihat mereka dari samping.

Apakah kamu tidak akan membantu mereka?

Mother Sea bertanya pada Luctiana, tetapi dia hanya menggelengkan kepalanya.

Mereka adalah musuh kita, tahu kan.Mereka mencari senjata untuk membunuh kita, bagaimana saya bisa membantu mereka melakukan itu?

Apakah kamu tidak membantu mereka melarikan diri?

Itu karena aku tidak suka bagaimana Dewan melakukan sesuatu.

Lakukan hal-hal dengan cara yang seharusnya dilakukan.Kalian memiliki cara hidup yang rumit, kata Mother Sea. Namun, setelah mengamati bahwa Luctiana sebenarnya ingin bergabung dengan mereka, Ibu Laut kemudian berkata,

Kamu ingin bergabung dengan mereka, bukan? Ada tertulis di wajahmu.

Itu karena aku tertarik dengan apa yang mereka lakukan.Bahkan jika itu masalahnya.Baiklah! Aku hanya akan memeriksanya!

Karena itu, Luctiana bergabung dengan duo yang telah mencari senjata.

Meskipun sebagian besar dari mereka telah berkarat diperbaiki dan hanya menyisakan sekam dari diri aslinya, mereka berhasil menemukan beberapa senjata yang dapat digunakan batas. Mereka kebanyakan adalah senjata api kaliber kecil yang dilapisi plastik, atau revolver stainless steel yang telah diberi perlakuan anti air.

Apa yang mereka rencanakan dengan semua hal ini? Bahkan ada beberapa peluncur roket buatan Rusia di sana. Mereka terkejut ketika menemukan tas plastik berisi granat tangan dan bom asap, bersama dengan sesuatu seperti peluru peluru plastik. Saito tidak tahu bahwa ada begitu banyak senjata yang telah dibasahi air.

Yang bahkan mengejutkan adalah ada kapal di sini.

Tidak hanya itu, itu bukan artefak kuno seperti Zero Fighter atau Tiger Tank. Tampaknya dibangun hanya beberapa tahun yang lalu, masih mempertahankan penampilan luarnya, mengambang di ujung gua yang lebih dekat ke laut.

Kapal itu panjangnya sepuluh surat, dan sekilas tidak berbeda dari kapal biasa. Namun, ada senapan mesin yang dibangun di haluan kapal. Jadi itu sama sekali bukan perahu biasa. Mungkin salah satu kapal patroli yang menjaga pelabuhan.

Ini ditemukan baru-baru ini.

Ibu Pertiwi tampak sangat hidup. Sepertinya dia senang mengumpulkan barang-barang ini.

Mereka tidak perlu menebak dari mana kapal itu berasal, karena karakter, U • S • NAVY, dicat dengan cat hitam pada lambungnya. Meskipun tubuh abu-abu kusam perahu sudah mulai berkarat, tampaknya masih dalam kondisi operasi. Saito menaiki perahu, dan meletakkan telapak tangannya di dinding kapal. Seperti yang diharapkan, tanda di punggung tangannya mulai bersinar.

Ini masih bisa digunakan.

Saito bergumam pada dirinya sendiri saat dia berjalan menuju kokpit. Jika itu sesuatu yang disediakan oleh Mr. Brimir, maka ini haruslah perahu militer, tetapi ia juga merasa bahwa suasana di dalam kapal itu tidak terlalu parah. Dari luar hanya tampak seperti perahu biasa yang mengambang di atas air.

Saito meraih setir persis seperti yang ia lakukan pada setir mobil. Pada saat yang sama, desain cetak biru, instruksi pengoperasian, dan informasi lain dari kapal mulai mengalir ke otaknya. Perahu ini tampaknya didorong oleh mesin pembakaran internal dan sistem pendorong jet air. Itu juga tampaknya menjadi model terbaru, jadi tidak akan terlalu merepotkan untuk menjalankannya, dibandingkan dengan Zero Fighter dan Tiger Tank. Mesin telah berevolusi begitu banyak sejak masa lalu, eh ?, pikir Saito.

Dia melihat indikator tangki bahan bakar. Masih banyak bahan

bakar yang tersisa.

Saito menyalakan motor dan menyalakan mesin. Perahu itu tampak halus, tetapi seperti yang diharapkan dari kapal militer, itu sangat tahan lama dan masih berfungsi bahkan setelah itu tidak dirawat selama jangka waktu tertentu.

Ibu Laut tersentak tegak, dikejutkan oleh suara mesin perahu yang mulai.

Ada apa? Apa yang terjadi!

Itu suara mesin yang berputar.

Saito tidak menyadari bahwa Luctiana dan Tiffania telah naik ke atas kapal, dan melihat sekeliling dengan rasa ingin tahu. Saat Luctiana memasang tampang menghina di wajahnya, Saito merasa bangga membuncah di dalam dirinya.

Bagaimana menurutmu tentang kapal patroli, nyonya peri?

Mm, untuk apa kamu menanyakan itu padaku? Oh benar, sihir apa yang menghasilkan suara tadi?

Itu bukan sihir, kau tahu.Itu sains.Itu diproduksi oleh sesuatu yang disebut mesin.Aku tahu kalian memiliki teknologi yang cukup canggih, tetapi bisakah kalian membuat sesuatu seperti ini?

Jangan katakan seperti itu.Itu membuatku jengkel.

Luctiana berkata dengan murung. Tetapi dia kemudian berbalik dengan ekspresi serius dan berkata,

Hei, buat itu bergerak untukku.

Tentang apa 'hei' itu, bodoh.Ubah nadamu!

Apa! Dasar orang barbar!

Mereka berdua mulai bertengkar. Tiffania memandangi mereka, bingung apa yang harus dilakukan.

Baiklah, baiklah, hentikan, kalian berdua! Omong-omong, Saito, ini terlihat mengesankan.Bagaimana kamu mengoperasikannya?

Saito mengajari Tiffania cara mengoperasikan kapal. Meskipun itu tampaknya tugas yang cukup menakutkan, sebagian besar operasi bersifat otomatis, jadi itu sangat sederhana. Itu seperti mengendarai mobil.

Meskipun dia ingin mengambil perahu untuk uji coba, dia tidak ingin menarik perhatian yang tidak diinginkan. Jadi dia memutuskan untuk tidak melakukannya.

Melihat wajah-wajah bahagia Saito dan Tiffania membuat Luctiana bosan sehingga dia cemberut dan berkata, Huh, seseorang di atas kuda tinggi.Sains? Bagaimana dengan itu, ya? Pada akhirnya hanya ada hal ini yang ada gunanya.Sisanya adalah semua sampah.

Apa? Apakah kamu tidak melihat bahwa ini bukan satu-satunya! Setiap senjata dan peluncur roket ini juga dibuat oleh sains! Ada begitu banyak dari mereka!

Bahkan kita peri bisa membuat mereka, jika itu masalahnya!

Tunjukkan padaku! Di mana mereka!

Namun, Luctiana mulai membuang muka dan bersiul.

Gadis menjengkelkan ini.

Saat itu, Saito memperhatikan sesuatu.

Mengapa begitu banyak senjata dari Bumi muncul di laut di sini?

Saito memikirkan sesuatu yang dikatakan Julio beberapa waktu lalu, di ruang bawah tanah,

'Senjata' ini ditemukan di dekat Tanah Suci.

Menghubungkan pernyataan ini dengan fakta bahwa ada tumpukan besar senjata di sini.

Benar

Ini adalah tempat di mana bahkan kapal selam nuklir dipindahkan.

Dia selalu berpikir bahwa 'Tanah Suci' terletak di tanah karena ada kata 'tanah' di dalamnya. Namun, enam ribu tahun telah berlalu, sehingga medannya mungkin berubah seiring waktu. Dengan kata lain, apa yang mungkin menjadi daratan, mungkin juga menjadi lautan.

Kalau begitu, bisakah tempat ini benar-benar menjadi 'Tanah Suci'?

Atau akankah tempat itu dekat dengan sini.

Saito menghentikan pemikiran itu untuk sementara waktu. Tidak,

bagaimana ini bisa terjadi? Ini tidak mungkin. Namun demikian.

Saito tidak bisa menyingkirkan ide yang masih tersisa bahwa ini mungkin.

Hei, Derf.

Apa? Derflinger, yang menggantung di pinggang Saito dengan malas, angkat bicara.

Tidakkah kamu mengatakan sebelumnya, bahwa tempat di mana Tanah Suci telah berubah, jadi kamu tidak tahu di mana itu.

Mm, ya, aku memang mengatakan itu.

Um.Ibu Laut?

Apa itu?

Apakah tempat di sekitar sini sebelumnya tanah?

Tempat ini selalu menjadi laut sejak aku lahir di sini.

Sudah berapa lama itu?

Sekitar seribu tahun yang lalu, saya pikir.

Bagaimana rasanya sebelum itu?

Oh, sekarang setelah kamu menyebutkannya, nenekku memang menyebutkan sesuatu tentang itu.Ketika nenek nenekku ada di

sekitar, tempat ini dulunya adalah tanah.

Saito merasa anggapannya bukan lagi sekadar dugaan sederhana.

Luctiana berkata, terkejut, Bagaimana mungkin? Apakah Anda mengatakan bahwa tempat ini adalah 'Pintu Setan'? Hei, ini adalah 'sarang naga', sebuah tempat yang ditinggalkan, dilupakan oleh semua orang.Jika tempat ini adalah 'Pintu Setan', tentara seharusnya ditempatkan di sini untuk menjaganya.Kita tidak bisa memasuki tempat ini dengan mudah.

Jika tentara melakukan itu, bukankah itu hanya seperti memberitahu semua orang, 'Hei, Pintu Shaitan ada di sini'?

Namun, bahkan jika itu benar, maka begitu mereka tahu bahwa kita ada di sini, bagaimana kita bisa begitu tenang dan tanpa beban.

Itu sebabnya aku merasa terlalu aneh bagi kita untuk bisa melarikan diri dengan mudah!

Saat itu, ledakan keras bergema dari kejauhan.

Apa yang terjadi? Ketika mereka saling memandang dalam kebingungan, dinding luar pilar batu besar yang Ibu Laut tinggali bergema dengan suara sesuatu yang keras menabraknya. Gua itu bergetar hebat, seperti gempa.

Saito segera mengerti apa yang membuat suara itu. Itu adalah suara ledakan yang sama yang pernah dia dengar sebelumnya di Albion dan Gallia.

Meriam.

Voli lain mengkonfirmasi kecurigaan Saito.

Ini buruk.!

Kalau saja dia bisa tahu ini lebih cepat. Dia seharusnya menyatukan dua dan dua ketika dia menemukan kapal selam itu.

Ah, apa yang terjadi? Ada apa? Luctiana bertanya dengan cemas. Tiffania tergantung pada Saito, takut.

Sepertinya nasib kita ada di tangan mereka, kata Saito khawatir.

Hanya tiga yang mencapai sasaran mereka.Bukankah itu sedikit tidak akurat, Komandan Komandan Armada? Fatima berkomentar setelah dia melihat titik pendaratan saat dia berdiri di jembatan kapalnya. Dia berdiri teguh, posturnya mengingatkan pada pejuang perempuan mitos Halkeginia.

Armada kapal perang yang dia perintahkan memiliki empat 'paus naga' secara total. Setiap kapal perang memiliki menara meriam berputar yang dipasang di jembatan.

Dasar menara meriam telah diubah dari sirip paus naga. Ini berarti bahwa menara meriam yang kokoh dapat diputar tanpa kekuatan sihir apa pun.

Meriam yang dipasang di belakang pada setiap menara adalah senjata yang sangat kuat. Ini karena setiap laras meriam, yang telah ditemukan sekitar lima puluh tahun yang lalu, dinodai.

Dengan kemampuan untuk mendorong putaran stabil ke peluru artileri berbentuk biji, yang sangat meningkatkan jangkauan dan kekuatan meriam, meriam ini telah membawa kemenangan yang tak terhitung jumlahnya kepada angkatan laut Elf dalam

pertempuran mereka melawan bajak laut dan angkatan laut Halkeginias.

Meskipun kapal perang angkatan laut dan udara Halkeginia juga membawa ratusan meriam mereka sendiri, masing-masing dari meriam itu adalah yang lebih tua yang dipasang di depan. Halkeginians juga memiliki teknologi rifling, tetapi karena kurangnya pengetahuan metalurgi, dan oposisi dari para bangsawan terhadap senjata sipil, teknologi ini tidak diterima dengan baik. Kemunduran pengetahuan teknis sama seperti para bangsawan yang berpikir bahwa sihir adalah satu-satunya teknologi ortodoks dan bahwa senjata adalah jalan menuju kejahatan.

Persis seperti itu, Kamerad Kolonel.Tiga dari delapan memukul sasaran mereka.Cukup bagus.

Komandan armada mengatakan itu sambil mengamati situasi dengan teleskopnya. Mereka baru saja meluncurkan meriam, dua dari masing-masing dari empat kapal perang 'paus naga', sekaligus.

Baiklah, kalau begitu, apa yang harus kita lakukan sekarang?

Untuk pertanyaan komandan armada, Fatima menjawab, Perintah kami oleh Dewan adalah untuk 'menangkap mereka hidup-hidup'.

Tidak, aku bertanya apa perintah kita dari Partai.

Komandan armada juga merupakan salah satu anggota 'Partai Berdarah Baja'.

Kami, orang-orang gurun, yang dipersatukan seperti baja oleh ikatan darah kami, akan memusnahkan orang-orang barbar di barat.Oh Noble Will, pimpin jalan kami! Fatima menjawab dengan konstitusi partai.

Komandan armada mengangguk, puas, dan memberi perintah.

Lanjutkan penembakan.Semua meriam, tembak sesuka hati.Tembak semua yang kita miliki melawan mereka.Kita akan memberi tahu mereka siapa tanahnya di sini.

Penembakan berlanjut tanpa jeda.

Tunggu sebentar! Kenapa mereka tiba-tiba melempar meriam ke arah kita?

Beberapa cangkang menghantam langit-langit batu, menyebabkan pecahan batu turun. Salah satu pilar batu di samping mereka tertabrak. Stalaktit seperti tombak jatuh tepat di depan Saito dan yang lainnya dan hancur berkeping-keping.

Pokoknya, ayo pergi dari sini dulu.

Saito melepas bajunya segera dan melompat ke laut. Tiffania dan Luctiana juga ditelanjangi ke pakaian mereka dan menyelam ke dalam air setelahnya.

Setelah mengendarai lumba-lumba keluar dari gua, mereka mendengar tembakan meriam di belakang mereka.

Begitulah.

Saito dan yang lainnya menyelam ke dalam air dan berenang ke sisi yang lain. Mereka kemudian berbaring di atas lumba-lumba, hanya menyisakan kepala mereka keluar dari air untuk melihat sekeliling mereka.

Ah, temukan mereka!

Ada empat kapal, nyaris tidak menyentuh permukaan air, menembakkan meriam mereka ke laut beberapa kilometer jauhnya.

Ini kapal meriam dari angkatan laut!

Itu kapal meriam?

Organisme seperti paus, yang membawa menara meriam dan jembatan kapal, sebenarnya adalah kapal perang angkatan laut Elven. Saito terkejut dengan ini.

Ya! Hei! Kenapa mereka menembak ketika aku masih di dalam!

Itu karena kamu pengkhianat.Tidak peduli apa, bahkan jika kita mati, bukan kita yang akan diganggu, kan?

Setelah mendengar Saito mengatakan itu, Luctiana mengangguk.

Kurasa.Meskipun aku tidak ingin hal itu terjadi.

Saat itu, peluru meriam terbang ke arah mereka. Salah satunya menabrak air tidak jauh dari Saito, dan ombak setelah pilar awal air menabrak mereka.

Uwah!

Ketika Luctiana bersiap untuk melolong marah, Saito meraih kakinya dan menariknya ke dalam air.

Gulp! Apa yang kamu lakukan!

Mereka akan memperhatikan kita, idiot!

Aku tidak tahan dengan ini jika aku tidak mengatakan sesuatu!

Ngomong-ngomong, kita harus fokus melarikan diri dulu!

Setelah kembali ke gua, Saito dan yang lainnya bersiap untuk melarikan diri dari tempat itu. Namun, mereka tidak memiliki barang bawaan untuk dibicarakan.

Di mana kita akan melarikan diri?

Luctiana bertanya pada Saito.

Bagaimana aku tahu? Aku akan menyerahkan itu padamu.

Maksudnya apa?

Saito membiarkan Tiffa dan Luctiana duduk di kapal lumba-lumba, sementara dia mengambil perahu patroli kecil. Dia mengambil beberapa senjata yang baru saja mereka temukan bersamanya di kapal.

Apa? Apakah kamu akan melarikan diri dengan perahu itu saja?

Tentu saja tidak! Aku akan mengalihkan perhatian mereka.Tunggu beberapa menit, lalu kalian pergi ke arah yang berlawanan.

A-aku ingin pergi denganmu! Tiffania dengan cemas bersiap untuk naik kapal patroli kecil. Namun, Saito menggelengkan kepalanya.

Tidak, Tiffania.Kamu harus pergi dengan kapal itu.

Aku tidak bisa membiarkanmu menjadi umpan saat aku melarikan diri!

Tiffania menggenggam tangan Saito dengan air mata. Saito membuang muka dan menggelengkan kepalanya lagi.

Tidak.

Silahkan!

Jika aku sendirian, akan lebih mudah bagiku untuk bergerak.Aku akan memancing mereka pergi maka aku akan bergabung dengan kalian.

Aku juga bisa melakukan sesuatu!

Tiffania tidak berencana untuk menyerah. Cangkang lain menghantam langit-langit, dan pecahan batu menghujani dari langit-langit lagi.

Seperti yang aku katakan! Tiffa! Ini terlalu berbahaya untukmu!

Aku tidak peduli apakah itu berbahaya.Bahkan jika itu aku, akan ada hal-hal yang bisa aku lakukan.Katakan saja padaku bagaimana menggunakan 'senjata' itu!

Saito memasang ekspresi serius. Sejujurnya, dia tidak ingin mengatakan hal-hal yang akan dia katakan. Namun, tidak ada waktu bagi mereka untuk menunda lagi. Tiffania tidak dapat membuat keputusan yang tenang lagi.

Saito berkata dengan suara pahit, Kamu adalah beban bagiku.

Apa?

Kalau begitu aku akan berbicara dengan pikiranku saja.Kamu akan menjadi beban bagiku.Jika kamu tidak melarikan diri, itu hanya akan membuat lebih banyak masalah bagiku.

Saya? Beban? Tiffania tercengang. Saito menggunakan kesempatan itu untuk mendorongnya turun ke kapal patroli.

“Luctiana, aku akan menyerahkan Tiffa padamu.” Setelah mengatakan itu, Saito menyalakan mesin kapal patroli kecil. Motor-motor berputar dalam kehidupan, dan perahu mulai bergerak.

Oi! Lumba-lumba! Balikkan mereka!

Saito berteriak ke arah lumba-lumba yang telah berkumpul di sekitar kapal. Lumba-lumba segera mengerti apa yang dimaksud Saito, dan dengan sigap membalikkan perahu dengan hidung mereka.

Setelah Saito memastikan bahwa Luctiana telah menarik Tiffania ke kapal, dia meletakkan kedua telapak tangannya dan berkata, Maaf, pelan.

Saito menginjak pedal gas baling-baling setelah mengkonfirmasi bahwa jalan ke depan sudah dibersihkan, perlahan-lahan memindahkan kapal patroli kecil ke tempat terbuka.

Setelah dia keluar dari gua, Saito menyalakan jet pompa dengan kecepatan maksimum.

Di bawah percepatan ganda baling-baling dan jet pompa, kapal patroli kecil mulai bergerak maju dengan cepat.

Rekan, kamu mengatakan beberapa hal mengerikan, eh.

Itu karena, jika aku tidak mengatakan hal-hal itu.Yah, aku senang dia berpikir untuk membantuku.Namun, ada perbedaan antara hal-hal yang bisa dia lakukan, dan tidak bisa lakukan.

Ya.

Setelah berkeliling di sekitar pilar batu besar, Saito dengan cepat mencapai tempat mereka tadi. Keempat kapal perang paus naga memasuki visinya.

Baiklah, sekarang aku harus mendapatkan perhatian mereka.

Saito memetakan jalur lurus menuju armada.

Sementara dia bergerak maju menuju armada, Saito berpikir dengan tenang tentang lokasi yang tidak diketahui dari Tanah Suci.

Jika, tempat ini benar-benar Tanah Suci.

Lalu apa yang sebenarnya mereka miliki di sini?

Paus mengatakan sesuatu tentang alat sihir raksasa di sini.

Apa sebenarnya alat ajaib itu?

Tidak peduli apa, dia tidak bisa benar-benar percaya apa yang dikatakan paus kepadanya. Tidak ada keraguan bahwa mereka menyembunyikan sesuatu darinya.

Dan kemudian ada hal tentang Sasha yang membunuh Brimir.

Dan juga fakta bahwa Derflinger dibuat oleh para elf.

Apa yang sebenarnya terjadi saat itu, enam ribu tahun yang lalu?

Misteri demi misteri muncul di hadapan Saito.

Saito merasa bahwa jika dia tidak memecahkan misteri apa yang sebenarnya terjadi di sana enam ribu tahun yang lalu, dia tidak akan bisa menyelamatkan Halkeginia sama sekali. Itu adalah perasaan yang mirip dengan firasat.

Saito ingin mengakhiri perasaan ketidaksesuaian yang halus ini.

Hei, Derf.

Apa?

Ini adalah 'Tanah Suci', kan?

Bukankah aku sudah memberitahumu? Aku tidak tahu.Aku mengatakan yang sebenarnya.

Kamu dibuat oleh para elf, kan?

Mm, karena Luctiana mengatakannya, sepertinya itulah masalahnya.

Kapal perang paus naga memperhatikan kapal patroli Saito yang masuk, dan memutar menara meriam mereka ke arahnya. Saito melihat ke depannya sambil terus bertanya.

Dengan kata lain, kamu dibuat oleh Sasha, kan?

Ketika saya pertama kali sadar, saya memang dipegang olehnya.

Tembakan meriam terdengar, dan kilatan cahaya muncul dari moncong meriam, sebelum mereka memuntahkan asap hitam. Saito memutar setir perahu, dan kapal patroli kecil dengan gesit mengubah jalurnya.

Kerang terbang ke arah yang tak terduga, dan meninggalkan pilar air yang megah di belakang mereka. Namun, itu saja.

Ini mungkin hanya imajinasiku.Alasan mengapa kamu lupa tentang itu, mungkinkah ulah Peri?

Apa maksudmu seperti itu?

Yah, kalau saya katakan begini, mungkin Anda dirusak sehingga Anda tidak bisa mengingat hal-hal yang buruk bagi Peri?

Maksudmu Sasha melakukan itu?

Aku mengatakan mungkin.Ini hanya beberapa dari pikiranku.Namun, aku tidak yakin apakah ini benar-benar terjadi, karena aku tidak sepenuhnya memahami sihir.

Apa yang akan kamu lakukan jika itu benar-benar masalahnya?

Aku tidak akan melakukan apa-apa.Aku hanya merasa bahwa tidak tepat bagiku untuk terus menekanmu.

Tubuh Derf pergi berdenting, seolah-olah dia sedang tertawa.

Kamu benar-benar pasangan yang baik, eh? Keberuntungan keberuntunganku aku dipasangkan denganmu.Tapi mungkin seperti yang kamu katakan, bahwa ketika aku ingin mengatakan sesuatu, aku merasa seolah-olah seseorang menarik pertahananku, dan aku tidak bisa mengatakan apa-apa.

Mereka hanya beberapa ratus meter jauhnya dari kapal perang paus naga sekarang, dan mereka sekarang dapat melihat dengan jelas bahwa kapal perang itu dilengkapi dengan meriam kaliber kecil lainnya selain meriam utama di depan dan belakang kapal perang.

Baiklah, bagaimanapun, ini menandai akhir dari percakapan kita.Kita harus fokus pada tugas yang kita miliki sebelum kita, Derf.

Baiklah, rekan.

Lengan kaliber kecil di setiap sisi kapal mulai menembak sekaligus. Saito membuat kapal patroli berputar cepat. Tempat dimana dia berada hanya dibumbui dengan pilar-pilar air kecil tempat peluru-peluru itu mengenai.

Setelah memasang pedal gas, Saito mengambil peluncur roket di sebelahnya dan berdiri dari kursinya. Dia pikir yang dipegangnya adalah RPG7 buatan Rusia. Ini sering muncul di game.

Saito mengendalikan setir dengan kakinya sambil mencoba mengarahkan hulu ledak berujung merah ke kapal perang paus naga. Meskipun dia berpikir tentang menyerang menara meriam, hanya menghancurkan salah satu dari mereka tidak akan berpengaruh.

Jadi dia membidik jembatan kapal.

Mereka tidak punya 'Renungkan', kan?

Saito ingat bagaimana dia menderita dalam perkelahian Alhambra dan Tiger Street ketika setiap pukulan terpantul padanya.

Tidak apa-apa.Hanya yang terampil yang bisa menggunakannya.

Dan apa yang harus saya lakukan jika ada orang yang benar-benar terampil di atas, huh?, Saito berpikir ketika dia mengarah ke jembatan, dan dia menarik pelatuk pada RPG7. Hulu ledak melesat maju dalam sekejap, lebih cepat dari apa yang diharapkan Saito, dan menabrak jembatan.

Untungnya, mereka tidak memiliki 'Reflect'. Senjatanya memiliki muatan berbentuk, sehingga dengan mudah meniup lubang ke skala tebal paus naga, dan menembusnya. Setelah itu, ledakan besar terdengar dari bagian dalam kapal perang, diikuti oleh api dan asap tebal.

Namun, karena ukuran raksasa paus naga, serangan itu nyaris tidak mempengaruhinya. Tidak hanya itu tidak menunjukkan tanda-tanda melambat, serangannya nyaris tidak terhambat.

Sepertinya tidak banyak berpengaruh, eh?

Tidak, kita hanya perlu menarik perhatian mereka.

Saito duduk di kursinya dan menginjak pedal gas. Kapal patroli berputar, melompati ombak kecil, dan dengan cepat mendekati kapal perang paus naga.

Ayo, lihat di sini.Lihat di sini!

Kapal perang paus naga berbalik dan menghadap Saito.

Kita berhasil!

Saito terkekeh, dan mengambil senapan kaliber kecil. Dia menembakkan beberapa tembakan terus menerus pada mereka sambil menyetir menggunakan satu tangan. Dengan cara ini, armada Elf harus merespons dengan salah satu dari kapal perang mereka. Dia akan memancing mereka pergi, lalu melarikan diri di bawah naungan asap.

Ini adalah rencana Saito.

Dua meriam melintas, dan peluru itu jatuh di dekat Saito.

Saito dengan sigap bermanuver di sekitar kapal untuk menghindari pilar air di mana kerang menghantam.

sialan itu.Bukankah itu tujuan yang bagus?

Itu terlalu akurat bahkan sebagai bidikan peringatan.

Bukankah akan bermasalah jika dia terbunuh?

Saito punya firasat buruk tentang ini.

Bukankah ini waktunya? Luctiana bergumam. Beberapa menit setelah mereka pergi, mereka masih bisa mendengar suara tembakan meriam, tetapi itu tidak datang dari dinding batu lagi.

Itu berarti bahwa Saito berhasil mengalihkan perhatian kapal perang paus naga.

Baiklah! Kencangkan! Kita pergi!

Luctiana mencaci Tiffania, yang sedang duduk di perahu kecil dengan bingung.

Aku, benar-benar tidak berguna.

Hei! Sekarang bukan waktunya.

Untuk itu.

Saat itu, suara jauh datang dari belakang mereka.

Luctiana berbalik tanpa ragu-ragu, hanya untuk menemukan pasukan marinir elf angkatan laut, yang dipimpin oleh seorang wanita berambut panjang mengenakan setelan perwira angkatan laut. Dia memegang sesuatu seperti pistol.

Namun, senjata itu tidak diberdayakan oleh bubuk mesiu, dan sebagai gantinya menggunakan batu-angin untuk menembakkan peluru. Meskipun itu adalah pistol satu tembakan, seperti halnya senjata desain Halkeginian, itu jauh lebih kuat, dan itu tidak memiliki masalah bahkan jika itu direndam ke dalam air.

Sepertinya mereka datang melalui air. Mereka mungkin menggunakan lumba-lumba atau sesuatu, karena mereka semua basah.

Aku sangat senang melihatmu, pengkhianat orang-orang.Apakah kamu akan menggunakan umpan untuk melarikan diri? Namun, kami juga berpikir untuk menggunakan umpan kami sendiri.

Kamu mengacu pada armada?

Wajah Luctiana pucat ngeri setelah melihat lambang di lengan

seragamnya.

Partai Berdarah Baja.

Mereka adalah partai fanatik elitis yang mengikuti aturan bahwa mereka akan membunuh setiap pengkhianat rakyat.

Luctiana bersiap untuk mengucapkan mantra.

Sebelum dia bisa menyelesaikannya, pistol itu ditembakkan dan sebuah peluru melesat di udara.

Ugh.

Luctiana jatuh ke tanah. Tiffania keluar dari linglung setelah mendengar suara itu dan segera bergegas ke sisi Luctiana untuk memeriksa lukanya. Luctiana menggenggam perutnya, tetapi darah panas terus mengalir keluar dari lukanya, sekarat pakaiannya merah.

Apa yang sedang kamu lakukan!

Aku hanya memberikan hukuman pada si pengkhianat.

Fatima berkata dengan dingin, dan melompat ke atas kapal mereka. Setelah memperhatikan telinga Tiffania, wajahnya berubah pahit.

Kamu salah satu dari iblis?

Aku bukan iblis.Aku Tiffania.Tiffania Westwood.Cenderung luka-lukanya sekarang atau dia akan mati!

Aku tidak peduli jika dia mati.

Tiffania mencoba memikirkan cara untuk menghentikan darah. Dia menggulung pakaiannya dan memberi tekanan pada lukanya, tetapi terlalu banyak darah sehingga Tiffania tidak tahu harus berbuat apa.

Fatima berjalan ke arahnya, dikawal oleh marinir bersenjata.

Iblis.

Bukankah akan merepotkan jika kita terbunuh?

Huh.Sepertinya tidak peduli berapa kali kita membunuh kalian, kekuatan yang kamu miliki akan dihidupkan kembali pada orang lain, tapi itu hanya kekuatan itu.Namun, bahkan jika itu harus dihidupkan kembali, kita hanya akan membunuh kalian lagi.

Tiffania berdiri dengan tangan di depan dadanya.

Bunuh aku kalau begitu.Ini tidak ada hubungannya dengan dia.Tolong selamatkan dia.

Pengkhianat bahkan lebih tidak termaafkan daripada iblis.

Fatima mencengkeram telinga Tiffania.

Sepertinya rumor tentang elf dengan darah iblis itu benar.Kamu tidak hanya mewarisi darah iblis, tetapi juga darah pengkhianat rakyat kita.

Saat itu, Fatima memperhatikan sesuatu yang berkilau di jari Tiffania. Itulah dasar cincin yang ditinggalkan ibunya Tiffania.

Dari mana kamu mendapatkan cincin itu?

Ini adalah sesuatu yang ditinggalkan ibuku padaku! Dia orang yang lembut, sangat berbeda darimu! Klan-klan ibuku juga pasti orang yang lembut!

Fatima menggigit bibirnya sampai darah menetes keluar.

Jadi, itu kamu.Jadi, kamu terlihat seperti ini.Kamu.Kamu!

Wajah Fatima berubah menjadi kebencian. Dia kemudian mengambil jari Tiffania, yang memiliki cincin itu.

Kamu mungkin tidak tahu berapa banyak penghinaan dan penderitaan yang diterima 'klan-orang ibumu' karena apa yang telah kamu dan ibumu lakukan! Kami menjalani kehidupan di mana kami bahkan dipaksa untuk makan kotoran untuk bertahan hidup! Kami dilemparkan pergi oleh orang lain sebagai pengkhianat ke perlombaan, dan kami bahkan tidak bisa membeli roti dengan damai!

Wajah Tiffania kehilangan semua warna.

Kamu adalah kamu.

Oh, Noble Will.Terima kasih telah mengizinkanku bertemu putri Pearl di sini.

Salah satu klan-orang dari Ibu!

Tiffania tiba-tiba jatuh mundur di atas kapal. Saat dia hendak mengatakan sesuatu, pistolnya ditembakkan. Rasa sakit yang luar

biasa menusuk kaki kanan Tiffania, dan dia meringkuk seperti bola. Darah segar mengalir keluar dari luka ke kapal.

Fatima mengisi kembali pistol yang telah disarungkan di pinggangnya.

Ini untuk paman.

Pistol meraung ketika gelombang rasa sakit lainnya melonjak ke kaki kiri Tiffania.

Jangan khawatir.Aku tidak akan segera membunuhmu.Aku akan membiarkanmu merasakan setiap penghinaan yang dirasakan oleh klan kami, dan kemudian memberikanmu kematian yang lambat.

Suara tembakan lain terdengar, dan Tiffania merasakan pukulan ke perutnya. Namun, rasa sakit itu terlalu berat baginya untuk ditanggung, dan indranya sudah ditutup. Dia merasa seolah-olah ada kabut di benaknya. Dia tidak bisa percaya bahwa ini adalah kenyataan.

Dia merasakan keputusasaan yang samar.

Aku tidak punya teman di mana pun.

Bahkan orang-orang klan ibuku memperlakukanku seperti ini. Di mana saya harus pergi? Tidak, tujuan akhir saya telah ditetapkan.

Itu akan menjadi neraka. Jika dia terkena peluru, dia pasti akan mati.

Tidak.

Tiffania merasa seolah dia ingin menangis ketika dia memikirkan hal ini. Aku tidak ingin mati, pikirnya. Aku ingin melihat Saito, pikirnya.

Aku tidak ingin mati.

Tiffania tanpa sadar mengeluarkan tongkatnya, dan mulai mengucapkan mantra sihir. Hanya ada pikiran bertemu Saito lagi dalam kesadarannya yang kabur. Sekarang, dia hanya ingin melihat orang yang dia cintai sebelum dia meninggal.

Mungkin karena ini dia melantunkan mantra sihir ini. Jika dia tenang dan tenang, dia tidak akan pernah mengucapkan mantra ini.

Ini karena ada ratusan dan ribuan orang di dunia ini. Meskipun dia tidak tahu bagaimana mantra itu bekerja, kemungkinan orang itu untuk dipilih akan sama dengan menemukan sebutir pasir yang bersinar di padang pasir.

Tidak, itu tidak mungkin.

Ini karena, Saito sudah akrab dengan orang lain.

Namaku Tiffania Westwood.Pentagon dari Five Elemental Powers.

Tepat ketika Tiffania mengucapkan mantra, tembakan tidak pernah berhenti. Peluru menghantam bahunya, betisnya, dan kemudian perutnya lagi.

Dan meski begitu Tiffania terus melantunkan mantranya.

Tiffania sekarang sepenuhnya digerakkan oleh keinginannya sendiri.

Fatima telah meremehkan Tiffania. Melihat bahwa Tiffania terus melantunkan mantranya terlepas dari beberapa luka tembak, marinir mulai terlihat ketakutan.

Iblis terkutuk! Mantra apa yang kamu pikirkan tentang nyanyian? Biarkan aku memeriksanya.Aku sudah lama menginginkan trik-trik iblis! Fatima melolong.

Tiffania mengerahkan seluruh kemampuannya untuk melantunkan bagian terakhir dari mantra.

Dengan ini aku mengikuti keputusan nasib dan memanggil 'familiarku'!

Nyanyian mantra selesai.

Cahaya putih yang menyilaukan muncul di kapal, dan Fatima tidak bisa membantu tetapi menutup matanya.

Tolong, gumam Tiffania saat kesadarannya mulai memudar.

Saito.tolong aku.

Saito, yang telah mengemudikan kapal patroli, tidak bisa menghindari cahaya terang yang tiba-tiba muncul, dan dia menabraknya.

Sebelum Saito mendapat kesempatan untuk memahami apa yang sedang terjadi, dia muncul tepat di atas kapal tempat Tiffania berada. Kapal patroli bergerak dengan kecepatan tiga puluh knot, sehingga menabrak Fatima, yang telah berdiri di depan kapal, dan mereka berdua jatuh ke laut.

Apa yang terjadi?

Marinir mulai membuat keributan.

Saito mengangkat kepalanya keluar dari air dengan cipratan air. Marinir merespon dengan cepat dengan rentetan peluru.

Uwah!

Saito, yang belum memahami situasinya, dengan cepat pergi ke bawah air untuk menghindari peluru.

Apa? Apa yang terjadi!

Ah, bukankah ini tempat gua sekarang?

Setelah Derflinger mengatakan itu dengan suara datar, lumba-lumba menabrak Saito seperti bola.

Gelombang muncul saat Saito melangkah ke perahu kecil. Apa yang dilihatnya di sana membuatnya menarik napas dalam-dalam.

Pertama, dia melihat Luctiana, yang memegangi perutnya dan meringkuk seperti bola. Dan kemudian dia melihat genangan darah.

Tiffa!

Ketika Saito mengabaikan masalah bagaimana dia dipindahkan ke sini dari kapal patroli dan siap untuk berlari ke sisinya, marinir mulai menembaknya lagi. Saito melompat dari peluru.

Saito sangat marah melebihi kepercayaan. Orang-orang ini

menggunakan armada sebagai umpan sambil mengirim tim kecil untuk menangkap mereka lengah. Rencana mereka gagal. Namun, sudah terlambat untuk penyesalan.

Luctiana dan Tiffania juga ditembak mati begitu saja.

Saito diliputi kesedihan dan kesedihan, tetapi dia tidak bisa berbuat apa-apa. Saito menatap tajam pada marinir Elf.

Kamu tidak akan dimaafkan.

Tepat ketika Saito melompat dari kapal, dan siap untuk melakukan tebasan membunuh ke salah satu elf ketika dia mendarat, suara Tiffania bergema di benaknya.

Jangan bunuh mereka! Atau kita akan menjadi Iblis sungguhan!

Saito buru-buru mengubah arah katananya, dan malah memutuskan pistolnya. Peri mulai melantunkan mantra, tetapi Saito membanting gagang katananya ke dadanya dan peri itu pingsan.

Marinir lain membuang senjata mereka dan menghunuskan pedang mereka.

Tiffania masih hidup, meninggikan mengetahui sedikit ini menenangkan Saito.

Tidak peduli apa, pedang jelek elf tidak akan pernah bisa terkena langsung dari katana Gandalfr.

Dalam waktu kurang dari sepuluh detik, marinir Elf dilucuti dan lari berantakan.

Saito siap untuk bergegas ke sisi Tiffania, tetapi Fatima, yang sudah naik ke kapal, mengarahkan pistolnya ke arah Tiffania, yang nyaris hidup.

Jangan bergerak! Buang pedang itu!

Wanita elf itu tampak sangat mirip dengan Tiffania.

Jika kamu bahkan bergerak sejauh satu inci, aku akan memberinya pukulan membunuh.

Tidak akankah kamu hanya menembak bagaimanapun juga yang kulakukan? Saito berkata dengan dingin. Dengar, telinga yang panjang.Jika kamu berani menembak Tiffania, aku akan membunuhmu.Aku akan membunuhmu tidak peduli apa pun caranya.

Kamu! Fatima mengarahkan pistolnya ke Saito.

Pada saat itu, Saito melompat. Dia begitu cepat sehingga bagi Fatima, tampaknya Saito menghilang dari pandangannya.

Fatima menerima pukulan keras ke pundaknya dan jatuh di atas kapal, Saito yang melakukan itu.

Meskipun dia melakukannya dengan gagang katana-nya, itu sudah cukup untuk menghancurkan tulang belikatnya. Fatima tidak bisa menahan rasa sakit dan pingsan. Saito bahkan tidak memandangnya dan berjalan ke arah Tiffania.

Tiffa!

Lukanya sangat pedih. Dia memiliki beberapa luka tembak di

tubuhnya, dan napasnya lemah. Saito dengan gugup berusaha merawat luka-lukanya, tetapi dia menyadari bahwa dia tidak membawa persediaan medis.

Saito mengambil Tiffania di tangannya.

Kesedihan dan penderitaan mencengkeramnya ketika dia tidak berdaya untuk melakukan apa pun. Jika saya sedikit lebih bijaksana. Saya akan dengan mudah meramalkan bahwa mereka akan mengirim infanteri di sini, selain dari kapal meriam.

Orang yang menjadi tidak sabar dan tidak dapat membuat keputusan yang tenang adalah saya.

Jika, jika saya baru saja mendengarkan apa yang dikatakan Tiffania, dan setidaknya membawanya bersamaku.

Tiffa! Tiffa! Saito berteriak dua kali sepenuh hati, dan Tiffania perlahan membuka matanya. Tepat sebelum Saito nyaris tidak bisa menenangkan diri, matanya perlahan berubah tak bernyawa lagi.

Bangun, Tiffa! Jangan pergi padaku!

Saito menyadari bahwa dia tidak bisa mengatakan apa pun kecuali beberapa baris murahan dari sebuah film. Kecemasan dan celaka berputar di benaknya. Saito bingung.

Kamu berhasil.mencapai tepat waktu.

Aku tidak mencapai waktu! Aku.aku idiot.Aku tidak bisa melindungimu, Tiffania.Gandalfr macam apa aku ini! Jika, seandainya aku membawamu bersamaku.

Tidak.Bukan seperti itu.Aku, sangat senang.bahwa aku memanggilmu, dan kamu datang.Sekarang aku tahu.di mana aku berada.Bahwa ada sesuatu yang menghubungkan aku dan kamu.

Mata Saito mulai berkaca-kaca. Dia tidak tahu apa yang harus dilakukan setelah mengetahui bahwa Tiffania banyak memikirkannya.

Tentu saja kamu berada di sini! Itu, itu sebabnya.

Tiffania mulai mengucapkan mantra sambil batuk.

Namaku Tiffania Westwood.P-pentagon dari Lima Kekuatan Elemental.memberkati makhluk yang rendah hati ini.dan menjadikannya.familiarku.

Tiffania memegangi kepala Saito dengan lemah. Saat dia menatap matanya, sebuah gerbang muncul di hadapannya. Saito cepat mengerti apa yang terjadi. Biasanya jika dia adalah orang yang dikenalnya, gerbang itu tidak akan muncul. Biasanya.

Namun, kerinduan Tiffania melanggar aturan ini. Kerinduannya, keinginan sederhana untuk dikaitkan dengannya, menggantikan hukum sihir.

Tiffania memiringkan kepalanya ke bawah. Saito perlahan-lahan menanamkan bibirnya di bibir Tiffania. Dia harus melakukannya.

Ini karena, ini adalah keinginan terakhir Tiffania. Kemurungan dari keinginan ini membuat Saito merasa bahwa Tiffania sangat menggemaskan.

Dia benar-benar sangat memikirkan aku.

Pada saat yang sama, Saito merasa tertekan dan sedih karena ini adalah satu-satunya hal yang bisa dia lakukan. Dia berkali-kali meminta maaf pada Tiffania dalam benaknya. Air mata mengalir deras dari matanya, setiap tetes jatuh di pipi Tiffania.

Tiffania membuka bibirnya dari Saito, dan berbisik, terima kasih, sebelum menutup matanya.

Tiffa!

Saito meratap, dan saat itulah rasa sakit yang hebat mencengkeram dadanya, seperti ada sesuatu yang dicap di sana. Rasa sakit itu seperti ketika rune diukir padanya saat itu.

Saito pingsan, tidak mampu menahan rasa sakit yang hebat, dan penderitaan yang mengancam akan menghancurkan hatinya.

Vol.20 Ch.6

Bab 6
Bab 6: Komite Bersama Pemulihan Tanah Suci

Ibukota Gallia, Lutèce. Sebuah pertemuan tentang pembentukan 'Pasukan Bersama Restorasi Tanah Suci' diadakan di Istana Versailles yang terletak di pinggiran kota.

Duduk di kursi utama aula konferensi yang luas adalah paus, Vittorio Serevare. Julio, yang bertindak sebagai asisten paus, berdiri di belakangnya seperti bayangannya.

Ratu Gallia yang baru saja dinobatkan, Josette, menyerahkan kursi utama kepada paus dan duduk di sisi kanan meskipun tanah ini adalah dominasinya.

Namun, dia saat ini menduduki tahta dengan nama, "Ratu Charlotte". Josette sebenarnya adalah saudara kembar Charlotte, juga dikenal sebagai Tabitha, tetapi untuk menghindari perselisihan, fakta ini belum diketahui publik.

Sementara itu, Henrietta duduk di sisi kiri paus. Di sisinya adalah kaisar Jerman, Albrecht III.

Para jenderal dan menteri dari masing-masing negara mengambil sisa kursi sampai ke ujung meja.

Suasana berat tergantung di aula konferensi. Yang pertama memecah kesunyian, adalah Albrecht III dari Germania.

"Yang Mulia, saya punya beberapa hal yang perlu dijelaskan,

apakah itu baik-baik saja?"

Albrecht berkata, mempertahankan keangkuhannya di hadapan paus,

"Silakan."

"Karena kita sedang membahas tentang menciptakan pasukan gabungan untuk merebut kembali Tanah Suci, apakah kita benar-benar memiliki kesempatan untuk menang jika kita hanya menyerang elf secara langsung?"

"Ini bukan tentang memiliki peluang untuk menang atau tidak. Kita akan kehilangan rumah kita."

"Bahkan jika kamu mengatakan itu, jika kita hanya mendeklarasikan perang tanpa memikirkannya, itu tidak akan berakhir baik bagi kita. Kamu harus tahu bahwa melakukan ini dengan sembrono tidak hanya akan menyebabkan kehancuran kita, tetapi juga mempercepat kepunahan kita sendiri."

"Kami memiliki kartu truf kami sendiri."

"Ah . "

Albrecht III segera mengempis.

"Dan apa itu, tepatnya? Aku sudah mendengar desas-desus. Tentang kebangkitan 'Pengguna Kosong' yang asli."

"Tepat sekali."

"Elemen legendaris, 'Void'. Jika ini benar …"

Albrecht memandang sekelilingnya, hanya untuk melihat bahwa semua orang tampak serius. Ny. . . Dia mengangguk sambil membelai janggutnya.

"Jadi itu benar kalau begitu."

Setelah itu, dia memasang ekspresi serius sendiri.

"Kenapa kamu tidak terkejut?"

Henrietta bertanya, sedikit terkejut.

"Apakah kamu ingin aku terkejut?"

Henrietta menundukkan kepalanya karena malu setelah mengatakan itu. Dia selalu memperlakukannya sebagai orang bodoh dalam benaknya.

"Yah, maksudku, di zaman sekarang ini kita memiliki benua yang melayang di udara, jadi itu bukan peregangan yang ternyata menjadi legenda. Namun, terlalu dini untuk menenangkanku dengan fakta ini. Aku ' Saya tidak sama dengan orang-orang seperti Anda. "

Albrecht III mengatakan itu dengan ekspresi dingin seorang realis. Dia tahu betul tentang lelucon bahwa negaranya, Germania, adalah negara yang kaya akan orang kaya baru. Namun, jelas dari wajahnya bahwa cita-citanya tidak pernah goyah terlepas dari penghinaan orang lain terhadap bangsanya.

"Dengan kata lain, kamu ingin melihat kekuatan nyata dari 'Void'."

Mulut Albrecht III melengkung tersenyum, seolah-olah dia telah menunggu pertanyaan ini selama ini.

"Itu tidak hanya memiliki kekuatan untuk menghancurkan armada udara Albion sepenuhnya, tetapi juga bisa membuat fatamorgana skala besar di udara … Memang, itu sangat mengesankan. Namun, kita masih tidak tahu apakah ini bahkan efektif melawan peri. "

"Tidak semua orang di sini tahu bahwa ini adalah kekuatan 'Void'?"

"Bahkan bagiku, aku hanya menyaksikannya dari jauh. Namun, sejauh yang aku tahu, tidak mungkin menggunakan mantra 'Ledakan' yang telah menghancurkan armada udara Albion lagi. Ini karena fakta bahwa menggunakan itu akan menghabiskan kehendak mental seseorang! Aku tidak salah, kan? Aku tidak bisa percaya bahwa kehendak mental sebelumnya seperti itu terbuang dalam pertengkaran kita. "

Henrietta memandang Paus dengan tidak nyaman. Sejujurnya, dia memiliki keraguan yang sama. Sihir 'Void' yang dapat digunakan Louise dan paus sangat kuat, tapi apakah mereka masih bisa menggunakannya melawan para elf dengan cara yang begitu liberal?

Ada juga pertanyaan tentang seberapa efektif jika mereka menggunakannya.

Selain itu, Saito dan Tiffania telah ditangkap. Louise juga pergi untuk menyelamatkan mereka. Dalam hal ini, hanya ada dua 'Pengguna Kosong' yang tersisa, paus dan Josette. Apakah ini benar-benar cukup untuk membentuk pasukan gabungan dan merebut kembali 'Tanah Suci'?

Albrecht III terus menekan dan berkata,

"Yang Mulia, apa yang menurut Anda merupakan faktor penentu dalam perang? Diplomasi dan strategi … mungkin apa yang Anda pikirkan, tetapi ini semua tidak berguna. Hanya kekuatan, kekuatan mentah yang menentukan pemenang perang. "Aku hanya ingin tahu, apakah kita yang memegang kekuatan seperti itu."

"Yang Mulia, saya setuju dengan apa yang dikatakan Germania."

Henrietta juga memikirkan hal yang sama.

"Tidak hanya itu, kita juga kekurangan 'Void Users'. Apakah kita benar-benar bisa menang melawan para elf seperti ini?"

"Tidak perlu khawatir tentang ini. Kita sudah mengatur rencana kita sendiri."

"Apakah ini benar?"

"Ya. Aku sudah mengirim seseorang yang ahli dalam hal itu."

Henrietta sangat khawatir tentang mereka. Bagi Henrietta, mereka bukan bidak perang, tetapi teman-temannya yang bisa dipercaya.

Jika itu mungkin. . .

Karena mereka "ditangkap", itu berarti para elf tidak berencana untuk membunuh mereka. Bagaimana dengan Louise, yang telah memasuki tanah peri? Dia tidak ditangkap juga, kan?

"Aku seharusnya menghentikannya saat itu, bahkan jika aku harus mengikatnya di leher", pikir Henrietta sambil mengunyah bibirnya.

"Bisakah Anda memberi tahu saya sesegera mungkin jika ada

perkembangan baru?"

"Tentu saja. Kalau begitu, aku akan menjawab pertanyaanmu. Bahkan jika kita berempat tidak bisa berkumpul, sihir kita sendiri masih sangat kuat. Namun, karena kita tidak bisa menggunakan sihir ini dengan kemauan, aku hanya bisa meminta kamu untuk Percayalah pada kami . "

"Dan bagaimana kamu mengharapkan kami melakukan itu!"

"Ratu Gallia, Josette, duduk memiliki kekuatan untuk melantunkan mantra 'Ledakan' yang jauh lebih kuat daripada yang telah dilakukan Miss Valiere saat itu."

"Jadi, maksudmu mantra itu bisa digunakan lagi tanpa gagal? Dan itu akan menjadi skala yang lebih besar?"

Josette, yang diam sepanjang waktu, akhirnya angkat bicara.

"Ya. Aku sudah belajar beberapa mantra baru, bahkan jika aku belum pernah melemparkannya sebelumnya. Namun, tidak ada salah mengira perasaan kuat yang aku miliki dalam diriku ini. Adapun kekuatannya …"

Ada keheningan singkat di aula.

"Bisakah kita menganggap itu sebagai bukti bahwa kamu tidak akan mengingkari kata-katamu?"

Josette tersenyum ketika dia mendengar pertanyaan seperti itu.

"Yah, jika kinerja saya tidak dapat memuaskan Anda, maka saya akan menyerahkan setengah dari negara saya ke Germania. Namun,

itu dibuat dengan asumsi bahwa kami berdua masih memiliki tanah untuk dikuasai setelah ini selesai."

Albrecht III menembak mati tatapan tajam ke arah Josette sebelum menarik napas dalam-dalam.

"… Baiklah, aku akan menaruh kepercayaan pada kata-katamu."

Vittorio tersenyum ketika dia mengangguk.

"Baiklah. Kita akan pergi jauh ke garis musuh untuk menyelamatkan 'saudara-saudara' kita, sebelum mengatur ulang diri kita menjadi kekuatan yang lebih besar dan langsung menuju ibukota Nephthys untuk merebut kembali 'Tanah Suci' kita."

"Setelah itu, kita akan dapat mengaktifkan perangkat sihir yang tidak aktif, dan menyelamatkan Halkeginia dari krisis saat ini. Apakah itu benar?"

"Iya nih . "

Namun, mata Henrietta yang tajam menangkap kilasan kesuraman di wajah Vittorio.

"… Dengan kata lain, aku hanya bisa menunggu Louise dan yang lainnya kembali?"

"Hanya itu yang perlu Anda lakukan.", Paus berkata dengan wajah tegang,

"Kami akan membuat pengalihan untuk meningkatkan peluang keberhasilan kami. Kami harus menyerang mereka dengan tergesa-gesa!"

Mendengar kata-kata penuh semangat Paus membuat Albrecht III tertawa terbahak-bahak.

"Apakah aku mengatakan sesuatu yang aneh?"

"Tidak, tidak sama sekali. Hanya saja, mendengar kata-kata berapi-api seperti itu menenangkan pikiranku. Aku mengerti, tidak ada yang berani, tidak ada yang didapat. Baiklah, aku akan melakukannya. Tidak peduli apa, kita tidak punya pilihan lagi. "

"Baiklah kalau begitu, aku akan menyerahkan detail pembentukan pasukan gabungan untuk kalian berdua."

Karena itu, Vittorio berdiri. Namun, dia memperhatikan bahwa Henrietta masih terlihat tertekan.

"Adakah yang membuatmu khawatir?"

Vittorio bertanya.

"Tidak …" Henrietta menggelengkan kepalanya. Vittorio kemudian pergi bersama Julio. Josette pergi tak lama setelah mereka.

Henrietta menyaksikan Vittorio pergi. Dia merasa bahwa dia menyembunyikan sesuatu darinya.

"Pria ini, telah menyembunyikan sesuatu dari kita, dan sepertinya itu sesuatu yang penting."

Vittorio menekan pelipisnya setelah dia kembali ke kamar yang telah disiapkan untuknya. Dia sepertinya sedang memikirkan sesuatu, dan menggelengkan kepalanya.

Julio tersenyum dan berbicara ketika dia memperhatikan kejenakaan tuannya.

"Apakah kamu lelah?"

"Ini masih awal . "

"Kamu tahu, kadang-kadang aku hanya ingin mengatakan yang sebenarnya."

"Saya juga . "

"Bagaimana aku ingin memberi tahu mereka bahwa 'alat sihir' tidak ada sama sekali, atau bahkan jika keempat familiaris legendaris bersatu dan menggunakan 'Void Magic' absolut, kita masih tidak akan bisa mencegah mendarat dari naik ke udara. "

"Ah, betapa hati-hati kita menjaga kebenaran ini."

"Namun kita masih mengklaim untuk merebut kembali 'Tanah Suci' … Tidak, karena itu, itulah yang harus kita lakukan."

"Ah . "

Vittorio mengangguk.

"Pertempuran di neraka menunggu."

"Sepakat . "

Mereka berdua saling memandang setelah itu sebelum tertawa terbahak-bahak.

"Apakah kita, dapat mengatasi semua ini?"

"Kami tidak benar-benar tahu, sampai kami sudah mencobanya."

Ketika mereka sedang mengobrol, Josette cemberut ketika berkata, "Apa yang kalian bicarakan? Bukankah hari ini hari yang penting?"

"Betul . "

Vittorio dan Julio berhenti tertawa ketika mereka berubah serius lagi.

Julio bertanya pada Josette, "Apakah kamu siap?"

"Aku sudah menyiapkan segalanya. Aku tidak berencana membiarkan siapa pun kecuali Julio menjadi familiarku."

Vittorio dengan lembut mengingatkannya, "Josette, Julio sudah familier denganku, kau tahu."

"Aku tahu itu. Namun, bukankah Yang Mulia katakan sebelumnya? Perasaan ingin yang kuat, memiliki kekuatan untuk menarik familiar ke sisiku."

"Mm."

"Jauh sebelumnya, ketika pendiri Brimir memanggil famili keempat … dia berhasil memanggil kembali gadis peri yang sudah menjadi familiar. Itu pasti karena pendiri Brimir sangat mencintainya."

“Ya, persis begitu,” kata Vittorio ketika dia teringat akan sesuatu yang dia tulis di “Legacy”.

Betul .

Pada saat pendiri Brimir memanggil famili terakhir, ia berhasil memanggil gadis peri Sasha, yang sudah menjadi Gandalfr.

"Akrab dari 'Nol', hanya akan dipanggil melalui dua cara. Yang pertama adalah 'takdir', dan yang kedua adalah 'cinta'. Apakah aku benar?"

"Iya nih . "

"Baiklah kalau begitu, akan sempurna jika Julio menjadi familiarku. Bertemu dengan Julio di Saint Margarita adalah takdirku. Bukan hanya itu, tidak ada yang lebih mencintai Julio daripada aku. Perasaanku ini tidak akan pernah kalah dari apa pendiri Brimir telah merasakan. "

"Apakah itu benar-benar kuat?" Julio bertanya dengan nada mengejek.

"Hei! Apakah kamu tidak percaya padaku!"

"Tidak … Hanya saja terlalu sulit untuk mencintai seseorang yang kuat. Mungkin Anda tidak pernah berpikir bahwa Anda sebenarnya tidak terlalu mencintaiku. Bukankah mereka mengatakan cinta itu seperti campak. karena itu datang. "

"Dengan kata lain, aku terobsesi dengan gagasan untuk mencintaimu? Kamu mencoba mengatakan bahwa perasaanku ini, bukan 'cinta'?"

"Tidak, bukan itu yang kumaksud. Aku hanya ingin mengatakan bahwa perasaanmu mungkin tidak sekuat itu. Hei, Josette, aku

hanya mengatakan ini karena aku mengkhawatirkanmu. Bukankah kamu akan hancur jika familiar yang kamu panggil, bukan aku? "

Setelah mendengar ini, ekspresi Josette berubah muram.

"Hancur? Jika, familiar yang aku panggil bukan, aku akan mengakhiri hidupku di sini dan sekarang."

"Hei, jangan membuat lelucon seperti itu …"

Julio tiba-tiba menyadari betapa seriusnya penampilan Josette ketika dia mengatakan ini.

"Aku tidak bercanda tentang ini. Bukankah ini yang dimaksud dengan mencintai seseorang? Aku sudah memutuskan ini ketika aku meninggalkan Saint Margarita. Aku akan mengikutimu sepanjang hidupku, karena aku mencintaimu. Jika cintaku padamu tidak nyata, maka itu juga berarti bahwa tekad saya pada waktu itu adalah dusta. Bagi saya, tidak ada gunanya melanjutkan kehidupan seperti itu. "

Josette mengeluarkan pistol, yang disembunyikan di gaunnya.

"Hei, Josette, itu bukan mainan, kau tahu."

"Jika, aku tidak bisa memanggilmu, jika aku tidak dapat membuat 'Gerbang' muncul di sini, aku akan menembak diriku sendiri."

Julio diam-diam berpikir tentang bagaimana dia akan mengeluarkan pistol dari genggaman Josette.

"Jangan melangkah lebih jauh. Ambil satu langkah maju, dan aku akan segera membuka kepalaku."

Vittorio mengawasinya dengan geli dan tertawa.

"Kamu kalah, Julio."

Julio hanya bisa menggelengkan kepalanya, gelisah. Dia kemudian dengan cepat menghunuskan pedangnya.

"Aku mengerti. Jika orang yang kamu panggil bukanlah aku, maka aku akan menggorok leherku dengan pedang ini."

"Ini bukan urusanmu. Ini hanya tentang ketulusan 'cintaku'."

"Kamu anak naif. Ketulusan 'cintamu', juga penting bagiku. Jika 'cinta' yang kamu bicarakan itu tidak nyata, maka tidak ada artinya bagiku untuk terus hidup."

Air mata keluar dari mata Josette ketika dia mendengar ini. Dia sangat tersentuh bahwa dia hanya bisa bergumam,

"Aku mencintaimu, Julio."

"Aku juga mencintaimu, Josette."

Josette memegang pistol di tangan kirinya saat dia menundukkan kepalanya dan meneriakkan mantra. Melodi rahasia mantra 'Pemanggilan' memenuhi udara di sekitarnya. . .

Julio dan Vittorio tetap diam sampai mantra mantra selesai.

Setelah itu, Josette dengan hati-hati melambaikan tongkatnya. Meskipun hanya beberapa detik telah berlalu, Julio dan Josette merasa seolah-olah mereka telah mengalami keabadian.

Dengan celah di udara, seolah-olah untuk menghancurkan suasana kubur di sekitar mereka, sebuah gerbang muncul di depan Julio. . . Josette jatuh ke tanah.

"Josette!"

Julio bergegas ke sisi Josette dengan cemas, dan membawanya ke atas. Josette perlahan membuka matanya.

"Jangan khawatir, aku hanya kelelahan …"

Julio mengambil pistol itu darinya, dan melemparkannya ke sudut.

"Kamu gadis bodoh! Apakah kamu benar-benar akan mati jika gerbang tidak dibuka?"

"Tentu saja."

Julio berdiri, dan berjalan melewati 'Gerbang'. Dia muncul di hadapan Josette lagi. Itu tampak seperti dia melewati bidang cahaya.

Tepat ketika Josette ingin mencium Julio, dia menghentikannya.

"Apa yang terjadi?"

Namun, Julio tidak menjawabnya dan malah menatap Vittorio.

"Jika tidak ada tanda muncul di dadaku, maka itu akan terjadi, kan?"

"Ya. Namun, kita dapat mengatakan bahwa tidak ada kesempatan untuk itu tidak terjadi. Josette menggantikan Raja Joseph sebagai 'Pengguna Kosong' yang baru, dan dengan demikian, orang yang akrab harus mengindahkan panggilannya."

"Persis seperti bagaimana Nona Valiére memiliki Gandalfr?"

"Mm."

"… Kalau begitu aku lega. Aku tidak takut mati untuk Gereja, tetapi aku punya banyak hal yang selalu ingin kulakukan."

Josette tampak bingung dan bertanya,

"Maksud kamu apa?"

Julio terdiam beberapa saat sebelum menggelengkan kepalanya.

"Bukan apa-apa. Kamu tidak perlu khawatir tentang itu, Josette. Ayo lanjutkan."

Josette terus melantunkan mantra.

"Namaku Ratu Josette dari Gallia. Pentagon dari Lima Kekuatan Elemental, memberkati makhluk yang rendah hati ini, dan menjadikannya familiarku …"

Dan kemudian, Josette mencium Julio.

Julio merasa seolah dahinya terbakar dan menyentuh dahinya.

"Apakah kamu baik-baik saja, Julio?"

Julio memeluk Josette.

"Tidak apa-apa … dibandingkan dengan rasa sakit di dadaku, rasa sakit kecil di dahiku ini bukan apa-apa."

Rasa sakit di dahinya, mengandung kebenaran berat bahwa dia bukan "Lífþrasir". Kebenaran yang berat dan menyakitkan membakar hatinya. . .

Jantung Julio berdenyut kesakitan saat dia berbicara dengan lembut,

"Kami benar-benar, prestasi brilian pendiri Brimir yang diciptakan kembali, eh?"

"Mm, pemanggilan pertama adalah karena 'takdir', dan pemanggilan yang kedua karena 'cinta'. Kami telah mengulangi keajaiban di mana pendiri Brimir jatuh cinta dengan familiarnya."

Vittorio mengangguk puas dan berkata,

"Kalau begitu, yang terakhir adalah famili Tiffania … Ah, ironi dari semua itu. Akrab dari gadis yang begitu lembut, akan menjadi pembawa nasib kejam seperti itu."

"Semua ini akan menjadi untuk kita, klan 'Majus'. Tidak peduli seberapa kejam nasibnya, kita akan selalu harus menerimanya, untuk kepentingan klan."

Julio menutup matanya, dan berbicara seolah dia bernyanyi,

"Betapa kejamnya nasib ini, menjadi 'Void' yang akan dihidupkan

kembali tidak peduli berapa kali kita terbunuh."

Vittorio setuju dengannya, dan berkata,

"Hanya ada satu cara untuk menghentikan ini."

"Jadi, kita hanya bisa mengandalkan 'dia'."

"Ya. Jika itu dia, maka dia tidak akan membuat kesalahan yang sama dengan Sasha."

"Benar," Julio mengangguk.

"Tidak ada yang perlu dikhawatirkan. Dia pria yang berdiri di depan tujuh puluh ribu orang untuk memblokir mereka demi Miss Valiére."

"Dengan kata lain, seorang pria yang pasti akan mati demi orang yang dia cintai."

Julio melihat keluar jendela timur.

"Kalau saja mereka berhasil menyelamatkannya."

"Pasti. Aku juga berharap begitu."

Bab 6 Bab 6: Komite Bersama Pemulihan Tanah Suci

Ibukota Gallia, Lutèce. Sebuah pertemuan tentang pembentukan 'Pasukan Bersama Restorasi Tanah Suci' diadakan di Istana Versailles yang terletak di pinggiran kota.

Duduk di kursi utama aula konferensi yang luas adalah paus, Vittorio Serevare. Julio, yang bertindak sebagai asisten paus, berdiri di belakangnya seperti bayangannya.

Ratu Gallia yang baru saja dinobatkan, Josette, menyerahkan kursi utama kepada paus dan duduk di sisi kanan meskipun tanah ini adalah dominasinya.

Namun, dia saat ini menduduki tahta dengan nama, Ratu Charlotte. Josette sebenarnya adalah saudara kembar Charlotte, juga dikenal sebagai Tabitha, tetapi untuk menghindari perselisihan, fakta ini belum diketahui publik.

Sementara itu, Henrietta duduk di sisi kiri paus. Di sisinya adalah kaisar Jerman, Albrecht III.

Para jenderal dan menteri dari masing-masing negara mengambil sisa kursi sampai ke ujung meja.

Suasana berat tergantung di aula konferensi. Yang pertama memecah kesunyian, adalah Albrecht III dari Germania.

Yang Mulia, saya punya beberapa hal yang perlu dijelaskan, apakah itu baik-baik saja?

Albrecht berkata, mempertahankan keangkuhannya di hadapan paus,

Silakan.

Karena kita sedang membahas tentang menciptakan pasukan gabungan untuk merebut kembali Tanah Suci, apakah kita benar-benar memiliki kesempatan untuk menang jika kita hanya menyerang elf secara langsung?

Ini bukan tentang memiliki peluang untuk menang atau tidak.Kita akan kehilangan rumah kita.

Bahkan jika kamu mengatakan itu, jika kita hanya mendeklarasikan perang tanpa memikirkannya, itu tidak akan berakhir baik bagi kita.Kamu harus tahu bahwa melakukan ini dengan sembrono tidak hanya akan menyebabkan kehancuran kita, tetapi juga mempercepat kepunahan kita sendiri.

Kami memiliki kartu truf kami sendiri.

Ah.

Albrecht III segera mengempis.

Dan apa itu, tepatnya? Aku sudah mendengar desas-desus.Tentang kebangkitan 'Pengguna Kosong' yang asli.

Tepat sekali.

Elemen legendaris, 'Void'.Jika ini benar.

Albrecht memandang sekelilingnya, hanya untuk melihat bahwa semua orang tampak serius. Ny. Dia mengangguk sambil membelai janggutnya.

Jadi itu benar kalau begitu.

Setelah itu, dia memasang ekspresi serius sendiri.

Kenapa kamu tidak terkejut?

Henrietta bertanya, sedikit terkejut.

Apakah kamu ingin aku terkejut?

Henrietta menundukkan kepalanya karena malu setelah mengatakan itu. Dia selalu memperlakukannya sebagai orang bodoh dalam benaknya.

Yah, maksudku, di zaman sekarang ini kita memiliki benua yang melayang di udara, jadi itu bukan peregangan yang ternyata menjadi legenda.Namun, terlalu dini untuk menenangkanku dengan fakta ini.Aku ' Saya tidak sama dengan orang-orang seperti Anda.

Albrecht III mengatakan itu dengan ekspresi dingin seorang realis. Dia tahu betul tentang lelucon bahwa negaranya, Germania, adalah negara yang kaya akan orang kaya baru. Namun, jelas dari wajahnya bahwa cita-citanya tidak pernah goyah terlepas dari penghinaan orang lain terhadap bangsanya.

Dengan kata lain, kamu ingin melihat kekuatan nyata dari 'Void'.

Mulut Albrecht III melengkung tersenyum, seolah-olah dia telah menunggu pertanyaan ini selama ini.

Itu tidak hanya memiliki kekuatan untuk menghancurkan armada udara Albion sepenuhnya, tetapi juga bisa membuat fatamorgana skala besar di udara.Memang, itu sangat mengesankan.Namun, kita masih tidak tahu apakah ini bahkan efektif melawan peri.

Tidak semua orang di sini tahu bahwa ini adalah kekuatan 'Void'?

Bahkan bagiku, aku hanya menyaksikannya dari jauh.Namun, sejauh yang aku tahu, tidak mungkin menggunakan mantra 'Ledakan' yang telah menghancurkan armada udara Albion lagi.Ini

karena fakta bahwa menggunakan itu akan menghabiskan kehendak mental seseorang! Aku tidak salah, kan? Aku tidak bisa percaya bahwa kehendak mental sebelumnya seperti itu terbuang dalam pertengkaran kita.

Henrietta memandang Paus dengan tidak nyaman. Sejujurnya, dia memiliki keraguan yang sama. Sihir 'Void' yang dapat digunakan Louise dan paus sangat kuat, tapi apakah mereka masih bisa menggunakannya melawan para elf dengan cara yang begitu liberal?

Ada juga pertanyaan tentang seberapa efektif jika mereka menggunakannya.

Selain itu, Saito dan Tiffania telah ditangkap. Louise juga pergi untuk menyelamatkan mereka. Dalam hal ini, hanya ada dua 'Pengguna Kosong' yang tersisa, paus dan Josette. Apakah ini benar-benar cukup untuk membentuk pasukan gabungan dan merebut kembali 'Tanah Suci'?

Albrecht III terus menekan dan berkata,

Yang Mulia, apa yang menurut Anda merupakan faktor penentu dalam perang? Diplomasi dan strategi.mungkin apa yang Anda pikirkan, tetapi ini semua tidak berguna.Hanya kekuatan, kekuatan mentah yang menentukan pemenang perang.Aku hanya ingin tahu, apakah kita yang memegang kekuatan seperti itu.

Yang Mulia, saya setuju dengan apa yang dikatakan Germania.

Henrietta juga memikirkan hal yang sama.

Tidak hanya itu, kita juga kekurangan 'Void Users'.Apakah kita benar-benar bisa menang melawan para elf seperti ini?

Tidak perlu khawatir tentang ini.Kita sudah mengatur rencana kita sendiri.

Apakah ini benar?

Ya.Aku sudah mengirim seseorang yang ahli dalam hal itu.

Henrietta sangat khawatir tentang mereka. Bagi Henrietta, mereka bukan bidak perang, tetapi teman-temannya yang bisa dipercaya.

Jika itu mungkin.

Karena mereka ditangkap, itu berarti para elf tidak berencana untuk membunuh mereka. Bagaimana dengan Louise, yang telah memasuki tanah peri? Dia tidak ditangkap juga, kan?

Aku seharusnya menghentikannya saat itu, bahkan jika aku harus mengikatnya di leher, pikir Henrietta sambil mengunyah bibirnya.

Bisakah Anda memberi tahu saya sesegera mungkin jika ada perkembangan baru?

Tentu saja.Kalau begitu, aku akan menjawab pertanyaanmu.Bahkan jika kita berempat tidak bisa berkumpul, sihir kita sendiri masih sangat kuat.Namun, karena kita tidak bisa menggunakan sihir ini dengan kemauan, aku hanya bisa meminta kamu untuk Percayalah pada kami.

Dan bagaimana kamu mengharapkan kami melakukan itu!

Ratu Gallia, Josette, duduk memiliki kekuatan untuk melantunkan mantra 'Ledakan' yang jauh lebih kuat daripada yang telah dilakukan Miss Valiere saat itu.

Jadi, maksudmu mantra itu bisa digunakan lagi tanpa gagal? Dan itu akan menjadi skala yang lebih besar?

Josette, yang diam sepanjang waktu, akhirnya angkat bicara.

Ya.Aku sudah belajar beberapa mantra baru, bahkan jika aku belum pernah melemparkannya sebelumnya.Namun, tidak ada salah mengira perasaan kuat yang aku miliki dalam diriku ini.Adapun kekuatannya.

Ada keheningan singkat di aula.

Bisakah kita menganggap itu sebagai bukti bahwa kamu tidak akan mengingkari kata-katamu?

Josette tersenyum ketika dia mendengar pertanyaan seperti itu.

Yah, jika kinerja saya tidak dapat memuaskan Anda, maka saya akan menyerahkan setengah dari negara saya ke Germania.Namun, itu dibuat dengan asumsi bahwa kami berdua masih memiliki tanah untuk dikuasai setelah ini selesai.

Albrecht III menembak mati tatapan tajam ke arah Josette sebelum menarik napas dalam-dalam.

.Baiklah, aku akan menaruh kepercayaan pada kata-katamu.

Vittorio tersenyum ketika dia mengangguk.

Baiklah.Kita akan pergi jauh ke garis musuh untuk menyelamatkan 'saudara-saudara' kita, sebelum mengatur ulang diri kita menjadi kekuatan yang lebih besar dan langsung menuju ibukota Nephthys

untuk merebut kembali 'Tanah Suci' kita.

Setelah itu, kita akan dapat mengaktifkan perangkat sihir yang tidak aktif, dan menyelamatkan Halkeginia dari krisis saat ini.Apakah itu benar?

Iya nih.

Namun, mata Henrietta yang tajam menangkap kilasan kesuraman di wajah Vittorio.

.Dengan kata lain, aku hanya bisa menunggu Louise dan yang lainnya kembali?

Hanya itu yang perlu Anda lakukan., Paus berkata dengan wajah tegang,

Kami akan membuat pengalihan untuk meningkatkan peluang keberhasilan kami.Kami harus menyerang mereka dengan tergesa-gesa!

Mendengar kata-kata penuh semangat Paus membuat Albrecht III tertawa terbahak-bahak.

Apakah aku mengatakan sesuatu yang aneh?

Tidak, tidak sama sekali.Hanya saja, mendengar kata-kata berapi-api seperti itu menenangkan pikiranku.Aku mengerti, tidak ada yang berani, tidak ada yang didapat.Baiklah, aku akan melakukannya.Tidak peduli apa, kita tidak punya pilihan lagi.

Baiklah kalau begitu, aku akan menyerahkan detail pembentukan pasukan gabungan untuk kalian berdua.

Karena itu, Vittorio berdiri. Namun, dia memperhatikan bahwa Henrietta masih terlihat tertekan.

Adakah yang membuatmu khawatir?

Vittorio bertanya.

Tidak.Henrietta menggelengkan kepalanya. Vittorio kemudian pergi bersama Julio. Josette pergi tak lama setelah mereka.

Henrietta menyaksikan Vittorio pergi. Dia merasa bahwa dia menyembunyikan sesuatu darinya.

Pria ini, telah menyembunyikan sesuatu dari kita, dan sepertinya itu sesuatu yang penting.

Vittorio menekan pelipisnya setelah dia kembali ke kamar yang telah disiapkan untuknya. Dia sepertinya sedang memikirkan sesuatu, dan menggelengkan kepalanya.

Julio tersenyum dan berbicara ketika dia memperhatikan kejenakaan tuannya.

Apakah kamu lelah?

Ini masih awal.

Kamu tahu, kadang-kadang aku hanya ingin mengatakan yang sebenarnya.

Saya juga.

Bagaimana aku ingin memberi tahu mereka bahwa 'alat sihir' tidak ada sama sekali, atau bahkan jika keempat familiaris legendaris bersatu dan menggunakan 'Void Magic' absolut, kita masih tidak akan bisa mencegah mendarat dari naik ke udara.

Ah, betapa hati-hati kita menjaga kebenaran ini.

Namun kita masih mengklaim untuk merebut kembali 'Tanah Suci'.Tidak, karena itu, itulah yang harus kita lakukan.

Ah.

Vittorio mengangguk.

Pertempuran di neraka menunggu.

Sepakat.

Mereka berdua saling memandang setelah itu sebelum tertawa terbahak-bahak.

Apakah kita, dapat mengatasi semua ini?

Kami tidak benar-benar tahu, sampai kami sudah mencobanya.

Ketika mereka sedang mengobrol, Josette cemberut ketika berkata, Apa yang kalian bicarakan? Bukankah hari ini hari yang penting?

Betul.

Vittorio dan Julio berhenti tertawa ketika mereka berubah serius lagi.

Julio bertanya pada Josette, Apakah kamu siap?

Aku sudah menyiapkan segalanya.Aku tidak berencana membiarkan siapa pun kecuali Julio menjadi familiarku.

Vittorio dengan lembut mengingatkannya, Josette, Julio sudah familier denganku, kau tahu.

Aku tahu itu.Namun, bukankah Yang Mulia katakan sebelumnya? Perasaan ingin yang kuat, memiliki kekuatan untuk menarik familiar ke sisiku.

Mm.

Jauh sebelumnya, ketika pendiri Brimir memanggil famili keempat.dia berhasil memanggil kembali gadis peri yang sudah menjadi familiar.Itu pasti karena pendiri Brimir sangat mencintainya.

“Ya, persis begitu,” kata Vittorio ketika dia teringat akan sesuatu yang dia tulis di “Legacy”.

Betul.

Pada saat pendiri Brimir memanggil famili terakhir, ia berhasil memanggil gadis peri Sasha, yang sudah menjadi Gandalfr.

Akrab dari 'Nol', hanya akan dipanggil melalui dua cara.Yang pertama adalah 'takdir', dan yang kedua adalah 'cinta'.Apakah aku benar?

Iya nih.

Baiklah kalau begitu, akan sempurna jika Julio menjadi familiarku.Bertemu dengan Julio di Saint Margarita adalah takdirku.Bukan hanya itu, tidak ada yang lebih mencintai Julio daripada aku.Perasaanku ini tidak akan pernah kalah dari apa pendiri Brimir telah merasakan.

Apakah itu benar-benar kuat? Julio bertanya dengan nada mengejek.

Hei! Apakah kamu tidak percaya padaku!

Tidak.Hanya saja terlalu sulit untuk mencintai seseorang yang kuat.Mungkin Anda tidak pernah berpikir bahwa Anda sebenarnya tidak terlalu mencintaiku.Bukankah mereka mengatakan cinta itu seperti campak.karena itu datang.

Dengan kata lain, aku terobsesi dengan gagasan untuk mencintaimu? Kamu mencoba mengatakan bahwa perasaanku ini, bukan 'cinta'?

Tidak, bukan itu yang kumaksud.Aku hanya ingin mengatakan bahwa perasaanmu mungkin tidak sekuat itu.Hei, Josette, aku hanya mengatakan ini karena aku mengkhawatirkanmu.Bukankah kamu akan hancur jika familiar yang kamu panggil, bukan aku?

Setelah mendengar ini, ekspresi Josette berubah muram.

Hancur? Jika, familiar yang aku panggil bukan, aku akan mengakhiri hidupku di sini dan sekarang.

Hei, jangan membuat lelucon seperti itu.

Julio tiba-tiba menyadari betapa seriusnya penampilan Josette ketika dia mengatakan ini.

Aku tidak bercanda tentang ini.Bukankah ini yang dimaksud dengan mencintai seseorang? Aku sudah memutuskan ini ketika aku meninggalkan Saint Margarita.Aku akan mengikutimu sepanjang hidupku, karena aku mencintaimu.Jika cintaku padamu tidak nyata, maka itu juga berarti bahwa tekad saya pada waktu itu adalah dusta.Bagi saya, tidak ada gunanya melanjutkan kehidupan seperti itu.

Josette mengeluarkan pistol, yang disembunyikan di gaunnya.

Hei, Josette, itu bukan mainan, kau tahu.

Jika, aku tidak bisa memanggilmu, jika aku tidak dapat membuat 'Gerbang' muncul di sini, aku akan menembak diriku sendiri.

Julio diam-diam berpikir tentang bagaimana dia akan mengeluarkan pistol dari genggaman Josette.

Jangan melangkah lebih jauh.Ambil satu langkah maju, dan aku akan segera membuka kepalaku.

Vittorio mengawasinya dengan geli dan tertawa.

Kamu kalah, Julio.

Julio hanya bisa menggelengkan kepalanya, gelisah. Dia kemudian dengan cepat menghunuskan pedangnya.

Aku mengerti.Jika orang yang kamu panggil bukanlah aku, maka aku akan menggorok leherku dengan pedang ini.

Ini bukan urusanmu.Ini hanya tentang ketulusan 'cintaku'.

Kamu anak naif.Ketulusan 'cintamu', juga penting bagiku.Jika 'cinta' yang kamu bicarakan itu tidak nyata, maka tidak ada artinya bagiku untuk terus hidup.

Air mata keluar dari mata Josette ketika dia mendengar ini. Dia sangat tersentuh bahwa dia hanya bisa bergumam,

Aku mencintaimu, Julio.

Aku juga mencintaimu, Josette.

Josette memegang pistol di tangan kirinya saat dia menundukkan kepalanya dan meneriakkan mantra. Melodi rahasia mantra 'Pemanggilan' memenuhi udara di sekitarnya.

Julio dan Vittorio tetap diam sampai mantra mantra selesai.

Setelah itu, Josette dengan hati-hati melambaikan tongkatnya. Meskipun hanya beberapa detik telah berlalu, Julio dan Josette merasa seolah-olah mereka telah mengalami keabadian.

Dengan celah di udara, seolah-olah untuk menghancurkan suasana kubur di sekitar mereka, sebuah gerbang muncul di depan Julio. Josette jatuh ke tanah.

Josette!

Julio bergegas ke sisi Josette dengan cemas, dan membawanya ke atas. Josette perlahan membuka matanya.

Jangan khawatir, aku hanya kelelahan.

Julio mengambil pistol itu darinya, dan melemparkannya ke sudut.

Kamu gadis bodoh! Apakah kamu benar-benar akan mati jika gerbang tidak dibuka?

Tentu saja.

Julio berdiri, dan berjalan melewati 'Gerbang'. Dia muncul di hadapan Josette lagi. Itu tampak seperti dia melewati bidang cahaya.

Tepat ketika Josette ingin mencium Julio, dia menghentikannya.

Apa yang terjadi?

Namun, Julio tidak menjawabnya dan malah menatap Vittorio.

Jika tidak ada tanda muncul di dadaku, maka itu akan terjadi, kan?

Ya.Namun, kita dapat mengatakan bahwa tidak ada kesempatan untuk itu tidak terjadi.Josette menggantikan Raja Joseph sebagai 'Pengguna Kosong' yang baru, dan dengan demikian, orang yang akrab harus mengindahkan panggilannya.

Persis seperti bagaimana Nona Valiére memiliki Gandalfr?

Mm.

.Kalau begitu aku lega.Aku tidak takut mati untuk Gereja, tetapi aku punya banyak hal yang selalu ingin kulakukan.

Josette tampak bingung dan bertanya,

Maksud kamu apa?

Julio terdiam beberapa saat sebelum menggelengkan kepalanya.

Bukan apa-apa.Kamu tidak perlu khawatir tentang itu, Josette.Ayo lanjutkan.

Josette terus melantunkan mantra.

Namaku Ratu Josette dari Gallia.Pentagon dari Lima Kekuatan Elemental, memberkati makhluk yang rendah hati ini, dan menjadikannya familiarku.

Dan kemudian, Josette mencium Julio.

Julio merasa seolah dahinya terbakar dan menyentuh dahinya.

Apakah kamu baik-baik saja, Julio?

Julio memeluk Josette.

Tidak apa-apa.dibandingkan dengan rasa sakit di dadaku, rasa sakit kecil di dahiku ini bukan apa-apa.

Rasa sakit di dahinya, mengandung kebenaran berat bahwa dia bukan Lífþrasir. Kebenaran yang berat dan menyakitkan membakar hatinya.

Jantung Julio berdenyut kesakitan saat dia berbicara dengan lembut,

Kami benar-benar, prestasi brilian pendiri Brimir yang diciptakan

kembali, eh?

Mm, pemanggilan pertama adalah karena 'takdir', dan pemanggilan yang kedua karena 'cinta'.Kami telah mengulangi keajaiban di mana pendiri Brimir jatuh cinta dengan familiarnya.

Vittorio mengangguk puas dan berkata,

Kalau begitu, yang terakhir adalah famili Tiffania.Ah, ironi dari semua itu.Akrab dari gadis yang begitu lembut, akan menjadi pembawa nasib kejam seperti itu.

Semua ini akan menjadi untuk kita, klan 'Majus'.Tidak peduli seberapa kejam nasibnya, kita akan selalu harus menerimanya, untuk kepentingan klan.

Julio menutup matanya, dan berbicara seolah dia bernyanyi,

Betapa kejamnya nasib ini, menjadi 'Void' yang akan dihidupkan kembali tidak peduli berapa kali kita terbunuh.

Vittorio setuju dengannya, dan berkata,

Hanya ada satu cara untuk menghentikan ini.

Jadi, kita hanya bisa mengandalkan 'dia'.

Ya.Jika itu dia, maka dia tidak akan membuat kesalahan yang sama dengan Sasha.

Benar, Julio mengangguk.

Tidak ada yang perlu dikhawatirkan.Dia pria yang berdiri di depan tujuh puluh ribu orang untuk memblokir mereka demi Miss Valiére.

Dengan kata lain, seorang pria yang pasti akan mati demi orang yang dia cintai.

Julio melihat keluar jendela timur.

Kalau saja mereka berhasil menyelamatkannya.

Pasti.Aku juga berharap begitu.

Vol.20 Ch.7

Bab 7
Bab 7: Maju ke Negeri Peri

Di atas Halkeginia, "Ostland" membumbung di atas langit. Wilayah udara Gallian dikendalikan oleh Rumania, sehingga mereka hanya bisa melakukan perjalanan melalui Germania, negara tempat "Ostland" dibuat.

Louise berdiri di haluan kapal ketika dia mengamati tanah di sebelah timurnya. Selama perjalanan, dia selalu ada di sana ketika dia tidak tidur.

Dia tampak seperti orang suci dari legenda. Seorang gadis suci, memandu kapal di jalan yang ketakutan saat menavigasi melalui lautan awan menuju tanah yang tidak dikenal. . .

Namun, teman-teman Louise merasa khawatir ketika mereka melihatnya melakukan ini.

Tidak peduli bagaimana orang memikirkannya, emosi Louise seharusnya berfluktuasi banyak.

Saito telah ditangkap oleh para elf, dan dia mungkin telah kehilangan kewarasannya, itu tidak mungkin. . . agar Louise tetap tenang saat mengetahui hal ini. Bukan hanya kegelisahan yang mencekam hatinya.

Mereka tidak pernah tahu kapan Louise bisa melompat turun dari kapal dengan putus asa.

"Apakah dia baik-baik saja? Dia sudah terlihat seperti itu sejak saat itu," Malicorne bertanya karena khawatir.

Sudah sepuluh hari sejak "Ostland" meninggalkan Des Ornières. Perjalanan melalui Germania hanya akan memakan waktu tiga hari, jadi mereka akan terbang di atas padang pasir sekarang jika mereka mengambil rute melewati hutan dan dataran "Tanah yang Tidak Tereksplorasi", tempat tanpa peradaban. Namun, karena mereka harus mengisi batu-batu angin di tengah jalan, dan ada masalah dengan mesin, mereka telah menghabiskan beberapa waktu di pelabuhan Jerman memulihkan batu-batu angin dan memperbaiki mesin.

Selama waktu ini, Louise masih sama. Dia tidak menunjukkan tanda-tanda emosi seperti marah atau cemas. Dia hanya melihat ke timur tanpa suara.

"Mm … Dia mungkin memiliki pikiran untuk bunuh diri."

Guiche ingat ketika Louise melompat dari Menara Api ketika dia berpikir bahwa Saito telah mati, dan menggelengkan kepalanya.

"Aku hanya berhasil menyelamatkannya saat itu karena aku membuat patung Saito … tapi kali ini tidak mungkin menggunakan ide itu lagi."

"Hei, kita harus mencoba menghiburnya, bukankah begitu juga menurutmu?"

Malicorne berbicara dengan senyum ramah di wajahnya saat dia menepuk pundak Guiche.

"Er … Saya pikir lebih baik jika Anda tidak melakukan apa-apa."

"Apa yang kamu bicarakan? Aku yang terbaik di dunia dalam menghibur gadis-gadis. Raja gadis-gadis yang menghibur, Malicorne de Grandpré. Ada banyak barisan gadis yang dihibur olehku kembali di Tristania."

"Cukup dengan kesombonganmu. Namun, Louise benar-benar membuatku khawatir, kita harus memikirkan cara nyata untuk membantunya.", Pikir Guiche. Dia menyilangkan tangan di depan dadanya.

"Hal buruk apa yang kalian bicarakan sekarang?"

Suara yang tajam dan menakutkan terdengar. Mereka berbalik untuk menemukan seorang wanita berkacamata ramping tinggi berdiri di sana.

"Kakak! Kakakku!"

Malicorne berlari maju untuk memeluknya, tetapi Eléore menghindarinya sebelum dengan anggun menyapu kakinya untuk menendang perutnya dengan ujung kakinya.

"Oof …!"

Malicorne tenggelam ke geladak seperti katak terjepit.

"Bukankah aku sudah memberitahumu sebelumnya,"

Elonore menendang perutnya lagi.

"Jangan panggil aku,"

Elonore menaruh seluruh bobotnya pada kakinya ketika dia

menginjak lengannya.

"Kakakmu!"

Akhirnya, dia menanamkan kakinya ke wajahnya; menyebabkan Malicorne mengejang kesakitan. Éléonore memalingkan kepalanya ke arah Guiche tanpa memandang Malicorne.

"Ceritakan sekarang . "

"I-itu bukan sesuatu yang buruk! Kita hanya membahas tentang apakah kita harus menghibur Louise. Sungguh."

Guiche menjelaskan sambil berkeringat deras.

"Serius! Bagaimana para idiot seperti kalian berdua menghiburnya?"

Éléonore memicingkan mata ke arah mereka sambil mengatakan itu.

"Kau benar sekali. Kita hanyalah serangga di bawah kaki kakak …" Malicorne berkata sambil berguling-guling di tanah kesakitan.

"Baiklah, serahkan saja ini padaku."

"Apakah ini benar! Apakah aku cukup diberkati untuk melihat keterampilan menghibur kakak khusus!"

Malicorne tersentak tegak, sambil mengoceh dengan penuh semangat. Éléonore segera berjalan menuju Louise. Guiche dan Malicorne mengikuti di belakangnya dengan gelisah.

"Louise," Éléonore berteriak, dan Louise berbalik. Guiche sangat gugup sehingga dia menahan napas.

Louise terlihat sangat tenang, seperti dia telah mencapai pencerahan. Namun, atmosfir yang mengelilinginya membuatnya terasa seperti fasad yang dia paksa pakai sendiri.

"Apakah ada yang bisa saya bantu, Éléonore?"

"Dengarkan aku, Louise. Dia bukan satu-satunya manusia di dunia. Lagipula penduduknya adalah laki-laki, jadi pergilah."

“Itu cara terburuk untuk melakukannya,” Guiche tanpa sengaja mengeluarkan pikirannya dari mulutnya.

"Itu sangat keren … mendorongnya dari tepi dalam sekejap … dia benar-benar kakak perempuanku …" Malicorne bernapas berat sambil menatap kedua bersaudara itu.

"Eh? Eh?" Louise tampak terkejut, tetapi Elore tidak berhenti di situ.

"Di masa lalu, aku juga memiliki seseorang yang telah kupercayakan masa depanku. Count de Burgundy, aku pernah berpikir bahwa dia adalah belahan jiwaku … jadi aku sangat terluka ketika dia membatalkan pertunangan. Namun, seperti Waktu terus berjalan, saya sampai pada sebuah pemahaman. Cinta, benar-benar seperti campak. Ia datang secepatnya. "

"Mm."

"Berbicara tentang pengalaman pribadi hanya akan mengganggu orang yang kamu hibur, bukan?"

Guiche dan Malicorne saling mengangguk. Namun, Louise tersenyum lemah pada Elleore.

"Terima kasih, Éléonore. Aku bersyukur kamu mencoba menghiburku, tapi aku baik-baik saja, sungguh."

"Louise?"

"Ini bukan pertama kalinya aku bertemu dengan situasi yang begitu putus asa. Namun, pria itu selalu berhasil kembali ke sisiku sambil tersenyum. Dia hanya milikku, dan aku miliknya. Ini bukan hanya alasan, ini sudah takdir kita. Jadi, kali ini juga tidak apa-apa. "

Éléonore menghela nafas. Guiche, sebagai seorang pria yang sensitif, sangat tersentuh sehingga dia menangis.

Malicorne bergumam, "Louise benar, pria itu pasti hidup di suatu tempat."

"Malicorne."

"Aku tersentuh oleh cinta antara kamu dan dia. Aku minta maaf karena mengatakan bahwa kamu adalah 'Nol', dan karena menganggapmu sebagai orang bodoh sebelumnya."

"Tidak apa-apa. Aku juga minta maaf karena mengatakan semua hal mengerikan itu kepadamu, karena menendangmu, dan karena memukulmu saat itu. Aku benar-benar minta maaf."

"Apa? Jangan khawatir tentang itu. Benar, meskipun kupikir pria itu akan baik-baik saja, aku masih khawatir tentang sesuatu."

"Cemas?"

"Mm. Hanya saja, bukankah Nona Tiffania juga ditangkap?"

"Iya nih . "

"Dengar, Louise. Kamu harus tetap tenang di tempat kamu mendengar ini. Dalam situasi ekstrem semacam itu, lebih mudah bagi pria dan wanita untuk menjadi lebih dekat satu sama lain."

"Ini sepertinya layak untuk didengar," Louise mendekatinya.

"Ini mungkin hanya imajinasiku. Um … Yah, sesuatu seperti ini bisa terjadi. 'Ah, Saito, apakah akhir bagi kita?', 'Jangan mengatakan hal-hal bodoh seperti itu, Tiffa, jangan menyerah begitu saja dengan mudah. '"

"Lanjutkan."

"'Saito, bisakah kamu memelukku.'"

"Tunggu sebentar. Apa hubungannya 'Jangan menyerah' dengan 'Saito, bisakah kamu memelukku'?"

"Dengarkan, Louise," Malicorne mengangguk dengan serius. "Ini adalah situasi yang ekstrem, kau tahu. Jadi tentu saja ini akan terjadi. 'Tiffa, dadamu sangat besar. Ini jauh lebih besar daripada Louise,', 'Ah, Saito. Saito!' Ah, 'Rasanya sangat nyaman , dada yang lebih besar dari Louise. Aduh! "

"Bisakah aku memukulmu?"

"Bagaimana kalau menanyakan itu sebelum kamu memukulku?" Malicorne berkata, sambil menggosok hidungnya.

"Situasi yang kamu bicarakan tidak akan terjadi."

"Baik. Itu hanya sesuatu yang aku khawatirkan," Malicorne menghela napas dalam-dalam.

" besar itu, aku selalu memikirkan bagaimana Saito menanganinya, bagaimana aku mengatakannya …"

"Bagaimana kamu mengatakan ini?"

"Pokoknya, aku pasti akan bertanya pada Saito apa pendapatnya tentang itu. Jelas."

"Ada seseorang yang kuharap mati di sini."

"Jangan memuji aku."

"Itu bukan pujian."

"Jadi, apa yang akan kamu lakukan jika itu terjadi?"

Louise meletakkan tangannya di dadanya, dan menggelengkan kepalanya. "Itu tidak akan terjadi. Pria itu sangat mencintaiku."

"Seberapa cinta?"

Mendengar pertanyaan Malicorne membuat Louise menyadari bahwa sebenarnya dia sendiri yang sangat mencintai Saito. Matanya selalu tertuju padanya, dan dia tidak bisa tidur tanpa ciumannya.

Namun, jika dia mengatakan ini, dia akan ditertawakan oleh

Malicorne dan yang lainnya. Ini akan membuatnya sangat marah sehingga Louise menyisir rambutnya dengan angkuh.

Yang perlu dia lakukan adalah menemukan kenangan di mana dia 'dicintai'. Benar, kembali ke Des Ornières, ketika mereka membuat Éléonore marah, dan dipisahkan ke kamar yang berbeda. . .

Orang itu, membuang pelayan dan Tabitha, datang ke kamarku dan memelukku dengan lembut. . . Kyaa!

Dia bahkan mengatakan kepada saya bahwa, saya adalah segalanya baginya. . . Kyaa!

Ini tidak bagus . . . Louise memegangi dadanya.

Saya, sangat dicintai olehnya.

"Louise?"

"Aku sangat dicintai olehnya, kau tahu. Apa yang harus dilakukan …"

Dia jelas tipe orang yang akan dihindari orang lain. Namun demikian, ini adalah mantra yang dilemparkan Louise pada dirinya sendiri. Dengan melakukan ini, keyakinan bahwa dia adalah kecantikan yang tak tertandingi akan muncul dalam dirinya.

"Dibandingkan dengan cintaku pada Saito, cinta Saito untukku jauh lebih kuat. Betapa bodohnya … Apa yang harus aku lakukan jika kau begitu mencintaiku? Cintaku padamu, hanya sebesar kepala pin, Anda tahu. Ini sebesar kepala semut. "

"Namun, cintamu padaku, sebesar kepala naga."

Kekuatan untuk berdiri tegap, tidak peduli situasi negatif macam apa dia, memenuhi hatinya.

"Pria itu, sangat membutuhkan ketika kita sendirian bersama, kau tahu. Dia akan terus menatapku. Dan kemudian bertanya padaku sesuatu seperti 'bisakah kita mencium'? Tapi aku akan menolaknya, jika aku tidak ada dalam mood untuk itu. Coba tebak apa yang akan dia lakukan selanjutnya. "

"Aku tidak tahu."

"Dia akan berlutut dan memohon padaku."

"Tidak peduli bagaimana aku memikirkan ini, dia tidak akan pernah melakukan itu."

"Oh, itu yang sebenarnya."

Louise tiba-tiba bersujud di geladak.

"Tuan Louise ~ oh Tuan Louise ~ bibir lembut memikat Tuan Louise ~ tolong izinkan anjing bodoh ini ~ anjing bodoh ini menggunakan bibirku untuk menyentuh mereka sedikit saja."

Setelah memperhatikan begitu banyak mata padanya, wajah Louise langsung berubah menjadi bit.

Selain Éléonore, Guiche, Malicorne, Kirche, Colbert, Siesta, Tabitha dan Sylphid juga berkumpul di sekitarnya.

Louise memerah dengan cerah ketika dia melihat semua orang mengawasinya dengan wajah tercengang. Jika ini adalah Louise

dari sebelumnya, dia akan bergegas kembali ke kamarnya dan menyembunyikan dirinya di bawah selimut karena malu.

Namun, Louise telah berubah.

Dia membusungkan dadanya dan berkata,

"Huh, begitu dia mencintaiku. Jadi sebagai hadiahnya aku akan pergi dan menyelamatkannya."

Semua orang di sana tertawa terbahak-bahak.

"Itu benar. Kamu tidak bisa begitu saja melepaskan pria yang baik, yang jatuh cinta dengan wanita yang suka ikut campur seperti kamu."

Guiche menggelengkan kepalanya saat mengatakan itu, tidak senang.

"Hei, apa yang kamu bicarakan? Saito akan baik-baik saja. Dia pasti ada di suatu tempat dengan Tiffania, hidup dan sehat," kata Siesta dengan wajah bersemangat. Dia selalu percaya pada Saito. Dia memiliki keyakinan bahwa dia tidak akan kehilangan siapa pun.

"Itu benar," Louise mengangguk.

Semua orang memahami emosi di hati mereka dengan sangat baik. Mereka hampir akan pingsan karena kegelisahan, dan semua orang begitu takut sehingga mereka bahkan tidak tahu menjadi seperti apa mereka.

Jadi mereka berusaha keras untuk menghibur diri.

Mereka ingin menghibur diri, tetapi mereka tidak tahu caranya. Malicorne, bersama dengan Guiche. . . Bahkan Elleore juga.

Louise berpikir, "Ya, aku tidak bisa tertekan lagi. Bagaimana aku bisa kalah! Di akhir cobaan ini, aku harus lebih mempercayai pria itu. Itu akan baik-baik saja."

Saito dan Tiffania.

Aku akan menyelamatkan kalian berdua. Louise berkata pada dirinya sendiri dengan percaya diri.

Walaupun demikian . . . Itu tidak cukup untuk mengusir kecemasan di hatinya. Tidak peduli bagaimana dia mencoba menghibur dirinya sendiri. . . Pikiran mengerikan bahwa "sesuatu yang buruk akan terjadi" dengan cepat menguasai pikirannya.

Dia tidak pernah bisa menghilangkan perasaan itu.

Pikirannya, yang dulu dipenuhi dengan harapan, akan langsung terkorupsi oleh rasa putus asa, mewarnai perasaan "harapan" hitamnya yang tak berdasar.

Begitu perasaan gelisah menguasai dirinya, dia akan kehilangan semua keangkuhan dan kepercayaan dirinya.

Proses ini telah berulang berulang sepanjang minggu. . . Hati Louise berada pada batasnya.

Colbert mengerutkan kening sedikit setelah dia menyadari bahwa Louise menghela nafas ketika dia berbalik. Dia kemudian mencoba menggunakan suara yang tenang untuk memberi tahu semua orang, "Baiklah, semuanya, bisakah kalian semua melihat sungai di depan kita?"

Di bawah naungan awan tebal, mereka bisa melihat sungai, yang sejajar dengan cakrawala.

"Setelah melewati sungai itu, kita akhirnya akan mencapai 'Unexplored Lands'. Yah, tempat itu tidak benar-benar dikendalikan oleh para elf, tapi itu berada di bawah pengaruh mereka."

Semua orang tegang.

"Yah, Jean. Apa yang harus kita lakukan mulai sekarang?"

Colbert melihat sekeliling setelah mendengar pertanyaan Kirche. Sama seperti seorang guru yang menjelaskan prosedur percobaan selama kuliah, Colbert berkata dengan wajah datar, "Kalau begitu, izinkan saya menjelaskan rencana pertempuran. Ini adalah tiga jam untuk tenggelam. Kami akan menunggu sampai malam tiba sebelum kami melintasi sungai. Setelah itu, kita akan memetakan jalur lurus ke Adyl, ibukota Nephthys. "

Semua orang menarik napas dingin.

"A-Apa ini rencana pertempuran?" Guiche berbicara dengan suara linglung. Mereka hanya maju ke depan seperti babi hutan. Ini bahkan tidak bisa disebut rencana pertempuran.

"Itu benar. Kita tidak akan bisa menggunakan trik kita melawan elf. Satu-satunya senjata yang kita miliki, kecepatan 'Ostland'. Selama kita terbang dengan kecepatan maksimum, tidak ada kapal elf yang bisa menyusul kami. "

"Dan bagaimana setelah kita mencapai Adyl?"

"Ada menara raksasa di sana, yang disebut 'Kasper'. Sesuatu yang

disebut 'Dewan' terletak di dalamnya. Aku belum pernah melihatnya, tetapi harusnya sebuah bangunan yang terlihat seperti kastil. Kapal ini, 'Ostland ', akan terus menyerbu ke depan sampai kita mencapainya. "

"Dan setelah itu?"

"Kami akan bergegas turun kapal, dan menangkap seorang pejabat elf berpangkat tinggi, atau siapa pun yang menjadi sandera kami, dan kemudian menukar sandera dengan Saito dan Nona Tiffania."

Semua orang terdiam beberapa saat setelah mendengar ini.

"Bagaimana … Bagaimana kita melakukan ini … Itu kubu musuh, kau tahu? Apa yang kau pikirkan? Ini terlalu gegabah. Pernahkah kau memikirkan seberapa ketat keamanan di sana?" Mata eléonore melebar saat dia menanyakan ini.

Guiche juga menggelengkan kepalanya.

"Peri juga tidak," kata Colbert dengan dingin.

"Gagasan bahwa kita akan langsung masuk ke benteng mereka tidak akan pernah terlintas dalam pikiran mereka juga. Para elf sangat cerdas, sehingga mereka akan menganggap bahwa kita sebenarnya semacam jebakan dan ragu sebelum mengambil tindakan. Di mata para elf, kita hanyalah orang barbar, kan? Jadi, mengapa kita tidak menjadi orang barbar penuh saja? "

"Apa yang terjadi jika rencana ini gagal?" Éléonore bertanya.

"Jika itu terjadi, kita hanya akan mati dengan kematian yang berarti."

"Itu terlalu tidak bertanggung jawab!"

"Itu sebabnya aku tidak akan memaksamu untuk ikut bersamaku. Semua staf di kapal telah pergi di pelabuhan terakhir. Katakan sekarang jika kamu ingin meninggalkan kapal. Aku bisa mengemudikan kapal ini selama sekitar satu hari, bahkan jika aku sendirian. "

Semua orang gugup, tetapi tidak ada yang mengatakan apa pun tentang meninggalkan kapal.

"Terima kasih," Colbert membungkuk ketika dia mengucapkan terima kasih, dan pergi segera setelah itu. Kirche mengikuti di belakangnya.

"Rencana macam apa ini," Colbert menegur dirinya sambil berjalan.

Paling tidak, mereka membutuhkan cetak biru gedung itu dan strategi yang rumit, atau itu akan menjadi tugas yang sangat besar bagi mereka untuk melaksanakan rencana itu.

Tidak hanya itu, mereka akan menyelamatkan beberapa orang, yang mereka bahkan tidak tahu apakah mereka ditangkap atau tidak, di tanah yang tidak dikenal.

Mereka bahkan tidak tahu siapa yang harus ditangkap sebagai sandera.

Itu pilihan yang putus asa.

Setelah meninggalkan mereka, Colbert bergumam, sambil menghela nafas, "Aku melakukannya dengan benar, kan? Tidak peduli bagaimana aku memikirkannya, kita tidak akan berhasil. Mungkin kita semua akan mati. Meskipun aku tahu itu bukan "Bagus untuk

memiliki pikiran pesimistis seperti itu … tetapi memikirkan ini dengan tenang, benar-benar tidak ada kesimpulan lain yang bisa saya buat. Serius, peri ini bukan ras yang baik sama sekali. Mereka tidak akan menunjukkan kebaikan apapun kepada musuh-musuh mereka. Jika itu hanya kita, peluang keberhasilan kurang dari satu dari satu juta. Bertaruh pada rencana yang mengubah situasi tanpa harapan menjadi situasi di mana kita memiliki sejuta peluang untuk berhasil … Aku sudah berulang kali memikirkan hal ini, apa yang saya lakukan itu benar, bukan? "

Kirche meletakkan tangannya di pundak Colbert dan berkata, "Benar atau tidak, itu bukan pertanyaannya. Pertanyaan sebenarnya adalah melakukan atau tidak."

"Itu sangat menginspirasi. Namun, aku memang membuat sesuatu menjadi jelas. Jika aku melepaskan kesempatan ini, aku akan menyesalinya selama sisa hidupku."

"Aku juga," Kirche tertawa.

"Semua orang seperti itu, kurasa. Itu sebabnya mereka tetap di sini. Yakinlah, semuanya akan baik-baik saja. Meskipun tidak ada dasar untuk ini." Setelah mengatakan itu, Kirche menghela nafas lagi. "Tapi, bocah itu, apakah dia akan baik-baik saja?"

"Ya …" Colbert menjadi tertekan.

"Lagipula, pada akhirnya kita harus mengandalkan 'Void' anak itu, kan?"

"Mm."

"Meskipun dia terlihat tabah tadi, tapi dia sebenarnya sudah kehabisan akal, kan? Karena dia tipe orang yang mudah depresi."

“Aku tahu itu,” Colbert juga merasa terganggu dengan ini. Satu-satunya alasan sebenarnya mengapa rencana ini memiliki peluang. . . adalah fakta bahwa Louise bisa menggunakan Sihir 'Void'-nya.

Untuk mengalahkan para elf dalam pertarungan langsung, mereka harus mengandalkan 'Void'. Bagaimana jika Louise terhalang oleh kegelisahannya, dan tidak bisa menggunakan kekuatan penuhnya?

Pada saat itu, mereka akan kehilangan bahkan sepersejuta kesempatan itu.

Namun, itu sia-sia tidak peduli bagaimana dia mengkhawatirkannya. Satu-satunya hal yang bisa memberinya penghiburan adalah. . .

Colbert berhenti, dan berkata pada Kirche, "Bisakah kamu meminta pelayan itu … Siesta, untuk datang?"

Bab 7 Bab 7: Maju ke Negeri Peri

Di atas Halkeginia, Ostland membumbung di atas langit. Wilayah udara Gallian dikendalikan oleh Rumania, sehingga mereka hanya bisa melakukan perjalanan melalui Germania, negara tempat Ostland dibuat.

Louise berdiri di haluan kapal ketika dia mengamati tanah di sebelah timurnya. Selama perjalanan, dia selalu ada di sana ketika dia tidak tidur.

Dia tampak seperti orang suci dari legenda. Seorang gadis suci, memandu kapal di jalan yang ketakutan saat menavigasi melalui lautan awan menuju tanah yang tidak dikenal.

Namun, teman-teman Louise merasa khawatir ketika mereka

melihatnya melakukan ini.

Tidak peduli bagaimana orang memikirkannya, emosi Louise seharusnya berfluktuasi banyak.

Saito telah ditangkap oleh para elf, dan dia mungkin telah kehilangan kewarasannya, itu tidak mungkin. agar Louise tetap tenang saat mengetahui hal ini. Bukan hanya kegelisahan yang mencekam hatinya.

Mereka tidak pernah tahu kapan Louise bisa melompat turun dari kapal dengan putus asa.

Apakah dia baik-baik saja? Dia sudah terlihat seperti itu sejak saat itu, Malicorne bertanya karena khawatir.

Sudah sepuluh hari sejak Ostland meninggalkan Des Ornières. Perjalanan melalui Germania hanya akan memakan waktu tiga hari, jadi mereka akan terbang di atas padang pasir sekarang jika mereka mengambil rute melewati hutan dan dataran Tanah yang Tidak Tereksplorasi, tempat tanpa peradaban. Namun, karena mereka harus mengisi batu-batu angin di tengah jalan, dan ada masalah dengan mesin, mereka telah menghabiskan beberapa waktu di pelabuhan Jerman memulihkan batu-batu angin dan memperbaiki mesin.

Selama waktu ini, Louise masih sama. Dia tidak menunjukkan tanda-tanda emosi seperti marah atau cemas. Dia hanya melihat ke timur tanpa suara.

Mm.Dia mungkin memiliki pikiran untuk bunuh diri.

Guiche ingat ketika Louise melompat dari Menara Api ketika dia berpikir bahwa Saito telah mati, dan menggelengkan kepalanya.

Aku hanya berhasil menyelamatkannya saat itu karena aku membuat patung Saito.tapi kali ini tidak mungkin menggunakan ide itu lagi.

Hei, kita harus mencoba menghiburnya, bukankah begitu juga menurutmu?

Malicorne berbicara dengan senyum ramah di wajahnya saat dia menepuk pundak Guiche.

Er.Saya pikir lebih baik jika Anda tidak melakukan apa-apa.

Apa yang kamu bicarakan? Aku yang terbaik di dunia dalam menghibur gadis-gadis.Raja gadis-gadis yang menghibur, Malicorne de Grandpré.Ada banyak barisan gadis yang dihibur olehku kembali di Tristania.

Cukup dengan kesombonganmu.Namun, Louise benar-benar membuatku khawatir, kita harus memikirkan cara nyata untuk membantunya., Pikir Guiche. Dia menyilangkan tangan di depan dadanya.

Hal buruk apa yang kalian bicarakan sekarang?

Suara yang tajam dan menakutkan terdengar. Mereka berbalik untuk menemukan seorang wanita berkacamata ramping tinggi berdiri di sana.

Kakak! Kakakku!

Malicorne berlari maju untuk memeluknya, tetapi Eléore menghindarinya sebelum dengan anggun menyapu kakinya untuk menendang perutnya dengan ujung kakinya.

Oof!

Malicorne tenggelam ke geladak seperti katak terjepit.

Bukankah aku sudah memberitahumu sebelumnya,

Elonore menendang perutnya lagi.

Jangan panggil aku,

Elonore menaruh seluruh bobotnya pada kakinya ketika dia menginjak lengannya.

Kakakmu!

Akhirnya, dia menanamkan kakinya ke wajahnya; menyebabkan Malicorne mengejang kesakitan. Éléonore memalingkan kepalanya ke arah Guiche tanpa memandang Malicorne.

Ceritakan sekarang.

I-itu bukan sesuatu yang buruk! Kita hanya membahas tentang apakah kita harus menghibur Louise.Sungguh.

Guiche menjelaskan sambil berkeringat deras.

Serius! Bagaimana para idiot seperti kalian berdua menghiburnya?

Éléonore memicingkan mata ke arah mereka sambil mengatakan itu.

Kau benar sekali.Kita hanyalah serangga di bawah kaki kakak.Malicorne berkata sambil berguling-guling di tanah kesakitan.

Baiklah, serahkan saja ini padaku.

Apakah ini benar! Apakah aku cukup diberkati untuk melihat keterampilan menghibur kakak khusus!

Malicorne tersentak tegak, sambil mengoceh dengan penuh semangat. Éléonore segera berjalan menuju Louise. Guiche dan Malicorne mengikuti di belakangnya dengan gelisah.

Louise, Éléonore berteriak, dan Louise berbalik. Guiche sangat gugup sehingga dia menahan napas.

Louise terlihat sangat tenang, seperti dia telah mencapai pencerahan. Namun, atmosfir yang mengelilinginya membuatnya terasa seperti fasad yang dia paksa pakai sendiri.

Apakah ada yang bisa saya bantu, Éléonore?

Dengarkan aku, Louise.Dia bukan satu-satunya manusia di dunia.Lagipula penduduknya adalah laki-laki, jadi pergilah.

“Itu cara terburuk untuk melakukannya,” Guiche tanpa sengaja mengeluarkan pikirannya dari mulutnya.

Itu sangat keren.mendorongnya dari tepi dalam sekejap.dia benar-benar kakak perempuanku.Malicorne bernapas berat sambil menatap kedua bersaudara itu.

Eh? Eh? Louise tampak terkejut, tetapi Elore tidak berhenti di situ.

Di masa lalu, aku juga memiliki seseorang yang telah kupercayakan masa depanku.Count de Burgundy, aku pernah berpikir bahwa dia adalah belahan jiwaku.jadi aku sangat terluka ketika dia membatalkan pertunangan.Namun, seperti Waktu terus berjalan, saya sampai pada sebuah pemahaman.Cinta, benar-benar seperti campak.Ia datang secepatnya.

Mm.

Berbicara tentang pengalaman pribadi hanya akan mengganggu orang yang kamu hibur, bukan?

Guiche dan Malicorne saling mengangguk. Namun, Louise tersenyum lemah pada Elleore.

Terima kasih, Éléonore.Aku bersyukur kamu mencoba menghiburku, tapi aku baik-baik saja, sungguh.

Louise?

Ini bukan pertama kalinya aku bertemu dengan situasi yang begitu putus asa.Namun, pria itu selalu berhasil kembali ke sisiku sambil tersenyum.Dia hanya milikku, dan aku miliknya.Ini bukan hanya alasan, ini sudah takdir kita.Jadi, kali ini juga tidak apa-apa.

Éléonore menghela nafas. Guiche, sebagai seorang pria yang sensitif, sangat tersentuh sehingga dia menangis.

Malicorne bergumam, Louise benar, pria itu pasti hidup di suatu tempat.

Malicorne.

Aku tersentuh oleh cinta antara kamu dan dia.Aku minta maaf karena mengatakan bahwa kamu adalah 'Nol', dan karena menganggapmu sebagai orang bodoh sebelumnya.

Tidak apa-apa.Aku juga minta maaf karena mengatakan semua hal mengerikan itu kepadamu, karena menendangmu, dan karena memukulmu saat itu.Aku benar-benar minta maaf.

Apa? Jangan khawatir tentang itu.Benar, meskipun kupikir pria itu akan baik-baik saja, aku masih khawatir tentang sesuatu.

Cemas?

Mm.Hanya saja, bukankah Nona Tiffania juga ditangkap?

Iya nih.

Dengar, Louise.Kamu harus tetap tenang di tempat kamu mendengar ini.Dalam situasi ekstrem semacam itu, lebih mudah bagi pria dan wanita untuk menjadi lebih dekat satu sama lain.

Ini sepertinya layak untuk didengar, Louise mendekatinya.

Ini mungkin hanya imajinasiku.Um.Yah, sesuatu seperti ini bisa terjadi.'Ah, Saito, apakah akhir bagi kita?', 'Jangan mengatakan hal-hal bodoh seperti itu, Tiffa, jangan menyerah begitu saja dengan mudah.'

Lanjutkan.

'Saito, bisakah kamu memelukku.'

Tunggu sebentar.Apa hubungannya 'Jangan menyerah' dengan

'Saito, bisakah kamu memelukku'?

Dengarkan, Louise, Malicorne mengangguk dengan serius. Ini adalah situasi yang ekstrem, kau tahu.Jadi tentu saja ini akan terjadi.'Tiffa, dadamu sangat besar.Ini jauh lebih besar daripada Louise,', 'Ah, Saito.Saito!' Ah, 'Rasanya sangat nyaman , dada yang lebih besar dari Louise.Aduh!

Bisakah aku memukulmu?

Bagaimana kalau menanyakan itu sebelum kamu memukulku? Malicorne berkata, sambil menggosok hidungnya.

Situasi yang kamu bicarakan tidak akan terjadi.

Baik.Itu hanya sesuatu yang aku khawatirkan, Malicorne menghela napas dalam-dalam.

besar itu, aku selalu memikirkan bagaimana Saito menanganinya, bagaimana aku mengatakannya.

Bagaimana kamu mengatakan ini?

Pokoknya, aku pasti akan bertanya pada Saito apa pendapatnya tentang itu.Jelas.

Ada seseorang yang kuharap mati di sini.

Jangan memuji aku.

Itu bukan pujian.

Jadi, apa yang akan kamu lakukan jika itu terjadi?

Louise meletakkan tangannya di dadanya, dan menggelengkan kepalanya. Itu tidak akan terjadi.Pria itu sangat mencintaiku.

Seberapa cinta?

Mendengar pertanyaan Malicorne membuat Louise menyadari bahwa sebenarnya dia sendiri yang sangat mencintai Saito. Matanya selalu tertuju padanya, dan dia tidak bisa tidur tanpa ciumannya.

Namun, jika dia mengatakan ini, dia akan ditertawakan oleh Malicorne dan yang lainnya. Ini akan membuatnya sangat marah sehingga Louise menyisir rambutnya dengan angkuh.

Yang perlu dia lakukan adalah menemukan kenangan di mana dia 'dicintai'. Benar, kembali ke Des Ornières, ketika mereka membuat Éléonore marah, dan dipisahkan ke kamar yang berbeda.

Orang itu, membuang pelayan dan Tabitha, datang ke kamarku dan memelukku dengan lembut. Kyaa!

Dia bahkan mengatakan kepada saya bahwa, saya adalah segalanya baginya. Kyaa!

Ini tidak bagus. Louise memegangi dadanya.

Saya, sangat dicintai olehnya.

Louise?

Aku sangat dicintai olehnya, kau tahu.Apa yang harus dilakukan.

Dia jelas tipe orang yang akan dihindari orang lain. Namun demikian, ini adalah mantra yang dilemparkan Louise pada dirinya sendiri. Dengan melakukan ini, keyakinan bahwa dia adalah kecantikan yang tak tertandingi akan muncul dalam dirinya.

Dibandingkan dengan cintaku pada Saito, cinta Saito untukku jauh lebih kuat.Betapa bodohnya.Apa yang harus aku lakukan jika kau begitu mencintaiku? Cintaku padamu, hanya sebesar kepala pin, Anda tahu.Ini sebesar kepala semut.

Namun, cintamu padaku, sebesar kepala naga.

Kekuatan untuk berdiri tegap, tidak peduli situasi negatif macam apa dia, memenuhi hatinya.

Pria itu, sangat membutuhkan ketika kita sendirian bersama, kau tahu.Dia akan terus menatapku.Dan kemudian bertanya padaku sesuatu seperti 'bisakah kita mencium'? Tapi aku akan menolaknya, jika aku tidak ada dalam mood untuk itu.Coba tebak apa yang akan dia lakukan selanjutnya.

Aku tidak tahu.

Dia akan berlutut dan memohon padaku.

Tidak peduli bagaimana aku memikirkan ini, dia tidak akan pernah melakukan itu.

Oh, itu yang sebenarnya.

Louise tiba-tiba bersujud di geladak.

Tuan Louise ~ oh Tuan Louise ~ bibir lembut memikat Tuan Louise ~ tolong izinkan anjing bodoh ini ~ anjing bodoh ini menggunakan bibirku untuk menyentuh mereka sedikit saja.

Setelah memperhatikan begitu banyak mata padanya, wajah Louise langsung berubah menjadi bit.

Selain Éléonore, Guiche, Malicorne, Kirche, Colbert, Siesta, Tabitha dan Sylphid juga berkumpul di sekitarnya.

Louise memerah dengan cerah ketika dia melihat semua orang mengawasinya dengan wajah tercengang. Jika ini adalah Louise dari sebelumnya, dia akan bergegas kembali ke kamarnya dan menyembunyikan dirinya di bawah selimut karena malu.

Namun, Louise telah berubah.

Dia membusungkan dadanya dan berkata,

Huh, begitu dia mencintaiku.Jadi sebagai hadiahnya aku akan pergi dan menyelamatkannya.

Semua orang di sana tertawa terbahak-bahak.

Itu benar.Kamu tidak bisa begitu saja melepaskan pria yang baik, yang jatuh cinta dengan wanita yang suka ikut campur seperti kamu.

Guiche menggelengkan kepalanya saat mengatakan itu, tidak senang.

Hei, apa yang kamu bicarakan? Saito akan baik-baik saja.Dia pasti ada di suatu tempat dengan Tiffania, hidup dan sehat, kata Siesta

dengan wajah bersemangat. Dia selalu percaya pada Saito. Dia memiliki keyakinan bahwa dia tidak akan kehilangan siapa pun.

Itu benar, Louise mengangguk.

Semua orang memahami emosi di hati mereka dengan sangat baik. Mereka hampir akan pingsan karena kegelisahan, dan semua orang begitu takut sehingga mereka bahkan tidak tahu menjadi seperti apa mereka.

Jadi mereka berusaha keras untuk menghibur diri.

Mereka ingin menghibur diri, tetapi mereka tidak tahu caranya. Malicorne, bersama dengan Guiche. Bahkan Elleore juga.

Louise berpikir, Ya, aku tidak bisa tertekan lagi.Bagaimana aku bisa kalah! Di akhir cobaan ini, aku harus lebih mempercayai pria itu.Itu akan baik-baik saja.

Saito dan Tiffania.

Aku akan menyelamatkan kalian berdua. Louise berkata pada dirinya sendiri dengan percaya diri.

Walaupun demikian. Itu tidak cukup untuk mengusir kecemasan di hatinya. Tidak peduli bagaimana dia mencoba menghibur dirinya sendiri. Pikiran mengerikan bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi dengan cepat menguasai pikirannya.

Dia tidak pernah bisa menghilangkan perasaan itu.

Pikirannya, yang dulu dipenuhi dengan harapan, akan langsung terkorupsi oleh rasa putus asa, mewarnai perasaan harapan

hitamnya yang tak berdasar.

Begitu perasaan gelisah menguasai dirinya, dia akan kehilangan semua keangkuhan dan kepercayaan dirinya.

Proses ini telah berulang berulang sepanjang minggu. Hati Louise berada pada batasnya.

Colbert mengerutkan kening sedikit setelah dia menyadari bahwa Louise menghela nafas ketika dia berbalik. Dia kemudian mencoba menggunakan suara yang tenang untuk memberi tahu semua orang, Baiklah, semuanya, bisakah kalian semua melihat sungai di depan kita?

Di bawah naungan awan tebal, mereka bisa melihat sungai, yang sejajar dengan cakrawala.

Setelah melewati sungai itu, kita akhirnya akan mencapai 'Unexplored Lands'.Yah, tempat itu tidak benar-benar dikendalikan oleh para elf, tapi itu berada di bawah pengaruh mereka.

Semua orang tegang.

Yah, Jean.Apa yang harus kita lakukan mulai sekarang?

Colbert melihat sekeliling setelah mendengar pertanyaan Kirche. Sama seperti seorang guru yang menjelaskan prosedur percobaan selama kuliah, Colbert berkata dengan wajah datar, Kalau begitu, izinkan saya menjelaskan rencana pertempuran.Ini adalah tiga jam untuk tenggelam.Kami akan menunggu sampai malam tiba sebelum kami melintasi sungai.Setelah itu, kita akan memetakan jalur lurus ke Adyl, ibukota Nephthys.

Semua orang menarik napas dingin.

A-Apa ini rencana pertempuran? Guiche berbicara dengan suara linglung. Mereka hanya maju ke depan seperti babi hutan. Ini bahkan tidak bisa disebut rencana pertempuran.

Itu benar.Kita tidak akan bisa menggunakan trik kita melawan elf.Satu-satunya senjata yang kita miliki, kecepatan 'Ostland'.Selama kita terbang dengan kecepatan maksimum, tidak ada kapal elf yang bisa menyusul kami.

Dan bagaimana setelah kita mencapai Adyl?

Ada menara raksasa di sana, yang disebut 'Kasper'.Sesuatu yang disebut 'Dewan' terletak di dalamnya.Aku belum pernah melihatnya, tetapi harusnya sebuah bangunan yang terlihat seperti kastil.Kapal ini, 'Ostland ', akan terus menyerbu ke depan sampai kita mencapainya.

Dan setelah itu?

Kami akan bergegas turun kapal, dan menangkap seorang pejabat elf berpangkat tinggi, atau siapa pun yang menjadi sandera kami, dan kemudian menukar sandera dengan Saito dan Nona Tiffania.

Semua orang terdiam beberapa saat setelah mendengar ini.

Bagaimana.Bagaimana kita melakukan ini.Itu kubu musuh, kau tahu? Apa yang kau pikirkan? Ini terlalu gegabah.Pernahkah kau memikirkan seberapa ketat keamanan di sana? Mata eléonore melebar saat dia menanyakan ini.

Guiche juga menggelengkan kepalanya.

Peri juga tidak, kata Colbert dengan dingin.

Gagasan bahwa kita akan langsung masuk ke benteng mereka tidak akan pernah terlintas dalam pikiran mereka juga.Para elf sangat cerdas, sehingga mereka akan menganggap bahwa kita sebenarnya semacam jebakan dan ragu sebelum mengambil tindakan.Di mata para elf, kita hanyalah orang barbar, kan? Jadi, mengapa kita tidak menjadi orang barbar penuh saja?

Apa yang terjadi jika rencana ini gagal? Éléonore bertanya.

Jika itu terjadi, kita hanya akan mati dengan kematian yang berarti.

Itu terlalu tidak bertanggung jawab!

Itu sebabnya aku tidak akan memaksamu untuk ikut bersamaku.Semua staf di kapal telah pergi di pelabuhan terakhir.Katakan sekarang jika kamu ingin meninggalkan kapal.Aku bisa mengemudikan kapal ini selama sekitar satu hari, bahkan jika aku sendirian.

Semua orang gugup, tetapi tidak ada yang mengatakan apa pun tentang meninggalkan kapal.

Terima kasih, Colbert membungkuk ketika dia mengucapkan terima kasih, dan pergi segera setelah itu. Kirche mengikuti di belakangnya.

Rencana macam apa ini, Colbert menegur dirinya sambil berjalan.

Paling tidak, mereka membutuhkan cetak biru gedung itu dan strategi yang rumit, atau itu akan menjadi tugas yang sangat besar bagi mereka untuk melaksanakan rencana itu.

Tidak hanya itu, mereka akan menyelamatkan beberapa orang,

yang mereka bahkan tidak tahu apakah mereka ditangkap atau tidak, di tanah yang tidak dikenal.

Mereka bahkan tidak tahu siapa yang harus ditangkap sebagai sandera.

Itu pilihan yang putus asa.

Setelah meninggalkan mereka, Colbert bergumam, sambil menghela nafas, Aku melakukannya dengan benar, kan? Tidak peduli bagaimana aku memikirkannya, kita tidak akan berhasil.Mungkin kita semua akan mati.Meskipun aku tahu itu bukan Bagus untuk memiliki pikiran pesimistis seperti itu.tetapi memikirkan ini dengan tenang, benar-benar tidak ada kesimpulan lain yang bisa saya buat.Serius, peri ini bukan ras yang baik sama sekali.Mereka tidak akan menunjukkan kebaikan apapun kepada musuh-musuh mereka.Jika itu hanya kita, peluang keberhasilan kurang dari satu dari satu juta.Bertaruh pada rencana yang mengubah situasi tanpa harapan menjadi situasi di mana kita memiliki sejuta peluang untuk berhasil.Aku sudah berulang kali memikirkan hal ini, apa yang saya lakukan itu benar, bukan?

Kirche meletakkan tangannya di pundak Colbert dan berkata, Benar atau tidak, itu bukan pertanyaannya.Pertanyaan sebenarnya adalah melakukan atau tidak.

Itu sangat menginspirasi.Namun, aku memang membuat sesuatu menjadi jelas.Jika aku melepaskan kesempatan ini, aku akan menyesalinya selama sisa hidupku.

Aku juga, Kirche tertawa.

Semua orang seperti itu, kurasa.Itu sebabnya mereka tetap di sini.Yakinlah, semuanya akan baik-baik saja.Meskipun tidak ada dasar untuk ini.Setelah mengatakan itu, Kirche menghela nafas lagi.

Tapi, bocah itu, apakah dia akan baik-baik saja?

Ya.Colbert menjadi tertekan.

Lagipula, pada akhirnya kita harus mengandalkan 'Void' anak itu, kan?

Mm.

Meskipun dia terlihat tabah tadi, tapi dia sebenarnya sudah kehabisan akal, kan? Karena dia tipe orang yang mudah depresi.

“Aku tahu itu,” Colbert juga merasa terganggu dengan ini. Satu-satunya alasan sebenarnya mengapa rencana ini memiliki peluang. adalah fakta bahwa Louise bisa menggunakan Sihir 'Void'-nya.

Untuk mengalahkan para elf dalam pertarungan langsung, mereka harus mengandalkan 'Void'. Bagaimana jika Louise terhalang oleh kegelisahannya, dan tidak bisa menggunakan kekuatan penuhnya?

Pada saat itu, mereka akan kehilangan bahkan sepersejuta kesempatan itu.

Namun, itu sia-sia tidak peduli bagaimana dia mengkhawatirkannya. Satu-satunya hal yang bisa memberinya penghiburan adalah.

Colbert berhenti, dan berkata pada Kirche, Bisakah kamu meminta pelayan itu.Siesta, untuk datang?

Vol.20 Ch.8

Bab 8
Bab 8: Menembus Barikade

Pesawat patroli elf sangat berbeda dengan yang ada di Halkeginia. Meskipun keduanya didorong oleh batu angin, kapal udara elf tidak memiliki layar. Sebaliknya, mirip dengan kereta kuda, mereka ditarik oleh naga.

Dibandingkan dengan kapal udara Halkeginian yang didorong oleh angin, kapal udara elf ini, rata-rata, memiliki peningkatan kecepatan seratus lima puluh persen.

Pesawat berbentuk bola, yang ditarik oleh puluhan naga, bergerak di udara seperti serangga amfibi.

Lambung kapal udara diperkuat dengan baju besi, dan meriam dipasang ke armor antara setiap lempeng baju besi. Menara meriam yang berputar, tidak seperti yang ditemukan di kapal paus naga, dipasang di geladak tempat layar biasanya ditemukan.

Meskipun hubungan antara para bangsawan Halkeginian dan para elf itu mengerikan, perdagangan masih dilakukan pada tingkat sipil, dan itu biasa bagi perompak udara untuk menyerang kapal dagang elf.

Tanggung jawab utama armada patroli adalah melindungi kapal-kapal dagang elf dari ancaman para perompak udara biadab. Ini karena meskipun setiap elf individu adalah pejuang yang perkasa, kapal perompak udara masih bisa mengeluarkan kapal dagang jika mereka menyerang secara bersamaan dalam kelompok puluhan.

"Mestia" juga merupakan salah satu kapal udara yang berpatroli di langit di atas "Tanah yang belum dijelajahi". "Unexplored Land" adalah hamparan hutan dan dataran kosong antara Germania dan gurun Sahara. Tidak ada elf atau manusia yang tinggal di sana. Itu adalah bagian luas dari tanah perawan yang ditempati oleh sebagian besar dewa. . . binatang buas, raksasa, dan burung-burung.

Sudah hampir malam. Namun, bahkan jika itu malam hari, mereka tidak bisa menurunkan penjagaan mereka. Para perompak biadab telah mendirikan pelabuhan yang tersembunyi di "Tanah yang belum dijelajahi", sehingga mereka bisa menyelinap ke gurun Sahara di bawah penutup malam untuk menyerang dan menjarah desa-desa.

Meskipun elf memiliki penglihatan malam yang baik, mereka masih tidak bisa melihat juga di siang hari. Jadi, penjaga yang bertugas harus menggunakan teleskop khusus.

Itu adalah teleskop yang menggunakan sihir untuk memperkuat cahaya bulan.

Menggunakan teleskop raksasa yang langsung dipasang di geladak, penjaga yang bertugas, yang telah mengawasi perbatasan, berteriak ketika dia melihat sesuatu.

"Sebuah kapal tak dikenal mendekat dari jam dua belas!"

Perwira udara melihat melalui teleskop penglihatan malam di geladak untuk menemukan gambar buram kapal besar menuju ke arah mereka.

"Sepertinya itu bukan kapal dagang."

Omong-omong, kapal itu memiliki struktur yang aneh. Layar, umumnya ditemukan di sebagian besar kapal barbar, hilang, dan di

tempat mereka ada dua sayap yang terbentang, yang beberapa kali lebih besar dari yang normal.

"Itu cepat!"

Para penjaga berseru kaget ketika mereka melihat bahwa itu dengan cepat terbang ke arah mereka.

"Tunjukkan pada mereka sinyal untuk berhenti!"

Di bawah perintah petugas di dek, bendera isyarat "stop" diturunkan dari tiang, dan mereka berulang kali memasang "Stop sekarang!" sinyal dengan lampu minyak. Namun, kapal lain tidak menunjukkan tanda-tanda melambat.

"Apakah itu kapal bajak laut?"

Itu sangat berbeda dari situasi yang biasa. Jika itu adalah kapal bajak laut udara biadab, maka mereka akan segera bergegas pergi, tetapi itu langsung menyerbu mereka. . .

Petugas dek mulai panik.

"Siapkan meriam!"

Namun, pada saat perintah ini mencapai para penjaga yang bertanggung jawab atas meriam, kapal aneh itu telah mencapai mereka, dan terbang melewati "Mestia". Sayap-sayap pesawat yang lebar membuatnya tampak seperti salah satu burung gurun yang sangat besar. Namun, ukuran burung tidak sebanding dengan ukuran kapal.

"Apa-apaan itu kapal itu!" Komandan armada, yang mendengar

keributan itu, berteriak ketika dia melihat kapal yang melewati mereka.

"Tampaknya ada kipas berputar yang berputar di belakang kapal, mungkin itulah yang menyalakannya," kata petugas dek, tercengang.

"Ah! Kita akan tahu ketika kita melihatnya! Mengejar mereka sekarang!"

"Jean! Mereka sepertinya mengejar kita!" Kirche berteriak ke tabung suara dari menara jam di belakang "Ostland" setelah mengkonfirmasi itu. Suaranya ditransmisikan ke Colbert di ruang mesin bersama dengan Guiche dan yang lainnya di dek, yang memantau situasi di luar.

"Apa? Mereka mengejar kita?" Teriak Colbert saat dia berjuang dengan mesin uap. Agar "Ostland" tetap beroperasi dengan kecepatan penuh, ia harus meregangkan setiap bagian mesin hingga batasnya, melantunkan mantra sihir, mengontrol jumlah batu bara yang masuk ke mesin, menyesuaikan tekanan tangki internal. . . seterusnya dan seterusnya. Dia mungkin harus terus melakukan ini sepanjang hari.

Mempertimbangkan perjalanan pulang. . . memikirkan ini membuat Colbert tertawa getir. Jika mereka membiarkan kapal ini ke samping dan bergegas dengan rencana, kapal ini kemungkinan akan ditangkap atau dihancurkan segera.

Namun, bahkan kapal udara elf tercepat tidak bisa mengejar "Ostland" ketika sedang berjalan pada tekanan tangki tertinggi. Sementara Colbert memikirkan sesuatu yang lain, teriakan Kirche terdengar di telinganya.

"Situasinya semakin buruk! Orang-orang itu mengirim ksatria naga

mereka untuk mengejar kita!"

Colbert tersentak kaget, dan segera bergegas keluar dari ruang mesin ke dek kapal. Dia menemukan lima ksatria naga mendekati mereka.

"Miss Zerbst, benda itu."

Kirche menunjukkan senyum begitu dia menyebutkan tentang "benda itu".

"'Ular terbang kecil'?"

Colbert berlari ke panel kontrol yang dipasang di quarterdeck, dan menarik tuas besar pada panel. Benda silindris membuka sayapnya, dan terbang dengan lonceng melodi.

Rudal pencari sihir yang disebut "ular terbang kecil" ditemukan oleh Colbert. Mereka dilengkapi dengan peralatan penginderaan sihir di depan, dan didorong oleh roket di belakang.

Setelah mereka diluncurkan, Kirche mulai melantunkan mantra sihir. Sebuah bola api raksasa muncul dari tongkat sihirnya, dan melaju ke arah para ksatria naga.

Bola api itu terbang dalam garis lurus, dan meledak jauh dari para ksatria naga, menerangi langit malam. Namun, para ksatria naga meningkatkan kecepatan mereka, seolah-olah mereka mengolok-olok kelemahan mantra sihir.

Selama saat ketika para ksatria naga terganggu oleh mantra sihir Kirche, "ular terbang kecil" melepaskan muatannya.

"Ular terbang kecil" merasakan senjata magis pada elf, melaju ke arah mereka, dan meledak tepat di depan mereka.

Mereka mungkin tidak berpikir bahwa orang barbar akan memiliki senjata seperti itu. Peri tidak punya waktu untuk melemparkan sihir yang kuat. Pecahan logam dan hembusan kuat menyerang naga angin, merobek lubang sayap mereka. Ksatria naga elf jatuh satu demi satu.

"Kami sudah melakukannya!"

"Belum, masih ada dua lagi."

Keduanya pergi adalah penunggang yang lebih baik, karena mereka berhasil menghindari serangan "ular terbang kecil" dan melanjutkan untuk mendekati mereka sebelum melemparkan sihir.

Sihir Angin Kuno membuat tornado, membanting ke arah mereka, tetapi Kirche dan Colbert dengan tangkas menghindarinya.

Tornado menabrak dek dan menciptakan lubang besar. Kekuatannya yang menakutkan membuat Kirche nyaris mati. Seperti yang diharapkan dari sihir kuno elf, bahkan saat mengendarai naga, mereka masih berhasil membuat mantra sihir yang akurat!

"Ini benar-benar buruk."

Jika elf datang terlalu dekat, Colbert dan yang lainnya hanya bisa menggunakan sihir untuk mempertahankan diri. Jika mereka bertujuan untuk mesin uap, maka rencana mereka akan berakhir sebelum waktunya. Namun, elf akan berada di atas angin dalam pertempuran magis.

Naik naga elf naik ke udara untuk menutupi punggung masing-masing, sebelum menukik lagi untuk melanjutkan serangan mereka dalam manuver yang brilian.

Colbert dan Kirche melemparkan mantra "Fireball" mereka ke elf, tetapi para ksatria naga itu terlalu cepat bagi mereka untuk mendaratkan serangan.

Mengendarai Sylphid di langit di atas "Ostland", Tabitha mengamati situasi di bawahnya.

Mereka melayang ke udara tepat saat pertempuran dimulai. Tabitha mengerti dengan sangat jelas apa artinya menjadi satu-satunya ksatria naga di "tim penyelamat".

Tidak mungkin bagi mereka untuk mencapai potensi penuh mereka saat berada di kapal.

Untuk mencegah sinar bulan menyinari mereka, Tabitha dengan mahir memanipulasi angin untuk mengubah angin menjadi tabir kabut di sekitar mereka. Meskipun kamuflase ini akan segera terekspos di siang hari, tetapi itu tidak jelas pada malam hari. Kedua ksatria naga elf itu tidak memperhatikannya saat mereka menghancurkan kekacauan di bawah.

"Si kecil, masih ada dua lagi, kau tahu!"

"Saya tahu itu . "

"Jika kita tidak membantu mereka sekarang, itu akan menjadi sangat bermasalah!"

Tabitha dengan tenang mengamati kedua ksatria naga itu. Salah satu dari mereka menyerang "Ostland", sementara yang lain

berputar di atasnya dan menutupi punggungnya.

Para ksatria naga meluncurkan serangan mereka seolah-olah mereka menari duet, menyerang dan bergerak mengikuti irama pertempuran.

Dia tidak bisa menyerang tanpa berpikir ke depan. Jika dia diapit oleh ksatria naga lainnya sementara dia fokus menyerang salah satu dari mereka. . .

"Aku tidak bisa melewatkan mantra pertamaku."

Namun, sulit baginya untuk menemukan celah.

"Kalau aku mengganggu ritme mereka …"

Keringat muncul di dahi Tabitha karena cemas.

Kirche mati-matian berusaha membalas tembakan sambil menghindari serangan elf. Namun, tidak mungkin baginya untuk mendaratkan pukulan pada elf, yang melesat masuk dan keluar secara tiga dimensi. Di sisi lain, mantra mereka berulang kali mengenai lambung kapal.

"Apakah kamu baik-baik saja!?"

Guiche bergegas ke sisinya.

"Bukankah itu sudah jelas? Kita tidak bisa menanganinya!"

Colbert berusaha yang terbaik untuk melindungi baling-baling. Malicorne dan Éléonore berada di pucuk pimpinan sehingga mereka tidak dapat menggunakan mantra mereka, sementara Louise. . .

mungkin melakukan sesuatu di suatu tempat.

Dia hanya bisa mengandalkan dirinya sendiri dan Guiche untuk merawat para ksatria naga. Namun, karena afinitas sihir Guiche adalah "Bumi", ia tidak akan bisa menggunakan mantranya di pesawat.

Jadi, pada akhirnya dia harus memikirkan sesuatu sendiri.

"Apa yang sedang dilakukan bocah itu!"

Kirche mengarahkannya berteriak pada teman dekatnya yang mungil berambut biru. Jika mereka memiliki sihir Tabitha di sini, pertempuran ini tidak akan sulit. . .

Saat itu, dia tiba-tiba mengerti apa yang sedang terjadi. Tabitha, dengan pengalaman bertahun-tahun di bawah ikat pinggangnya, tidak akan tinggal diam melakukan apa pun, dan dia pasti akan memikirkan sebuah rencana.

"Ah, langit!"

Kirche berkata, saat dia melihat ke langit malam.

Tabitha harus menunggu kesempatan untuk menyerang di langit malam. Dalam hal ini, apa yang seharusnya dia lakukan adalah. . .

Kirche berteriak.

"Guiche! Masuklah ke udara!"

"Eh? Apa! Bukankah aku tidak bisa menggunakan sihir lain saat aku sedang menggunakan mantra 'Terbang'?"

"Tidak apa-apa, Tabitha akan memikirkan sesuatu, jadi pergilah!"

Kirche mendorong Guiche dari geladak.

"Kamu pikir apa yang kamu lakukan? Ah, ah, aku jatuh!"

Tepat ketika dia hampir jatuh dari dek, Guiche mulai melantunkan mantra "Terbang", jadi dia perlahan melayang di udara. Kirche juga melompat ke udara setelahnya.

Guiche mencoba yang terbaik untuk terbang, tetapi naga lebih mahir melakukannya daripada dia. Itu seperti bertarung melawan hiu di dalam air.

"Whoa! Mereka datang padaku! Mereka datang padaku!"

Guiche berjuang di udara, seperti seekor anjing yang berenang di air. Dia bisa melihat peri di naga itu mengangkat tangannya sambil mengucapkan mantra sihir.

"Berhenti! Jangan lakukan itu! Aku tidak bisa berenang!" Dia mulai berteriak omong kosong. . .

Tiba-tiba, tubuh naga bergetar, saat panah es besar menembus tengkoraknya.

"Tombak es? Dari siapa?"

Naga itu menundukkan kepalanya dan jatuh ke tanah dengan penunggangnya yang elf, dan sebagai gantinya adalah Tabitha yang turun bersama Sylphid dari atas.

"Oh! Oh! Bukankah itu Tabitha?" Guiche berseru dengan gembira.

"Seperti yang diharapkan sebagai ksatria dari Parterre Utara, mengambil kesempatan dan menyerang dengan segera!"

Kirche bergumam setelah dia menyaksikan salah satu ksatria naga jatuh dari langit. Ksatria naga yang mengejarnya memalingkan muka dengan wajah terkejut. Kirche segera menghentikan mantra "Terbang", dan tubuhnya menyerah pada gravitasi. Namun, sebagai seorang veteran dalam pertempuran sihir, dia dengan cepat mulai mengucapkan mantra lain.

Kirche dengan penuh kemenangan melepaskan "Bola Api" ke arah ksatria naga yang perhatiannya dialihkan oleh Tabitha dan Sylphid. Itu tidak menyimpang dari jalan dan menabrak sayap naga, menyebabkannya terbakar.

Naga angin tidak bisa menahan panas dan membuka mulutnya lebar-lebar, hanya untuk "Tombak Es" Tabitha menembus kepalanya. Ksatria naga perlahan jatuh dari langit.

Setelah beberapa detik, Kirche merasa tubuhnya menjadi ringan secara tak terduga. Sylphid dengan cepat terbang ke arahnya dan menjemputnya. Kirche dengan lembut duduk di punggung Sylphid.

Tabitha melihat ke depannya dengan ekspresi datar di wajahnya.

“Kerja bagus,” Kirche membelai dahi teman dekatnya itu dengan ekspresi ramah di wajahnya.

Tiga jam setelah mereka mengalahkan ksatria naga, malam semakin dalam. Awan menyembunyikan bulan kembar, dan kegelapan menyelimuti daratan.

Malicorne dan Éléonore memutar tanggung jawab untuk mengambil alih kemudi, Colbert mengerjakan mesin yang telah melemah karena sihir ksatria naga elf, Kirche menjaga dek belakang, sementara Guiche melakukan hal yang sama di geladak depan.

Éléonore, yang saat ini bertanggung jawab atas helm, menghela napas khawatir.

"Setelah membobol pangkalan elf, apakah aku akan kembali hidup-hidup …"

Malicorne menjawab dengan linglung,

"Mm, well, kita memang menggigit lebih dari apa yang bisa kita kunyah."

"Jangan mengatakan hal-hal seperti itu. Bukankah kamu laki-laki? Pikirkan sesuatu, maukah kamu."

"Ha? Apa yang kamu bicarakan? Mengapa aku harus memikirkan sesuatu hanya karena aku laki-laki? Tidak ada yang namanya kesatria selama masa-masa ini, kan? Kakak, kau tahu, mungkin alasannya bahwa Anda telah kehilangan kesempatan untuk menjalani kehidupan yang diberkati karena pemikiran Anda itu? "

"Siapa yang kamu katakan kehilangan kesempatannya untuk hidup berkah, ya !?"

"Um, baiklah, pertunanganmu dibatalkan dan semuanya."

Alis Éléonore berkedut.

"Jika aku tidak berada di pucuk pimpinan sekarang, kamu tidak

akan berdiri lama."

"Ya, ya," kata Malicorne melamun. "Seperti yang saya katakan . . . "

"Jangan bercanda. Waspadai apa yang terjadi di sekitarmu."

"Hei, aku waspada. Bagaimana kalau kakak besar kau tetap fokus pada pekerjaanmu …"

Saat itu, sebuah jeritan datang dari Guiche, yang telah berjaga-jaga di depan.

"Ah! Ah! Ada kapal perang besar di depan kita! Mereka mengarahkan meriam mereka pada kita! Ah!"

Mereka mungkin dihubungi oleh armada patroli, dan tinggal di sini untuk menyergap mereka setelah memperkirakan jalan mereka. Kapal perang itu membentuk pemandangan yang menakutkan karena secara bertahap diungkapkan oleh cahaya bulan di bawah langit yang gelap.

Sejujurnya, itu adalah kapal yang sangat berbeda dibandingkan dengan kapal patroli sebelumnya. Itu sangat besar, memiliki total empat menara meriam di geladak, dua di setiap ujung kapal.

Setiap menara meriam memiliki dua menara, jadi semuanya ada dalam delapan meriam. Tidak ada kata lain selain mengerikan untuk menggambarkan perasaan memiliki delapan meriam kaliber besar menunjuk ke arah mereka. Jika mereka terkena, tanpa lambung lapis baja, "Ostland" mungkin hancur berkeping-keping.

"Apa itu …"

Elleore berkata, gemetar ketakutan.

Napas Malicorne bertambah cepat ketika dia melihatnya seperti itu. Jadi itu memang sesuatu yang bawaan.

"Apa yang terjadi? Oh kakak, sangat menakutkan, sangat menakutkan. Apakah kamu takut dengan kapal perang besar itu?"

"Ha? Jangan bercanda, pikirkan sesuatu! Berlemak!"

"Kalau begitu kenapa kamu tidak mengatakan 'Ah, kapal perang itu terlalu besar untuk aku tangani!'?"

"Apa yang kamu bercanda sekarang?"

"Aku tidak bercanda. Itu karena aku ingin mendengar kakak perempuan berkata 'Ah, kapal perang itu terlalu besar untuk aku tangani!', Kamu tahu. Kamu tidak mau mengatakannya?"

"K-kamu …!"

"Tas tua. Bagaimana kalau 'Ah, kapal perang itu terlalu besar untuk aku tangani …!'?" Malicorne mengatakan ini ke telinga Éléonore sambil bernapas dengan penuh semangat.

"Seperti yang saya katakan!"

"Baiklah baiklah . "

"Tidak, sama sekali tidak apa-apa!"

Oh Malicorne bergumam ketika dia melihat apa yang terjadi di

depannya. "Ah, mereka sepertinya menembakkan meriam mereka pada kita."

"Ah, kapal perang itu terlalu besar untuk aku tangani …!" Éléonore, ketakutan oleh napas Malicorne yang berat, berteriak ketika dia memutar kemudi beberapa kali.

"Ostland" berderit karena berbelok tiba-tiba.

Sementara itu, pada saat itu, meriam utama kapal perang elf ditembakkan.

Peluru meriam yang telah ditembakkan oleh kapal perang elf menyapu lambung "Ostland" yang baru saja mengubah arahnya, dan terbang melewatinya.

"Itu meleset!" Teriakan Guiche dari ujung depan kapal gagal mencapai telinga Elonore. Bocah gendut di sampingnya yang memegangi helm dengan erat tampak seperti akan pingsan.

"Kamu! Jika kamu berani bercanda lagi sekarang …"

"Ah, bukan itu yang kamu katakan, kan? 'Ah, kapal perang itu terlalu besar untuk aku tangani …!', Kan? Oke, sekarang katakan padaku! Mana yang lebih besar, yang ini atau yang sebelumnya ! " Malicorne terus mengatakan ini ke telinga Elleore. Benjolan-benjolan angsa bangkit di punggung Éléonore, dan dia memutar helm dengan cepat.

Selama masa ini, kapal perang elf terus menembaki mereka, tetapi tanpa diduga, tidak ada satu pun peluru yang menghantam "Ostland", yang membelok ke kiri dan ke kanan dengan liar. Entah bagaimana setir serampangannya berhasil membuat kapal secara ajaib menghindari semua peluru meriam.

Namun, semua orang di "Ostland" berguling-guling di geladak setiap kali kapal berbalik.

"Kemudi seperti apa ini!" Teriak Kirche dari Quarterdeck. Tentu saja, Malicorne dan Elleore tidak bisa mendengar mereka.

Setelah "Ostland" mengelak dari setiap meriam dari meriam utama, meriam melewati bagian atas kapal perang.

Kapal perang elf tidak dapat bereaksi dalam waktu sesingkat itu pada kecepatan itu.

Para elf tidak akan pernah mengira bahwa kapal barbar akan mampu terbang di atas mereka. Kapal layar yang normal tidak dapat dibandingkan dengan "Ostland" yang gesit dan cepat, sehingga kapal perang elf tertipu.

"Sekarang adalah kesempatan kita!"

Colbert menarik tuas lain di quarterdeck, membuka perut "Ostland", dan barel bahan peledak menghujani kapal elf.

Barel bahan peledak meledak ketika mereka menabrak dek kapal perang elf. Meskipun ini tidak cukup untuk menenggelamkannya, itu berhasil menghancurkan semua meriam di kapal perang, dan api menyebar dengan merajalela di geladak, sehingga mereka tidak dalam kondisi untuk bertarung.

"Ostland" mengabaikan kapal perang elf yang menyala-nyala dan melanjutkan ke Adyl.

Louise gemetar sendirian di sebuah ruangan di dalam kapal. Suara meriam, dan gerakan kapal yang konstan membuatnya ketakutan.

Semua orang bergabung dengan pertarungan, jadi dia tidak bisa hanya tinggal di kamar dan gemetar sendirian. Meskipun dia berpikir seperti ini, dia tidak bisa bergerak sama sekali.

"Seperti yang kupikirkan, aku tidak bisa melakukan apa pun tanpa Saito."

Dia tidak bisa memanggil keberaniannya. Jika dia melakukan itu, pikiran jahat akan menelan pikirannya, dia tidak tahan lagi. Kelompok peri itu, setelah mereka menangkap Saito, mereka tidak akan meninggalkannya sendirian, kan? Mereka akan mengambil kewarasannya, dan dia seperti boneka sekarang. . .

Dia tidak ingin melihat Saito seperti itu. Jika dia melihatnya seperti itu, dia mungkin juga akan kehilangan akal sehatnya. Bahkan jika mereka bertarung dengan gagah berani sekarang, bahkan jika mereka berhasil berjuang melalui mereka. . .

"Untuk melihat Saito, yang telah kehilangan kewarasannya."

“Ini akan baik-baik saja.” Dia terus mengulangi ini untuk dirinya sendiri, tetapi gambar itu tidak akan meninggalkan pikirannya.

Kenapa dia tidak adil, sebelum melihat Saito seperti itu. . . Begitu dia memikirkan hal ini, dia kehilangan keberaniannya untuk terus memikirkannya. Kalau sudah seperti itu. . .

Saat itu, seseorang membanting pintu hingga terbuka.

"Siesta …" orang yang datang adalah Siesta. Dia memegang sepiring roti, daging, dan anggur.

"Oke! Waktunya makan!" Siesta mengatakan itu dengan nada ceria bahwa dia tidak pernah kehilangan apa pun situasinya. Louise

menggelengkan kepalanya dengan gugup.

"T-sekarang bukan waktunya makan, kan? Bukankah semua orang masih bertarung …"

"Pertarungan telah berhenti, paling tidak, untuk saat ini setidaknya. Sekarang, semua orang makan. Oke, bukankah sudah aku katakan sebelumnya bahwa kamu tidak bisa bertarung jika kamu lapar?"

Louise menatap makanan di depannya. Itu sudah disiapkan sedemikian rupa sehingga mereka tidak memerlukan garpu dan pisau untuk memakannya sehingga mereka bisa memakannya dalam pertempuran. Ada daging dan roti bertulang yang telah dipotong-potong seukuran gigitan. Meski begitu, dia tidak memiliki makan sama sekali.

"Terima kasih atas perhatianmu, tapi tidak apa-apa."

Siesta menggelengkan kepalanya ketika dia mendengar Louise mengatakan itu.

"Jangan seperti itu. Saya tidak peduli jika ada orang lain yang tidak mau makan, tetapi Miss Vallière, Anda harus makan."

"Mengapa?"

Setelah itu, Siesta berkata dengan wajah lurus, "Itu karena Miss Vallière adalah inti dari misi penyelamatan ini."

Louise menatap Siesta dengan tatapan bingung. Saya . . . inti dari misi ini?

"Itu benar, kita tidak bisa kehilangan ketenangan kita sekarang,

kan? Satu-satunya hal yang bisa bertahan terhadap peri-peri menakutkan itu adalah sihir Nona Vallière. Meskipun kita berhasil melarikan diri dengan sukses sekarang, kita tidak akan mampu menyelamatkan Saito sama sekali jika yang kita lakukan adalah melarikan diri. "

Setelah mendengar nama Saito, air mata mulai mengalir dari mata Louise, dan dengan itu, dia mulai menangis.

"Bahkan jika kita berhasil menyelamatkannya … itu tidak akan menjadi Saito sebelumnya … mereka tidak akan hanya meninggalkannya sendirian seperti itu, kan? Mereka juga akan mengambil kewarasan Tiffania, kan? … Mungkin mereka bahkan tidak tahu siapa saya lagi … "

Siesta mencengkeram kedua tangan Louise dengan erat, dan Louise menangis semakin keras.

"Aku tidak mau! Aku tidak ingin melihat Saito seperti itu, aku tidak mau sama sekali …"

"Meski begitu, itu tidak akan terlalu buruk, kan?" Kata Siesta, dengan suara lembut. "Bahkan jika dia kehilangan kewarasannya … Tuan. Saito masih Tuan. Saito, bukan begitu?"

Louise menatap ke arah Siesta.

"Kami bertiga akan hidup dengan bahagia di Des Ornières. Jika paus dan yang lainnya mengatakan bahwa itu merepotkan baginya untuk menjadi seperti itu, dan mereka ingin mengambil nyawanya pergi … Aku akan mengambil wajan penggorengan dan bertarung melawan mereka. Nona Vallière, bukankah kamu juga akan bertarung denganku? Sepertinya kita akan kalah juga, tetapi dalam hal ini semua orang akan naik ke langit bersama, bergandengan tangan. "

Louise memandangi Siesta selama beberapa waktu, sebelum mengunyah bibirnya, dan menyeka air matanya.

Louise merasa sedikit malu pada dirinya sendiri. Bahkan Siesta sudah memutuskan. . .

"Maaf, Siesta."

"Kenapa kamu meminta maaf padaku?"

"Meskipun … aku bangsawan, meskipun aku adalah 'pengguna sihir', meskipun aku memiliki kendali terhadap sihir yang sangat kuat …"

"Ya, karena aku tidak memiliki semua kemampuan itu, jadi aku bisa mengatakan hal-hal ini dengan mudah. Jika aku memiliki kekuatan yang mengesankan, aku mungkin akan hancur di bawah tekanan. Dan itu sebabnya aku bersyukur hanya menjadi normal orang. "

Louise dengan cepat menyeka air matanya, dan berdiri.

"Kemana kamu pergi?"

"Aku akan bertarung. Aku tidak bisa membiarkan semua orang bertarung, aku tidak akan!"

Siesta lalu meraih tangan Louise.

"Tidak, kamu tidak bisa. Pekerjaan pertama Miss Vallière, adalah menyelesaikan sepiring makanan ini, lalu … mempertahankan sebanyak mungkin kehendak mental."

"Aku, kartu truf. Aku yang lemah dan tidak berguna, adalah kartu truf."

"Itu benar. Nona Vallière yang lemah dan tidak berguna adalah kartu truf kami, dan Nona Vallière sangat tidak berguna sehingga Dewa memberi Anda kekuatan ini. Tidak bisakah Anda lebih berguna bagi semua orang? Anda hanya bernilai sebanyak itu karena kekuatan ini. "

Louise tidak bisa menahan senyum pada ini. "Aku sangat tidak penting, eh."

"Kamu benar, tidak peduli kamu, atau kepribadian kamu, atau bahkan nilai hidup kamu, mereka semua sangat kecil. Apa yang bahkan Saito lihat di dalam kamu?"

"Aku, pasti tidak akan menjadi sia-sia lagi."

"Aku pikir juga begitu . "

Louise mengangguk, dan mengambil roti yang keras di tangannya sebelum menggigitnya dengan keras. Itu hambar, dan dia tidak makan, tapi dia menelan semuanya dengan segelas air.

"Fuah!" Dan dengan itu, Louise mulai melahap makanan.

Setelah memakan semuanya, Louise berkata perlahan.

"Terima kasih. Aku sudah makan kenyang."

"Oke, kalau begitu mari kita bicara tentang masa depan."

"Masa depan?" Louise tampak tercengang untuk sementara waktu.

"Bahkan jika situasinya terlihat suram sekarang?"

"Ya, situasi yang suram ini adalah mengapa kita harus berbicara tentang masa depan. Kita harus berbicara tentang sesuatu yang lebih bahagia, jujur satu sama lain dan berbicara tentang omong kosong. Bahkan jika kita memasang wajah serius seperti itu, itu tidak akan mengubah situasi kita sama sekali. "

Pada saat ini, tembakan meriam bisa terdengar lagi. "Ostland" tiba-tiba berubah arah. Louise dan Siesta membanting tembok.

"Berbicara omong kosong pada saat seperti ini?"

"Tentu saja. Bukankah itu menyenangkan? Tepat sebelum aku mati, selama detik terakhir hidupku, aku masih ingin melakukan sesuatu yang menarik. Atau sesuatu seperti itu," kata Siesta dengan suara sombong.

Apakah dia serius? Namun, memikirkannya menyalakan sesuatu di benak Louise.

Louise terbakar dengan keinginan untuk memusuhi orang yang ceria dan tak berotak di depannya.

Bukankah Saito menganggapku sebagai orang bodoh juga? Louise berpikir.

Tidak ada alasan baginya untuk kalah dari si idiot yang ceria ini. Louise menarik napas dalam-dalam, dan berkata dengan wajah berseri-seri. "Pria itu … sangat mencintaiku, kau tahu?"

Siesta tersenyum. "Ya, tentu saja. Meskipun aku tidak tahu apa yang dia lihat dalam dirimu."

"Setelah pertempuran ini berakhir, aku akan membiarkan dia melakukan segala macam hal lembut kepadaku."

"Apa maksudmu hal-hal yang lembut?"

Louise berbisik di telinga Siesta. Siesta mencubit hidungnya dan tersentak.

"… Miss Vallière, Anda kejam sekali."

Setelah itu, Siesta juga berbisik ke telinga Louise, membuat telinga Louise memerah.

"A-apa yang kamu katakan! Apakah kamu gila!"

"Miss Vallière, itu kamu. Ngomong-ngomong, sebagai hadiah untuk menghiburmu, aku ingin tiga hari dalam seminggu! Pinjamkan aku tiga hari, oke?"

"Ha? Dua hari! Tiga hari terlalu lama!"

"… kamu gadis pelit."

"Apa katamu?"

"Aku tidak mengatakan apa-apa."

"Yah, karena pria itu sangat mencintaiku, dia mungkin bahkan tidak pergi ke sisimu selama tiga hari itu."

"Pergi ke neraka . "

"Apa katamu?"

"Aku tidak mengatakan apa-apa."

Di tengah-tengah tembakan meriam yang tak ada habisnya, kedua gadis itu mengobrol tanpa henti dengan gembira tentang pria yang mereka cintai.

Bab 8 Bab 8: Menembus Barikade

Pesawat patroli elf sangat berbeda dengan yang ada di Halkeginia. Meskipun keduanya didorong oleh batu angin, kapal udara elf tidak memiliki layar. Sebaliknya, mirip dengan kereta kuda, mereka ditarik oleh naga.

Dibandingkan dengan kapal udara Halkeginian yang didorong oleh angin, kapal udara elf ini, rata-rata, memiliki peningkatan kecepatan seratus lima puluh persen.

Pesawat berbentuk bola, yang ditarik oleh puluhan naga, bergerak di udara seperti serangga amfibi.

Lambung kapal udara diperkuat dengan baju besi, dan meriam dipasang ke armor antara setiap lempeng baju besi. Menara meriam yang berputar, tidak seperti yang ditemukan di kapal paus naga, dipasang di geladak tempat layar biasanya ditemukan.

Meskipun hubungan antara para bangsawan Halkeginian dan para elf itu mengerikan, perdagangan masih dilakukan pada tingkat sipil, dan itu biasa bagi perompak udara untuk menyerang kapal dagang elf.

Tanggung jawab utama armada patroli adalah melindungi kapal-kapal dagang elf dari ancaman para perompak udara biadab. Ini

karena meskipun setiap elf individu adalah pejuang yang perkasa, kapal perompak udara masih bisa mengeluarkan kapal dagang jika mereka menyerang secara bersamaan dalam kelompok puluhan.

Mestia juga merupakan salah satu kapal udara yang berpatroli di langit di atas Tanah yang belum dijelajahi. Unexplored Land adalah hamparan hutan dan dataran kosong antara Germania dan gurun Sahara. Tidak ada elf atau manusia yang tinggal di sana. Itu adalah bagian luas dari tanah perawan yang ditempati oleh sebagian besar dewa. binatang buas, raksasa, dan burung-burung.

Sudah hampir malam. Namun, bahkan jika itu malam hari, mereka tidak bisa menurunkan penjagaan mereka. Para perompak biadab telah mendirikan pelabuhan yang tersembunyi di Tanah yang belum dijelajahi, sehingga mereka bisa menyelinap ke gurun Sahara di bawah penutup malam untuk menyerang dan menjarah desa-desa.

Meskipun elf memiliki penglihatan malam yang baik, mereka masih tidak bisa melihat juga di siang hari. Jadi, penjaga yang bertugas harus menggunakan teleskop khusus.

Itu adalah teleskop yang menggunakan sihir untuk memperkuat cahaya bulan.

Menggunakan teleskop raksasa yang langsung dipasang di geladak, penjaga yang bertugas, yang telah mengawasi perbatasan, berteriak ketika dia melihat sesuatu.

Sebuah kapal tak dikenal mendekat dari jam dua belas!

Perwira udara melihat melalui teleskop penglihatan malam di geladak untuk menemukan gambar buram kapal besar menuju ke arah mereka.

Sepertinya itu bukan kapal dagang.

Omong-omong, kapal itu memiliki struktur yang aneh. Layar, umumnya ditemukan di sebagian besar kapal barbar, hilang, dan di tempat mereka ada dua sayap yang terbentang, yang beberapa kali lebih besar dari yang normal.

Itu cepat!

Para penjaga berseru kaget ketika mereka melihat bahwa itu dengan cepat terbang ke arah mereka.

Tunjukkan pada mereka sinyal untuk berhenti!

Di bawah perintah petugas di dek, bendera isyarat stop diturunkan dari tiang, dan mereka berulang kali memasang Stop sekarang! sinyal dengan lampu minyak. Namun, kapal lain tidak menunjukkan tanda-tanda melambat.

Apakah itu kapal bajak laut?

Itu sangat berbeda dari situasi yang biasa. Jika itu adalah kapal bajak laut udara biadab, maka mereka akan segera bergegas pergi, tetapi itu langsung menyerbu mereka.

Petugas dek mulai panik.

Siapkan meriam!

Namun, pada saat perintah ini mencapai para penjaga yang bertanggung jawab atas meriam, kapal aneh itu telah mencapai mereka, dan terbang melewati Mestia. Sayap-sayap pesawat yang lebar membuatnya tampak seperti salah satu burung gurun yang

sangat besar. Namun, ukuran burung tidak sebanding dengan ukuran kapal.

Apa-apaan itu kapal itu! Komandan armada, yang mendengar keributan itu, berteriak ketika dia melihat kapal yang melewati mereka.

Tampaknya ada kipas berputar yang berputar di belakang kapal, mungkin itulah yang menyalakannya, kata petugas dek, tercengang.

Ah! Kita akan tahu ketika kita melihatnya! Mengejar mereka sekarang!

Jean! Mereka sepertinya mengejar kita! Kirche berteriak ke tabung suara dari menara jam di belakang Ostland setelah mengkonfirmasi itu. Suaranya ditransmisikan ke Colbert di ruang mesin bersama dengan Guiche dan yang lainnya di dek, yang memantau situasi di luar.

Apa? Mereka mengejar kita? Teriak Colbert saat dia berjuang dengan mesin uap. Agar Ostland tetap beroperasi dengan kecepatan penuh, ia harus meregangkan setiap bagian mesin hingga batasnya, melantunkan mantra sihir, mengontrol jumlah batu bara yang masuk ke mesin, menyesuaikan tekanan tangki internal. seterusnya dan seterusnya. Dia mungkin harus terus melakukan ini sepanjang hari.

Mempertimbangkan perjalanan pulang. memikirkan ini membuat Colbert tertawa getir. Jika mereka membiarkan kapal ini ke samping dan bergegas dengan rencana, kapal ini kemungkinan akan ditangkap atau dihancurkan segera.

Namun, bahkan kapal udara elf tercepat tidak bisa mengejar Ostland ketika sedang berjalan pada tekanan tangki tertinggi. Sementara Colbert memikirkan sesuatu yang lain, teriakan Kirche

terdengar di telinganya.

Situasinya semakin buruk! Orang-orang itu mengirim ksatria naga mereka untuk mengejar kita!

Colbert tersentak kaget, dan segera bergegas keluar dari ruang mesin ke dek kapal. Dia menemukan lima ksatria naga mendekati mereka.

Miss Zerbst, benda itu.

Kirche menunjukkan senyum begitu dia menyebutkan tentang benda itu.

'Ular terbang kecil'?

Colbert berlari ke panel kontrol yang dipasang di quarterdeck, dan menarik tuas besar pada panel. Benda silindris membuka sayapnya, dan terbang dengan lonceng melodi.

Rudal pencari sihir yang disebut ular terbang kecil ditemukan oleh Colbert. Mereka dilengkapi dengan peralatan penginderaan sihir di depan, dan didorong oleh roket di belakang.

Setelah mereka diluncurkan, Kirche mulai melantunkan mantra sihir. Sebuah bola api raksasa muncul dari tongkat sihirnya, dan melaju ke arah para ksatria naga.

Bola api itu terbang dalam garis lurus, dan meledak jauh dari para ksatria naga, menerangi langit malam. Namun, para ksatria naga meningkatkan kecepatan mereka, seolah-olah mereka mengolok-olok kelemahan mantra sihir.

Selama saat ketika para ksatria naga terganggu oleh mantra sihir Kirche, ular terbang kecil melepaskan muatannya.

Ular terbang kecil merasakan senjata magis pada elf, melaju ke arah mereka, dan meledak tepat di depan mereka.

Mereka mungkin tidak berpikir bahwa orang barbar akan memiliki senjata seperti itu. Peri tidak punya waktu untuk melemparkan sihir yang kuat. Pecahan logam dan hembusan kuat menyerang naga angin, merobek lubang sayap mereka. Ksatria naga elf jatuh satu demi satu.

Kami sudah melakukannya!

Belum, masih ada dua lagi.

Keduanya pergi adalah penunggang yang lebih baik, karena mereka berhasil menghindari serangan ular terbang kecil dan melanjutkan untuk mendekati mereka sebelum melemparkan sihir.

Sihir Angin Kuno membuat tornado, membanting ke arah mereka, tetapi Kirche dan Colbert dengan tangkas menghindarinya.

Tornado menabrak dek dan menciptakan lubang besar. Kekuatannya yang menakutkan membuat Kirche nyaris mati. Seperti yang diharapkan dari sihir kuno elf, bahkan saat mengendarai naga, mereka masih berhasil membuat mantra sihir yang akurat!

Ini benar-benar buruk.

Jika elf datang terlalu dekat, Colbert dan yang lainnya hanya bisa menggunakan sihir untuk mempertahankan diri. Jika mereka bertujuan untuk mesin uap, maka rencana mereka akan berakhir

sebelum waktunya. Namun, elf akan berada di atas angin dalam pertempuran magis.

Naik naga elf naik ke udara untuk menutupi punggung masing-masing, sebelum menukik lagi untuk melanjutkan serangan mereka dalam manuver yang brilian.

Colbert dan Kirche melemparkan mantra Fireball mereka ke elf, tetapi para ksatria naga itu terlalu cepat bagi mereka untuk mendaratkan serangan.

Mengendarai Sylphid di langit di atas Ostland, Tabitha mengamati situasi di bawahnya.

Mereka melayang ke udara tepat saat pertempuran dimulai. Tabitha mengerti dengan sangat jelas apa artinya menjadi satu-satunya ksatria naga di tim penyelamat.

Tidak mungkin bagi mereka untuk mencapai potensi penuh mereka saat berada di kapal.

Untuk mencegah sinar bulan menyinari mereka, Tabitha dengan mahir memanipulasi angin untuk mengubah angin menjadi tabir kabut di sekitar mereka. Meskipun kamuflase ini akan segera terekspos di siang hari, tetapi itu tidak jelas pada malam hari. Kedua ksatria naga elf itu tidak memperhatikannya saat mereka menghancurkan kekacauan di bawah.

Si kecil, masih ada dua lagi, kau tahu!

Saya tahu itu.

Jika kita tidak membantu mereka sekarang, itu akan menjadi sangat bermasalah!

Tabitha dengan tenang mengamati kedua ksatria naga itu. Salah satu dari mereka menyerang Ostland, sementara yang lain berputar di atasnya dan menutupi punggungnya.

Para ksatria naga meluncurkan serangan mereka seolah-olah mereka menari duet, menyerang dan bergerak mengikuti irama pertempuran.

Dia tidak bisa menyerang tanpa berpikir ke depan. Jika dia diapit oleh ksatria naga lainnya sementara dia fokus menyerang salah satu dari mereka.

Aku tidak bisa melewatkan mantra pertamaku.

Namun, sulit baginya untuk menemukan celah.

Kalau aku mengganggu ritme mereka.

Keringat muncul di dahi Tabitha karena cemas.

Kirche mati-matian berusaha membalas tembakan sambil menghindari serangan elf. Namun, tidak mungkin baginya untuk mendaratkan pukulan pada elf, yang melesat masuk dan keluar secara tiga dimensi. Di sisi lain, mantra mereka berulang kali mengenai lambung kapal.

Apakah kamu baik-baik saja!?

Guiche bergegas ke sisinya.

Bukankah itu sudah jelas? Kita tidak bisa menanganinya!

Colbert berusaha yang terbaik untuk melindungi baling-baling. Malicorne dan Éléonore berada di pucuk pimpinan sehingga mereka tidak dapat menggunakan mantra mereka, sementara Louise. mungkin melakukan sesuatu di suatu tempat.

Dia hanya bisa mengandalkan dirinya sendiri dan Guiche untuk merawat para ksatria naga. Namun, karena afinitas sihir Guiche adalah Bumi, ia tidak akan bisa menggunakan mantranya di pesawat.

Jadi, pada akhirnya dia harus memikirkan sesuatu sendiri.

Apa yang sedang dilakukan bocah itu!

Kirche mengarahkannya berteriak pada teman dekatnya yang mungil berambut biru. Jika mereka memiliki sihir Tabitha di sini, pertempuran ini tidak akan sulit.

Saat itu, dia tiba-tiba mengerti apa yang sedang terjadi. Tabitha, dengan pengalaman bertahun-tahun di bawah ikat pinggangnya, tidak akan tinggal diam melakukan apa pun, dan dia pasti akan memikirkan sebuah rencana.

Ah, langit!

Kirche berkata, saat dia melihat ke langit malam.

Tabitha harus menunggu kesempatan untuk menyerang di langit malam. Dalam hal ini, apa yang seharusnya dia lakukan adalah.

Kirche berteriak.

Guiche! Masuklah ke udara!

Eh? Apa! Bukankah aku tidak bisa menggunakan sihir lain saat aku sedang menggunakan mantra 'Terbang'?

Tidak apa-apa, Tabitha akan memikirkan sesuatu, jadi pergilah!

Kirche mendorong Guiche dari geladak.

Kamu pikir apa yang kamu lakukan? Ah, ah, aku jatuh!

Tepat ketika dia hampir jatuh dari dek, Guiche mulai melantunkan mantra Terbang, jadi dia perlahan melayang di udara. Kirche juga melompat ke udara setelahnya.

Guiche mencoba yang terbaik untuk terbang, tetapi naga lebih mahir melakukannya daripada dia. Itu seperti bertarung melawan hiu di dalam air.

Whoa! Mereka datang padaku! Mereka datang padaku!

Guiche berjuang di udara, seperti seekor anjing yang berenang di air. Dia bisa melihat peri di naga itu mengangkat tangannya sambil mengucapkan mantra sihir.

Berhenti! Jangan lakukan itu! Aku tidak bisa berenang! Dia mulai berteriak omong kosong.

Tiba-tiba, tubuh naga bergetar, saat panah es besar menembus tengkoraknya.

Tombak es? Dari siapa?

Naga itu menundukkan kepalanya dan jatuh ke tanah dengan

penunggangnya yang elf, dan sebagai gantinya adalah Tabitha yang turun bersama Sylphid dari atas.

Oh! Oh! Bukankah itu Tabitha? Guiche berseru dengan gembira.

Seperti yang diharapkan sebagai ksatria dari Parterre Utara, mengambil kesempatan dan menyerang dengan segera!

Kirche bergumam setelah dia menyaksikan salah satu ksatria naga jatuh dari langit. Ksatria naga yang mengejarnya memalingkan muka dengan wajah terkejut. Kirche segera menghentikan mantra Terbang, dan tubuhnya menyerah pada gravitasi. Namun, sebagai seorang veteran dalam pertempuran sihir, dia dengan cepat mulai mengucapkan mantra lain.

Kirche dengan penuh kemenangan melepaskan Bola Api ke arah ksatria naga yang perhatiannya dialihkan oleh Tabitha dan Sylphid. Itu tidak menyimpang dari jalan dan menabrak sayap naga, menyebabkannya terbakar.

Naga angin tidak bisa menahan panas dan membuka mulutnya lebar-lebar, hanya untuk Tombak Es Tabitha menembus kepalanya. Ksatria naga perlahan jatuh dari langit.

Setelah beberapa detik, Kirche merasa tubuhnya menjadi ringan secara tak terduga. Sylphid dengan cepat terbang ke arahnya dan menjemputnya. Kirche dengan lembut duduk di punggung Sylphid.

Tabitha melihat ke depannya dengan ekspresi datar di wajahnya.

“Kerja bagus,” Kirche membelai dahi teman dekatnya itu dengan ekspresi ramah di wajahnya.

Tiga jam setelah mereka mengalahkan ksatria naga, malam semakin

dalam. Awan menyembunyikan bulan kembar, dan kegelapan menyelimuti daratan.

Malicorne dan Éléonore memutar tanggung jawab untuk mengambil alih kemudi, Colbert mengerjakan mesin yang telah melemah karena sihir ksatria naga elf, Kirche menjaga dek belakang, sementara Guiche melakukan hal yang sama di geladak depan.

Éléonore, yang saat ini bertanggung jawab atas helm, menghela napas khawatir.

Setelah membobol pangkalan elf, apakah aku akan kembali hidup-hidup.

Malicorne menjawab dengan linglung,

Mm, well, kita memang menggigit lebih dari apa yang bisa kita kunyah.

Jangan mengatakan hal-hal seperti itu.Bukankah kamu laki-laki? Pikirkan sesuatu, maukah kamu.

Ha? Apa yang kamu bicarakan? Mengapa aku harus memikirkan sesuatu hanya karena aku laki-laki? Tidak ada yang namanya kesatria selama masa-masa ini, kan? Kakak, kau tahu, mungkin alasannya bahwa Anda telah kehilangan kesempatan untuk menjalani kehidupan yang diberkati karena pemikiran Anda itu?

Siapa yang kamu katakan kehilangan kesempatannya untuk hidup berkah, ya !?

Um, baiklah, pertunanganmu dibatalkan dan semuanya.

Alis Éléonore berkedut.

Jika aku tidak berada di pucuk pimpinan sekarang, kamu tidak akan berdiri lama.

Ya, ya, kata Malicorne melamun. Seperti yang saya katakan.

Jangan bercanda.Waspadai apa yang terjadi di sekitarmu.

Hei, aku waspada.Bagaimana kalau kakak besar kau tetap fokus pada pekerjaanmu.

Saat itu, sebuah jeritan datang dari Guiche, yang telah berjaga-jaga di depan.

Ah! Ah! Ada kapal perang besar di depan kita! Mereka mengarahkan meriam mereka pada kita! Ah!

Mereka mungkin dihubungi oleh armada patroli, dan tinggal di sini untuk menyergap mereka setelah memperkirakan jalan mereka. Kapal perang itu membentuk pemandangan yang menakutkan karena secara bertahap diungkapkan oleh cahaya bulan di bawah langit yang gelap.

Sejujurnya, itu adalah kapal yang sangat berbeda dibandingkan dengan kapal patroli sebelumnya. Itu sangat besar, memiliki total empat menara meriam di geladak, dua di setiap ujung kapal.

Setiap menara meriam memiliki dua menara, jadi semuanya ada dalam delapan meriam. Tidak ada kata lain selain mengerikan untuk menggambarkan perasaan memiliki delapan meriam kaliber besar menunjuk ke arah mereka. Jika mereka terkena, tanpa lambung lapis baja, Ostland mungkin hancur berkeping-keping.

Apa itu.

Elleore berkata, gemetar ketakutan.

Napas Malicorne bertambah cepat ketika dia melihatnya seperti itu. Jadi itu memang sesuatu yang bawaan.

Apa yang terjadi? Oh kakak, sangat menakutkan, sangat menakutkan.Apakah kamu takut dengan kapal perang besar itu?

Ha? Jangan bercanda, pikirkan sesuatu! Berlemak!

Kalau begitu kenapa kamu tidak mengatakan 'Ah, kapal perang itu terlalu besar untuk aku tangani!'?

Apa yang kamu bercanda sekarang?

Aku tidak bercanda.Itu karena aku ingin mendengar kakak perempuan berkata 'Ah, kapal perang itu terlalu besar untuk aku tangani!', Kamu tahu.Kamu tidak mau mengatakannya?

K-kamu!

Tas tua.Bagaimana kalau 'Ah, kapal perang itu terlalu besar untuk aku tangani!'? Malicorne mengatakan ini ke telinga Éléonore sambil bernapas dengan penuh semangat.

Seperti yang saya katakan!

Baiklah baiklah.

Tidak, sama sekali tidak apa-apa!

Oh Malicorne bergumam ketika dia melihat apa yang terjadi di depannya. Ah, mereka sepertinya menembakkan meriam mereka pada kita.

Ah, kapal perang itu terlalu besar untuk aku tangani! Éléonore, ketakutan oleh napas Malicorne yang berat, berteriak ketika dia memutar kemudi beberapa kali.

Ostland berderit karena berbelok tiba-tiba.

Sementara itu, pada saat itu, meriam utama kapal perang elf ditembakkan.

Peluru meriam yang telah ditembakkan oleh kapal perang elf menyapu lambung Ostland yang baru saja mengubah arahnya, dan terbang melewatinya.

Itu meleset! Teriakan Guiche dari ujung depan kapal gagal mencapai telinga Elonore. Bocah gendut di sampingnya yang memegangi helm dengan erat tampak seperti akan pingsan.

Kamu! Jika kamu berani bercanda lagi sekarang.

Ah, bukan itu yang kamu katakan, kan? 'Ah, kapal perang itu terlalu besar untuk aku tangani!', Kan? Oke, sekarang katakan padaku! Mana yang lebih besar, yang ini atau yang sebelumnya ! Malicorne terus mengatakan ini ke telinga Elleore. Benjolan-benjolan angsa bangkit di punggung Éléonore, dan dia memutar helm dengan cepat.

Selama masa ini, kapal perang elf terus menembaki mereka, tetapi tanpa diduga, tidak ada satu pun peluru yang menghantam Ostland, yang membelok ke kiri dan ke kanan dengan liar. Entah bagaimana setir serampangannya berhasil membuat kapal secara ajaib

menghindari semua peluru meriam.

Namun, semua orang di Ostland berguling-guling di geladak setiap kali kapal berbalik.

Kemudi seperti apa ini! Teriak Kirche dari Quarterdeck. Tentu saja, Malicorne dan Elleore tidak bisa mendengar mereka.

Setelah Ostland mengelak dari setiap meriam dari meriam utama, meriam melewati bagian atas kapal perang.

Kapal perang elf tidak dapat bereaksi dalam waktu sesingkat itu pada kecepatan itu.

Para elf tidak akan pernah mengira bahwa kapal barbar akan mampu terbang di atas mereka. Kapal layar yang normal tidak dapat dibandingkan dengan Ostland yang gesit dan cepat, sehingga kapal perang elf tertipu.

Sekarang adalah kesempatan kita!

Colbert menarik tuas lain di quarterdeck, membuka perut Ostland, dan barel bahan peledak menghujani kapal elf.

Barel bahan peledak meledak ketika mereka menabrak dek kapal perang elf. Meskipun ini tidak cukup untuk menenggelamkannya, itu berhasil menghancurkan semua meriam di kapal perang, dan api menyebar dengan merajalela di geladak, sehingga mereka tidak dalam kondisi untuk bertarung.

Ostland mengabaikan kapal perang elf yang menyala-nyala dan melanjutkan ke Adyl.

Louise gemetar sendirian di sebuah ruangan di dalam kapal. Suara meriam, dan gerakan kapal yang konstan membuatnya ketakutan.

Semua orang bergabung dengan pertarungan, jadi dia tidak bisa hanya tinggal di kamar dan gemetar sendirian. Meskipun dia berpikir seperti ini, dia tidak bisa bergerak sama sekali.

Seperti yang kupikirkan, aku tidak bisa melakukan apa pun tanpa Saito.

Dia tidak bisa memanggil keberaniannya. Jika dia melakukan itu, pikiran jahat akan menelan pikirannya, dia tidak tahan lagi. Kelompok peri itu, setelah mereka menangkap Saito, mereka tidak akan meninggalkannya sendirian, kan? Mereka akan mengambil kewarasannya, dan dia seperti boneka sekarang.

Dia tidak ingin melihat Saito seperti itu. Jika dia melihatnya seperti itu, dia mungkin juga akan kehilangan akal sehatnya. Bahkan jika mereka bertarung dengan gagah berani sekarang, bahkan jika mereka berhasil berjuang melalui mereka.

Untuk melihat Saito, yang telah kehilangan kewarasannya.

“Ini akan baik-baik saja.” Dia terus mengulangi ini untuk dirinya sendiri, tetapi gambar itu tidak akan meninggalkan pikirannya.

Kenapa dia tidak adil, sebelum melihat Saito seperti itu. Begitu dia memikirkan hal ini, dia kehilangan keberaniannya untuk terus memikirkannya. Kalau sudah seperti itu.

Saat itu, seseorang membanting pintu hingga terbuka.

Siesta.orang yang datang adalah Siesta. Dia memegang sepiring roti, daging, dan anggur.

Oke! Waktunya makan! Siesta mengatakan itu dengan nada ceria bahwa dia tidak pernah kehilangan apa pun situasinya. Louise menggelengkan kepalanya dengan gugup.

T-sekarang bukan waktunya makan, kan? Bukankah semua orang masih bertarung.

Pertarungan telah berhenti, paling tidak, untuk saat ini setidaknya.Sekarang, semua orang makan.Oke, bukankah sudah aku katakan sebelumnya bahwa kamu tidak bisa bertarung jika kamu lapar?

Louise menatap makanan di depannya. Itu sudah disiapkan sedemikian rupa sehingga mereka tidak memerlukan garpu dan pisau untuk memakannya sehingga mereka bisa memakannya dalam pertempuran. Ada daging dan roti bertulang yang telah dipotong-potong seukuran gigitan. Meski begitu, dia tidak memiliki makan sama sekali.

Terima kasih atas perhatianmu, tapi tidak apa-apa.

Siesta menggelengkan kepalanya ketika dia mendengar Louise mengatakan itu.

Jangan seperti itu.Saya tidak peduli jika ada orang lain yang tidak mau makan, tetapi Miss Vallière, Anda harus makan.

Mengapa?

Setelah itu, Siesta berkata dengan wajah lurus, Itu karena Miss Vallière adalah inti dari misi penyelamatan ini.

Louise menatap Siesta dengan tatapan bingung. Saya. inti dari misi

ini?

Itu benar, kita tidak bisa kehilangan ketenangan kita sekarang, kan? Satu-satunya hal yang bisa bertahan terhadap peri-peri menakutkan itu adalah sihir Nona Vallière.Meskipun kita berhasil melarikan diri dengan sukses sekarang, kita tidak akan mampu menyelamatkan Saito sama sekali jika yang kita lakukan adalah melarikan diri.

Setelah mendengar nama Saito, air mata mulai mengalir dari mata Louise, dan dengan itu, dia mulai menangis.

Bahkan jika kita berhasil menyelamatkannya.itu tidak akan menjadi Saito sebelumnya.mereka tidak akan hanya meninggalkannya sendirian seperti itu, kan? Mereka juga akan mengambil kewarasan Tiffania, kan?.Mungkin mereka bahkan tidak tahu siapa saya lagi.

Siesta mencengkeram kedua tangan Louise dengan erat, dan Louise menangis semakin keras.

Aku tidak mau! Aku tidak ingin melihat Saito seperti itu, aku tidak mau sama sekali.

Meski begitu, itu tidak akan terlalu buruk, kan? Kata Siesta, dengan suara lembut. Bahkan jika dia kehilangan kewarasannya.Tuan.Saito masih Tuan.Saito, bukan begitu?

Louise menatap ke arah Siesta.

Kami bertiga akan hidup dengan bahagia di Des Ornières.Jika paus dan yang lainnya mengatakan bahwa itu merepotkan baginya untuk menjadi seperti itu, dan mereka ingin mengambil nyawanya pergi.Aku akan mengambil wajan penggorengan dan bertarung melawan mereka.Nona Vallière, bukankah kamu juga akan bertarung denganku? Sepertinya kita akan kalah juga, tetapi dalam hal ini semua orang akan naik ke langit bersama, bergandengan

tangan.

Louise memandangi Siesta selama beberapa waktu, sebelum mengunyah bibirnya, dan menyeka air matanya.

Louise merasa sedikit malu pada dirinya sendiri. Bahkan Siesta sudah memutuskan.

Maaf, Siesta.

Kenapa kamu meminta maaf padaku?

Meskipun.aku bangsawan, meskipun aku adalah 'pengguna sihir', meskipun aku memiliki kendali terhadap sihir yang sangat kuat.

Ya, karena aku tidak memiliki semua kemampuan itu, jadi aku bisa mengatakan hal-hal ini dengan mudah.Jika aku memiliki kekuatan yang mengesankan, aku mungkin akan hancur di bawah tekanan.Dan itu sebabnya aku bersyukur hanya menjadi normal orang.

Louise dengan cepat menyeka air matanya, dan berdiri.

Kemana kamu pergi?

Aku akan bertarung.Aku tidak bisa membiarkan semua orang bertarung, aku tidak akan!

Siesta lalu meraih tangan Louise.

Tidak, kamu tidak bisa.Pekerjaan pertama Miss Vallière, adalah menyelesaikan sepiring makanan ini, lalu.mempertahankan sebanyak mungkin kehendak mental.

Aku, kartu truf.Aku yang lemah dan tidak berguna, adalah kartu truf.

Itu benar.Nona Vallière yang lemah dan tidak berguna adalah kartu truf kami, dan Nona Vallière sangat tidak berguna sehingga Dewa memberi Anda kekuatan ini.Tidak bisakah Anda lebih berguna bagi semua orang? Anda hanya bernilai sebanyak itu karena kekuatan ini.

Louise tidak bisa menahan senyum pada ini. Aku sangat tidak penting, eh.

Kamu benar, tidak peduli kamu, atau kepribadian kamu, atau bahkan nilai hidup kamu, mereka semua sangat kecil.Apa yang bahkan Saito lihat di dalam kamu?

Aku, pasti tidak akan menjadi sia-sia lagi.

Aku pikir juga begitu.

Louise mengangguk, dan mengambil roti yang keras di tangannya sebelum menggigitnya dengan keras. Itu hambar, dan dia tidak makan, tapi dia menelan semuanya dengan segelas air.

Fuah! Dan dengan itu, Louise mulai melahap makanan.

Setelah memakan semuanya, Louise berkata perlahan.

Terima kasih.Aku sudah makan kenyang.

Oke, kalau begitu mari kita bicara tentang masa depan.

Masa depan? Louise tampak tercengang untuk sementara waktu. Bahkan jika situasinya terlihat suram sekarang?

Ya, situasi yang suram ini adalah mengapa kita harus berbicara tentang masa depan.Kita harus berbicara tentang sesuatu yang lebih bahagia, jujur satu sama lain dan berbicara tentang omong kosong.Bahkan jika kita memasang wajah serius seperti itu, itu tidak akan mengubah situasi kita sama sekali.

Pada saat ini, tembakan meriam bisa terdengar lagi. Ostland tiba-tiba berubah arah. Louise dan Siesta membanting tembok.

Berbicara omong kosong pada saat seperti ini?

Tentu saja.Bukankah itu menyenangkan? Tepat sebelum aku mati, selama detik terakhir hidupku, aku masih ingin melakukan sesuatu yang menarik.Atau sesuatu seperti itu, kata Siesta dengan suara sombong.

Apakah dia serius? Namun, memikirkannya menyalakan sesuatu di benak Louise.

Louise terbakar dengan keinginan untuk memusuhi orang yang ceria dan tak berotak di depannya.

Bukankah Saito menganggapku sebagai orang bodoh juga? Louise berpikir.

Tidak ada alasan baginya untuk kalah dari si idiot yang ceria ini. Louise menarik napas dalam-dalam, dan berkata dengan wajah berseri-seri. Pria itu.sangat mencintaiku, kau tahu?

Siesta tersenyum. Ya, tentu saja.Meskipun aku tidak tahu apa yang dia lihat dalam dirimu.

Setelah pertempuran ini berakhir, aku akan membiarkan dia melakukan segala macam hal lembut kepadaku.

Apa maksudmu hal-hal yang lembut?

Louise berbisik di telinga Siesta. Siesta mencubit hidungnya dan tersentak.

.Miss Vallière, Anda kejam sekali.

Setelah itu, Siesta juga berbisik ke telinga Louise, membuat telinga Louise memerah.

A-apa yang kamu katakan! Apakah kamu gila!

Miss Vallière, itu kamu.Ngomong-ngomong, sebagai hadiah untuk menghiburmu, aku ingin tiga hari dalam seminggu! Pinjamkan aku tiga hari, oke?

Ha? Dua hari! Tiga hari terlalu lama!

.kamu gadis pelit.

Apa katamu?

Aku tidak mengatakan apa-apa.

Yah, karena pria itu sangat mencintaiku, dia mungkin bahkan tidak pergi ke sisimu selama tiga hari itu.

Pergi ke neraka.

Apa katamu?

Aku tidak mengatakan apa-apa.

Di tengah-tengah tembakan meriam yang tak ada habisnya, kedua gadis itu mengobrol tanpa henti dengan gembira tentang pria yang mereka cintai.

Vol.20 Ch.9

Bab 9
Zero no Tsukaima: Volume20 Bab9

Bab 9: Pekerjaan Iblis

Itu hampir fajar. Armada udara nasional dikumpulkan di langit di atas Adyl, ibukota Nephthys. Ada sekitar sepuluh kapal perang yang dilengkapi dengan menara meriam di kedua ujung kapal. Bersama dengan enam kapal patroli kecil lainnya, ada total enam belas kapal.

Komandan armada udara, adalah Panglima Tertinggi Armada, Jenderal Allam.

"Serius! Apa yang mereka lakukan!"

"Pelatihan Armada Kedua di Laut Utara akan terlambat," ajudan itu melapor ke Allam.

"Kita tidak membutuhkan terlalu banyak orang untuk ini. Kita akan ditertawakan oleh Angkatan Laut karena mendaftarkan Armada Pertama yang elit ketika kita hanya akan melawan kapal barbar."

"Yah, tetapi bahkan Angkatan Laut gagal dalam tugas mereka menangkap target …"

Setelah mendengar ini, Allam melonggarkan sikapnya yang tegas. "Serius! Ngomong-ngomong, itu satu-satunya yang bisa mereka lakukan. Sekelompok orang bodoh yang tidak berguna. Orang itu mungkin akan memulai kuliah yang panjang dan berangin lagi."

"Namun, Komandan, tolong jangan ceroboh. Dalam laporan yang kami terima, kapal barbar bergerak dengan kecepatan yang luar biasa sehingga kapal perang naga kita tidak dapat mengejar mereka. Tidak hanya itu, mereka dapat menggunakan senjata magis yang aneh … "

"Oh, itu hanya kecerobohan dari bagian 'Mestia'."

Baru saja, nama kapal yang telah tenggelam juga dilaporkan ke Allam. Setelah dikalahkan oleh kapal biadab, "Mestia" tenggelam karena tidak mampu menahan amukan api yang disebabkan oleh barel bahan peledak.

"Lagipula, itu model yang lebih tua, jadi itu tidak bisa dihindari."

"Meski begitu, sebuah insiden di mana pesawat barbar mengalahkan kapal perang sekunder belum pernah terdengar sebelumnya."

"Yah, itu hanya kesialan. Namun, keberuntungan tidak akan melakukan apa pun terhadap armada ini," kata Allam ketika dia mengamati armada yang dia perintahkan. "Aku akan membiarkan orang-orang barbar melihat, apa perbedaan antara kita dan mereka."

Saat itu, salah satu ksatria naga terbang ke arah mereka.

Ini adalah salah satu ksatria naga yang menjaga jarak dengan "Ostland" sambil memata-matai mereka.

Ksatria naga melompat dari naganya begitu mereka menabrak daratan, dan berlari menuju Allam.

"Musuh telah memasuki wilayah udara Adyl di sektor timur laut!"

Allam mengangguk, dan mengangkat tangan kanannya. "Semua kapal, kecepatan penuh di depan! Kita akan bertemu musuh di luar Adyl!"

Di dek "Ostland", semua orang menatap ke depan. Tabitha dan Sylphid, yang bertanggung jawab atas pengintaian, mendarat dengan mengepakkan sayap.

"Empat puluh liga jauhnya. Armada udara. Enam belas kapal."

“Itu banyak,” Éléonore menelan ludah. Dia belum tidur kemarin. Ada kantung mata di bawah matanya, rambutnya berantakan, dan wajahnya berwarna sakit-sakitan.

Namun, ini bukan waktunya untuk memperhatikan hal-hal semacam ini. Semua orang di kapal telah berjuang sepanjang malam tanpa istirahat.

"… Apakah kita akan baik-baik saja?"

"Tuan Colbert," Guiche bertanya pada Colbert dengan ekspresi tegang.

"Apa itu?"

"Sejujurnya, alasan mengapa kita bisa bertahan sampai sekarang, adalah karena keberuntungan. Tapi tidak mungkin bagi kita untuk mengandalkan keberuntungan sekarang. Apa yang harus kita lakukan?"

Colbert batuk ringan. "Sekarang, akhirnya, kita membiarkan dia memulai debutnya."

Pintu kabin kapal terbuka, dan Louise muncul. Di sebelahnya ada Siesta dengan ekspresi aneh di wajahnya.

"Untuk satu serangan ini, saya telah meminta Nona Vallière untuk beristirahat sebanyak yang dia bisa. Selama waktu ini, dia telah mengumpulkan banyak kemauan mental."

Jadi itu alasan Louise tidak bergabung dengan mereka karena mereka melanggar barikade kapal kemarin.

"Louise … apakah kamu akan menggunakan mantra 'Ledakan' itu?"

Guiche bertanya dengan hati-hati. Louise tidak menjawabnya dan malah menyisir rambutnya. Setiap inci postur dan ekspresinya memancarkan aura "percaya diri".

Tidak ada hal lain yang lebih indah di dunia selain Louise dengan cahaya seperti itu. Louise mengangkat dagunya, membusungkan dadanya dan melangkah maju dengan angkuh. Ketika dia berjalan melewati Guiche, Louise bertanya padanya.

"Siapa saya?"

Guiche tersentak dengan tegak.

"L-Louise!"

"Katakan nama lengkapku."

"Kau Nona Louise Françoise Le Blanc de La Vallière!"

"Itu benar. Aku memiliki darah keluarga Tristan yang paling lama melayani dan termulia. Putriku ketiga dari keluarga La Vallière. Ini

adalah siapa aku. Apakah aku tidak benar, Elleonore?"

Apa sikapnya ini! Pikir Elleore, tapi dia terpesona oleh karismanya.

"A-ah! Ya, kau benar. Kau putri ketiga dari keluarga La Vallière, dengan semua kebanggaan dan tradisi kami!"

"Tidak akan sulit untuk mengatakan bahwa keluarga La Vallière ada hanya supaya aku bisa dilahirkan, kan?"

Meskipun Éléonore merasa bahwa pernyataan ini terlalu berlebihan, dia memperhatikan bahwa Colbert dan Siesta dengan putus asa memberikan penampilannya, jadi dia menyetujui pernyataan itu.

"Ah, tentu saja tidak! Ini juga harga diriku, memiliki kamu sebagai saudara perempuanku!"

Louise terus berjalan maju dengan sikap angkuh, dan berhenti di depan Malicorne.

"Siapa saya?"

Malicorne berdiri tegak seperti tersengat listrik. "Kamu adalah kecantikan terkenal di dunia, Nona Louise!"

"Aku pikir ini tidak cukup, kan? Berusaha lebih keras."

"Kamu satu-satunya, keindahan tak tertandingi yang luar biasa yang tak tertandingi, yang dikenal di seluruh tiga ribu kerajaan begitu indah sehingga jika Dewi Kecantikan bahkan melihatmu dia akan melarikan diri dengan telanjang kaki."

"Tidak ada yang istimewa, kan?"

Dia tidak memiliki udara membuatnya berarti "tidak ada yang istimewa" sama sekali. Louise melanjutkan, dan kali ini, dia berhenti di depan Kirche.

"Antara putri dan aku, siapa yang lebih manis?"

Kirche mendapati dirinya berada dalam dilema ketika dia mencoba menjawab pertanyaan seperti itu. Namun, dia tidak bisa membiarkan Louise kehilangan kepercayaannya di sini.

"O-tentu saja Louise! Nona Henrietta, dibandingkan denganmu, hanya labu, tahu kan! Labu!"

"Tidak diragukan lagi begitu. Tentu saja aku yang lebih imut."

Setelah itu, dia berdiri di depan Sylphid dan Tabitha.

"Siapa yang dicintai Saito?"

Alis Tabitha melengkung tinggi secara instan. Dia keras kepala sampai ke intinya. Tentu saja, bahkan jika dia tidak berpikir seperti itu, dia tidak bisa mengatakannya.

"Aku …" Setelah dia mengatakan ini, Sylphid buru-buru berbisik di telinganya.

"… Si kecil! Tidak bisakah kau membaca situasinya?"

Tabitha mengepalkan tinjunya, tubuhnya menegang seolah-olah dia sedang menahan sesuatu. Wajahnya kemudian menjadi tanpa ekspresi dan dia berkata dengan dingin, "Louise."

"Bukankah kamu gadis yang baik? Kamu bisa memilikinya begitu aku bosan dengannya."

Tabitha menunduk dan mulai mengucapkan mantra. Sylphid berusaha keras menghentikannya. "Kamu harus menanggungnya! Sekali ini saja!"

Akhirnya, Louise berhenti di depan Colbert.

"Tuan Colbert."

"Y-ya, ada apa!"

"Lucu dan prefek aku berpikir, anjing itu benar-benar beruntung, eh. Aku tidak bisa tidak menyelamatkannya, si idiot, serangga menyedihkan yang tidak bisa melakukan apa pun tanpaku. Kebetulan, Tiffania juga."

"A-ah, ya! Saito benar-benar pria yang beruntung!"

"Kadang dia akan mengintip dada Tiffania, itu hanya ilusi, kan?"

"Itu mungkin hanya kecelakaan! Ya! Jika bukan itu masalahnya, aku bersumpah pada identitasku sebagai cendekiawan bahwa dia hanya ingin tahu secara intelektual!"

"Ya, itu yang aku pikirkan juga."

Ketika Louise mencapai haluan kapal, dia dengan cepat mengeluarkan tongkatnya.

Gerakannya sangat lancar sehingga semua orang mengesampingkan

semua kata-kata dan tindakan sebelumnya dan membiarkan diri mereka terpesona olehnya.

Kirche berkata, tercengang. "Apa yang sebenarnya terjadi? Apakah dia …"

Siesta bergumam. "Aku menghabiskan sepanjang malam untuk menjelaskan betapa Saito mencintai Nona Vallière."

"Betapa naifnya dia …"

"Dia adalah orang yang naif, disengaja, membutuhkan, tidak dapat disembuhkan, dan itu karena dia lemah bahwa dia telah melekat antara kepercayaan diri dan ejekan diri. Namun, itu juga mengapa orang seperti ini, bisa menjadi 'gadis suci'. 'Gadis suci' yang nyata, "kata Siesta dengan ceria.

Di sisi cakrawala, mereka bisa melihat siluet armada udara elf. Total ada enam belas kapal. Mereka melihat dari jauh bagaimana menara meriam yang kuat berputar dan mengarahkan meriam ke arah mereka.

Semua orang bergerak gelisah setelah menyaksikan tontonan yang mengerikan ini. Louise berbalik dan membungkuk.

"Terima kasih semuanya, semua akan baik-baik saja. Aku akan merawat mereka."

Dan kemudian, Louise melihat ke depan lagi dengan ekspresi arogan di wajahnya. "Baiklah, telingaku, bukankah seharusnya kamu mengembalikan familiarku kepadaku sekarang?"

Bebas dari rasa takut dan keraguan, Louise mulai mengucapkan mantra.

Ketika mereka melihat kapal muncul, Allam, yang memimpin armada udara elf, mengunci alisnya dalam kerutan.

"Ada apa dengan kapal itu, tidak ada meriam yang terpasang di sana. Bagaimana benda itu menghancurkan 'Mestia'?"

"Namun, itu bergerak dengan kecepatan yang sangat tinggi! Itu mendekati kita dengan cepat."

"Apakah kecepatan yang mereka miliki? Hanya bergegas menghampiri kami … itu membuat mereka tidak berbeda dengan babi hutan liar di padang pasir."

"Tolong lebih waspada. Terutama karena mereka menggunakan metode kemudi canggih untuk menghindari setiap peluru meriam dari 'Mestia'. Itu seperti mereka mengatakan kepada kita bahwa mereka datang dengan rencana mereka sendiri …"

"Rencana? Rencana apa? Kita adalah orang-orang di gurun [1], mengapa kita harus takut pada rencana biadab belaka?"

"Komandan, bukankah kereta pemikiran itu sama dengan pandangan hambar dari 'Partai Berdarah Baja'?"

"Orang-orang itu hanya membuat keributan tentang apa-apa. Itu tidak mengubah fakta bahwa orang barbar masih barbar."

Sang ajudan memandang Allam dengan cemas. "'Iblis' ada di atas kapal, kan?"

"Yang angkatan laut coba tangkap tetapi gagal?"

"Tidak, aku tidak berpikir itu sama. Namun, legenda menyebutkan bahwa ada beberapa 'setan'."

"Mengapa semua orang begitu takut pada 'iblis' ini? Pengguna sihir Barbarian harus mengayunkan tongkat sihir mereka untuk menggunakan sihir, tanpa itu mereka tidak berguna. Satu-satunya hal yang mereka miliki dalam jumlah berlimpah adalah kebanggaan. Bagaimanapun, iblis itu hanya akan menjadi sedikit lebih kuat dari pengguna sihir barbar normal. "

"Namun, salah satu dari mereka melarikan diri bahkan setelah dikepung oleh Angkatan Laut. Komandan, tolong jangan lengah."

"Apakah kamu mencoba untuk menempatkan 'Angkatan Laut' pada tingkat yang sama dengan kita, 'Angkatan Udara'? Bagaimana bisa kura-kura bodoh yang hanya tahu tentang mengayuh tanpa berpikir di air, dibandingkan dengan kita, inkarnasi naga?"

"Tidak, bukan itu maksudku …"

"Huh, kita hanya akan menghancurkan mereka dalam sekali jalan, tidak peduli apakah mereka adalah 'iblis', atau larva ngengat. Satu voli meriam kita akan menghancurkan mereka! Kecepatan penuh di depan! Ubah kapal barbar menjadi debu!"

Para tamers naga yang mengendalikan naga berteriak, "Dimengerti!" antusias dan flagship mulai meluncur ke depan. Kapal-kapal elf mulai bergerak maju dalam garis lurus yang rapi. Bagi para elf, ini adalah teknologi mereka.

Ajudan mengambil teleskopnya dan memantau "Ostland" karena khawatir. "Ah . . . "

"Apa itu?"

"Ada seorang gadis muda berdiri di haluan kapal."

"Gadis muda? Bagaimana dengan itu? Apakah dia akan mengutuk kita? Atau apakah dia korban yang hidup? Atau mungkin dia akan menembak kita dengan pistol?" Allam menertawakan leluconnya sendiri.

"Tidak … dia sepertinya melantunkan semacam mantra …"

"Oh, baiklah. Biarkan dia melakukan apapun yang dia inginkan. Orang-orang barbar akan membutuhkan sihir yang memiliki jangkauan lebih besar dari meriam kita!"

Aiolu. Sunu. Feyr. Arushakusha.

Louise tidak berhenti bernyanyi. Itu adalah mantra "Ledakan" yang dia nyanyikan berkali-kali sehingga dia bisa menghitung.

Melodi mantra telah menjadi bagian dari tubuh Louise.

Melodi diturunkan dari zaman kuno.

Sang Pendiri berbisik.

Ketika dia mengucapkan mantra, dia merasa seolah-olah semua emosinya telah diatur ulang dan ditata ulang. Sukacita, kemarahan, kesedihan, dan kebahagiaan. Perasaan-perasaan ini bercampur menjadi satu, seolah-olah mereka sedang berusaha mencari tempat untuk keluar.

Onu. Sunu. Uriu. Ru. Raduo.

Itu seperti ombak. Itu seperti musik.

"Kekuatan magis sebanding dengan emosi seseorang." Dia tidak tahu siapa yang mengatakan ini. Jika emosinya yang berfluktuasi adalah apa yang mempengaruhi "Ledakan". . . maka tidak ada mantra sihir lain yang lebih cocok untuknya.

Piosuran. Uru. Suoieru. Kanuo. Oshura.

Louise menatap liga armada elf besar darinya.

Mereka tidak lagi tampak menakutkan baginya.

Untuk mengalahkan armada udara itu dan menyelamatkan famili tercintanya, itulah masa depannya yang telah ditentukan. Dia sudah tahu ini ketika dia mengucapkan mantra.

Dia merasa sedikit mabuk, seperti demam rendah.

Perasaan mabuk ini nyaman, dan itu membuat Louise lebih tenang.

Zera. Adalah . Uji. Bazaru. Beokuen. Iru. . .

Setelah itu, perasaan khusus muncul dalam dirinya.

Saya m . . . menuju ke "Tanah Suci". Seolah-olah sebuah program memasukkan kalimat itu ke dalam benaknya.

"Tanah Suci' . "

Tempat yang dijanjikan, di suatu tempat di tanah peri.

Ungkapan itu telah diukir ke dalam jiwanya.

Ungkapan itu, menekan semua emosi Louise. Semua emosinya terasa seolah-olah hendak keluar dari tubuhnya dengan hantaman mantra mantera. Louise menyerahkan tubuhnya pada perasaan itu.

Setelah dia menyelesaikan mantra, Louise mengayunkan tongkatnya.

Hal pertama yang dilihat Allam adalah bola cahaya kecil. Bola cahaya itu muncul di udara di depan armada dan perlahan-lahan bertambah besar ukurannya.

Matahari kecil telah muncul, itulah pikiran pertamanya.

Kemudian dia menyadari bahwa itu adalah sihir.

Sihir biadab? Dari gadis di haluan?

Sebelum dia bisa memahami apa yang sedang terjadi, embusan angin kencang menghantam tubuhnya. Dia terlempar ke geladak.

"Ugh …!"

Allam menggelengkan kepalanya yang sakit saat berdiri. Dia dikelilingi oleh kekacauan. Api menghancurkan kapal itu, dan para pelaut berbaring di sekelilingnya.

Naga yang biasanya jinak mengamuk dan terbang ke arah yang berbeda tetapi mereka terikat pada pengekangan mereka sehingga mereka hanya bisa menangis putus asa.

Dengan gemetar Allam mendekati sisi kapal untuk melihat bagaimana keadaan kapal-kapal lainnya. Semua kapal dalam

armada telah hancur. Mereka dikonsumsi oleh api dan jatuh ke tanah.

" . . . Apa yang terjadi . "

Dia tidak bisa memahami situasi saat ini.

Hanya beberapa menit sebelumnya, armadanya masih menekan serangan itu dengan anggun. Mereka seharusnya bisa menghancurkan kapal biadab sombong itu dalam satu pukulan.

Mengapa?

Mengapa ini terjadi?

Bahkan jika itu adalah sihir, aku belum pernah melihat atau mendengarnya, tetapi mengapa armada elf akan kalah dari orang barbar. . .

Dan hilang dari kapal yang satu itu!

"Kami dikerjakan oleh seorang gadis itu … Hah."

Ajudannya, berlumuran darah, terhuyung-huyung ke arahnya. "Komandan, aku takut kalau, kapal ini tidak lagi bisa bertarung … Tolong buat perintah untuk mundur!"

Apa yang dia katakan gagal masuk ke telinga Allam sama sekali. Satu kata telah menguasai pikirannya.

"Itu 'iblis'. Orang-orang itu, melepaskan sihir 'iblis'!"

Allam andalannya berada di miring perlahan.

Kapal tenggelam ke satu sisi. Jika batu-batu angin yang mereka miliki di kapal tidak lenyap sekaligus, kapal itu tidak akan jatuh dari langit.

Sihir 'iblis', telah menghancurkan semua batu angin.

Batu angin adalah produk sihir peri, dan jadi jika itu menghilang itu berarti. . . Dia takut dengan pekerjaan iblis [2].

"Oh Noble Will, semoga kau menyelamatkan kami, dari pekerjaan iblis [2] …"

Dia tidak lagi bisa tahu apakah doanya didengar. Kapal perang itu menyerah pada gravitasi dan perlahan-lahan jatuh dari langit.

Semua orang di "Ostland" tampaknya telah lupa bagaimana berbicara sejenak, dan hanya menonton ketika armada elf jatuh ke tanah.

Satu-satunya di antara mereka telah melihat "Ledakan" penuh dari Louise adalah Siesta, kembali di desa Tarbes, ketika dia memusnahkan armada udara Albion, lampu ajaib. . .

Kaki Louise tiba-tiba menjadi lemah, dan semua orang berlari ke arahnya dengan cemas.

"Louise!"

Éléonore dengan gugup memegangi tubuh saudara perempuannya di lengannya.

"Mm …"

"… Dia tertidur."

Éléonore menghela nafas dengan puas, setelah dia diyakinkan akan keselamatan Louise.

"Biarkan dia tidur sebentar. Sudah lama sejak dia melakukannya," kata Colbert, dan semua orang mengangguk setuju. Meskipun mereka telah menurunkan hujan es elf, ini belum berakhir.

Bergerak dengan kecepatan maksimum, trotoar putih segera muncul sebelum "Ostland".

"Itu akan menjadi Adyl, ibu kota negara peri."

Colbert menunjuk ke kejauhan. Semua orang mulai tegang.

"Baiklah, pertunjukan yang sebenarnya dimulai sekarang. Apakah semua orang sudah siap?"

Guiche dan Malicorne mengangguk linglung sementara Elleon mengangguk dengan ekspresi tegas di wajahnya. Kirche menatap lurus ke depan dan Siesta menatap Louise dengan cemas.

Mungkin itu karena mereka melihat kekuatan "Void"? Api kecil harapan menyala di hati semua orang. Tidak peduli seberapa sulit situasinya, bukankah mereka menaklukkan mereka semua? Itulah harapan yang mereka pegang di hati mereka.

Tentu saja, ini juga didasarkan pada fondasi yang goyah. Yah, Louise tidak mungkin melepaskan "Ledakan" lain seperti sebelumnya dalam waktu yang singkat, kan?

Namun, dia memang memiliki beberapa mantra sendiri, bukan? Bagaimanapun, mantra itu bisa digunakan pada peri. Tidak hanya itu, ada kebenaran tak terbantahkan bahwa mereka telah tiba di tempat ini.

Peri bukan musuh yang tak terkalahkan.

Hati mereka dipenuhi dengan keyakinan yang mendalam dan besar, "Ostland" melaju di atas angin gurun saat itu membuat langsung menuju Kasper, di mana otoritas elf tertinggi, "Dewan" berada.

Bab 9 Zero no Tsukaima: Volume20 Bab9

Bab 9: Pekerjaan Iblis

Itu hampir fajar. Armada udara nasional dikumpulkan di langit di atas Adyl, ibukota Nephthys. Ada sekitar sepuluh kapal perang yang dilengkapi dengan menara meriam di kedua ujung kapal. Bersama dengan enam kapal patroli kecil lainnya, ada total enam belas kapal.

Komandan armada udara, adalah Panglima Tertinggi Armada, Jenderal Allam.

Serius! Apa yang mereka lakukan!

Pelatihan Armada Kedua di Laut Utara akan terlambat, ajudan itu melapor ke Allam.

Kita tidak membutuhkan terlalu banyak orang untuk ini.Kita akan ditertawakan oleh Angkatan Laut karena mendaftarkan Armada Pertama yang elit ketika kita hanya akan melawan kapal barbar.

Yah, tetapi bahkan Angkatan Laut gagal dalam tugas mereka menangkap target.

Setelah mendengar ini, Allam melonggarkan sikapnya yang tegas. Serius! Ngomong-ngomong, itu satu-satunya yang bisa mereka lakukan.Sekelompok orang bodoh yang tidak berguna.Orang itu mungkin akan memulai kuliah yang panjang dan berangin lagi.

Namun, Komandan, tolong jangan ceroboh.Dalam laporan yang kami terima, kapal barbar bergerak dengan kecepatan yang luar biasa sehingga kapal perang naga kita tidak dapat mengejar mereka.Tidak hanya itu, mereka dapat menggunakan senjata magis yang aneh.

Oh, itu hanya kecerobohan dari bagian 'Mestia'.

Baru saja, nama kapal yang telah tenggelam juga dilaporkan ke Allam. Setelah dikalahkan oleh kapal biadab, Mestia tenggelam karena tidak mampu menahan amukan api yang disebabkan oleh barel bahan peledak.

Lagipula, itu model yang lebih tua, jadi itu tidak bisa dihindari.

Meski begitu, sebuah insiden di mana pesawat barbar mengalahkan kapal perang sekunder belum pernah terdengar sebelumnya.

Yah, itu hanya kesialan.Namun, keberuntungan tidak akan melakukan apa pun terhadap armada ini, kata Allam ketika dia mengamati armada yang dia perintahkan. Aku akan membiarkan orang-orang barbar melihat, apa perbedaan antara kita dan mereka.

Saat itu, salah satu ksatria naga terbang ke arah mereka.

Ini adalah salah satu ksatria naga yang menjaga jarak dengan

Ostland sambil memata-matai mereka.

Ksatria naga melompat dari naganya begitu mereka menabrak daratan, dan berlari menuju Allam.

Musuh telah memasuki wilayah udara Adyl di sektor timur laut!

Allam mengangguk, dan mengangkat tangan kanannya. Semua kapal, kecepatan penuh di depan! Kita akan bertemu musuh di luar Adyl!

Di dek Ostland, semua orang menatap ke depan. Tabitha dan Sylphid, yang bertanggung jawab atas pengintaian, mendarat dengan mengepakkan sayap.

Empat puluh liga jauhnya.Armada udara.Enam belas kapal.

“Itu banyak,” Éléonore menelan ludah. Dia belum tidur kemarin. Ada kantung mata di bawah matanya, rambutnya berantakan, dan wajahnya berwarna sakit-sakitan.

Namun, ini bukan waktunya untuk memperhatikan hal-hal semacam ini. Semua orang di kapal telah berjuang sepanjang malam tanpa istirahat.

.Apakah kita akan baik-baik saja?

Tuan Colbert, Guiche bertanya pada Colbert dengan ekspresi tegang.

Apa itu?

Sejujurnya, alasan mengapa kita bisa bertahan sampai sekarang,

adalah karena keberuntungan.Tapi tidak mungkin bagi kita untuk mengandalkan keberuntungan sekarang.Apa yang harus kita lakukan?

Colbert batuk ringan. Sekarang, akhirnya, kita membiarkan dia memulai debutnya.

Pintu kabin kapal terbuka, dan Louise muncul. Di sebelahnya ada Siesta dengan ekspresi aneh di wajahnya.

Untuk satu serangan ini, saya telah meminta Nona Vallière untuk beristirahat sebanyak yang dia bisa.Selama waktu ini, dia telah mengumpulkan banyak kemauan mental.

Jadi itu alasan Louise tidak bergabung dengan mereka karena mereka melanggar barikade kapal kemarin.

Louise.apakah kamu akan menggunakan mantra 'Ledakan' itu?

Guiche bertanya dengan hati-hati. Louise tidak menjawabnya dan malah menyisir rambutnya. Setiap inci postur dan ekspresinya memancarkan aura percaya diri.

Tidak ada hal lain yang lebih indah di dunia selain Louise dengan cahaya seperti itu. Louise mengangkat dagunya, membusungkan dadanya dan melangkah maju dengan angkuh. Ketika dia berjalan melewati Guiche, Louise bertanya padanya.

Siapa saya?

Guiche tersentak dengan tegak.

L-Louise!

Katakan nama lengkapku.

Kau Nona Louise Françoise Le Blanc de La Vallière!

Itu benar.Aku memiliki darah keluarga Tristan yang paling lama melayani dan termulia.Putriku ketiga dari keluarga La Vallière.Ini adalah siapa aku.Apakah aku tidak benar, Elleonore?

Apa sikapnya ini! Pikir Elleore, tapi dia terpesona oleh karismanya.

A-ah! Ya, kau benar.Kau putri ketiga dari keluarga La Vallière, dengan semua kebanggaan dan tradisi kami!

Tidak akan sulit untuk mengatakan bahwa keluarga La Vallière ada hanya supaya aku bisa dilahirkan, kan?

Meskipun Éléonore merasa bahwa pernyataan ini terlalu berlebihan, dia memperhatikan bahwa Colbert dan Siesta dengan putus asa memberikan penampilannya, jadi dia menyetujui pernyataan itu.

Ah, tentu saja tidak! Ini juga harga diriku, memiliki kamu sebagai saudara perempuanku!

Louise terus berjalan maju dengan sikap angkuh, dan berhenti di depan Malicorne.

Siapa saya?

Malicorne berdiri tegak seperti tersengat listrik. Kamu adalah kecantikan terkenal di dunia, Nona Louise!

Aku pikir ini tidak cukup, kan? Berusaha lebih keras.

Kamu satu-satunya, keindahan tak tertandingi yang luar biasa yang tak tertandingi, yang dikenal di seluruh tiga ribu kerajaan begitu indah sehingga jika Dewi Kecantikan bahkan melihatmu dia akan melarikan diri dengan telanjang kaki.

Tidak ada yang istimewa, kan?

Dia tidak memiliki udara membuatnya berarti tidak ada yang istimewa sama sekali. Louise melanjutkan, dan kali ini, dia berhenti di depan Kirche.

Antara putri dan aku, siapa yang lebih manis?

Kirche mendapati dirinya berada dalam dilema ketika dia mencoba menjawab pertanyaan seperti itu. Namun, dia tidak bisa membiarkan Louise kehilangan kepercayaannya di sini.

O-tentu saja Louise! Nona Henrietta, dibandingkan denganmu, hanya labu, tahu kan! Labu!

Tidak diragukan lagi begitu.Tentu saja aku yang lebih imut.

Setelah itu, dia berdiri di depan Sylphid dan Tabitha.

Siapa yang dicintai Saito?

Alis Tabitha melengkung tinggi secara instan. Dia keras kepala sampai ke intinya. Tentu saja, bahkan jika dia tidak berpikir seperti itu, dia tidak bisa mengatakannya.

Aku.Setelah dia mengatakan ini, Sylphid buru-buru berbisik di

telinganya.

.Si kecil! Tidak bisakah kau membaca situasinya?

Tabitha mengepalkan tinjunya, tubuhnya menegang seolah-olah dia sedang menahan sesuatu. Wajahnya kemudian menjadi tanpa ekspresi dan dia berkata dengan dingin, Louise.

Bukankah kamu gadis yang baik? Kamu bisa memilikinya begitu aku bosan dengannya.

Tabitha menunduk dan mulai mengucapkan mantra. Sylphid berusaha keras menghentikannya. Kamu harus menanggungnya! Sekali ini saja!

Akhirnya, Louise berhenti di depan Colbert.

Tuan Colbert.

Y-ya, ada apa!

Lucu dan prefek aku berpikir, anjing itu benar-benar beruntung, eh.Aku tidak bisa tidak menyelamatkannya, si idiot, serangga menyedihkan yang tidak bisa melakukan apa pun tanpaku.Kebetulan, Tiffania juga.

A-ah, ya! Saito benar-benar pria yang beruntung!

Kadang dia akan mengintip dada Tiffania, itu hanya ilusi, kan?

Itu mungkin hanya kecelakaan! Ya! Jika bukan itu masalahnya, aku bersumpah pada identitasku sebagai cendekiawan bahwa dia hanya ingin tahu secara intelektual!

Ya, itu yang aku pikirkan juga.

Ketika Louise mencapai haluan kapal, dia dengan cepat mengeluarkan tongkatnya.

Gerakannya sangat lancar sehingga semua orang mengesampingkan semua kata-kata dan tindakan sebelumnya dan membiarkan diri mereka terpesona olehnya.

Kirche berkata, tercengang. Apa yang sebenarnya terjadi? Apakah dia.

Siesta bergumam. Aku menghabiskan sepanjang malam untuk menjelaskan betapa Saito mencintai Nona Vallière.

Betapa naifnya dia.

Dia adalah orang yang naif, disengaja, membutuhkan, tidak dapat disembuhkan, dan itu karena dia lemah bahwa dia telah melekat antara kepercayaan diri dan ejekan diri.Namun, itu juga mengapa orang seperti ini, bisa menjadi 'gadis suci'.'Gadis suci' yang nyata, kata Siesta dengan ceria.

Di sisi cakrawala, mereka bisa melihat siluet armada udara elf. Total ada enam belas kapal. Mereka melihat dari jauh bagaimana menara meriam yang kuat berputar dan mengarahkan meriam ke arah mereka.

Semua orang bergerak gelisah setelah menyaksikan tontonan yang mengerikan ini. Louise berbalik dan membungkuk.

Terima kasih semuanya, semua akan baik-baik saja.Aku akan merawat mereka.

Dan kemudian, Louise melihat ke depan lagi dengan ekspresi arogan di wajahnya. Baiklah, telingaku, bukankah seharusnya kamu mengembalikan familiarku kepadaku sekarang?

Bebas dari rasa takut dan keraguan, Louise mulai mengucapkan mantra.

Ketika mereka melihat kapal muncul, Allam, yang memimpin armada udara elf, mengunci alisnya dalam kerutan.

Ada apa dengan kapal itu, tidak ada meriam yang terpasang di sana.Bagaimana benda itu menghancurkan 'Mestia'?

Namun, itu bergerak dengan kecepatan yang sangat tinggi! Itu mendekati kita dengan cepat.

Apakah kecepatan yang mereka miliki? Hanya bergegas menghampiri kami.itu membuat mereka tidak berbeda dengan babi hutan liar di padang pasir.

Tolong lebih waspada.Terutama karena mereka menggunakan metode kemudi canggih untuk menghindari setiap peluru meriam dari 'Mestia'.Itu seperti mereka mengatakan kepada kita bahwa mereka datang dengan rencana mereka sendiri.

Rencana? Rencana apa? Kita adalah orang-orang di gurun [1], mengapa kita harus takut pada rencana biadab belaka?

Komandan, bukankah kereta pemikiran itu sama dengan pandangan hambar dari 'Partai Berdarah Baja'?

Orang-orang itu hanya membuat keributan tentang apa-apa.Itu tidak mengubah fakta bahwa orang barbar masih barbar.

Sang ajudan memandang Allam dengan cemas. 'Iblis' ada di atas kapal, kan?

Yang angkatan laut coba tangkap tetapi gagal?

Tidak, aku tidak berpikir itu sama.Namun, legenda menyebutkan bahwa ada beberapa 'setan'.

Mengapa semua orang begitu takut pada 'iblis' ini? Pengguna sihir Barbarian harus mengayunkan tongkat sihir mereka untuk menggunakan sihir, tanpa itu mereka tidak berguna.Satu-satunya hal yang mereka miliki dalam jumlah berlimpah adalah kebanggaan.Bagaimanapun, iblis itu hanya akan menjadi sedikit lebih kuat dari pengguna sihir barbar normal.

Namun, salah satu dari mereka melarikan diri bahkan setelah dikepung oleh Angkatan Laut.Komandan, tolong jangan lengah.

Apakah kamu mencoba untuk menempatkan 'Angkatan Laut' pada tingkat yang sama dengan kita, 'Angkatan Udara'? Bagaimana bisa kura-kura bodoh yang hanya tahu tentang mengayuh tanpa berpikir di air, dibandingkan dengan kita, inkarnasi naga?

Tidak, bukan itu maksudku.

Huh, kita hanya akan menghancurkan mereka dalam sekali jalan, tidak peduli apakah mereka adalah 'iblis', atau larva ngengat.Satu voli meriam kita akan menghancurkan mereka! Kecepatan penuh di depan! Ubah kapal barbar menjadi debu!

Para tamers naga yang mengendalikan naga berteriak, Dimengerti! antusias dan flagship mulai meluncur ke depan. Kapal-kapal elf mulai bergerak maju dalam garis lurus yang rapi. Bagi para elf, ini adalah teknologi mereka.

Ajudan mengambil teleskopnya dan memantau Ostland karena khawatir. Ah.

Apa itu?

Ada seorang gadis muda berdiri di haluan kapal.

Gadis muda? Bagaimana dengan itu? Apakah dia akan mengutuk kita? Atau apakah dia korban yang hidup? Atau mungkin dia akan menembak kita dengan pistol? Allam menertawakan leluconnya sendiri.

Tidak.dia sepertinya melantunkan semacam mantra.

Oh, baiklah.Biarkan dia melakukan apapun yang dia inginkan.Orang-orang barbar akan membutuhkan sihir yang memiliki jangkauan lebih besar dari meriam kita!

Aiolu. Sunu. Feyr. Arushakusha.

Louise tidak berhenti bernyanyi. Itu adalah mantra Ledakan yang dia nyanyikan berkali-kali sehingga dia bisa menghitung.

Melodi mantra telah menjadi bagian dari tubuh Louise.

Melodi diturunkan dari zaman kuno.

Sang Pendiri berbisik.

Ketika dia mengucapkan mantra, dia merasa seolah-olah semua emosinya telah diatur ulang dan ditata ulang. Sukacita, kemarahan, kesedihan, dan kebahagiaan. Perasaan-perasaan ini bercampur

menjadi satu, seolah-olah mereka sedang berusaha mencari tempat untuk keluar.

Onu. Sunu. Uriu. Ru. Raduo.

Itu seperti ombak. Itu seperti musik.

Kekuatan magis sebanding dengan emosi seseorang.Dia tidak tahu siapa yang mengatakan ini. Jika emosinya yang berfluktuasi adalah apa yang mempengaruhi Ledakan. maka tidak ada mantra sihir lain yang lebih cocok untuknya.

Piosuran. Uru. Suoieru. Kanuo. Oshura.

Louise menatap liga armada elf besar darinya.

Mereka tidak lagi tampak menakutkan baginya.

Untuk mengalahkan armada udara itu dan menyelamatkan famili tercintanya, itulah masa depannya yang telah ditentukan. Dia sudah tahu ini ketika dia mengucapkan mantra.

Dia merasa sedikit mabuk, seperti demam rendah.

Perasaan mabuk ini nyaman, dan itu membuat Louise lebih tenang.

Zera. Adalah. Uji. Bazaru. Beokuen. Iru.

Setelah itu, perasaan khusus muncul dalam dirinya.

Saya m. menuju ke Tanah Suci. Seolah-olah sebuah program memasukkan kalimat itu ke dalam benaknya.

Tanah Suci'.

Tempat yang dijanjikan, di suatu tempat di tanah peri.

Ungkapan itu telah diukir ke dalam jiwanya.

Ungkapan itu, menekan semua emosi Louise. Semua emosinya terasa seolah-olah hendak keluar dari tubuhnya dengan hantaman mantra mantera. Louise menyerahkan tubuhnya pada perasaan itu.

Setelah dia menyelesaikan mantra, Louise mengayunkan tongkatnya.

Hal pertama yang dilihat Allam adalah bola cahaya kecil. Bola cahaya itu muncul di udara di depan armada dan perlahan-lahan bertambah besar ukurannya.

Matahari kecil telah muncul, itulah pikiran pertamanya.

Kemudian dia menyadari bahwa itu adalah sihir.

Sihir biadab? Dari gadis di haluan?

Sebelum dia bisa memahami apa yang sedang terjadi, embusan angin kencang menghantam tubuhnya. Dia terlempar ke geladak.

Ugh!

Allam menggelengkan kepalanya yang sakit saat berdiri. Dia dikelilingi oleh kekacauan. Api menghancurkan kapal itu, dan para pelaut berbaring di sekelilingnya.

Naga yang biasanya jinak mengamuk dan terbang ke arah yang berbeda tetapi mereka terikat pada pengekangan mereka sehingga mereka hanya bisa menangis putus asa.

Dengan gemetar Allam mendekati sisi kapal untuk melihat bagaimana keadaan kapal-kapal lainnya. Semua kapal dalam armada telah hancur. Mereka dikonsumsi oleh api dan jatuh ke tanah.

.Apa yang terjadi.

Dia tidak bisa memahami situasi saat ini.

Hanya beberapa menit sebelumnya, armadanya masih menekan serangan itu dengan anggun. Mereka seharusnya bisa menghancurkan kapal biadab sombong itu dalam satu pukulan.

Mengapa?

Mengapa ini terjadi?

Bahkan jika itu adalah sihir, aku belum pernah melihat atau mendengarnya, tetapi mengapa armada elf akan kalah dari orang barbar.

Dan hilang dari kapal yang satu itu!

Kami dikerjakan oleh seorang gadis itu.Hah.

Ajudannya, berlumuran darah, terhuyung-huyung ke arahnya. Komandan, aku takut kalau, kapal ini tidak lagi bisa bertarung.Tolong buat perintah untuk mundur!

Apa yang dia katakan gagal masuk ke telinga Allam sama sekali. Satu kata telah menguasai pikirannya.

Itu 'iblis'.Orang-orang itu, melepaskan sihir 'iblis'!

Allam andalannya berada di miring perlahan.

Kapal tenggelam ke satu sisi. Jika batu-batu angin yang mereka miliki di kapal tidak lenyap sekaligus, kapal itu tidak akan jatuh dari langit.

Sihir 'iblis', telah menghancurkan semua batu angin.

Batu angin adalah produk sihir peri, dan jadi jika itu menghilang itu berarti. Dia takut dengan pekerjaan iblis [2].

Oh Noble Will, semoga kau menyelamatkan kami, dari pekerjaan iblis [2].

Dia tidak lagi bisa tahu apakah doanya didengar. Kapal perang itu menyerah pada gravitasi dan perlahan-lahan jatuh dari langit.

Semua orang di Ostland tampaknya telah lupa bagaimana berbicara sejenak, dan hanya menonton ketika armada elf jatuh ke tanah.

Satu-satunya di antara mereka telah melihat Ledakan penuh dari Louise adalah Siesta, kembali di desa Tarbes, ketika dia memusnahkan armada udara Albion, lampu ajaib.

Kaki Louise tiba-tiba menjadi lemah, dan semua orang berlari ke arahnya dengan cemas.

Louise!

Éléonore dengan gugup memegangi tubuh saudara perempuannya di lengannya.

Mm.

.Dia tertidur.

Éléonore menghela nafas dengan puas, setelah dia diyakinkan akan keselamatan Louise.

Biarkan dia tidur sebentar.Sudah lama sejak dia melakukannya, kata Colbert, dan semua orang mengangguk setuju. Meskipun mereka telah menurunkan hujan es elf, ini belum berakhir.

Bergerak dengan kecepatan maksimum, trotoar putih segera muncul sebelum Ostland.

Itu akan menjadi Adyl, ibu kota negara peri.

Colbert menunjuk ke kejauhan. Semua orang mulai tegang.

Baiklah, pertunjukan yang sebenarnya dimulai sekarang.Apakah semua orang sudah siap?

Guiche dan Malicorne mengangguk linglung sementara Elleon mengangguk dengan ekspresi tegas di wajahnya. Kirche menatap lurus ke depan dan Siesta menatap Louise dengan cemas.

Mungkin itu karena mereka melihat kekuatan Void? Api kecil harapan menyala di hati semua orang. Tidak peduli seberapa sulit situasinya, bukankah mereka menaklukkan mereka semua? Itulah harapan yang mereka pegang di hati mereka.

Tentu saja, ini juga didasarkan pada fondasi yang goyah. Yah, Louise tidak mungkin melepaskan Ledakan lain seperti sebelumnya dalam waktu yang singkat, kan?

Namun, dia memang memiliki beberapa mantra sendiri, bukan? Bagaimanapun, mantra itu bisa digunakan pada peri. Tidak hanya itu, ada kebenaran tak terbantahkan bahwa mereka telah tiba di tempat ini.

Peri bukan musuh yang tak terkalahkan.

Hati mereka dipenuhi dengan keyakinan yang mendalam dan besar, Ostland melaju di atas angin gurun saat itu membuat langsung menuju Kasper, di mana otoritas elf tertinggi, Dewan berada.